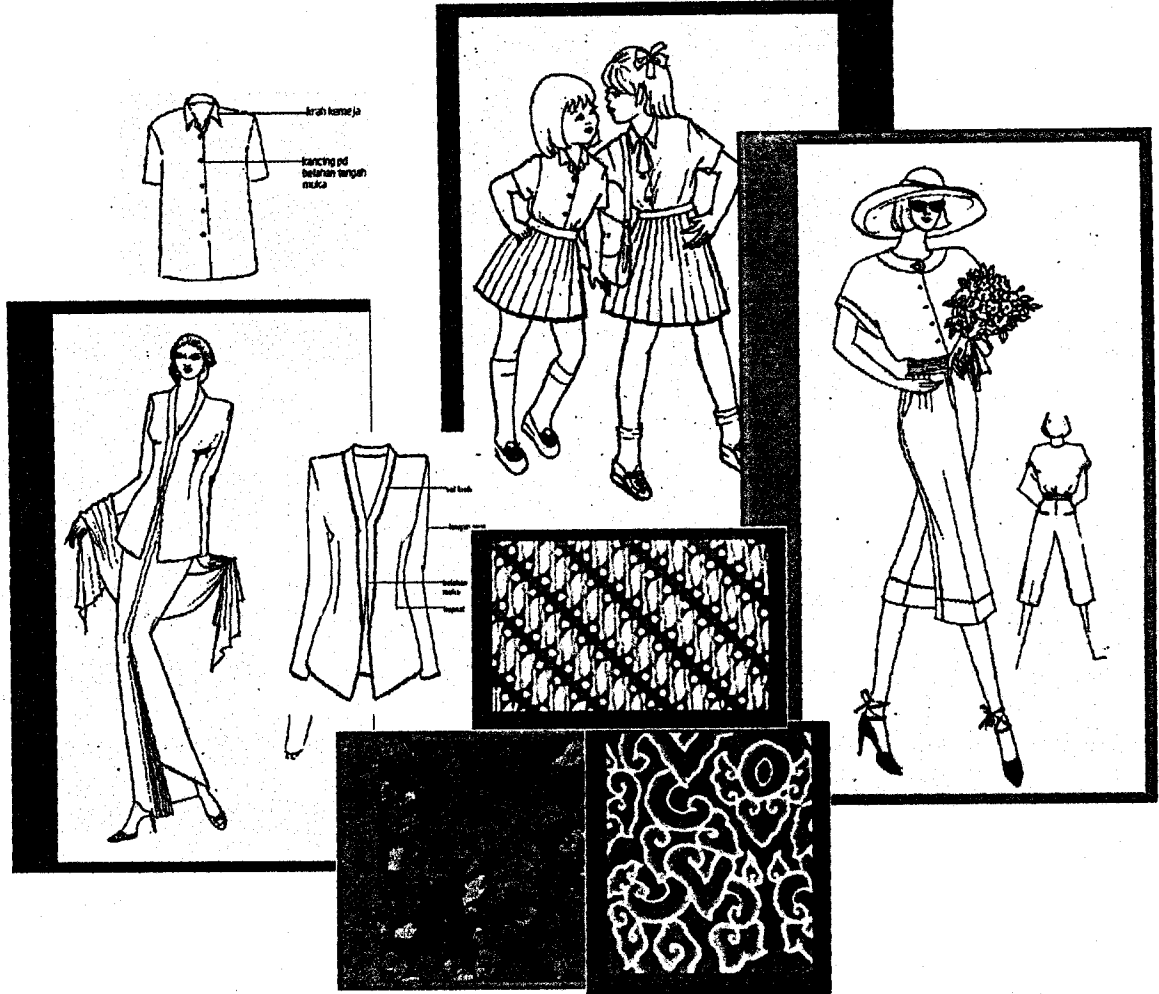


UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS TEKNIK

BUKU AJAR

# MEMILIH DAN MEMBUAT PAKAIAN KELUARGA



Oleh: Agusti Efi Marthala

18.05.09

DISKUSI  
MATERI  
NO. INVENTORIS  
KLA...  
Hd  
K1  
138/Hd/2009 17, (1)  
646.4. mar m

clothing and Dress

JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2009

## KATA PENGANTAR

Pakaian adalah bagian penting dari kehidupan, yang merupakan kebutuhan pokok yang sama pentingnya dengan kebutuhan pokok lainnya, dan tidak dapat digantikan dengan yang lainnya. Kebutuhan terhadap pakaian berlainan bagi setiap orang dan keluarga, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: sosial budaya, sosial ekonomi, agama, dan kepercayaan.

Perkembangan dan perubahan pakaian sangat pesat, hal ini terlihat dari keragaman model pakaian dengan warna-warni yang dinamis. Dalam menghadapi dinamika perkembangan mode, diharapkan konsumen lebih bijak dalam menentukan pilihan. Dan sebaiknya konsumen mengenal diri dan tahu apa yang diinginkan dan diperlukan, serta jeli dalam memilih bahan dan desain pakaian yang sesuai dengan kebutuhan. Hal yang mendasar adalah pakaian yang dipilih sesuai dengan kebutuhan, agar tidak mubazir dan sia-sia karena yang dibeli atau dipilih pada akhirnya tidak dipergunakan.

Buku ajar ini memberikan pengetahuan tentang memilih dan membuat pakaian keluarga, pengetahuan tentang pakaian dan pengetahuan tentang pola serta cara membuat pakain. Apa yang disajikan dalam buku ini dapat dimanfaatkan untuk keperluan diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Buku ajar ini terutama dimaksudkan menjadi tuntunan dalam mata kuliah pakaian keluarga dan matakuliah desain produksi. Apa yang disajikan dalam penulisan ini mudah-mudahan dapat menjadi tuntunan dan pedoman bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, amin.

Padang, Januari 2009  
Wassalam, Penulis

  
Dr. Agusti Efi Marthala, MA

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fungsi Pakaian.....	2
C. Pemilihan Pakain Berdasarkan Pengelompokan .....	4
- Memilih pakaian sesuai dengan kesempatan.....	5
- Memilih pakaian sesuai dengan waktu.....	7
- Memilih pakaian sesuai dengan bentuk tubuh.....	8
- Memilih warna pakaian sesuai dengan warna kulit.....	11
<b>BAB II. MEMBUAT PAKAIAN ANAK</b>	
A. Memilih Desain Pakaian Anak.....	13
B. Mengambil Ukuran.....	15
C. Menggambar Pola Dasar Anak.....	18
D. Membuat Pakaian Anak.....	19
- Pakaian bermain untuk anak-anak.....	19
- Pakaian sekolah untuk anak perempuan.....	24
- Pakain sekolah untuk anak laki-laki.....	31
- Pakaian tidur (baby dol).....	37
- Pakaian tidur (piyama).....	44
- Pakaian pesta (pok dan blus).....	53
- Pakain pesta (gaun).....	62
- Pakaian santai.....	70

### **BAB III. MEMBUAT PAKAIAN REMAJA.**

A. Mengambil Ukuran.....	77
B. Menggambar Pola.....	84
- Menggambar pola badan atas.....	84
- Menggambar pola rok .....	86
- Menggambar pola lengan.....	89
- Menggambar pola kemeja .....	92
- Menggambar pola celana.....	96
C. Membuat Pakaian Remaja.....	101
- Pakaian rumah (daster).....	102
- Pakaian kerja (ke kampus).....	107
- Pakaian santai (blus dan celana pendek).....	115
- Pakaian santai (jaket dan celana panjang).....	121
- Pakaian pesta.....	128

### **BAB IV. MEMBUAT PAKAIAN WANITA.**

A. Cara Mengambil Ukuran.....	136
B. Menggambar Pola.Dasar.....	143
- Menggambar pola dasar badan atas.....	143
- Menggambar pola dasar lengan.....	145
- Menggambar pola dasar rok.....	148
C. Membuat Pakain Wanita Dewasa.....	150
- Pakaian kerja untuk ke kantor.....	150
- Pakaian kerja resmi.....	160
- Pakaian rumah (daster).....	168
- Gaun tidur.....	176
- Baju kurung modefikasi.....	188
- Baju kebaya.....	194
- Pakai pesta (rok dan blus).....	199
- Pakaian pesta (gaun).....	203
- Pakaian santai.....	215

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang.

Pakaian dalam keluarga merupakan kebutuhan pokok yang sama pentingnya dengan kebutuhan pokok lainnya, kebutuhan pokok yang tidak dapat digantikan dengan kebutuhan lain. Yang dimaksud dengan pakaian disini adalah semua yang dipakai oleh setiap orang mulai dari kepala sampai ke ujung kaki, termasuk perlengkapannya. Kebutuhan terhadap pakaian berlainan bagi setiap orang karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: sosial budaya, agama, kepercayaan dan pekerjaan.

Dalam berpakaian, kaum wanita merupakan kelompok masyarakat yang peka terhadap berpakaian, hal ini terlihat dari keragaman pakaian yang mereka pakai dengan model yang beragam serta warna-warni yang dinamis mengikuti perkembangan mode ditengah-tengah masyarakat.

Peran media masa, elektronik maupun cetak ikut mendorong dinamika perkembangan dan perubahan mode pakain di tengah masyarakat. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Widyabakti Sabatari, bahwa perubahan dalam dunia mode itu sendiri disebabkan adanya dinamika yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dengan pengaruh dinamika tersebut konsumen terdorong untuk mengikutinya (Sabatari,2007).

Sabatari menambahkan, bahwa dalam arus dinamikan perkembangan mode, konsumen lebih bijak dalam menentukan pilihan. Sebaiknya konsumen mengenal dirinya terlebih dahulu, kemudian tahu apa yang diinginkan dan diperlukan. Apa yang dikatakan Sabatari, mengingatkan konsumen agar jeli dalam memilih bahan dan desain pakaian yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan. Hal yang mendasar adalah pakaian yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan, agar tidak mubazir dan sia-sia karena yang dibeli atau dipilih pada akhirnya tidak dipergunakan.

## B. Fungsi Pakaian

Memilih pakaian tidak terlepas dari fungsi pakaian itu sendiri, secara umum fungsi dari pakaian adalah untuk melindungi tubuh yang dianggap tabu dilihat orang lain, melindungi tubuh dari pengaruh iklim, sebagai lambang peradaban, status sosial dan sebagai bagian dari estetika.

Melindungi tubuh yang dianggap tabu dilihat orang lain, berkaitan dengan norma agama dan sosial budaya masyarakat. Setiap agama mempunyai norma dan batasan mana yang boleh dilihat oleh orang lain atau yang tidak boleh. Latar belakang budaya juga sangat berpengaruh dalam berpakaian, cara orang berpakaian di negara-negara Barat dengan cara berpakaian di negara Timur jelas jauh berbeda, karena dilatari oleh perbedaan norma-norma yang berlaku.

Melindungi tubuh dari pengaruh iklim, sinar matahari, panas dan hujan. Bagi negara yang mempunyai empat musim, jenis dan desain pakaian yang dipakai disesuaikan dengan musim. Antara satu musim dengan musim lainnya akan berlainan desain dan cara orang berpakaian.

Pakaian juga sebagai lambang peradaban suatu masyarakat atau bangsa, mencerminkan perlakuan budaya dalam masyarakat dari mana pakaian itu berasal, misalnya pakaian nasional yang dipakai oleh masyarakat berbagai Negara. "Sehubungan dengan itu tidak berlebihan apabila pakaian yang dikenakan merupakan misi atau pesan kepada orang lain, dengan kata lain pakaian digunakan sebagai sarana komunikasi non verbal (Dharsono, 1992:1).

Selain sebagai lambang peradaban, pakaian juga sebagai lambang status sosial, yang berfungsi sebagai simbol sosial orang yang memakainya. Seperti yang dikemukakan Hariani Mardjono, bahwa "Pakaian memperlihatkan siapa dia, maksudnya dengan pakaian merupakan tolak ukur bagi martabat, kedudukan dari seseorang dalam masyarakat" (Mardjono, 1991:2). Status sosial

masyarakat, akan terpancar dari pakaian yang mereka kenakan. Demikian juga dengan latar belakang sosial ekonomi, akan tampak dari cara seseorang berpakaian. Latar belakang pekerjaan juga akan tercermin dari pakaian yang dipakai oleh seseorang.

Pakaian sebagai bagian dari estetika, pakaian dapat membuat seseorang tampak lebih cantik dengan pilihan pakaian yang tepat untuk dirinya. Memilih pakaian yang serasi jelas akan memberi keindahan atau estetika pada seseorang dan meningkatkan kepercayaan diri dan dapat menutupi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam bentuk tubuh seseorang. Chodiyah (1977: 31) menjelaskan tentang pengertian serasi, "Serasi adalah suatu prinsip dalam seni yang menimbulkan kesan kesatuan melalui susunan objek dan ide-ide". Sabatari (2007) dalam Jumal Mudra menambahkan, bahwa;

"Pakaian yang tepat dan sesuai dengan keadaan sipemakai akan menambah daya tarik sendiri, dan apabila memilih pakaian yang dapat diterima oleh masyarakat dan lingkungan sekitar, sebaiknya tidak menyimpang jauh dari nilai-nilai kepribadian yang tercermin melalui estetika dan etika penampilan suatu norma sosial masyarakat".

Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam memilih pakaian, diantaranya; lingkungan, kesempatan, waktu, bentuk tubuh dan usia. Faktor lingkungan jelas sangat berperan dalam berpakaian, terutama dalam lingkungan, diantaranya: Lingkungan tempat tinggal, Lingkungan kerja. Lingkungan sosial budaya, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan agama.

- Lingkungan tempat tinggal  
Untuk dapat diterima dalam masyarakat lingkungan, dalam berpakaian lingkungan tempat tinggal hendaknya disesuaikan dengan lingkungan masyarakat budaya masyarakat lingkungan atau masyarakat sekitar.
- Lingkungan kerja  
Lingkungan kerja adalah lingkungan tempat bekerja seseorang. Adakalanya tempat kerja memiliki peraturan berpakaian sendiri bagi karyawannya, dan ada kantor yang memberi kebebasan bagi karyawannya untuk memilih pakaian yang mereka pakai.
- Lingkungan sosial budaya

Pakaian yang dipakai disesuaikan dengan lingkungan budaya dan adat istiadat masyarakat lingkungan.

- Lingkungan social ekonomi.

Pakaian disesuaikan dengan latar belakang ekonomi masyarakat yang ada di lingkungan yang sama, maksudnya pakaian yang dipakai jangan terlalu jauh berbeda standarnya dari jangkauan daya beli masyarakat di sekitar.

- Lingkungan Agama

Pakaian yang dipakai sesuai dengan agama yang dianut yang bersangkutan dan masyarakat lingkungan, karena setiap agama memiliki batasan-batasan dalam berpakaian. Pakaian yang dipakai jangan sampai pakaian yang dipakai bertentangan dengan konsep berpakaian dengan agama yang dianut oleh masyarakat lingkungan.

### **C. Pemilihan Pakaian Berdasarkan Kelompok Pakaian**

Ruang lingkup pakaian dapat dikelompokkan antara lain: menurut kesempatan, waktu bentuk tubuh dan warna kulit.

1. Pakaian sesuai kesempatan antara lain: pakaian rumah dan pakaian tidur, pakaian kerja, pakaian olah raga, pakaian santai/rekreasi dan pakaian pesta.
2. Pakaian sesuai dengan waktu antara lain: pakaian pagi, siang dan malam.
3. Pakaian menurut bentuk tubuh: pakaian untuk tubuh ideal, pakaian untuk tubuh gemuk dan pendek, pakaian untuk tubuh tinggi dan kurus.
4. Pakaian Sesuai dengan warna kulit, yang dikelompokkan warna kulit gelap dan cerah

Memilih pakaian dapat dilakukan berdasarkan pengelompokan diatas, antara satu kelompok dengan kelompok lainnya tidak sama bentuk, bahan dan warna yang dipakai, karena berbeda tujuan dan keperluannya. Cara memilih pakaian berdasarkan pengelompokan di atas yaitu:



## **- Memilih Pakaian Sesuai Dengan Kesempatan**

### **a. Pakaian kerja.**

Pakaian kerja adalah pakaian yang dipakai dalam melakukan pekerjaan baik formal maupun non formal. Bentuk, bahan dan warna yang dipakai disesuaikan dengan jenis pekerjaan, misalnya; ke sekolah, kantor, kerja benkel dan lain lain. Namun secara umum syarat-syarat pakaian kerja hampir sama, antara lain:

- Praktis dan memberi keluesan untuk bergerak, sebab pada umumnya, dalam melakukan pekerjaan orang membutuhkan banyak gerakan.
- Sopan (sesuai dengan norma yang berlaku), pada umumnya pekerjaan yang sifatnya formal dilakukan oleh orang dalam jumlah yang banyak dan orang yang berlainan jenis ( laki-laki dan perempuan).
- Modelnya memberi kesan yang menyenangkan bagi orang yang memakai dan melihat.
- Bahan yang dipakai sebaiknya bahan yang mengisap keringat, karena dalam bekerja orang dapat mengeluarkan keringat terutama yang bekerja ditempat yang tidak memiliki air conditioning.

### **b. Pakaian olah raga.**

Pakaian olah raga adalah pakaian yang dipakai dalam melakukan olah raga. Memilih pakaian olah raga hendaknya disesuaikan dengan jenis olah raga yang dilakukan, karena setiap jenis olah raga memiliki desain dan kriteria pakaian yang tersendiri. Yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pakaian olah raga antara lain:

- Pakaian hendaknya dapat memberi keluesan dalam bergerak, karena dalam berolah raga melakukan berbagai gerakan. Dan desainnya disesuaikan dengan jenis olahraga.
- Bahan yang dipakai sebaiknya bahan yang mengisap keringat, karena dalam berolah raga orang banyak mengeluarkan keringat.

- Selain itu bahan yang dipakai hendaknya bahan yang elastis dan kuat.

#### c. Pakaian santai/rekreasi.

Pakaian santai atau rekreasi pada dasarnya adalah pakaian yang dipakai pada waktu bersantai atau berekreasi. Pakaian santai atau rekreasi juga bermacam-macam sesuai dengan santai atau rekreasi yang dilakukan, diantaranya: santai di rumah, santai ke gunung atau santai keluar kota, santai ke pantai dan santai ke tempat hiburan atau taman rekreasi.

Secara umum syarat-syarat pakaian santai hampir sama, diantaranya modelnya praktis sesuai dengan jenis santai yang dilakukan, dan bentuknya sederhana. Namun yang membedakan adalah desainnya, yang disesuaikan dengan santai atau rekreasi yang dilakukan, antara lain:

- Untuk santai di rumah modelnya agak longgar dan memberi keleluasan dalam bergerak bagi sipemakai.
- Untuk santai ke pantai, modelnya agak terbuka, agar sipemakai dapat leluasa bergerak dan menikmati suasana udara pantai.
- Untuk santai ke gunung, modelnya agak tertutup dan dapat melindungi tubuh dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti udara yang dingin, gigitan serangga dan miang dari semak belukar.
- Untuk santai ke taman rekreasi dipilih model yang tidak fulgar, atau terlalu seksi, karena dapat mengganggu perhatian dan kenyamanan orang banyak atau masyarakat sekitar.

#### d. Pakain pesta.

Pakain pesta adalah pakaian yang dipakai untuk menghadiri berbagai bentuk pesta. Pakaian pesta yang dipakai disesuaikan dengan jenis pesta yang dihadiri, misalnya; pesta adat, pesta perkawinan (yang bukan adat), pesta ulang tahun dll. Secara umum syarat pakaian pesta antara lain; memberi kesan mewah baik desain maupun bahan. Bahan yang dipakain

untuk pakain pesta adalah bahan yang mewah atau bahan yang memberi kesan mewah misalnya; sutra, saten, taf, lame, organdi, beludru dll.

Model pakaian pesta hendaknya sesuai dengan pesta yang dihadiri, misalnya pakaian yang dipakai mengadiri pesta adat dipakai pakaian yang sesuai dengan norma adat yang berlaku. Selain itu model dan perlengkapan yang dipakai disesuaikan dengan kelaziman yang berlaku. Faktor keserasian dengan orang yang memakai juga perlu dipertimbangkan.

e. Pakaian rumah.

Pakain rumah adalah pakaian yang biasa dipakai di rumah, misalnya daster dan pakaian tidur. Untuk pakaian rumah sebaiknya dipilih pakaian yang praktis dipakai, longgar dan memberi keluesan dalam bergerak, karena dirumah banyak dilakukan berbagai pekerjaan yang memerlukan banyak gerakan. Bahan yang dipakai untuk pakaian rumah, dipilih bahan yang nyaman dan mengisap keringat. Untuk pakain tidur dipilih desain dan bahan yang tidak mengganggu kenyamanan dalam tidur, model yang longgar dan bebas bergerak dan bahan yang mengisap keringat.

**- Memilih Pakaian Sesuai Dengan Waktu.**

Memilih pakain sesuai dengan waktu dan kesempatan dapat dikelompokan; pakaian untuk pagi hari, pakain untuk siang dan pakaian untuk malam hari. Antara satu kesempatan waktu dengan waktu yang lainnya akan berbeda terhadap pilihan pakaian, terutama dalam segi warna, karena pandangan mata terhadap warna pada pagi, siang dan malam berbeda-beda.

a. Pakaian untuk pagi hari

Untuk pagi hari sebaiknya dipilih pakaian yang berwarna lembut dan tidak menyolok, agar pada pagi hari memberi kesan ceria bagi sipemakai maupun bagi lingkungan. Hal ini juga sesuai dengan cahaya matahari pagi

yang belum terik atau panas. Selain warna lembut juga boleh dipilih pakaian yang mempunyai sifat dingin. misalnya biru. Warna panas yang sudah diredupkan juga baik dipakai untuk pakaian pagi hari, misalnya: merah muda, orange muda dan kuning muda.

b. Pakaian untuk siang hari

Untuk pagi hari sebaiknya dipilih pakaian yang berwarna netral dan tidak menyolok, agar dapat memberi kesan nyaman bagi sipemakai dan lingkungan. Cahaya matahari yang panas dan lingkungan yang sibuk membuat orang gerah atau kepanasan. Warna yang sudah diredupkan akan lebih nyaman dipakai dari pakai yang berwarna terang dan memiliki intensitas warna yang tinggi. Warna-warna yang sudah banyak percampuran seperti warna tertier dan kuartier dalam lingkaran warna baik untuk dipakai siang hari, terutama untuk pakaian kerja.

c. Memilih pakaian untuk malam hari.

Warna-warna terang atau warna panas baik dipakai malam hari. Warna yang intensitasnya kuat disiang hari, di bawah cahaya lampu akan terlihat redup atau melemah identitasnya, seperti warna merah, orange dan kuning. Oleh sebab itu pada malam hari banyak yang memilih warna warna terang untuk untuk pakaian, terutama untuk acara-acara pasta di malam hari. Warna hitam juga banyak dipakai untuk malam hari, hitam memberi kesan berwibawa dan anggun.

**- Memilih Pakai Sesuai Dengan Bentuk Tubuh.**

Dalam pemilihan pakaian, bentuk tubuh juga berpengaruh, bentuk tubuh dapat dikelompokan; (a) bentuk tubuh ideal, (b) gemuk dan pendek serta (c) bentuk tubuh kurus dan tinggi. Antara satu kelompok bentuk tubuh dengan bentuk tubuh lainnya mempunyai kriteria sendiri dalam berpakaian, yaitu sebagai berikut:

a. Pakain untuk orang yang bertubuh ideal

Pada umumnya wanita menginginkan bentuk tubuh yang ideal, bentuk tubuh yang tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus. Memilih pakaian untuk yang bertubuh ideal tidak terlalu susah, karena tubuh yang idel memiliki proporsi yang baik dan berbagai garis dan bentuk pakaian tidak menjadi kendala untuk dipakai, namun faktor lain juga ikut mempengaruhi, yaitu; umur, kesempatan dan warna kulit. Selain itu faktor lingkungan dan kepribadian atau watak seseorang juga mempengaruhi cara berpakaian.

b. Pakaian untuk orang bertubuh gemuk dan pendek.

Untuk orang yang bertubuh gemuk dan pendek sebaiknya dipilih warna, garis dan bagian pakaian yang dapat memberi efek melansing dan meninggikan. Garis dan bagian pakaian yang melansingkan adalah garis-garis vertikal atau yang cenderung kearah garis vertikal. Garis dan bagian pakaian yang baik untuk orang bertubuh gemuk dan pendek adalah:

- Lengan licin
- Garis prinses
- Kerah dengan ukuran kecil atau dikecilkan
- Leher yang diturunkan
- Garis pinggang yang diturunkan
- Rok lipit-lipit yang dimatikan sampai pinggul
- Ikat pinggang yang berukuran kecil
- Sepatu tinggi dengan ukuran hak yang besar
- Rok klok atau setengah lingkaran
- Rok suai yang longgar
- Motif-motif yang merupakan garis vertikal
- Perulangan garis vertikal
- Garis dan bagian pakaian lain yang cenderung ke arah garis vertikal

Bahan pakaian untuk orang yang bertubuh gemuk dan pendek, sebaiknya dipilih bahan yang tidak terlalu tipis dan melansai, juga tidak memakai bahan yang terlalu tebal. Bahan yang tipis dan melansai akan memperlihatkan bentuk tubuh, sebaliknya bahan yang tebal akan memberi efek menggemukan, apalagi bahan tersebut kaku. Bahan yang trasparan juga sebaiknya dihindari, bila ingin juga memakai bahan trasparan sebaiknya dipakai furing. Bahan berkilau juga memberi efek menggemukan karena memantulkan cahaya dan menonjolkan bentuk tubuh.

d. Pakaian untuk orang bertubuh tinggi dan kurus

Untuk orang yang bertubuh tinggi dan kurus ,bagian dan garis pakaian dipilih sebaiknya yang memberi efek menggemukan. Garis dan bagian pakaian yang mengarah pada bentuk dan garis horizontal dapat menggemukan. Selain itu rimpel-rimpel atau kerut-kerutan juga memberi efek menggemukan dan baik untuk orang yang bertubuh kurus dan tinggi, diantaranya:

- Model pakaian yang longgar
- Motif-motif pakaian dalam bentuk horizontal atau cenderung ke arah horizontal.
- Lengan yang dikerut atau yang di kebangkan sehingga menjadi besar dan menggelembung, misalnya: lengan balon, lengan pilipines dan lengan yang difariasi dengan kerut-kerutan.
- Pas bahu
- Pas dada (empire)
- Renda-renda yang ditata sehingga membentuk garis horizontal
- Ikat pinggang yang besar dan tidak terlalu sempit
- Ikat pinggang besar dengan warna kontras
- Rok dengan kerut-kerutan yang banyak
- Bahan tekstil yang tebal dan kaku

## **- Memilih Warna Pakaian Sesuai Dengan Warna Kulit.**

Dalam keserasian berpakaian juga tidak terlepas dari keserasian warna dalam berpakaian. Warna dapat membuat seseorang berpakaian lebih pantas, tetapi salah memilih dan menggunakan warna dapat membuat penampilan pakaian lebih kacau atau tidak serasi. Tidak semua orang dapat mengkombinasikan warna dengan baik, diperlukan pengalaman dan kepekaan perasaan terhadap warna. Oleh sebab itu pengetahuan tentang warna akan menuntun seseorang memilih warna yang serasi untuk dirinya dan orang lain, khususnya dalam segi berpakaian. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ardiati (1977:30) bahwa, "setiap dari kita dikelilingi oleh warna dan warna merupakan suatu hal yang penting pada pakaian. Disayangkan bahwa para wanita kurang memperhatikan pada pemilihan warna yang serasi dengan warna kulit dan kepribadiannya".

Oleh sebab itu warna merupakan bagian yang penting dalam keserasian berpakaian. Untuk itu diperlukan pengetahuan warna yang berhubungan dengan keserasian berpakaian. Dalam memilih warna pakaian sebaiknya disesuaikan dengan bentuk tubuh, warna kulit, kesempatan, watak dan kepribadian.

### **a. Warna yang sesuai dengan bentuk tubuh.**

Untuk yang bertubuh gemuk, sebaiknya dipilih warna yang dapat memberi kesan mengecilkan dan melansingkan. Sebaliknya untuk orang yang bertubuh kurus dipilih warna yang dapat memberi kesan menggemukan. Chodiyah (1977), menyarankan dalam memilih warna:

"untuk orang yang bertubuh gemuk, jika ingin menyembunyikan ukuran tubuhnya, dapat memilih warna yang sifatnya mengecilkan dan tidak menyolok atau tidak menarik perhatian. Sedangkan untuk yang bertubuh kurus dapat memilih warna yang memberi efek membesarkan"

Warna yang dingin memberi efek mengecilkan adalah warna-warna yang dalam lingkaran warna terletak antara biru dan ungu. Warna ini terlihat

agak kusam karena percampuran warna-warna yang sifatnya dingin. Percampuran warna warna dengan warna hitam juga memberi efek kusam. Warna warna tertier dan warna kkwarter juga termasuk wana yang memiliki sifat kusam. Demikian juga dengan tingkatan warna dalam value warna, warna yang mengarah kewarna hitam cenderung lebih kusam dibanding dengan warna yang mengarah keputih atau terang.

Warna yang sifatnya panas adalah warna yang pada lingkaran warna letaknya antara merah, orange dan kuning. Warna hijau berdekatan dengan warna biru memiliki sifat dingin, sedangkan waran hijau yang dekat kewarna kuning termasuk warna terang atau warna panas. Percapuran warna tertentu denga warna putih memberi efek membesarkan.

b. memilih warna yang serasi dengan warna kulit.

Warna kulit dapat dikelompokan warna kulit gelap (coklat atau coklat ke hitam-hitaman), dan warna kulit cerah (kuning langsung dan putih). Untuk warna kulit yang gelap sebaiknya dipilih warna yang sifatnya dingin atau warna-warna yang sudah diredupkan (bukan warna panas). Ardiati (1977:45) menganjurkan dalam memilih warna pakaian sebagai berikut;

“Memilih warna pakaian sebaiknya memakai warna yang berdekatan dalam lingkaran warna dengan warna kulit sehingga terjadi kombinasi warna analog atau monolog atau masih mempunyai unsur yang sama. Dapat juga digunakan warna-warna kontras namun membutuhkan kecermatan dalam pemaduan warna”.

Jadi untuk yang berwarna kulit gelap sebaiknya memilih warna-warna yang kusam atau gelap dan warna-warna dingin serta warna-warna yang sudah ditambah warna hitam, misalnya warna coklat, warna krem, warna biru yang cenderung ke arah warna hitam.

Untuk warna kulit yang Cerah dapat memilih warna-warna yang cerah pula, misalnya warna-warna panas dan warna-warna yang sudah dicampur dengan warna putih. Warna yang sudah dirubah namun intensitasnya masih kuat juga dapat dipakai untuk untuk yang berwarna kulit cerah misalnya warna biru dan ungu.



## **BAB II. MEMBUAT PAKAIAN ANAK**

### **A. Memilih Desain Pakaian Anak**

Usia kanak-kanak merupakan awal perkembangan anak sesudah lahir . Pada usia ini orang tua sebaiknya banyak memperhatikan perkembangan fisik maupun perkembangan mental sianak . perkembangan yang banyak dipengaruhi oleh kesehatan anak ( kesehatan fisik maupun kesehatan mental ).

Pakaian berfungsi melindungi kesehatan tubuh . Untuk melindungi kesehatan anak, pakaian haruslah selalu bersih dan memberi keluesan dalam bergerak. Pakaian kotor dapat mendatangkan berbagai penyakit, misalnya penyakit kulit, gatal-gatal dan lain lain.

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan, sewaktu memilih pakaian anak

untuk pakaian bermain , pilihlah bahan yang kuat dan mengisap keringat.

disain untuk pakaian bermain yang praktis dan memberi keluesan dalam bergerak.

warna untuk pakian anak, sebaiknya dipilih warna-warna ceria .

Dalam bermain anak-anak senang sekali memakai pakaian yang dapat menyimpan alat-alat kecil yang mereka pakai dalam permainan yang dilakukan, unbtuk itui pakaian yang berkantong baik untuk pakaian bermain anak.

Memilih motif dan hiasan pakaian, sebaiknya disesuaikan dengan jenis kelamin anak. Misalnya, untuk anak perempuan, motif bunga-bunga, pita pita , renda-renda dan untuk anak laki laki, dipilih motif motif binatang dan

motif lainnya yang memberi kesan jantan

### . U s i a   S e k o l a h .

Usia sekolah merupakan kelanjutan dari usia kanak-kanak. Pada usia ini perkembangan intelek sangat berperan sekali. Faktor fisik dan mental berkembang sama halnya dengan masa kanak-kanak.

Perkembangan intelek anak seiring dengan perkembangan sosial, yang terlihat dari kesenangan anak bermasyarakat/berkawan. Semakin luas lingkungan sosial anak, semakin banyak kebutuhan terhadap pakaian, sesuai dengan kesempatan dan lingkungan anak itu sendiri. Pada usia ini, mereka membutuhkan beberapa pakaian, diantaranya: pakaian sekolah, pakaian bermain, pakaian pesta, pakaian tidur dan pakaian olahraga..

Pakaian yang baik untuk usia sekolah, antara lain:

- 1). Disainnya manis dan sesuai dengan usia anak.
- 2). Bahan yang dipakai sebaiknya bahan yang mengisap keringat.
- 3). Warna yang dipilih sebaiknya warna yang terang dan ceria.
- 4). Pakaian selalu dalam keadaan bersih bila hendak dipakai.
- 5). Hindari perlengkapan yang sifatnya mewah dan mahal pada anak karena akan mengundang bahaya, seperti maling dan kecopetan.
- 6) Khusus untuk pakaian sekolah, disesuaikan dengan peraturan sekolah.

## B. Mengambil Ukuran

Pola dasar pakaian anak dibuat berdasarkan ukuran tubuh dari anak yang akan dibuatkan pakaian. Ukuran tubuh yang diperlukan untuk membuat pakaian anak, antara lain: lingkar badan, lingkar pinggang, panjang punggung, lebar punggung, lebar muka, lebar bahu, lingkar lubang lengan dan panjang bahu. Cara mengambil ukuran sebagai berikut:



Gb.1

### Lingkar Badan (LB), gb 1

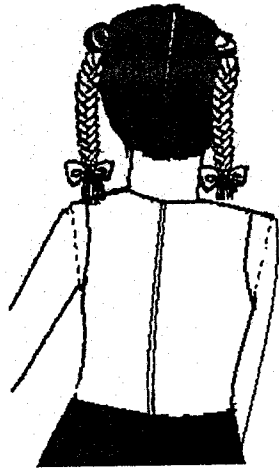
Lingkar badan diukur sekeliling badan anak melalui bawah ketiak, dengan jalan melingkarkan sentimeter mulai dari tengah muka kemudian diteruskan ke bagian punggung melalui ketiak dan diteruskan kembali kedepan melalui ketiak satu lagi, sehingga sentimeter bertemu kembali pada tengah muka, ditambah kelonggaran empat jari tangan. Dan mengukur badan selalu dimulai pada ujung sentimeter dengan angka 1 (satu)



Gb.2

### Lingkar pinggang (LP), gb 2

Lingkar pinggang diukur sekitar pinggang (sama dengan cara di atas). Sentimeter dilingkarkan rata sekitar pinggang dan ditambah kelonggaran lebih kurang empat jari tangan.



Gb. 3

### Panjang Punggung (PP), gb 3

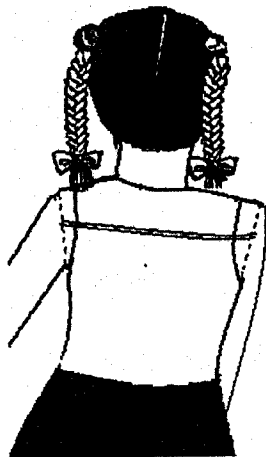
Panjang punggung, diukur mulai dari tulang yang menonjol pada tengkuk diteruskan ke bawah (vertical) sampai ke garis pinggang.



Gb. 4

### Lebar Muka (LM), gb 4

Lebar muka diukur melebar pada bagian muka, dimulai dari batas sambungan salah satu lengan (mis lengan kiri) ke batas sambungan lengan bagian kanan.



Gb. 5

### Lebar Punggung (LPU), gb 5

Lebar punggung diukur melebar pada punggung, mulai dari salah satu batas pertemuan antara lengan dengan punggung sampai batas salah satu pertemuan punggung dengan lengan satu lagi.



Gb.6

**Lebar Bahu (LB), gb 6**

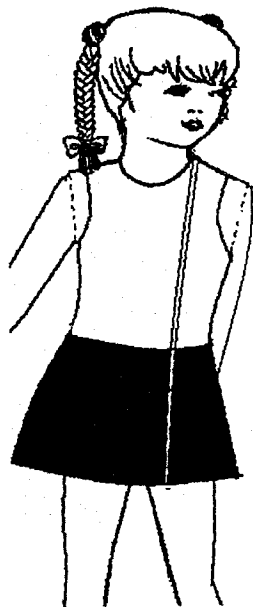
Lebar bahu, diukur mulai dari batas leher yang terendah pada bahu sampai batas sambungan bahu dengan lengan.



Gb.7

**Lingkar lubang lengan (LLL), gb 7**

Lingkar lubang lengan diukur sekeliling lubang lengan terbesar pada badan dan ditambah kelonggaran 1 jari.

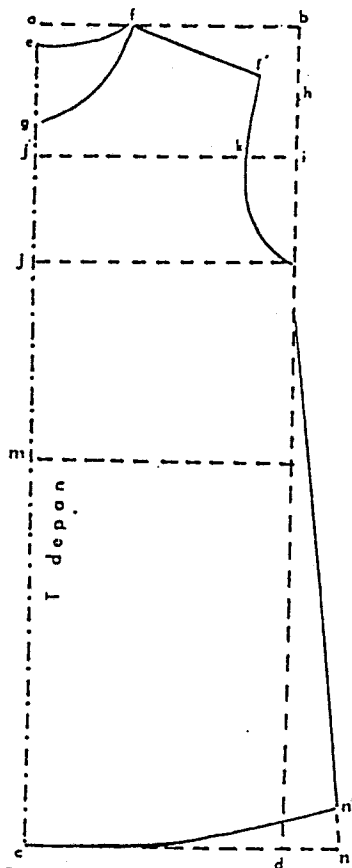


Gb.8

**Panjang Baju (PB), gb 8**

Panjang baju, diukur mulai dari titik bahu tertinggi sampai batas panjang yang dikehendaki.

**C. Menggambar Pola Dasar Anak.**

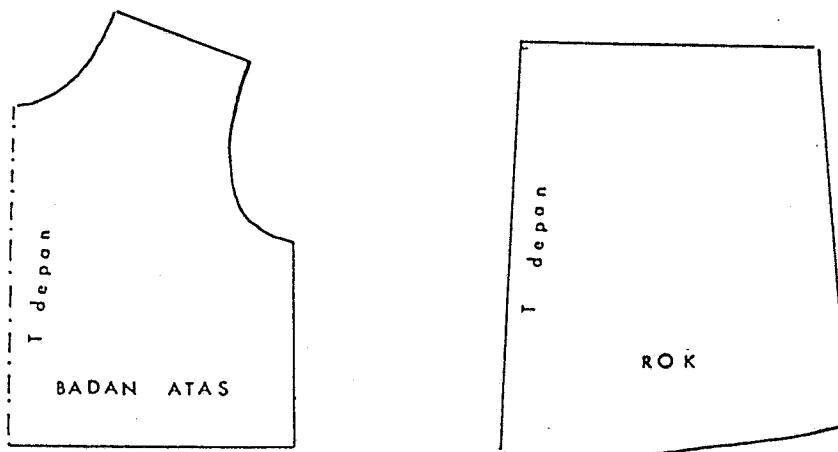


Keterangan pola .

- a-b = 1/4 lingkaran badan
- a-c = panjang baju + 1 cm
- b-d = a-c
- a-e = 1 cm
- a-f = 1/4 dari a-b + 1 1/2
- a-g = 1/4 dari a-b + 2 cm
- b-h = 3 cm
- f-f' = lebar bahu
- a-j = 1/2 panjang punggung + 1/2 cm .
- b-i = a-j
- 1/2 a-j = j-j'
- j'-k = 1/2 lebar punggung.
- e -m = panjang punggung
- c -n = c-d + 3 cm
- n -n' = 1 1/2 cm

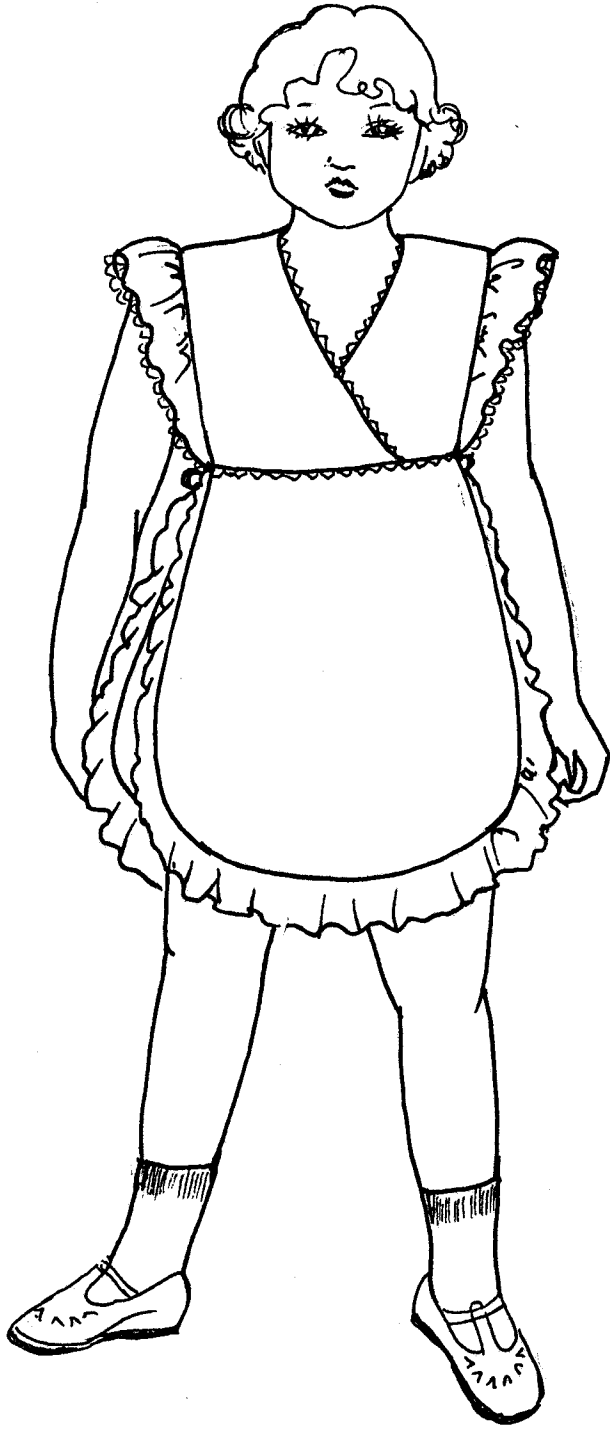
Gambar : 2  
Pola dasar pakaian anak.

Pola dasar anak dapat dipisahkan antara bagian badan atas dengan bagian pinggang . Contohnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini .



Gambar : 3 .

Pola badan atas dan rok pakaian anak



## D. Membuat Pakaian Anak.

### Pakaian Bermain Untuk Anak-Anak.

#### 1. Keterangan Pola Depan

B'C = panjang tengah muka

CC' = 6 cm

C'D' = garis pas dada

DD' = 1 atau 2 cm

EE' = 1 cm

Hubungkan C' dengan titik E.

Bentuklah stuk pada lengan, lebar 4 cm pada

bahu dan mengecil pada bagian ketiak ( lihat gambar ) .

Kembangkanlah stuk pada lengan, sebesar 2 x lingkaran kerungan lengan .

AA' = 4 cm

FF' = 10 cm

CG = 6 cm

BH = 6 cm

Tariklah garis lurus GH untuk pengembangan pola, 3 cm pada titik G dan 6 cm pada titik H

Bentuklah melengkung bagian bawah rok, dari titik F' menuju titik H .

#### 2. Keterangan Pola Belakang .

Leher belakang diturunkan 1 cm .

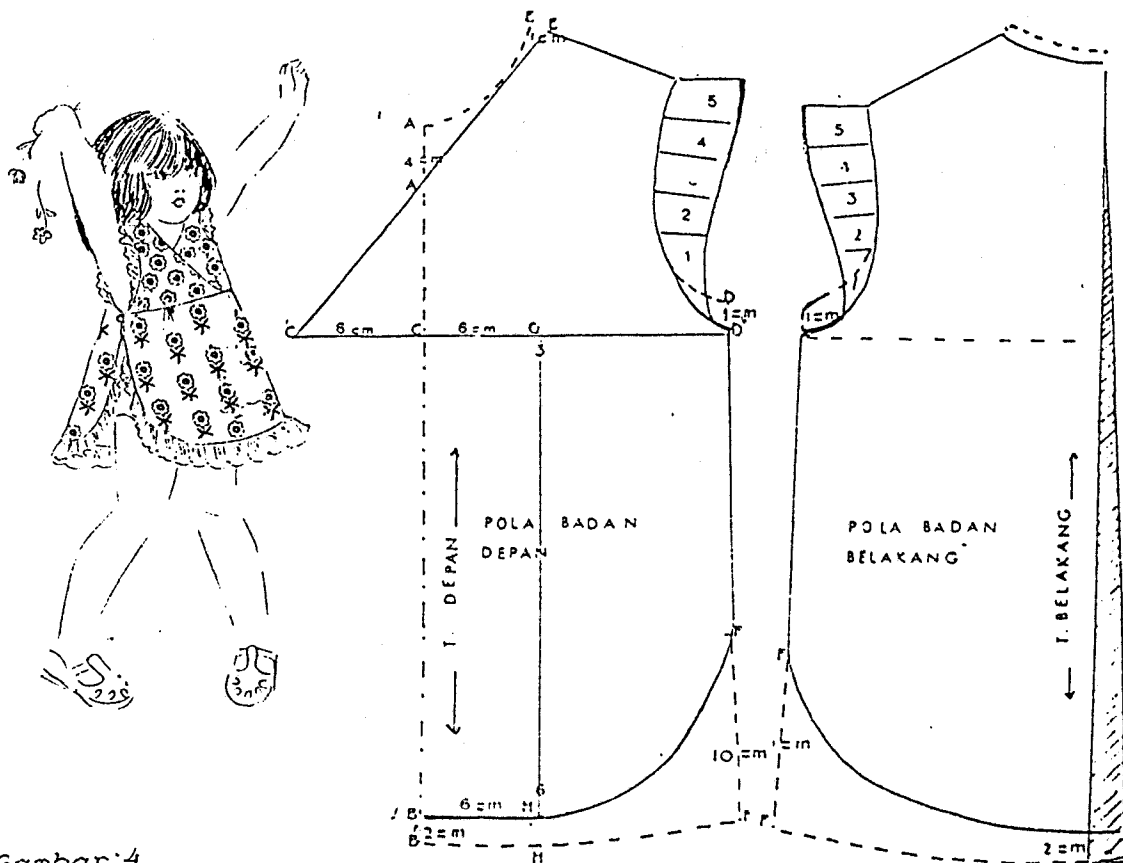
Penurunan lengan pada ketiak, sama dengan penurunan lengan bagian depan .

Lengkungan bawah rok, sama dengan lengkungan bawah rok pola depan .

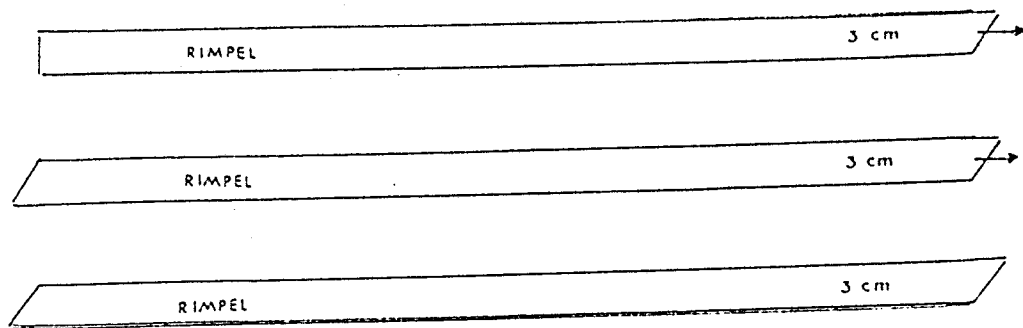
Tengah belakang rok, dikembangkan 3 cm kiri dan kanan .

Struk sekeliling bawah rok dibuat selebar 3 cm dan panjangnya 2 atau 3 kali lingkaran bawah rok .





Gambar:4  
Pakaian bermain anak



Gambar:5  
Pola pakaian bermain anak

## 2. Menggunting dan menjahit

Potonglah bahan, sesuai dengan bentuk pola dan ditambah kampuh .

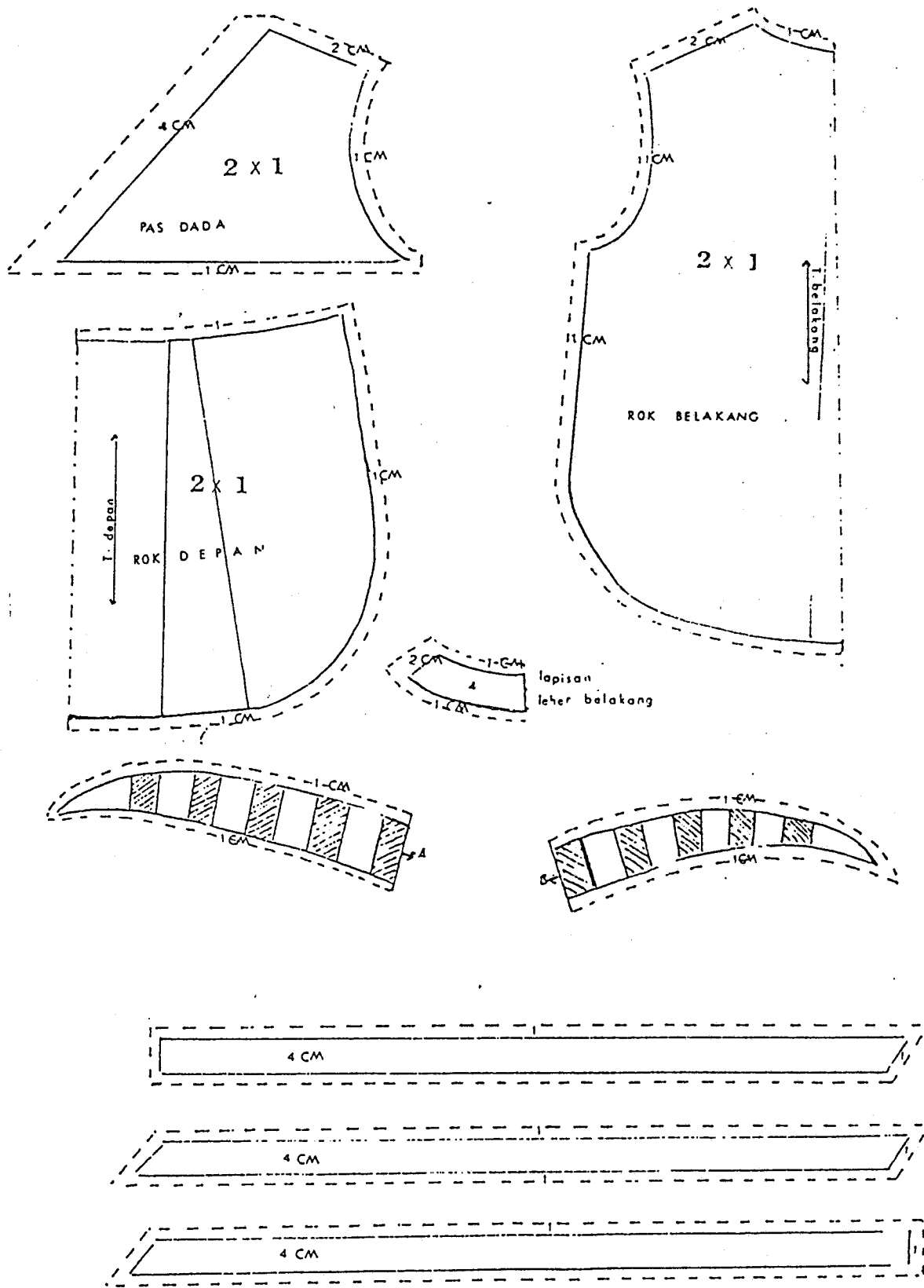
Sambunglah pas dada dengan rok bagian depan  
Sambunglah bahu muka dengan bahu belakang .

Kerutlah struk lengan dan sambungkan pada lengan .

Kerutlah struk untuk bawah rok dan sambungkan pada sekeliling bawah rok .

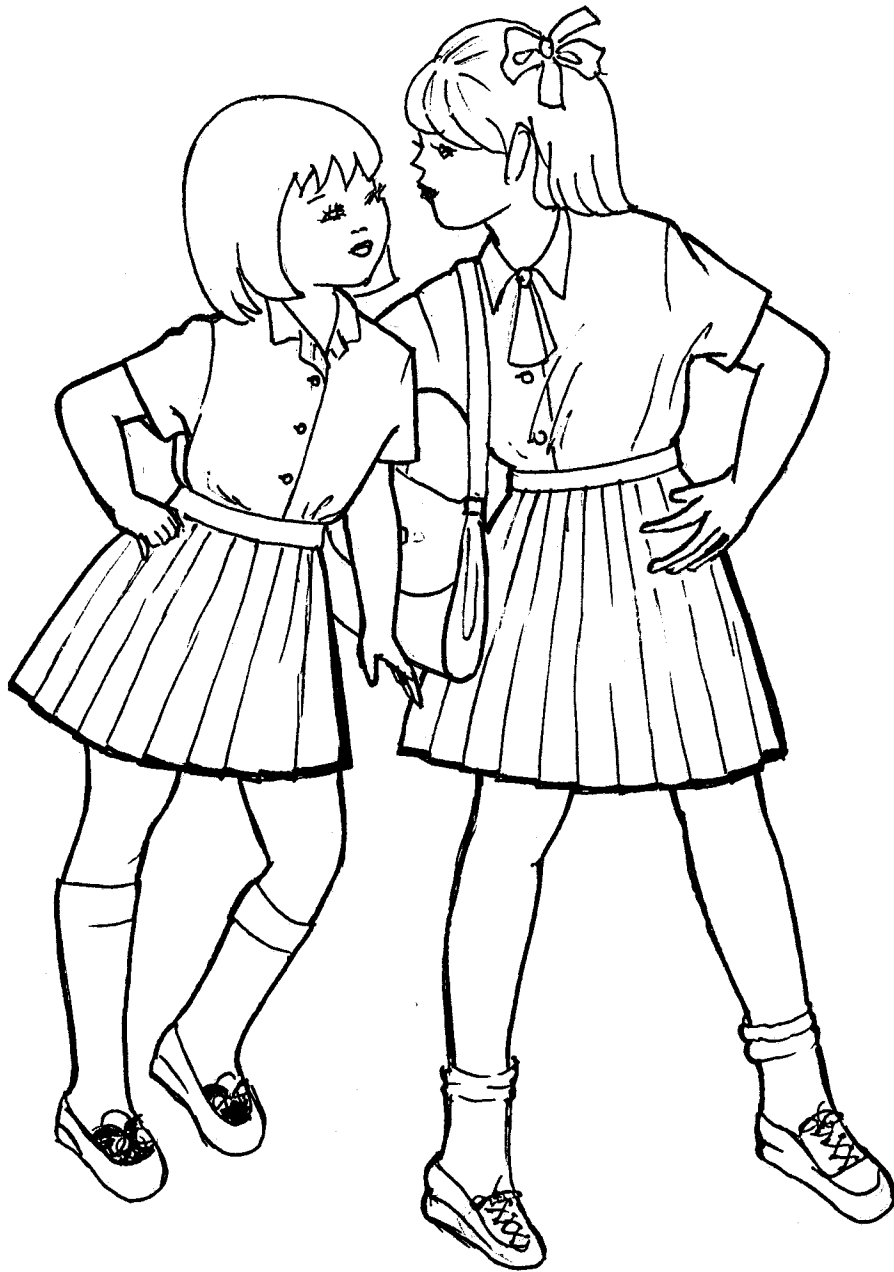
Jahitlah lapisan leher dan som pada bagian dalam leher .

Pasanglah kancing pada sisi gaun dibawah ketiak , untuk menghubungkan sisi muka dengan sisi belakang .



Gambar 6.  
 Pola pakaian bermain yang sudah  
 dikembangkan beserta kampuh.

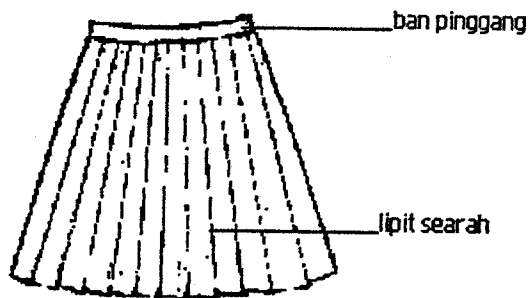
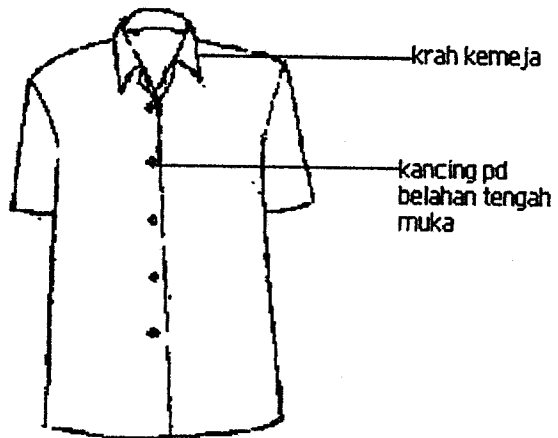
Pakaian Sekolah Untuk Anak Perempuan



Detail Desain Busana Sekolah (rok dan blus)

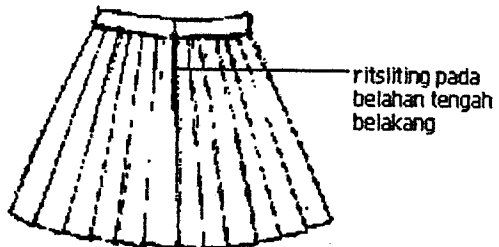
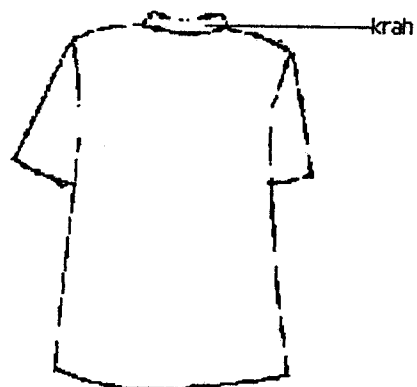
a. Busana bagian depan

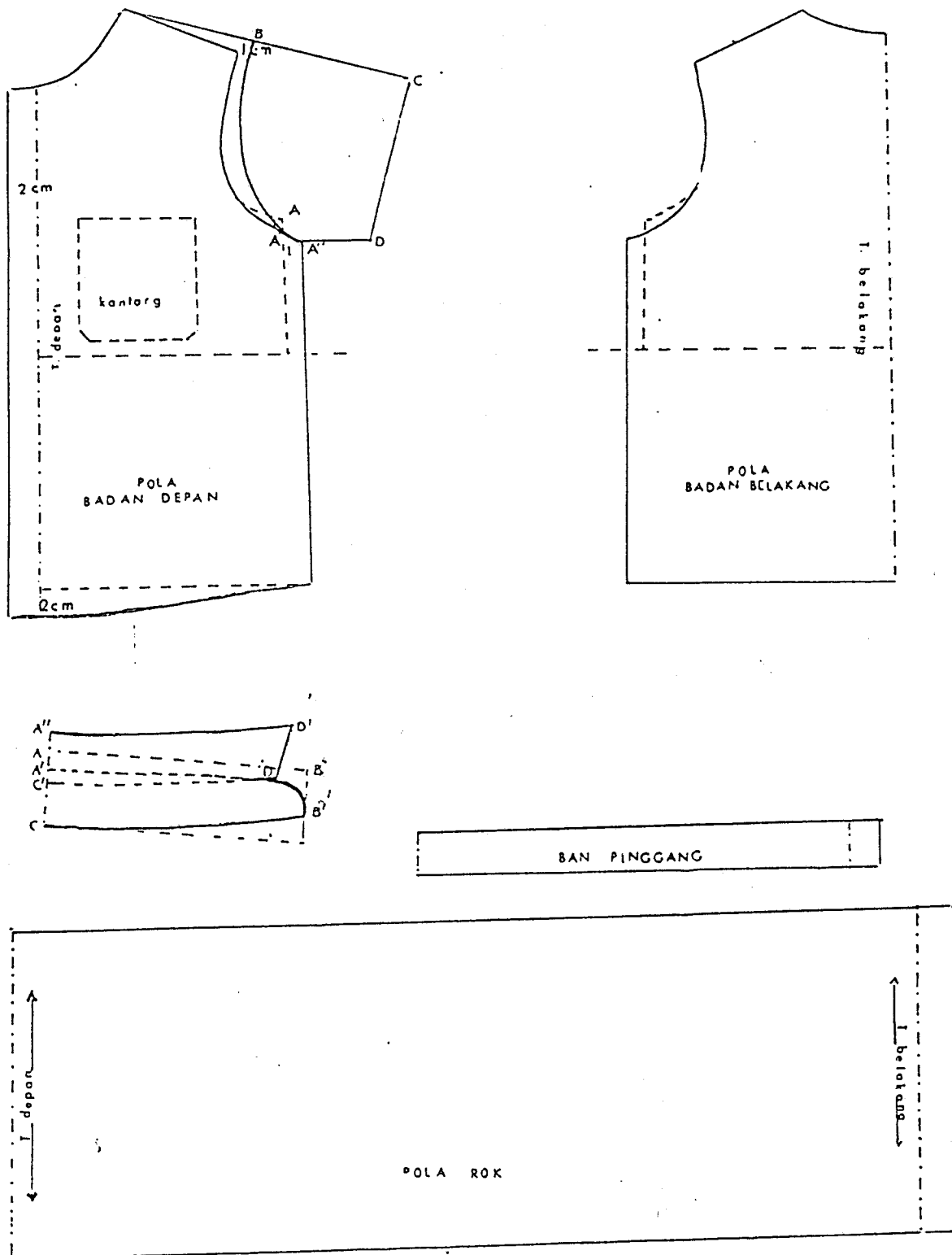
- Kemeja dan rok



b. Busana bagian belakang

- Kemeja dan rok





Gambar: 8.  
Pola pakaian sekolah.

. Pakaian Sekolah (Anak Perempuan)

1. Keterangan Pola Pakaian Sekolah

a. Pola badan kemeja .

Lidah belahan tengah muka 2 atau 3 cm .  
Bahu dinaikan 1 cm dan ditambah panjangnya  
1 cm .

Lengan diturunkan 1 cm dan badan bagian sisi  
dibesarkan 1 atau 2 cm dari pola dasar.

AA' = 1 cm

AA'' = 1 atau 2 cm

Panjang kemeja dari pinggang kebawah 20  
sampai 25 cm .

Panjang kemeja bagian depan ditambah 2 cm  
pada bagian bawah .

b. Krah Kemeja

AB =  $\frac{1}{2}$  lingkaran leher ditambah besar lidah  
belahan .

AC = 6 cm .

CC' = 3 cm .

A'A'' = 3 cm .

BB' = 3 cm .

Hubungkan C' dengan B, dan C dengan B' (agak  
melengkung ) .

CD =  $\frac{1}{2}$  lingkaran leher

DD' = 5 cm

A''D' =  $\frac{1}{2}$  lingkaran leher ditambah 1 cm .

Hubungkanlah A'' dengan titik D' .

c. Pola Lengan .

Pola lengan dapat dibuat langsung pada lengan  
kemeja.

BC = Panjang lengan .

Dari titik C buat sudut siku menuju titik D

CD =  $\frac{1}{2}$  lingkaran ujung lengan .

Tariklah garis dari ketiak menuju titik D .

Catatan : Pola kemeja anak, juga dapat dibuat berdasarkan pola dasar kemeja dewasa .

d. Pola Rok

AB = panjang rok.

AC = 3 x panjang lingkaran pinggang .

Panjang ban pinggang = lingkaran pinggang  
+ 2 x 2 cm .

Lebar ban pinggang 3 atau 4 cm .



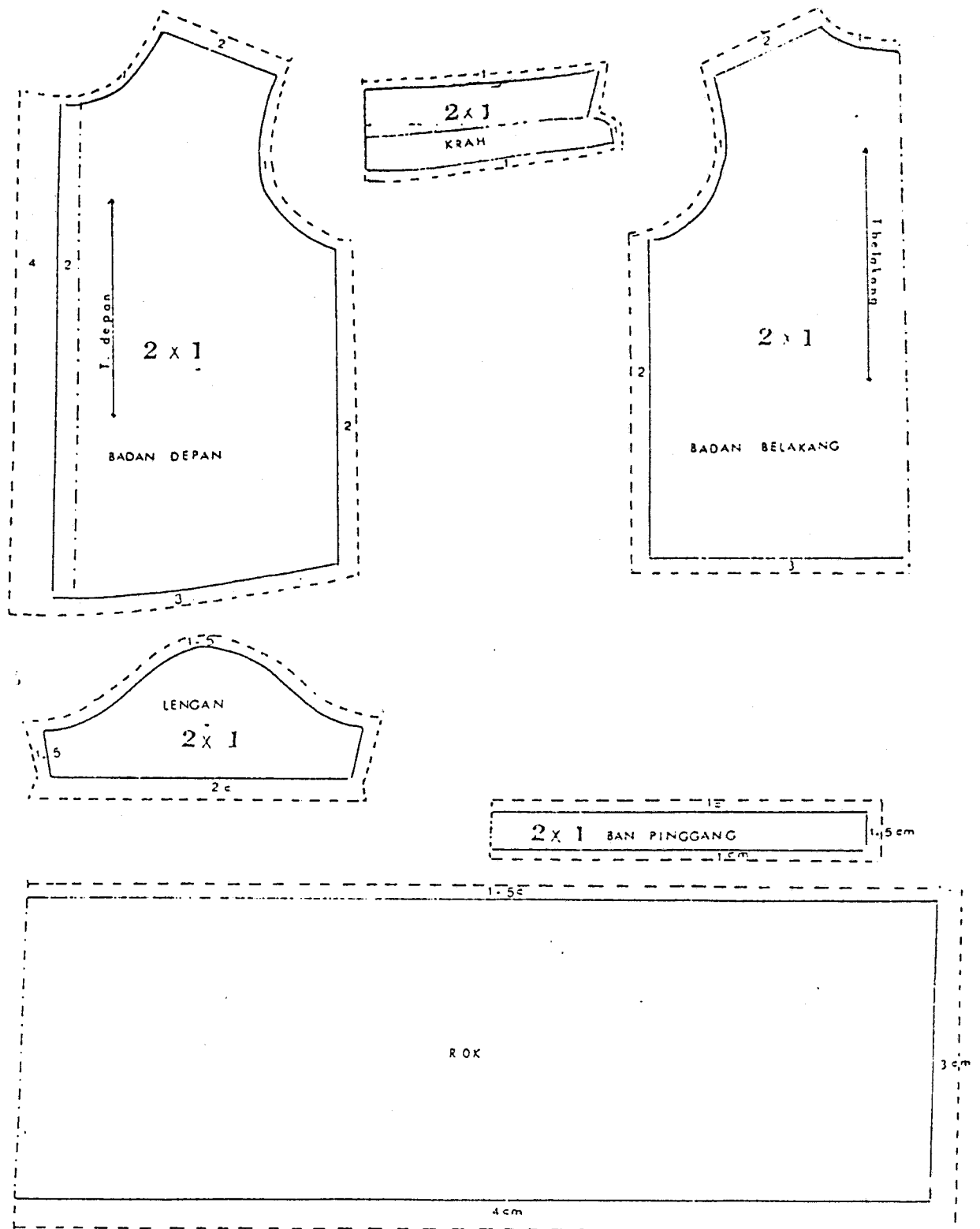
## 2. Menggunting dan Menjahit .

### a. K e m e j a .

Guntinglah bahan kemeja sesuai pola, beserta kampuh .  
Hubungkan bahu depan dengan bahu belakang .  
Jahitlah krah kemeja beserta lapisan krah dan dibalik . Kemudian distik sekeliling krah .  
Jahitlah krah pada leher kemeja .  
Jahitlah lengan pada kerungan lengan .  
Jahitlah sisi lengan dan sisi badan .  
Jahitlah pinggiran bawah kemeja . Besar klim bawah kemeja 1 atau 1 1/2 cm .

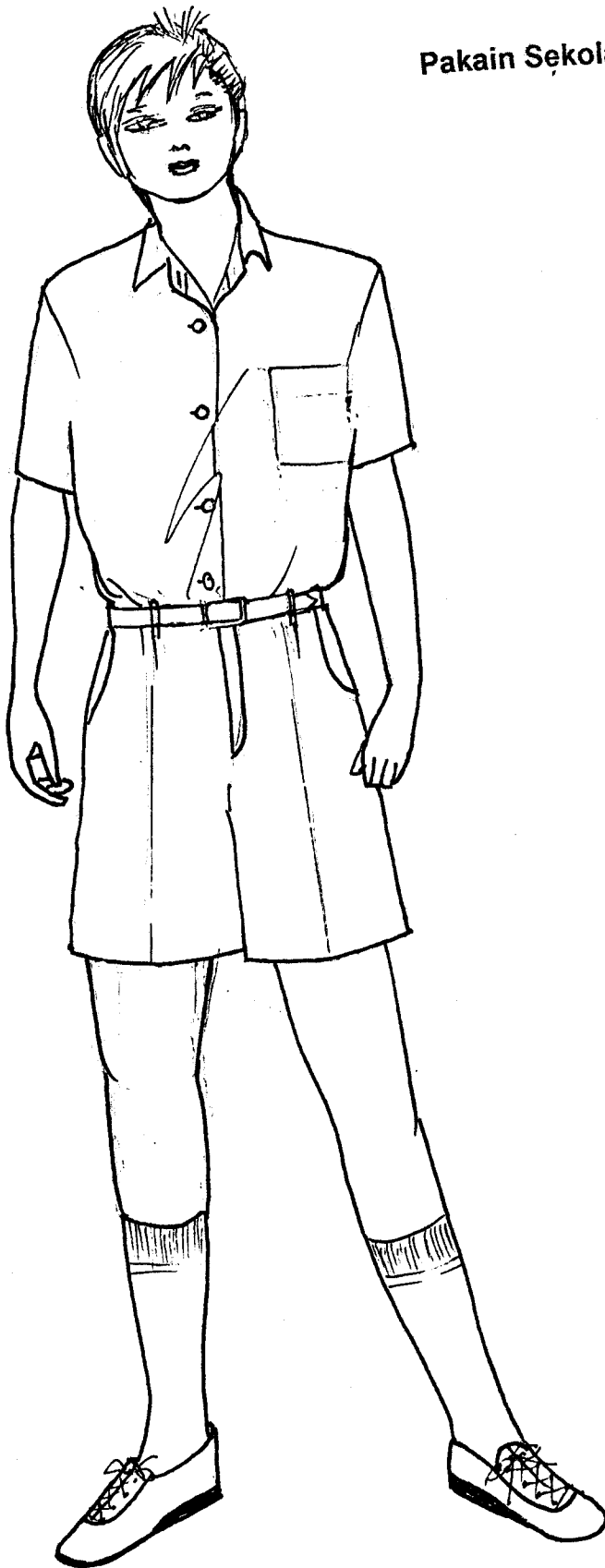
### b. R o k .

Guntinglah rok beserta kampuh rok .  
Buatlah lipit-lipit rok jarak 4 atau 5 cm perlipit .  
Hubungkan tengah belakang rok sampai batas ritsliting .  
Pasanglah ritsliting pada rok .  
Sumlah bagian bawah rok .  
Pasanglah kancing hak pada tengah belakang ban pinggang .



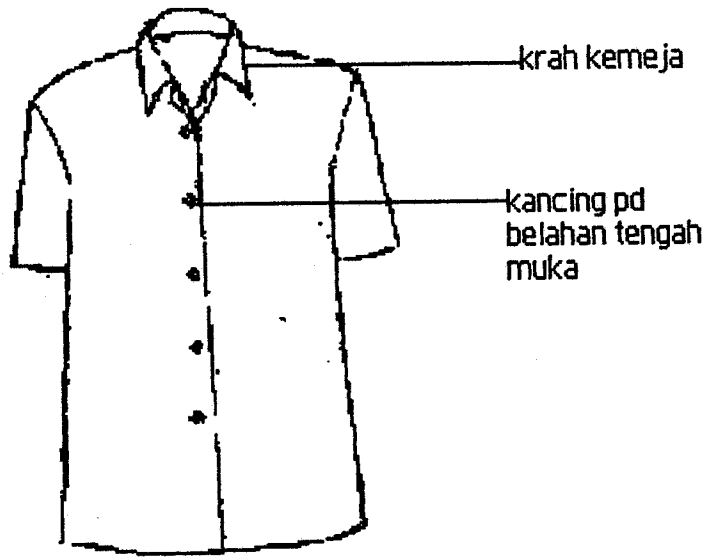
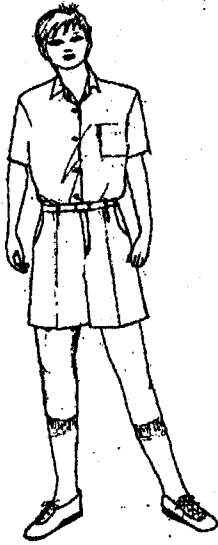
Gambar : 9 .  
 Pola pakaian sekolah anak perempuan  
 (Kemeja dan rok).

Pakaian Sekolah Untuk Anak laki-Laki.

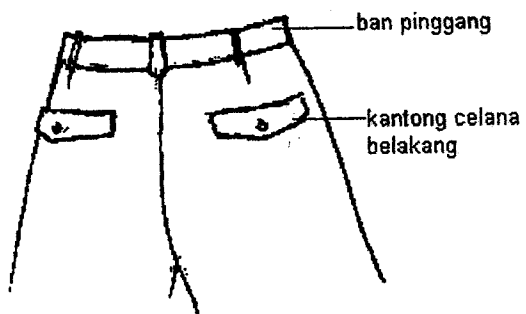
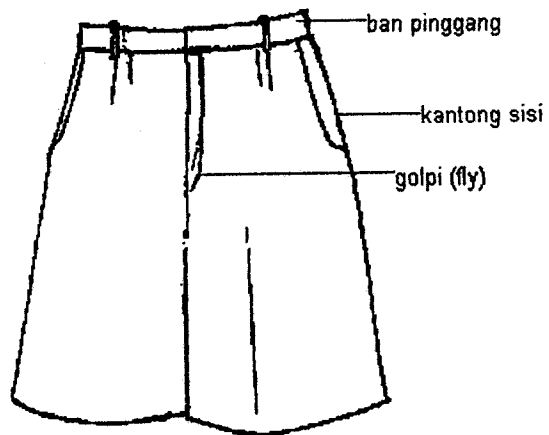


## Detail Busana Sekolah Anak Laki-Laki

### a. Kemeja



### b. Celana



## . Pakaian Sekolah (Anak Laki-laki)

Pakaian sekolah untuk anak laki-laki, terdiri dari kemeja dan celana . Pola kemeja untuk anak laki-laki sama dengan cara membuat pola kemeja untuk anak perempuan .Jadi pada bagian ini pola kemeja tidak diuraikan .

Membuat celana sekolah untuk anak laki - laki :

Ukuran yang diperlukan untuk pola celana, antara lain ; besar pinggang, besar bokong, besar kaki celana, panjang sisi dan tinggi duduk .

### 1. Membuat pola celana

#### a . Keterangan pola depan

AE = tinggi duduk + 3 cm .

AB =  $\frac{1}{4}$  besar pinggul.

EF =  $\frac{1}{16}$  besar pinggul .

EE' = 4 cm .

AE = Panjang belahan tengah muka .

Lebar belahan 3 cm .

Buat garis lurus sejajar FD, garis tersebut 2 cm dibawah FD .

F'G = 6 sampai 8 cm .

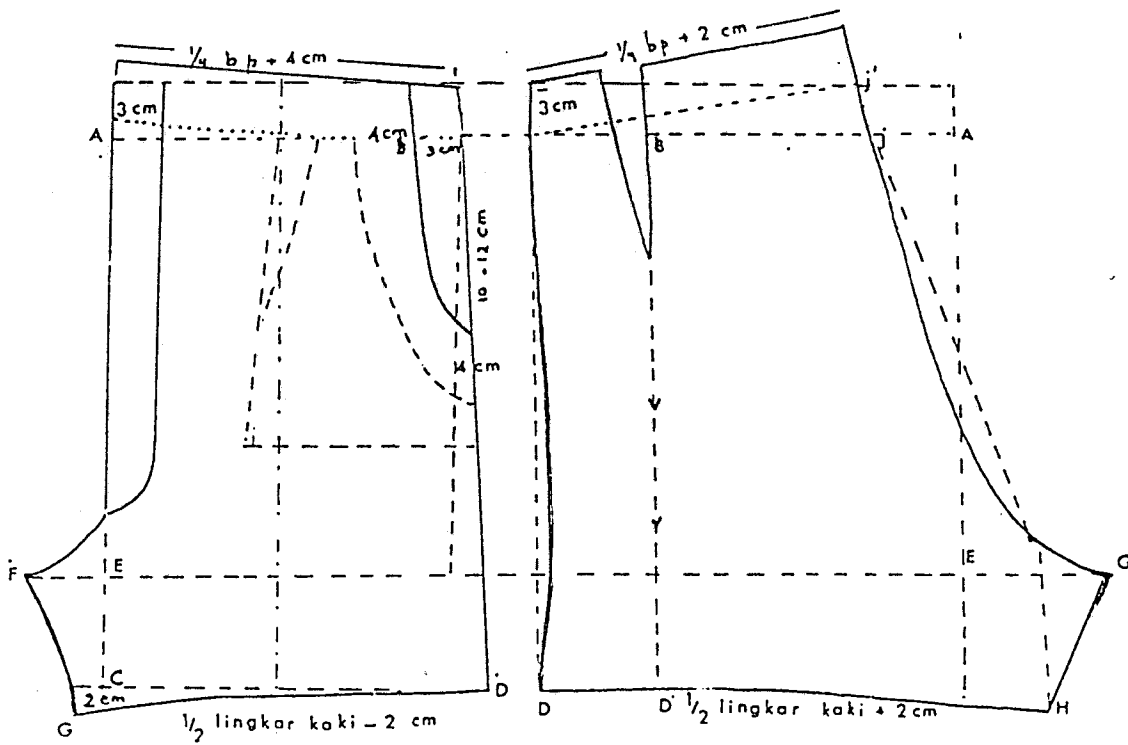
GG' = 2 cm .

Tariklah garis dari G', menuju titik D .

G'D' =  $\frac{1}{2}$  besar kaki bagian depan .

BB' = 3 cm .

DD' = 4 atau 5 cm .



Gambar : 11  
Pola celana sekolah anak laki-laki.

b. Keterangan Pola belakang .

Keterangan hampir sama dengan pola depan .

Pisak bagian belakang =  $EG = 1 \frac{1}{2} \times EF$  .

$AJ = 4 \text{ cm}$  .

Tarik garis lurus dari F menuju titik J  
/terus ke J'

$JJ' = 3 \text{ cm}$  .

$BB' = 5 \text{ cm}$  .

$DD' = 5 \text{ cm}$  .

Tariklah garis agak melengkung dari B menuju  
D' .

Panjang kaki celana dari perak kebawah

Bentuklah kaki celana belakang .

## 2 . Menggunting dan menjahit .

Guntinglah celana sesuai dengan pola, beserta kampuh - kampuh celana .

Pasanglah ter lebih dahuluritsiliting beserta komponen golpi, pada belahan tengah muka celana .

Pasnglah kantong beserta llapisan kantong pada celana bagian depan .

Kalau sekiranya ada kantong pada bagian belakang celana, pasanglah kantong terlebih dahulu pada celana bagian belakang, sebelum disatukan dengan bagian depan .

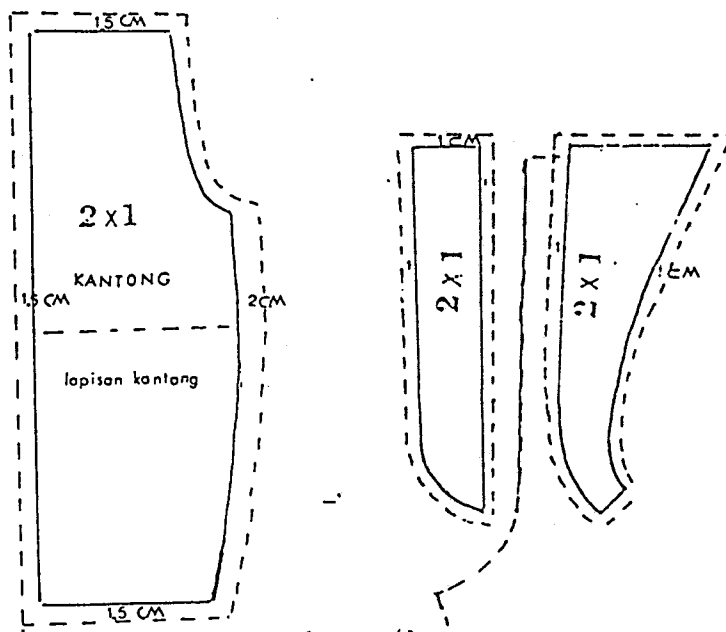
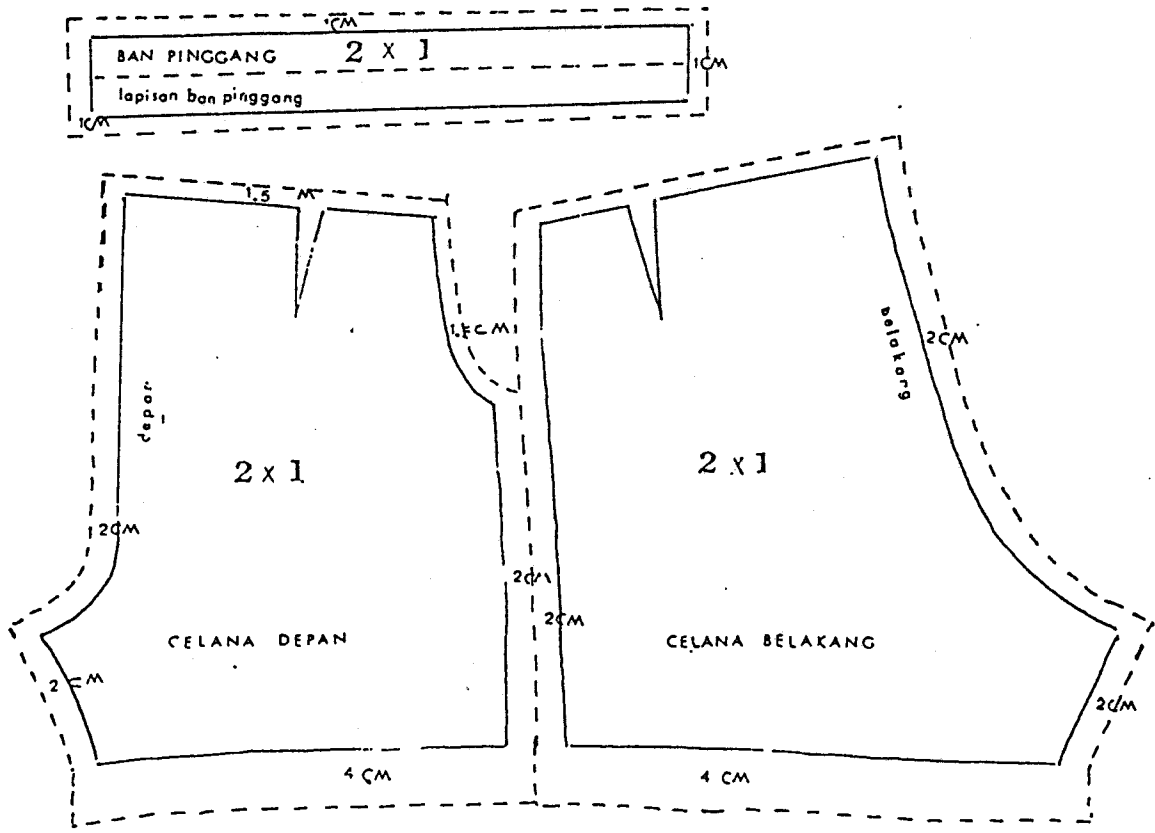
Satukanlah sisi celana muka dengan belakang pada bagian sisi luar maupun sisi dalam ( dibawah pesak ), sehingga menjadi kerungan kaki celana .

Jahitlah pesak celana .

Pasanglah ban pinggang beserta lapisannya pada pinggang celana .

Pasanglah kancing hak, pada belahan tengah muka celana .

Jahitlah klim kaki celana, sesuai dengan besar klim .



Gambar : 12.  
 Pola celana sekolah anak laki-laki,  
 komponen-komponen celana beserta kantung.



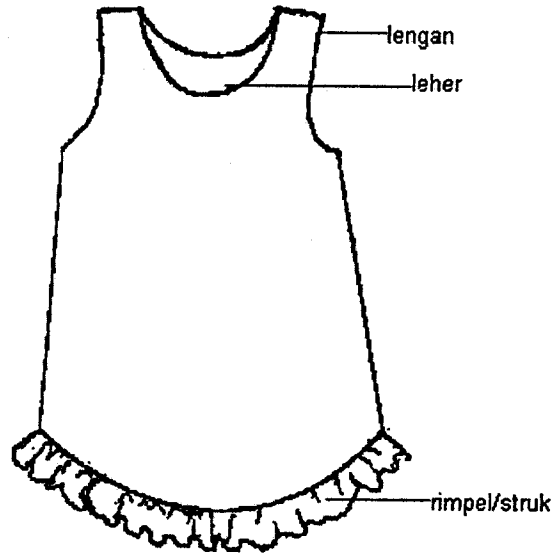
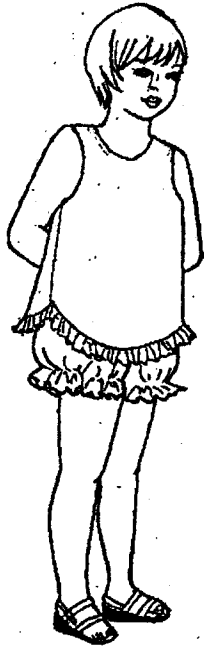


**Pakaian Tidur (Baby Doll)**

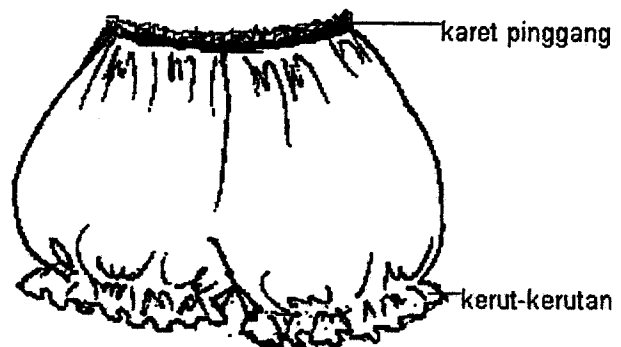
Detail Desain Busana Tidur (baby dol)

c. Busana bagian depan

- Blus



- Celana



## Pakaian Tidur

### 1. B a b y d o l .

Babydol terdiri dari blus dan celana . Babydol disamping pakaian tidur, juga baik untuk pakaian bermain bagi anak - anak .

#### a. Keterangan pola .

##### 1). B l u s

Pola blus dibuat berbentuk kutang .

Leher diturunkan 3 cm pada bahu, 3' cm pada leher belakang dan 4 cm pada leher tengah muka .

Panjang bahu 4 cm .

Panjang blus, dibuat sampai pinggul .

Sisi bawah blus dikembangkan 1 cm .

Tengah muka dipanjangkan 2 cm pada bagian bawah blus .

AA' = 6 cm .

Tarik garis lengkung dari titik B ke A'

Struk sekeliling bawah bluse, panjangnya

2 x lingkaran blus bagian bawah

Lapisan leher dibuat menurut bentuk .

Caranya : pertemukan bahu depan dengan bahu belakang, kemudian bentuklah lapisan leher selebar 3 atau 4 cm .

##### 2) C e l a n a .

Pola celana disini dibuat lebih sederhana dari pola celana sekolah untuk anak laki-laki dan mempunyai sedikit perbedaan .

Keterangannya sebagai berikut :

AB =  $\frac{1}{2}$  lingkaran pinggang + 6 cm .

AA' = 1 cm .

A'A'' = 1 cm .

$CC' = 4 \text{ cm} .$

$C'C'' = 4 \text{ cm} .$

$EE' = 8 \text{ cm} .$

$E'E'' = 8 \text{ cm} .$

$BB' = 2 \text{ cm} .$

$B'B'' = 3 \text{ atau } 4 \text{ cm} .$

Panjang kaki celana 4 atau 5 cm .

Buatlah lengkungan dari titik  $C'$  menuju  $C''$  dan diteruskan ke  $A'$  dan  $A''$  .

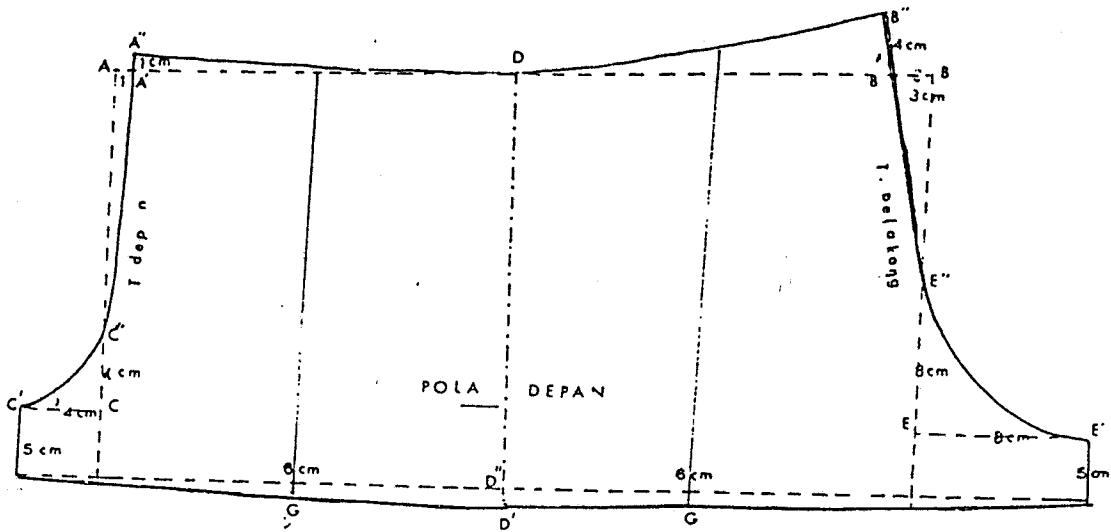
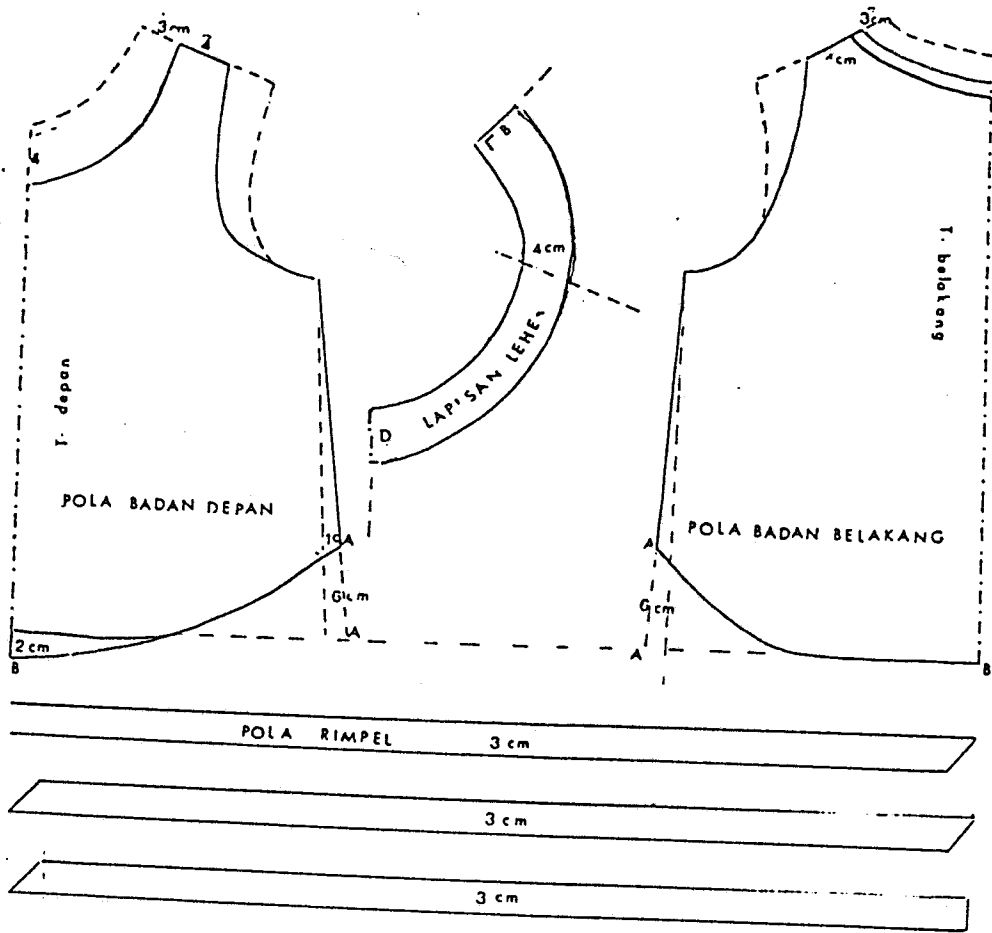
Buatlah lengkungan dari  $E'$  ke  $E''$  menuju  $B'$  dan  $B''$  .

Tariklah garis dari  $A''$  ke titik D .

Tariklah garis dari  $B''$  ke titik D .

Kembangkanlah F, 6 cm dan G, 6 cm .

( lihat cara pemecahan pola ) .



Gambar: 14.  
Pola pakaian tidur anak (babydoll).

b. Menggunting dan menjahit babydoll .

1). B l u s

Guntinglah blus, sesuai dengan pola blus, beserta kampuh - kampuh blus .  
Hubungkanlah bahu muka dengan bahu belakang .

Jahitlah sisi muka dengan sisi belakang, kiri dan kanan blus .

Buatlah struk-struk dan pasanglah sekeliling bawah blus . Sebelumnya pinggirang bawah struk dijahit zikzak .  
Pasanglah lapisan leher pada leher .  
Lapisan lengan dapat dibuat menurut bentuk, caranya sama dengan membuat lapisan leher . Disamping penyelesaian lengan dapat juga dibuat berupa klim kecil ( 1/2 cm ) .

2). C e l a n a

Juntinglah celana sesuai dengan pola celana, beserta kampuhnya .

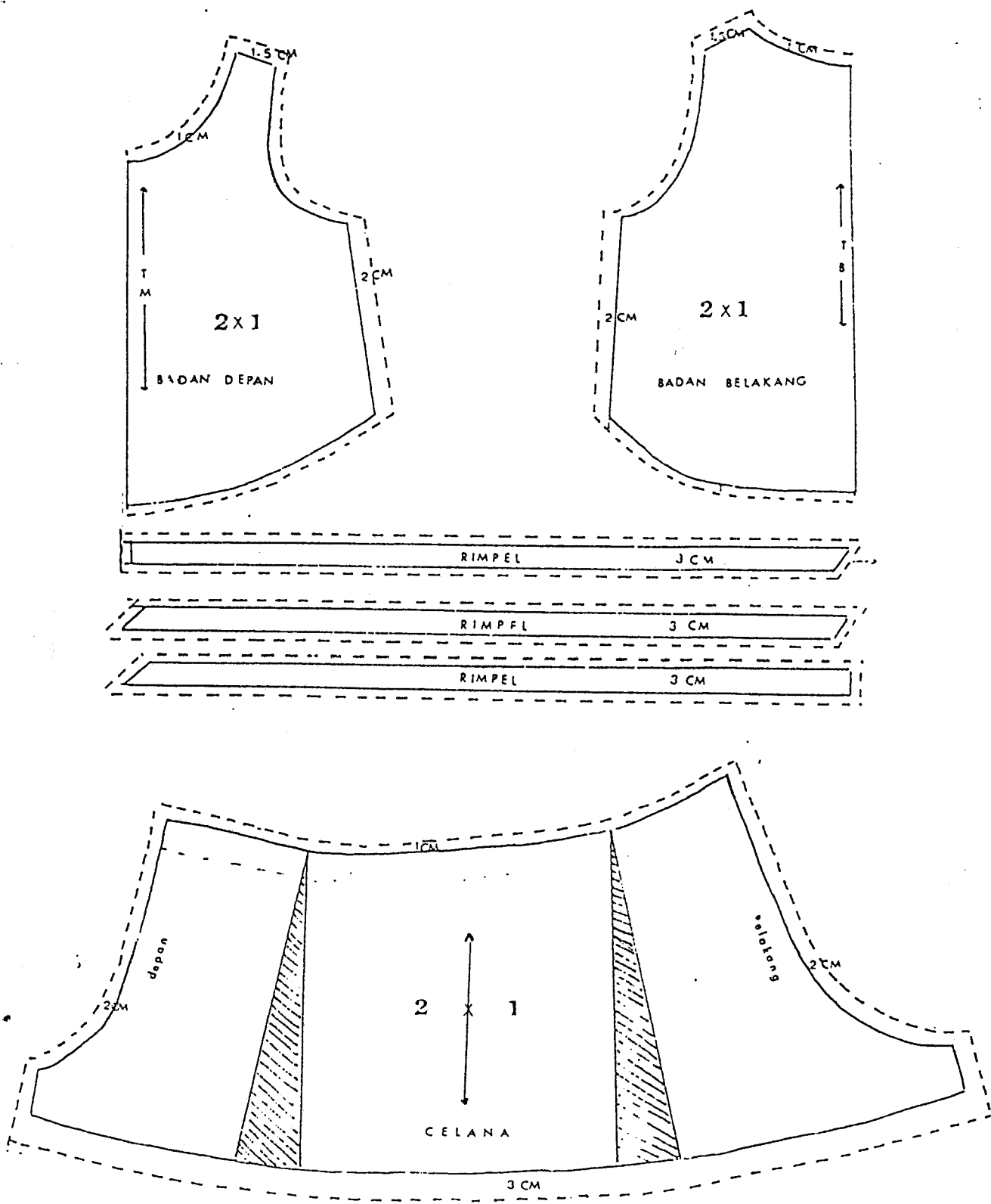
Sambunglah sisi kaki celana bagian muka dengan bagian belakang .

Sambunglah pesak kiri dengan kanan .

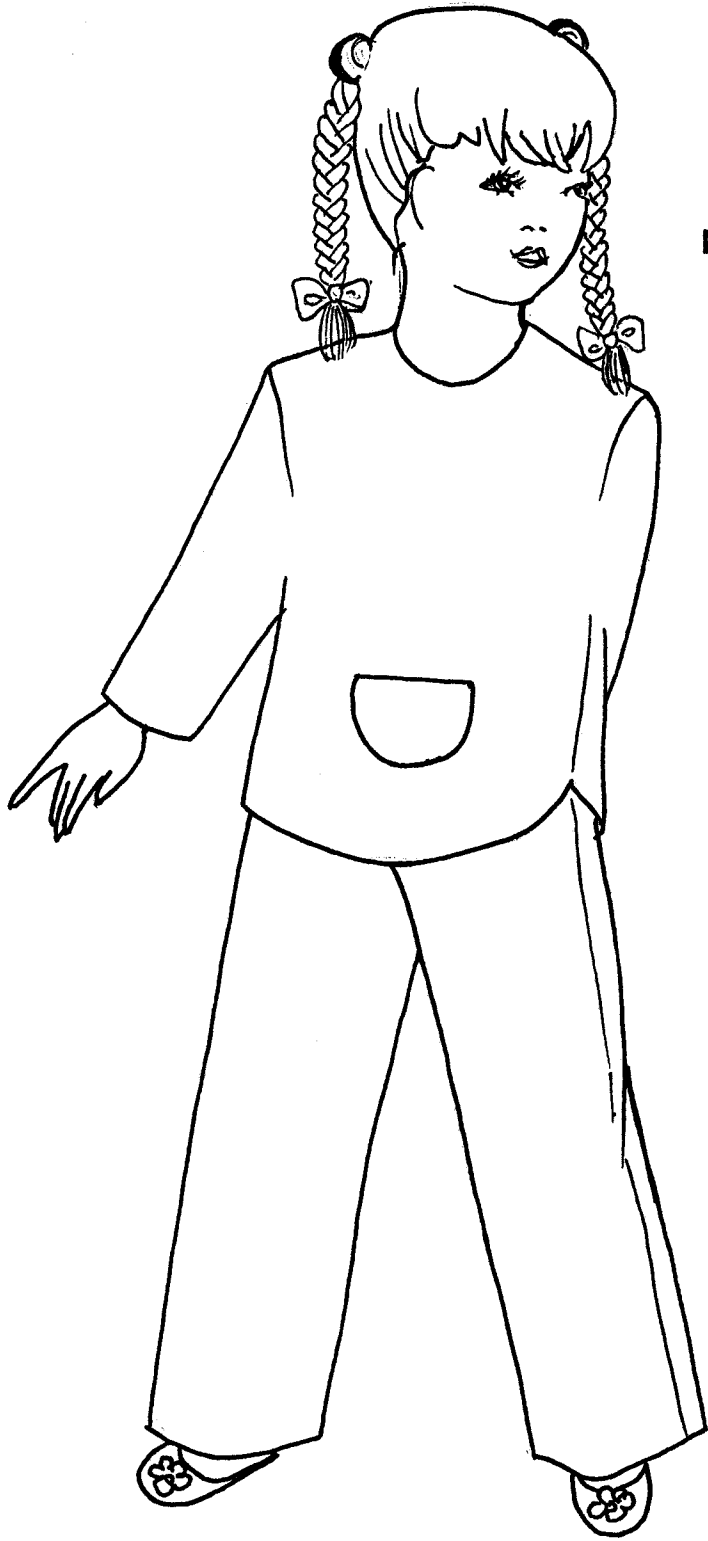
Jahitlah lapisan pinggang ( menurut bentuk ), beserta karet elastis .

Zikzaklah pinggir kaki celana

Pasanglah karet elastis pada kaki celana



Gambar : 15 .  
 Pola pakaian tidur anak (babydoll)  
 yang sudah dikembangkan beserta kampuh.



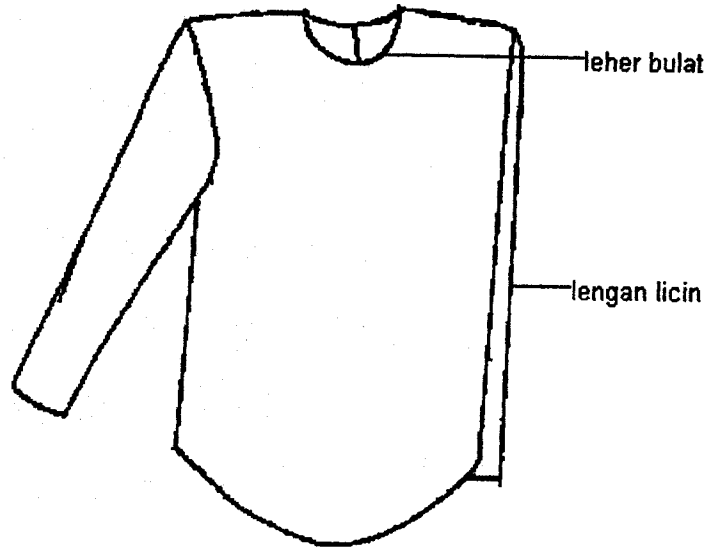
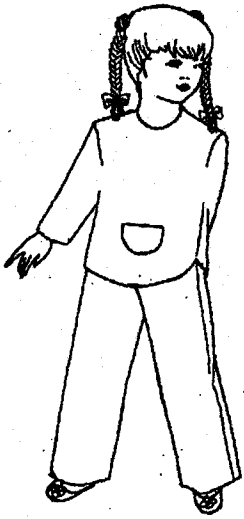
**pakaian Tidur (Piyama)**



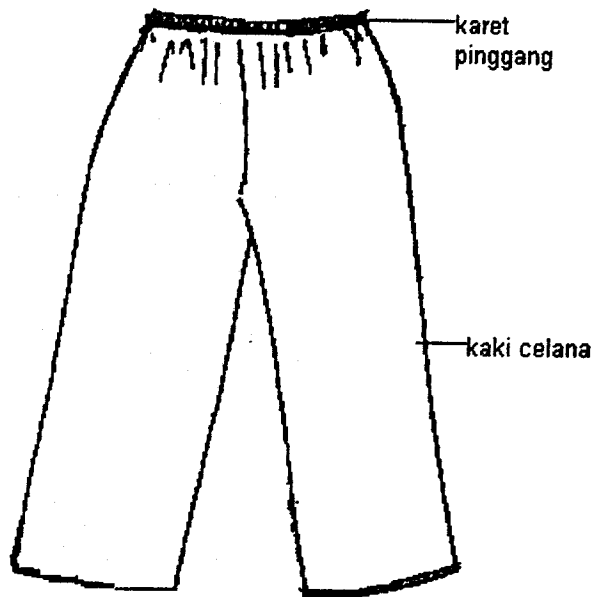
Detail Desain Busana Tidur (piyama)

a. Busana bagian depan

- Blus



- Celana

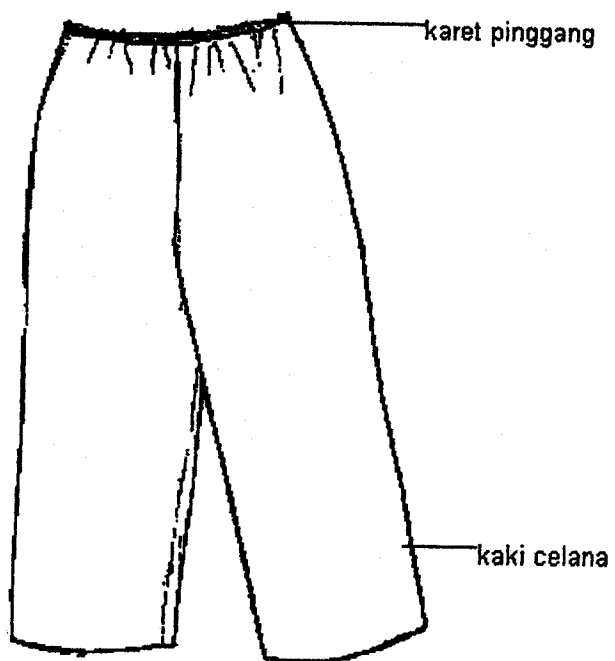


b. Busana bagian belakang

- Blus



- Celana



## 2. Piama

Piama terdiri dari pakaian bagian atas ( blus dan celana ) .

### a. Keterangan Pola .

#### 1). Keterangan Pola Blus

Bluese piama anak dibuat sesuai dengan gambar ( belahan pada tengah belakang )  
Pembuatan pola bluese, sama dengan cara pembuatan pola kemeja sekolah anak .  
Lengan bluese dapan dibuat berdasarkan pola dasar lengan atau dibuat langsung pada kerungan lengan badan, seperti mebuat pola kemeja .

• Besar badan ditambah 1 atau 2 cm .

• Panjang lengan dibuat sampai pergelangan tangan .

• Lidah belahan pada tengah belakang 2 sampai 3 cm .

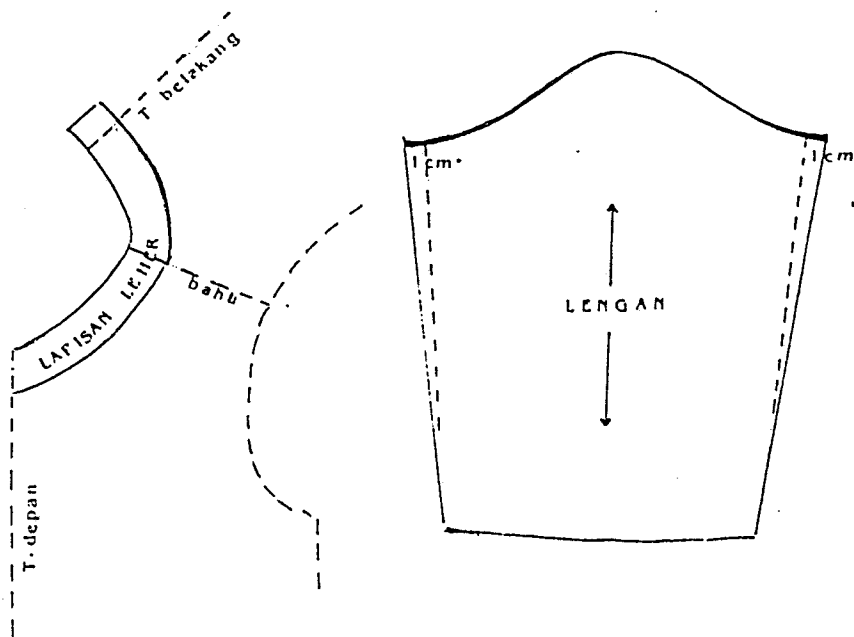
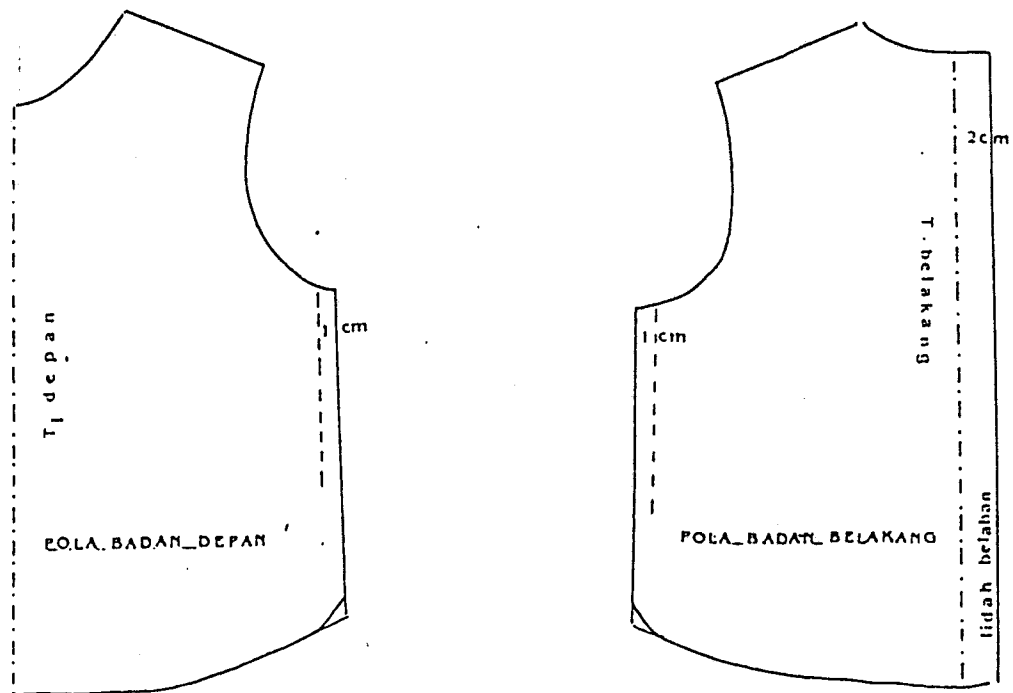
• Lapisan leher dibuat sesuai menurut bentuk leher .

#### 2). Keterangan Pola celana

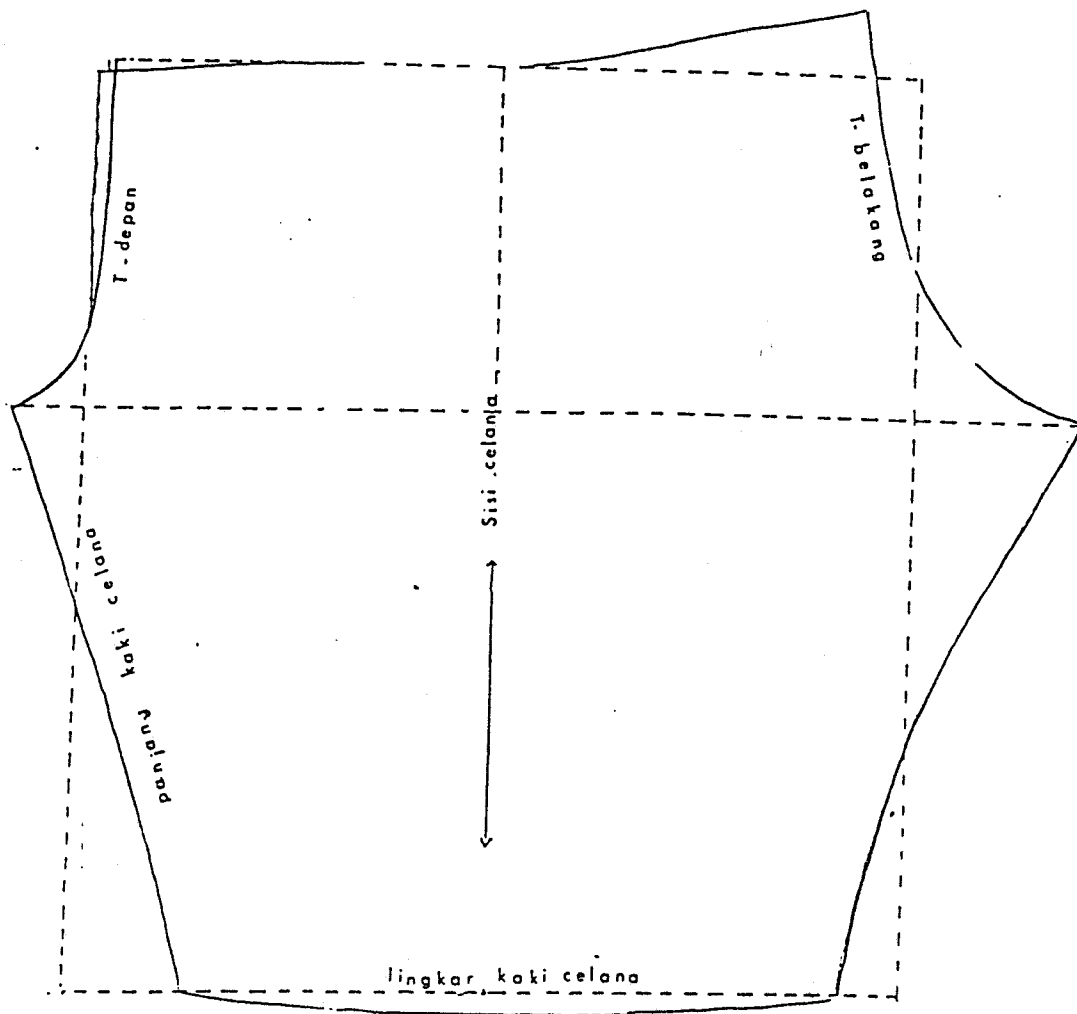
Celana piama dapat dibuat berdasarkan pola dasar celana sebelumnya, hanya kaki celana harus dipanjangkan sesuai dengan bentuk celana piama .

• Panjang celana, diukur dari pinggang bagian sisi sampai mata kaki .

• Lapisan pinggang celana dibuat sesuai dengan bentuk pola pinggang celana .



Gambar : 17  
 Pola pakaian tidur anak (blus, piama).



Gambar : 16 .  
Pola pakaian tidur anak (celana piama).

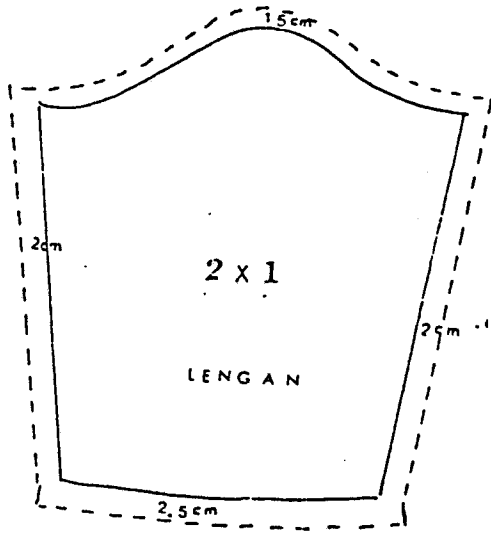
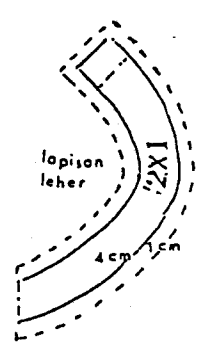
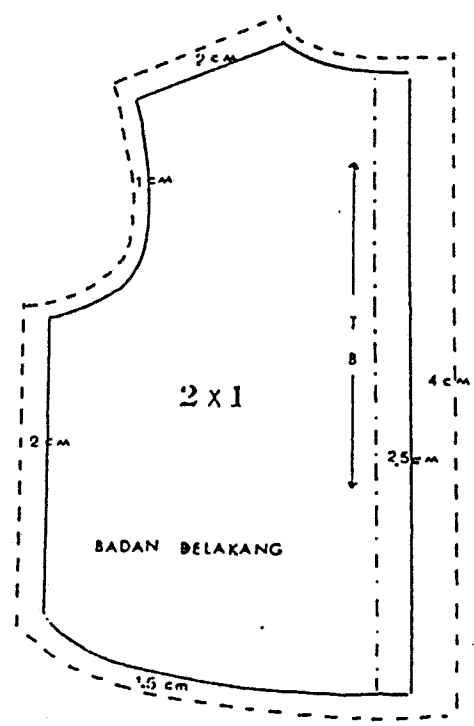
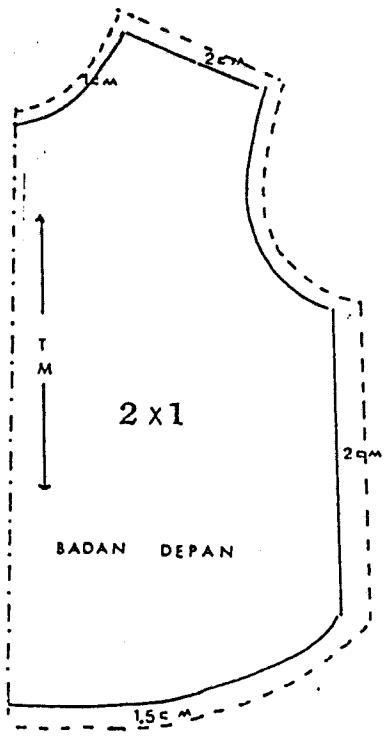
b. Menggunting dan menjahit piama .

1) . B l u s

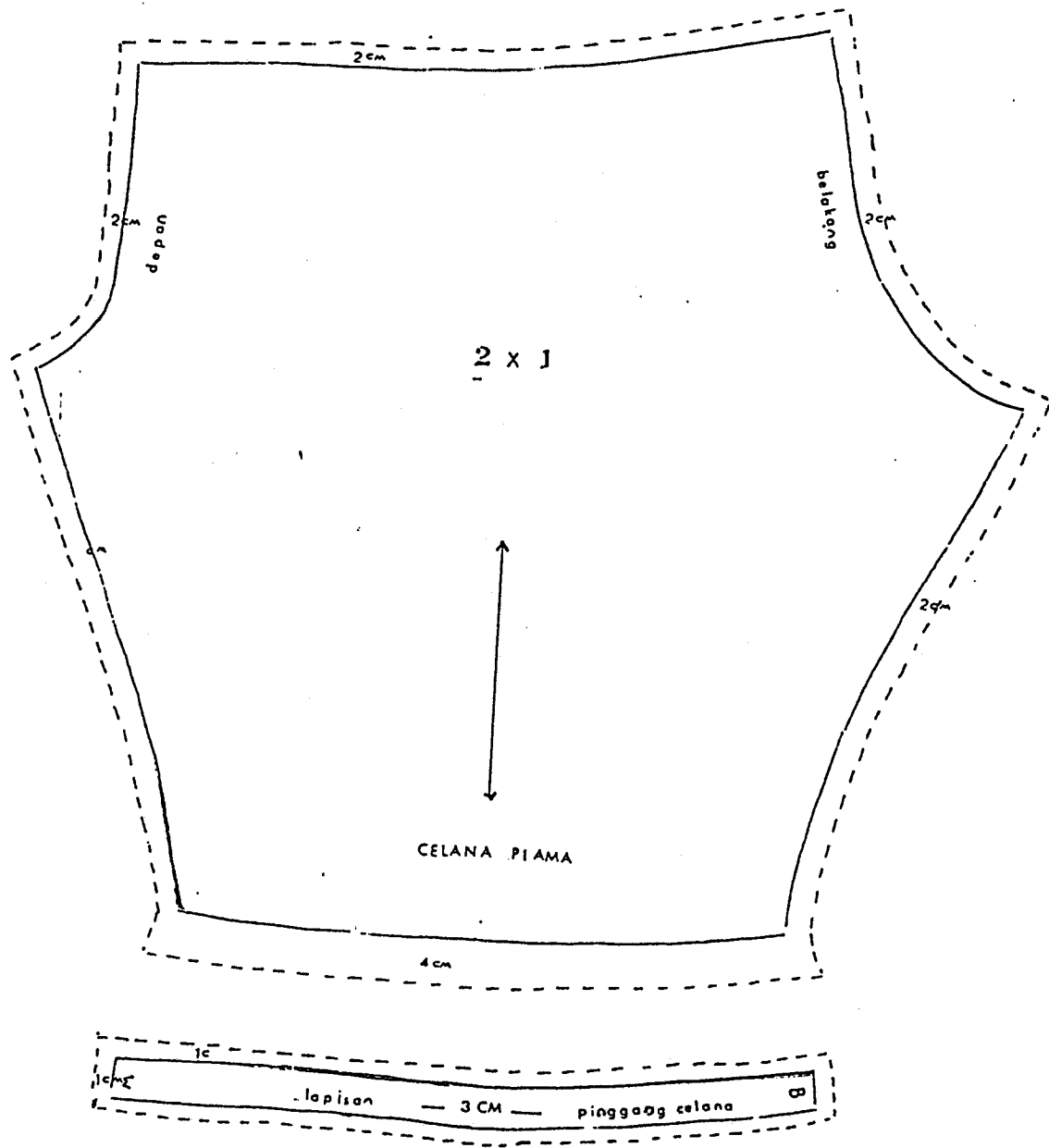
- Guntinglah blus beserta kampuh blus .
- Sambunglah bahu muka dengan bahu belakang
- Pasanglah lengan pada kerungan lengan blus .
- Jahitlah sisi lengan dan sisi blus .
- Pasanglah lapisan leher blus .
- Jahitlah lidah belahan tengah belakang .
- Pasanglah kancing pada belahan tengah belakang blus .
- Jahitlah klim bawah blus .

2) . C e l a n a .

- Potonglah bahan celana sesuai dengan pola beserta kampuh - kampuhnya .
- Jahitlah kaki celana bagian belakang dengan sisi kaki celana bagian depan, sehingga menjadi kerungan kaki celana .
- Sambunglah pesak celana kiri dengan pesak celana bagian kanan .
- Pasanglah lapisan pinggang celana, beserta karet elastis pada pinggang celana .
- Jahitlah klim bawah kaki celana selebar 2 atau 3 c m .



Gambar: 19 .  
 Pola pakaian tidur anak (blus piama)  
 beserta kantung.



Gambar: 19.  
 Pola pakaian tidur anak (celana piama)  
 beserta kampuh.

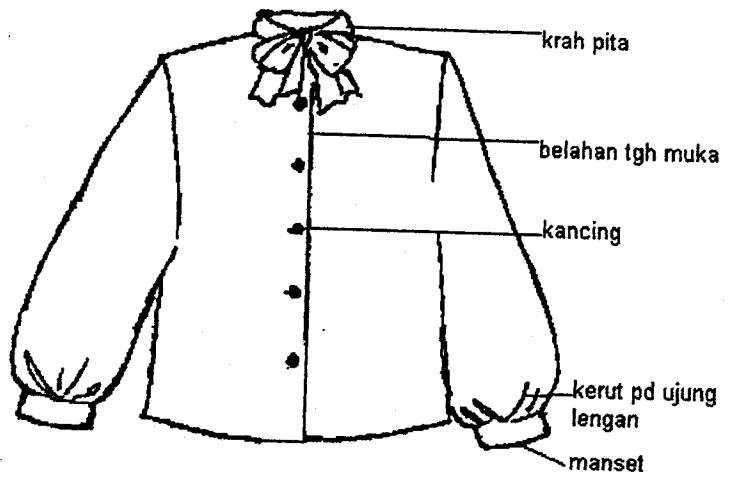




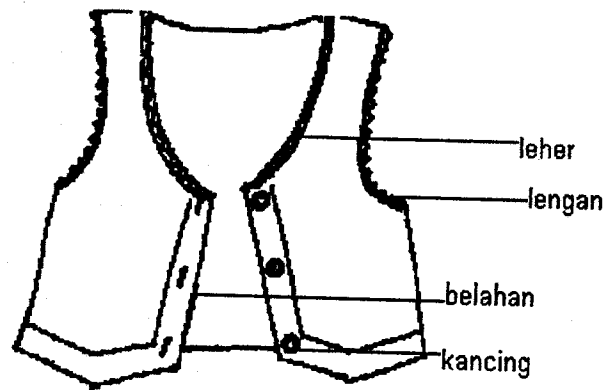
**Pakaian Pesta (Pok dan Blus)**

Detail Desain Busana pesta (rok dan blus)

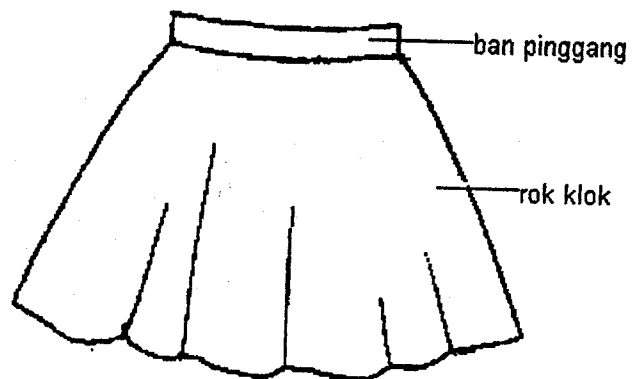
- Blus



- Rompi



- Rok



## Pakaian Festa

### 1. Rok dan Bluse .

#### a. Keterangan Pola :

##### 1. Pola blus .

Pembuatan pola blus sama dengan pembuatan sebelumnya, hanya yang berbeda disini pembuatan krah, manset dan belahan .

Krah dapat dibuat dari kain serong, panjangnya  $2 \frac{1}{2}$  kali lingkar leher dan lebarnya 3 sampai 4 cm .

Lengan dibuat lengan panjang, ujung bawah lengan dikembangkan 8 cm dan diberi bermanset selebar 3 cm .

##### 2). R o m p i .

Rompi dibuat berdasarkan pola dasar bagian atas.

AA' = 7 cm .

BB' = 4 cm .

B'B'' = 3 cm .

CC' = 5 atau 6 cm .

DE = 6 cm .

DD' = 5 cm .

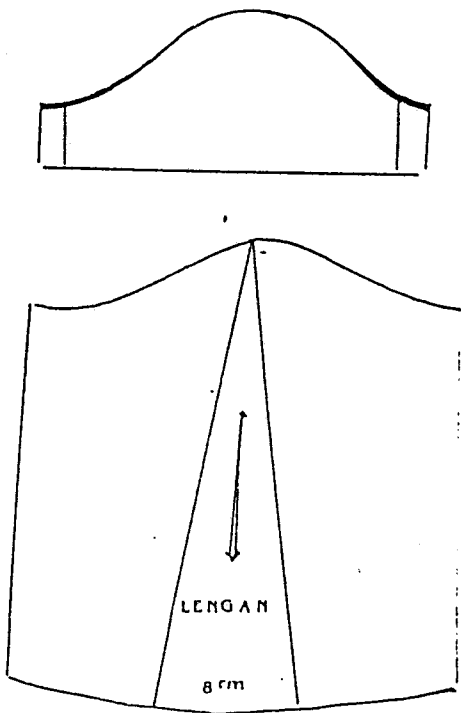
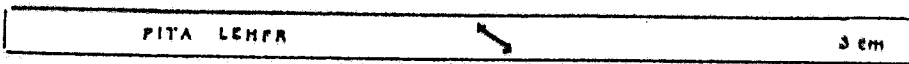
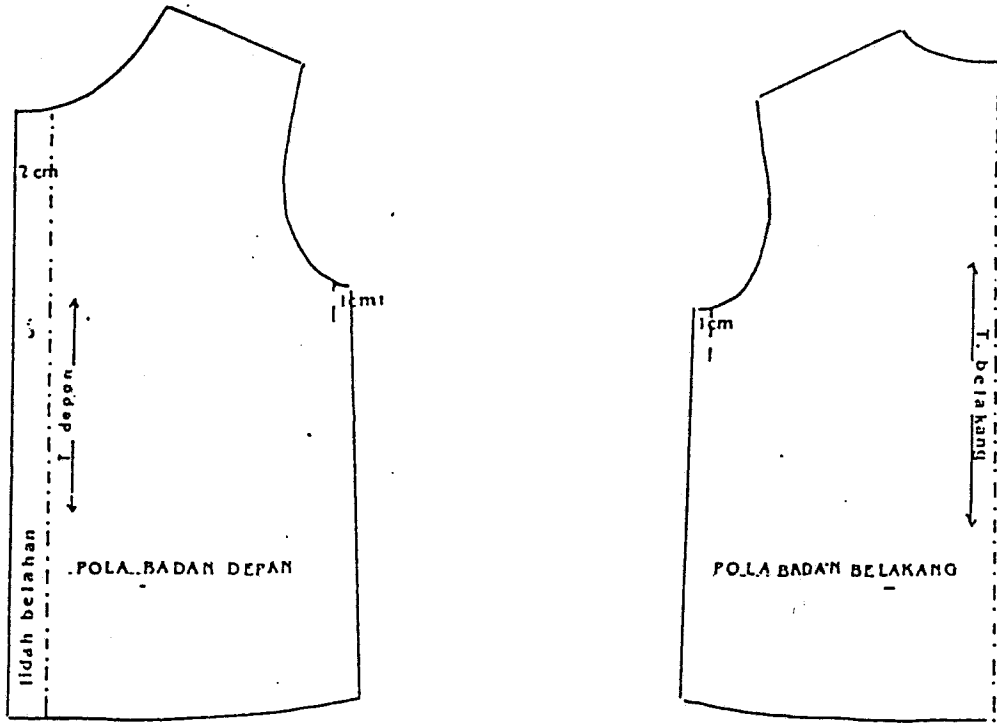
Berilah kelonggaran badan, 1 sampai  $1 \frac{1}{2}$  cm pada sisi rompi .

##### 3). R o k .

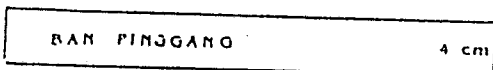
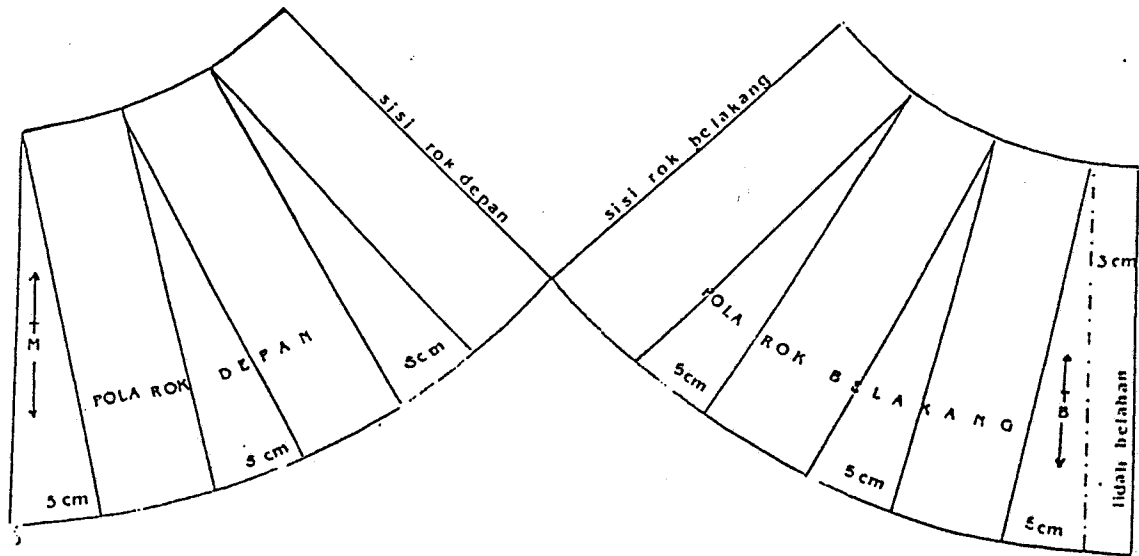
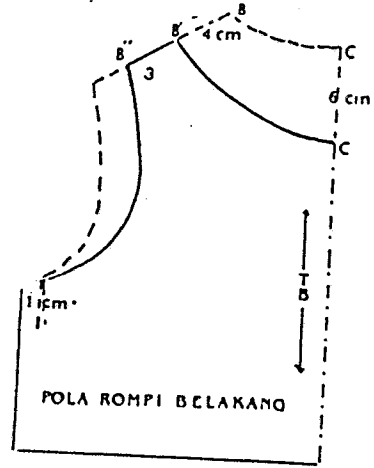
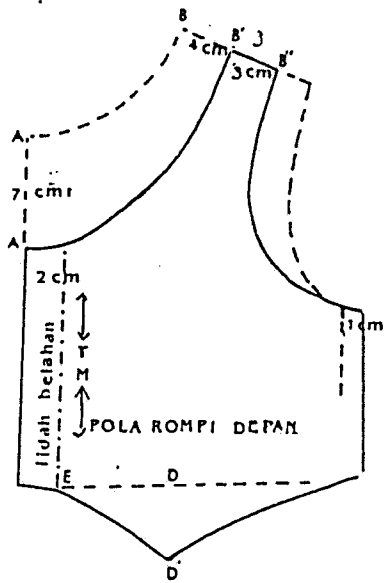
Rok disini dibuat berdasarkan pola dasar rok dan dikembangkan menjadi rok klok .

kembangkanlah rok pada bagian bawah rok 5 sampai 7 cm, tiap pengembangan .

Ban pinggang dibuat sepanjang lingkar pinggang + 4 cm. Besar ban pinggang 3 atau 4 cm .



Gambar: 21 .  
Pola blus pakaian pesta anak .



Gambar: 22  
Pola rompi dan rok pakaian pesta anak (rok dan blus).

b. Menggunting dan menjahit .

1). B l u s

Guntinglah blus sesuai dengan pola blus, beserta kampuh - kampuhnya .  
Sambunglah bahu muka dengan bahu belakang  
Sambunglah sisi blus muka dengan sisi blus belakang, kiri dan kanan .  
Jahitlah kerungan kengan .  
Jahitkanlah kerungan lengan blus dengan lobang lengan badan .  
Pasanglah krah pada blus . Tengah belakang leher bertemu dengan pertengahan panjang blus .  
Sumlah bagian bawah dari blus .  
Pasanglah kancing sepanjang tengah muka blus .

2. R o m p i

Guntinglah rompi sesuai dengan pola rompi, beserta kampuh - kampuh rompi .  
Kalau sekiranya rompi dibuat berfuring, guntinglah furing sama dengan bagian lainnya dari rompi .  
Menyambung bahu, sisi , sama dengan pemasangan blus sebelumnya .  
Pertemukanlah bahu dan sisi dari furing, persis sama dengan cara menjahit rompi, pada bagian yang sama .  
Pertemukanlah bagian baik dari rompi dan bagaian baik dari furing, kemudian disatukan pada belahan tengah muka, pinggir bawah rompi dan sekeliling leher, dengan bagian yang sama pada furing .  
Baliklah rompi beserta furing melalui kerungan lengan . Satukanlah kerungan lengan rompi dengan kerungan lengan furing dengan jalan mensum .

3). R o k .

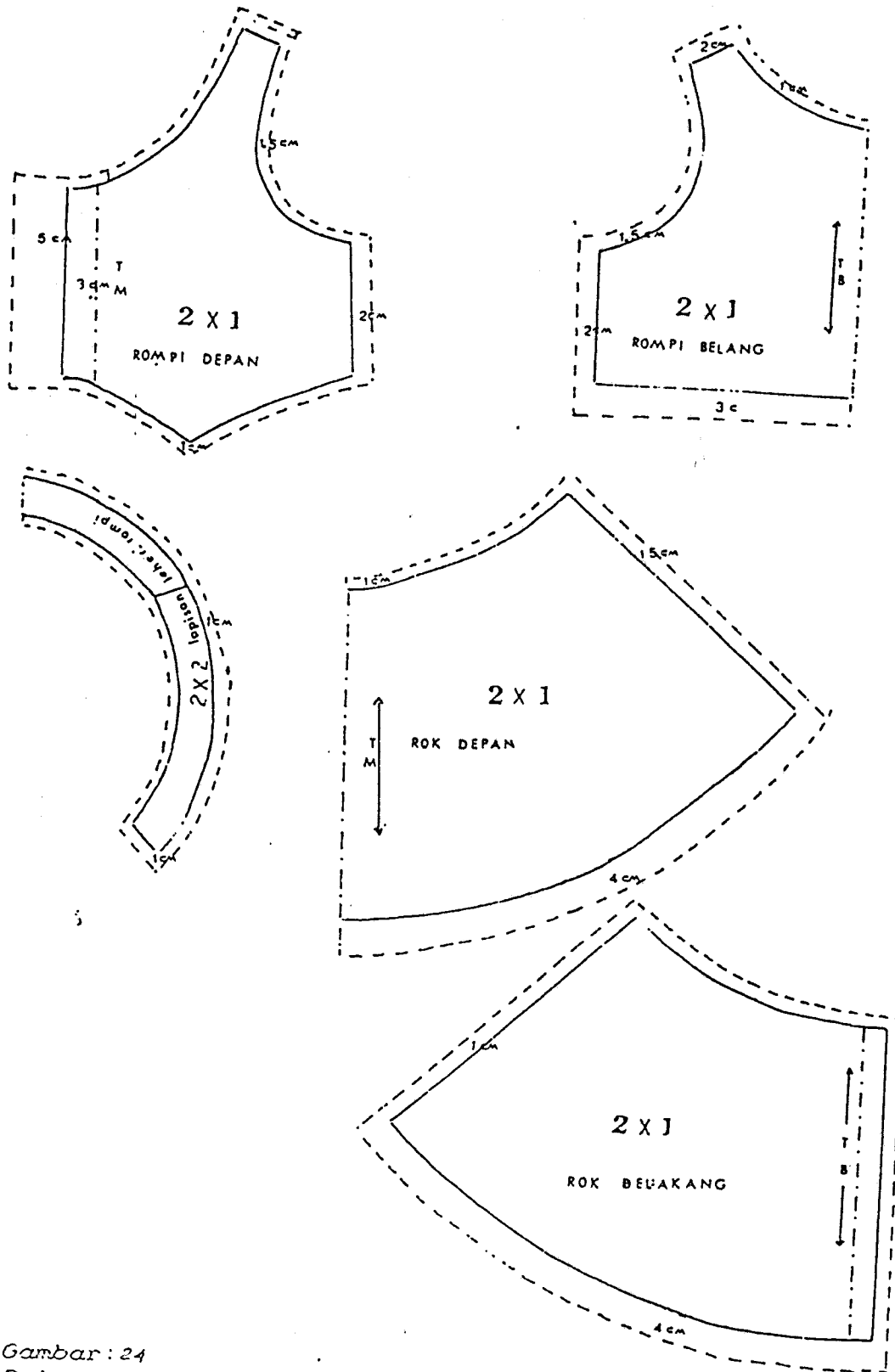
Guntinglah rok beserta kampuh-kampuh rok .  
Pertemukanlah sisi rok muka dengan sisi  
rok belakang .

Sambunglah tengah belakang rok.

Pasanglah ritsliting pada tengah belakang  
rok .

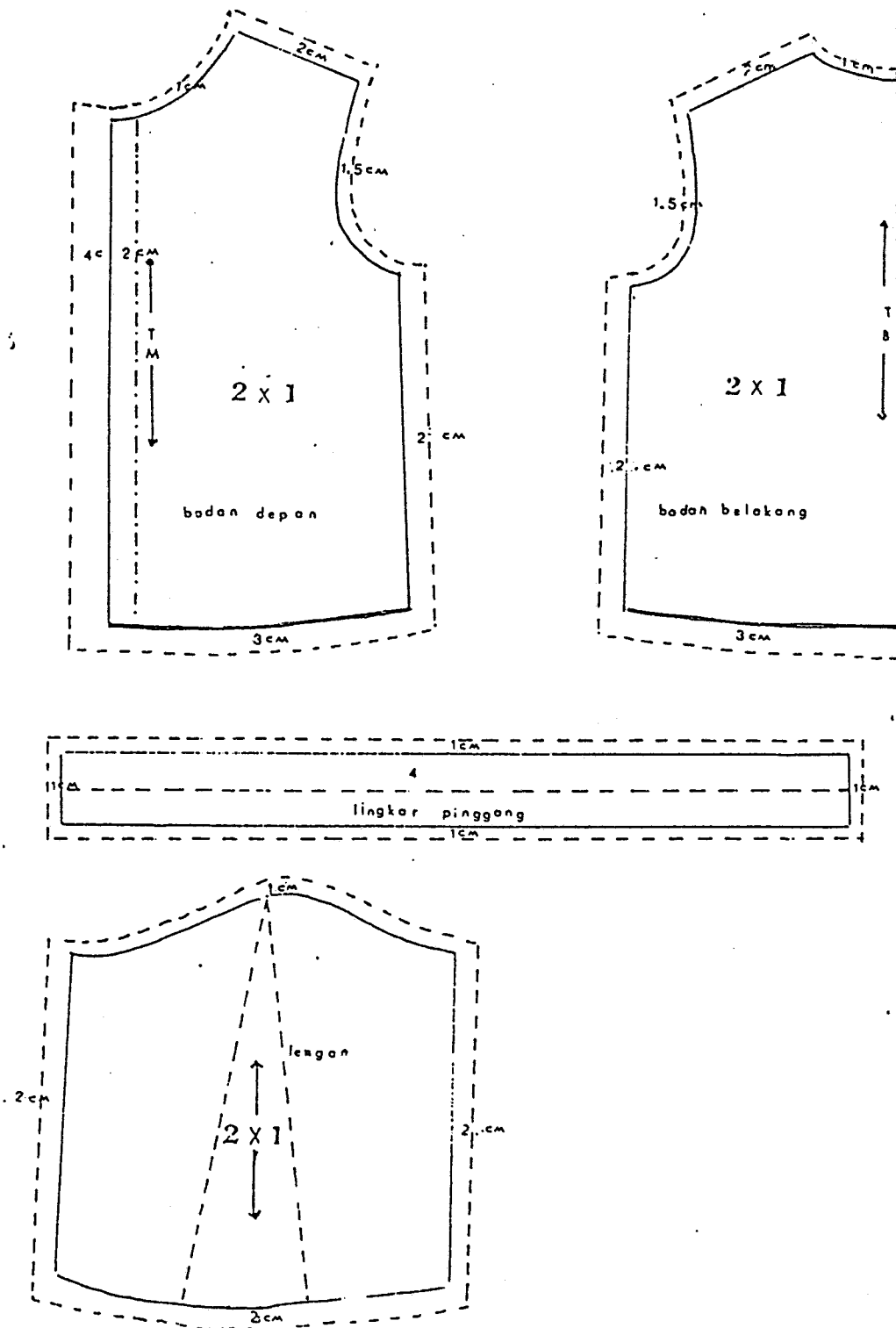
Pasanglah ban pinggang beserta lapisan ban  
pinggang pada rok .

Pasanglah kancing hak pada tengah belakang  
rok .



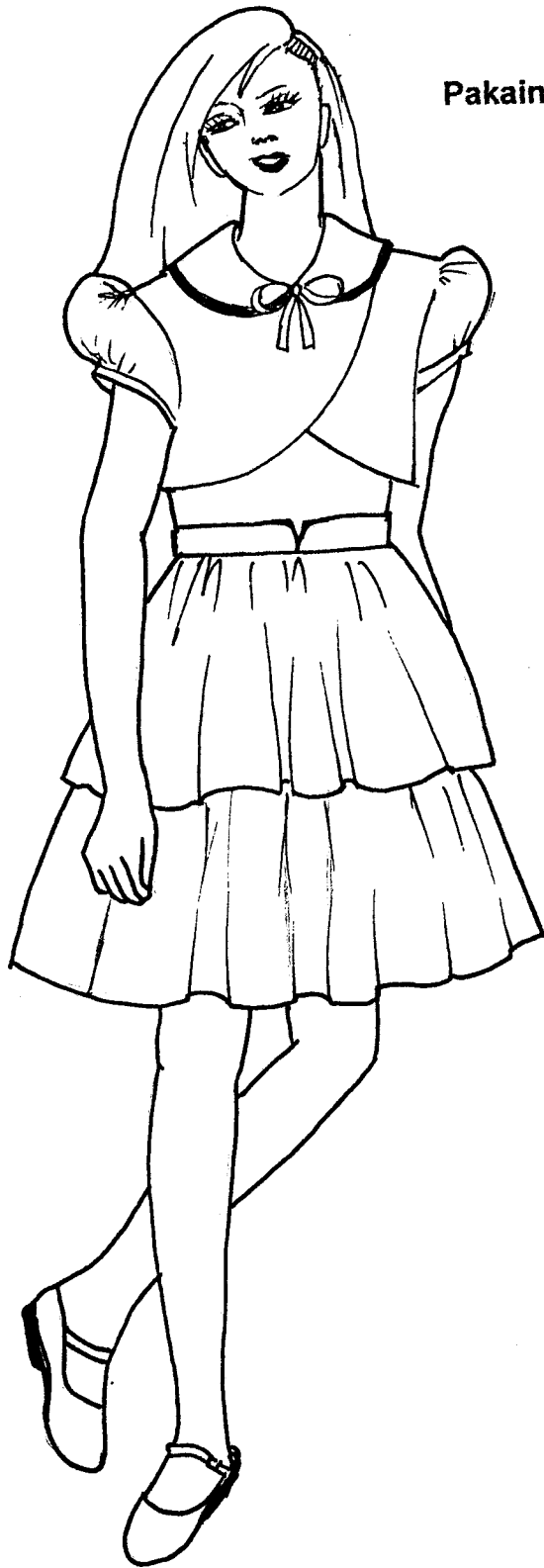
Gambar: 24  
 Pola rompi dan rok pakaian pesta anak (rok dan blus),  
 beserta kampuh.





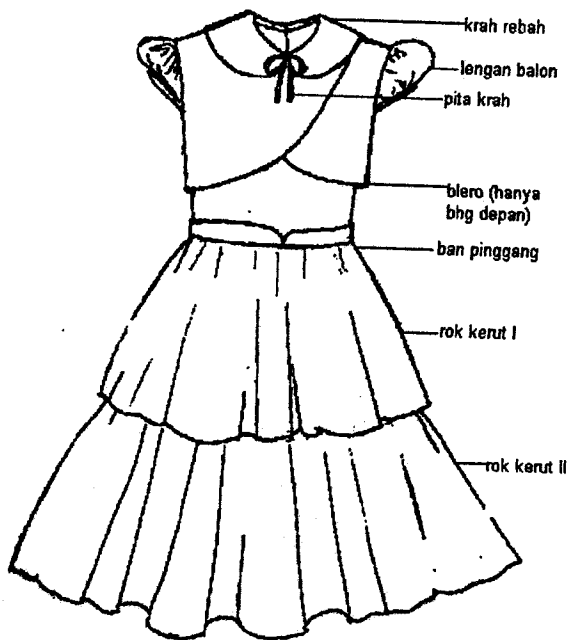
Gambar: 23 .  
 Pola blus pakaian pesta anak beserta kantung .

**Pakaian Pesta (Gaun).**

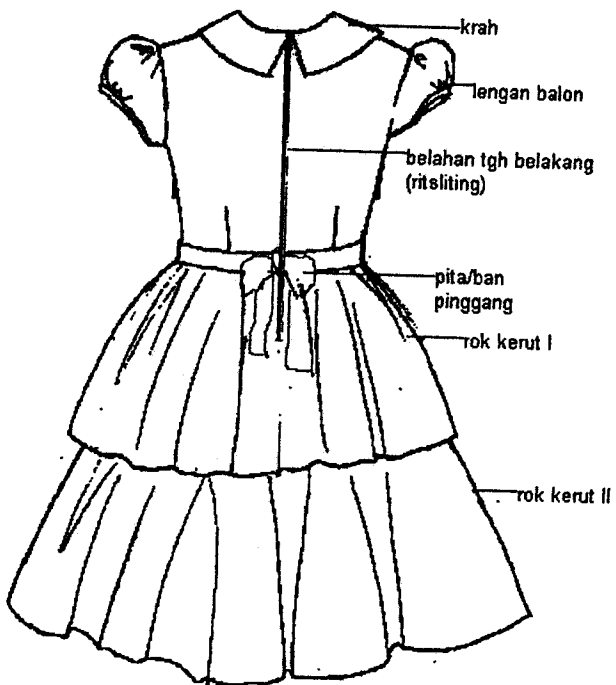


## Detail Desain Gaun Pesta

### a. Busana bagian depan



### b. Busana bagian belakang



## 2. Gaun setali .

Pola dasar untuk pakaian pesta ini dibuat berdasarkan pola dasar untuk anak berumur 7 sampai 9 th .

a. Keterangan Pola :

### 1). Pola gaun bagian atas .

Kup dipindahkan ke pinggang.

Bahu bagian lengan dikurangi 1 cm.

Blero lebih pendek dari bebe atas, dari pinggang dinaikkan 4 cm.

AB = 5 cm.

CD = 4 cm.

Tarik garis lengkung dari B menuju titik C Krah, berbentuk krah rebah.

Cara membuat krah :

Pertemukanlah bahu depan dengan bahu belakang, dan bahu berlimpit 2 cm pada bahu bagian ujung lengan. Bentuklah krah selebar 5 atau 6 cm, buat lengkungan krah pada tengah muka (AB).

Lengan dibuat berdasarkan pola lengan dan dikembangkan sesuai dengan gambar .

### 2). Pola Rok .

Rok dibuat berdasarkan pola rok.

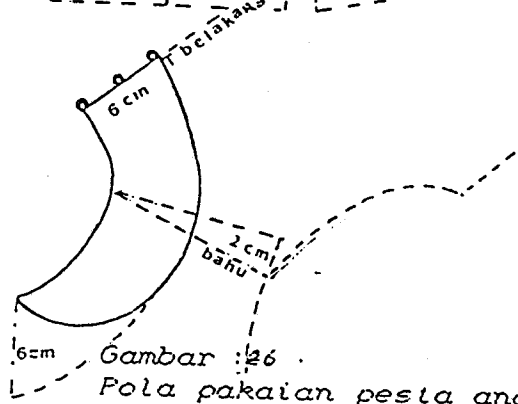
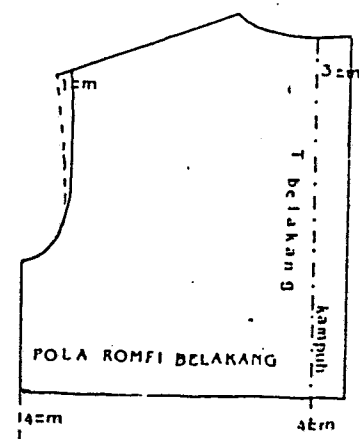
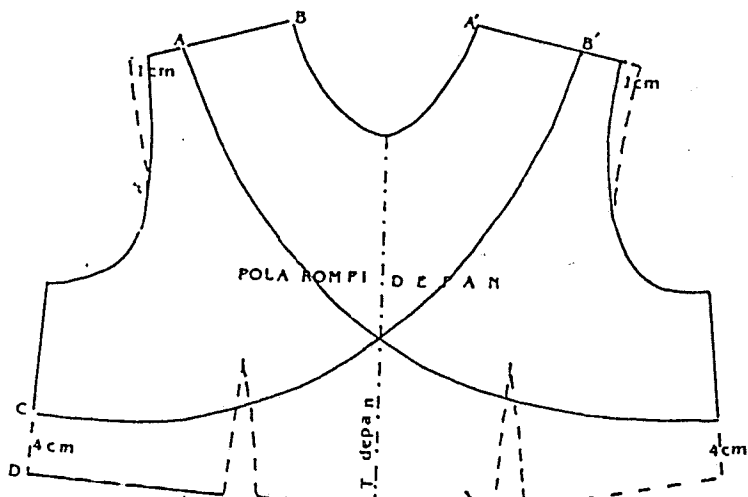
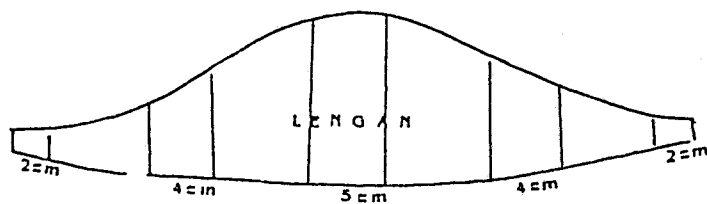
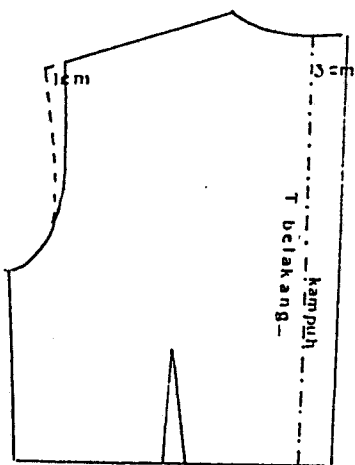
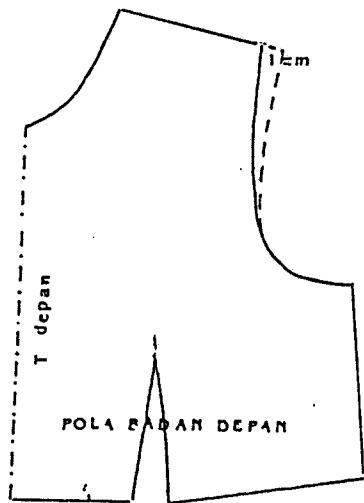
Panjang rok bagian pertama atau bagian atas, setengah kali panjang rok.

Panjang rok bagian kedua atau bagian bawah, sepanjang rok yang ingin dibuat.

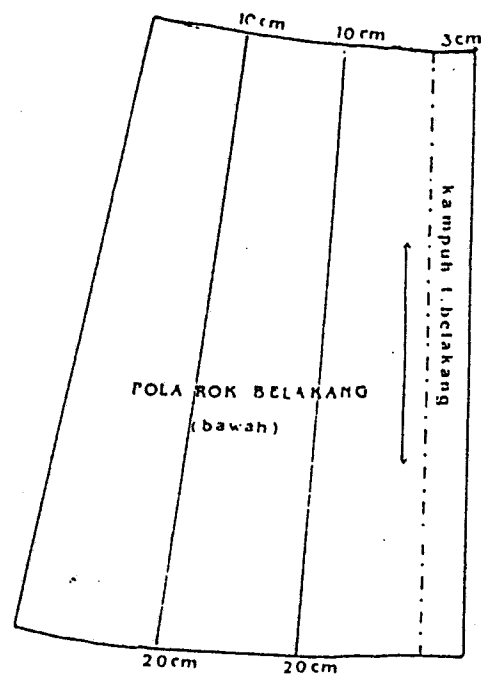
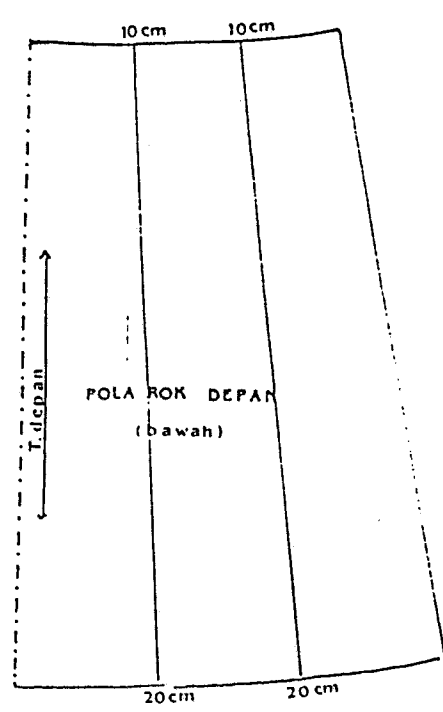
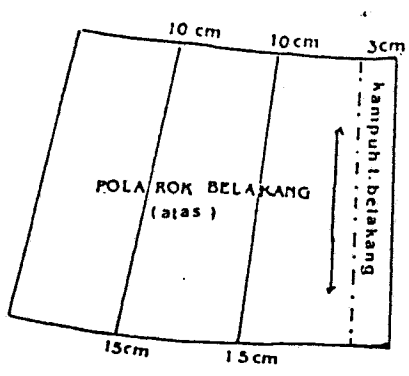
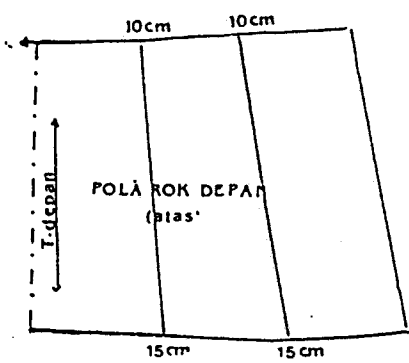
Kembangkanlah pola rok, pada tiga bagian.

Pengembangan rok bagian pertama, 10 cm pada pinggang dan 15 cm bagian bawah.

Pengembangan rok bagian kedua, 10 cm pada pinggang, 20 cm pada bawah rok.



Gambar 26.  
Pola pakaian pesta anak, badan bagian atas,  
lengan, krah dan badan rompi.



Gambar: 27.  
Pola rok pakaian pesta anak (gaun setali).

b. Memotong dan menjahit

Potonglah semua bagian sesuai dengan pola, serta ditambah kampuh .

Jahitlah badan bagian atas, bahu dan sisi .

Jahitlah blero, pada bahu dan sisi .

Kemudian sumlah sekeliling blero bagian depan dan belakang .

Satukanlah badan bagian atas dengan blero pada leher dengan krah .

Kerutlah lengan, kemudian jahitkan pada kerungan lengan badan .

Kerutlah rok bagian atas dan bawah sekaligus pada pinggang . Kemudian

disatukan dengan badan bagian atas .

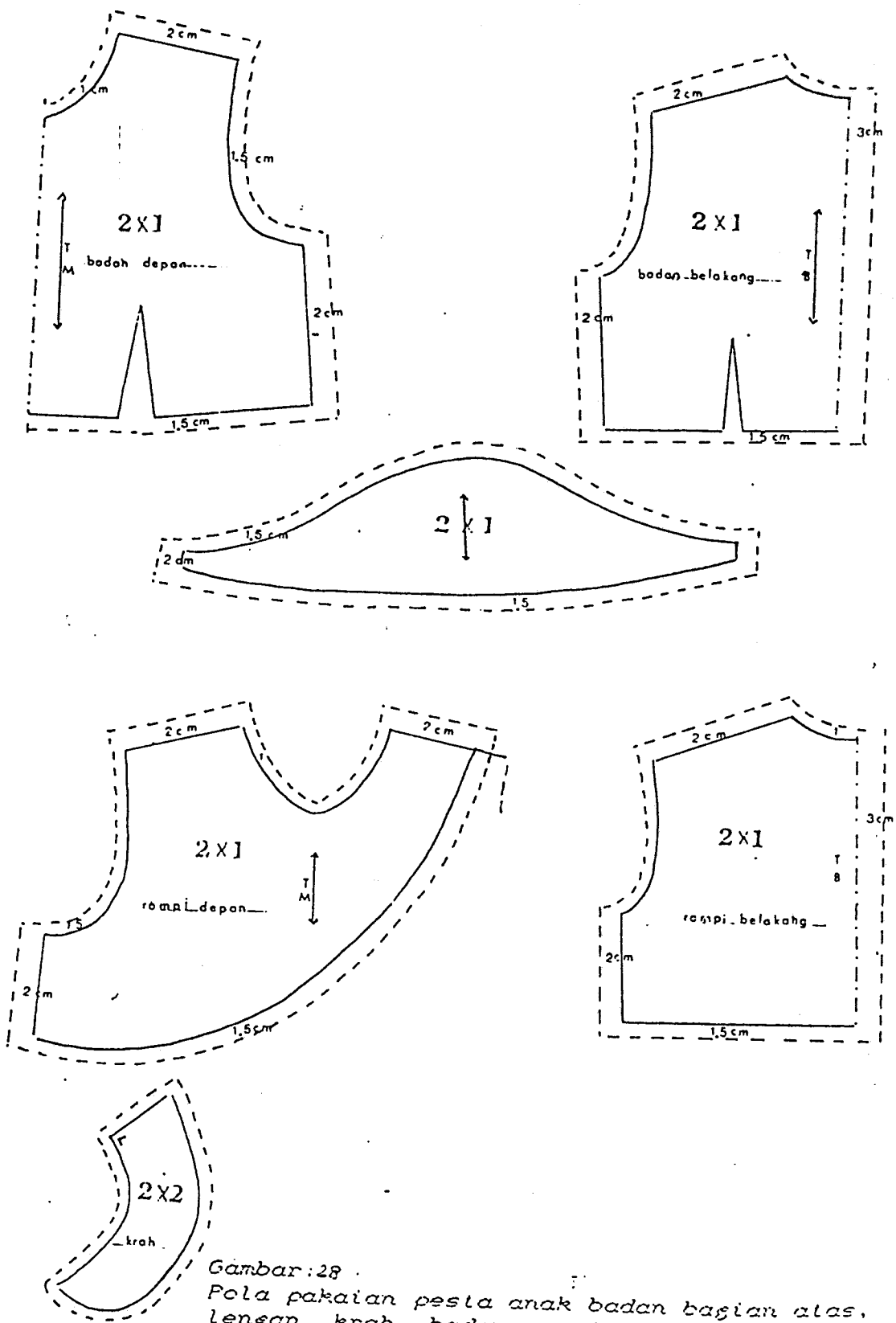
Pasanglah ritsliting pada bagian belakang gaun .

Krah bagian belakang disatukan dengan kancing kait .

Selesaikanlah ujung lengan dengan kain serong .

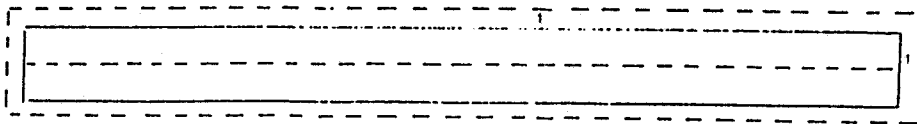
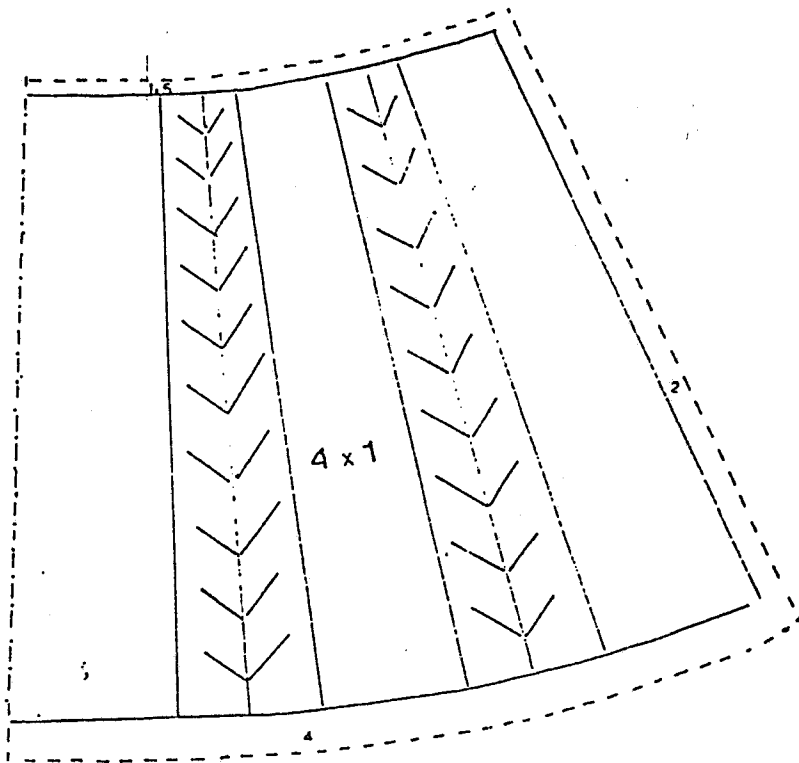
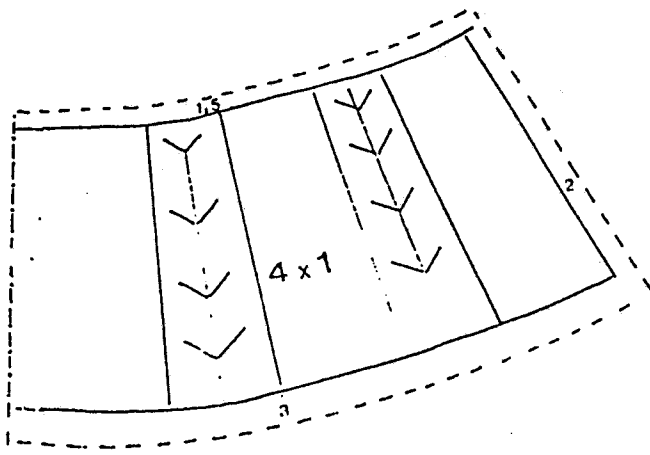
Selesaikanlah pinggiran bawah rok dengan bisban .

Ban pinggang, dapat dibuat dari bisban atau pita, yang warnanya serasi .



Gambar 28 .  
 Pola pakaian pesta anak badan bagian atas,  
 lengan, krah, badan rompi serta kampuh.





Gambar: 29.  
 Pola rok pakaian pesta anak yang sudah dikembangkan beserta kantung.



**pakaian Santai**

## Pakaian Santai .

Pakaian santai anak, terdiri dari Blus dan celana setali dengan badan . Pola blus tidak diuraikan lagi, karena sudah ada sebelumnya .

### 1. Keterangan pola celana .

Pola dapat dibuat berdasarkan bentuk dasar dari pola celana .

Sambunglah pola celana dengan pola dasar blus.

Keterangan pola bagian atas ;

$AB = 8 \text{ cm} .$

$BB' = 1 \text{ cm} .$

$CC' = 2 \text{ cm} .$

$B'C = 7 \text{ cm} .$

Turunkan dari garis pinggang  $4 \text{ cm} = DD'$  dan tarik garis bantu sejajar dengan garis pinggang =  $ED'$  .

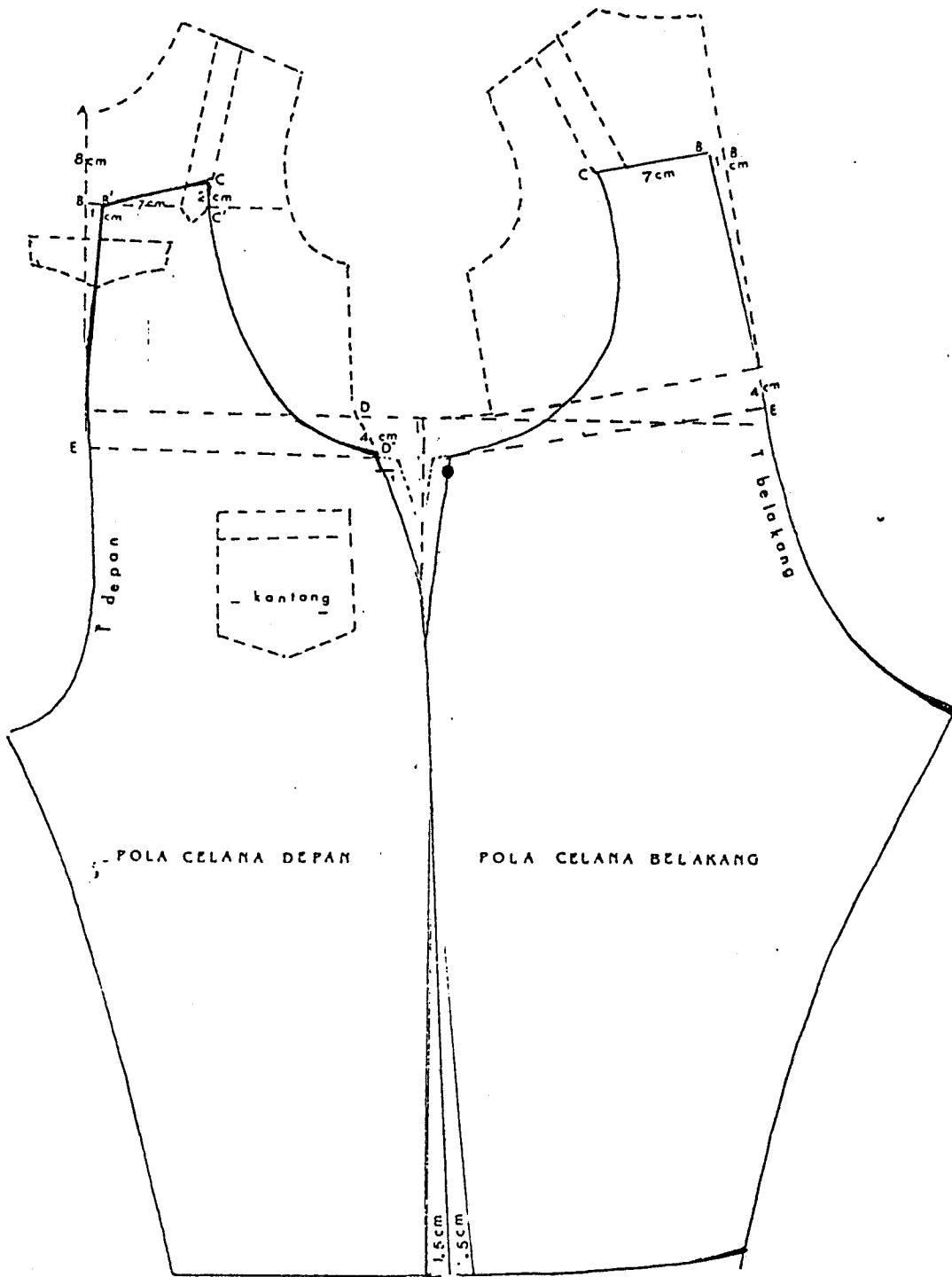
Bentuklah lengkungan dari titik C ketitik  $D'$  .

Untuk pola bagian belakang, dibuat sama dengan pola depan, hanya bedanya leher tengah belakang diturunkan  $12 \text{ cm}$  dan dibentuk lurus ( $B'D$ ) .

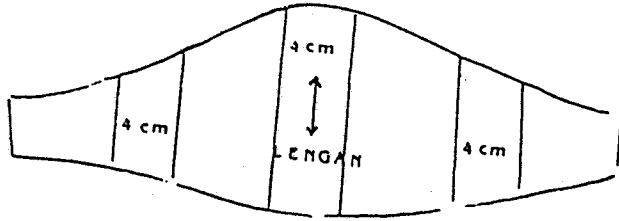
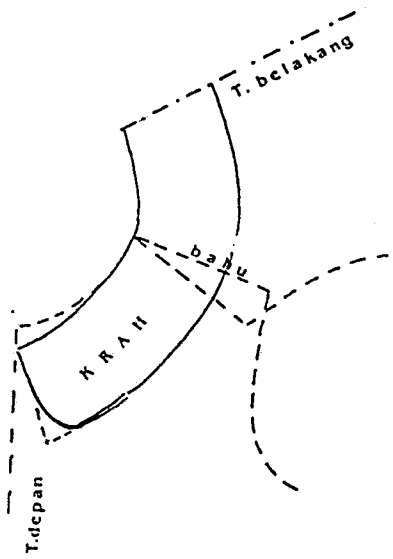
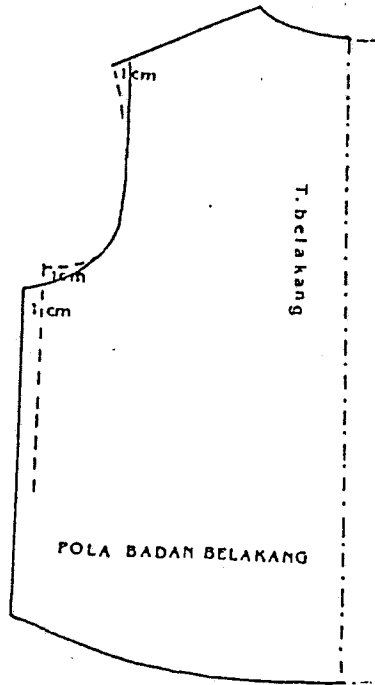
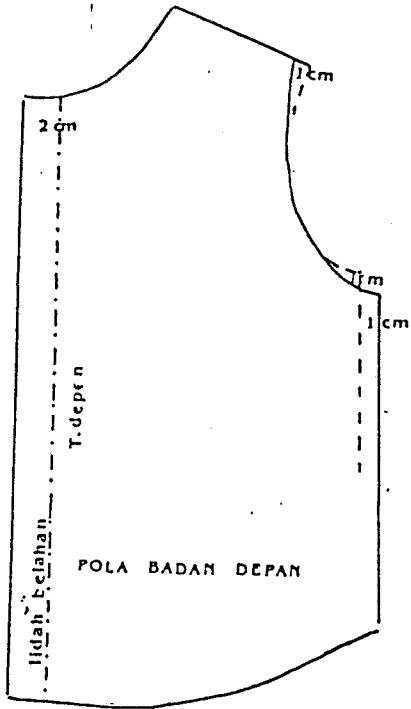
Pola tali bahu, disatukan bagian muka dan belakang .

$ED' = \text{Besar panggul} + 1 \text{ cm}$  atau  $1 \frac{1}{2} \text{ cm} .$

Bentuklah sisi celana .



Gambar : 31 .  
 Pola celana pakaian santai anak.



Gambar:33 .  
Pola blus pakaian santai anak.

## 2. Menjahit celana .

Potonglah celana sesuai dengan pola, beserta kampuh celana .

Pasanglah kantong pada celana bagian depan .

Hubungkanlah sisi celana bagian dalam, muka dan belakang .

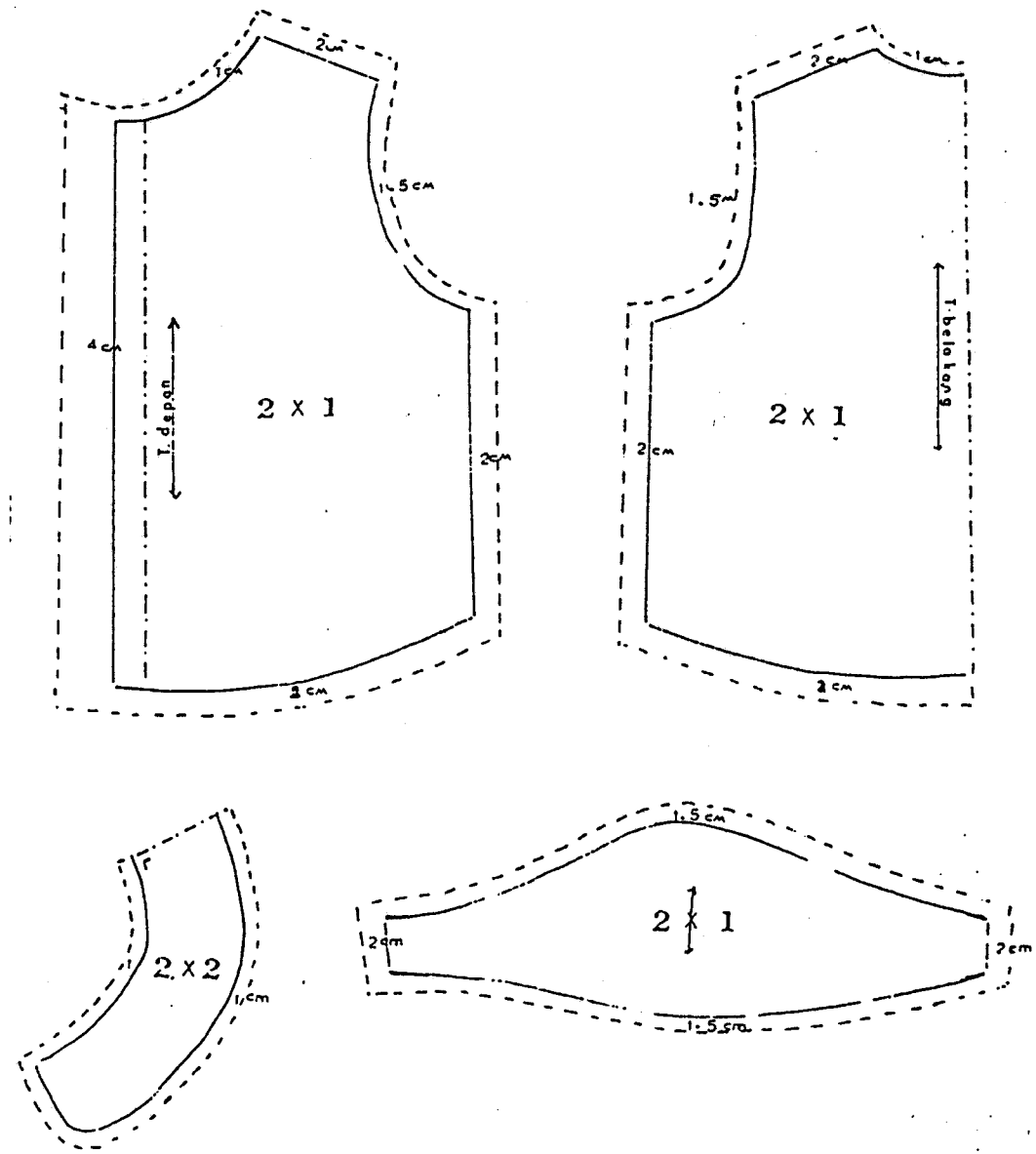
Hubungkanlah pesak celana, kiri dan kanan .

Hubungkanlah sisi celana bagian luar, kiri dan kanan sampai batas 10 cm dari pinggang .

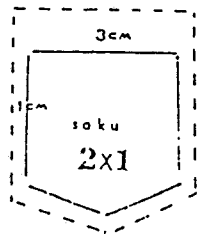
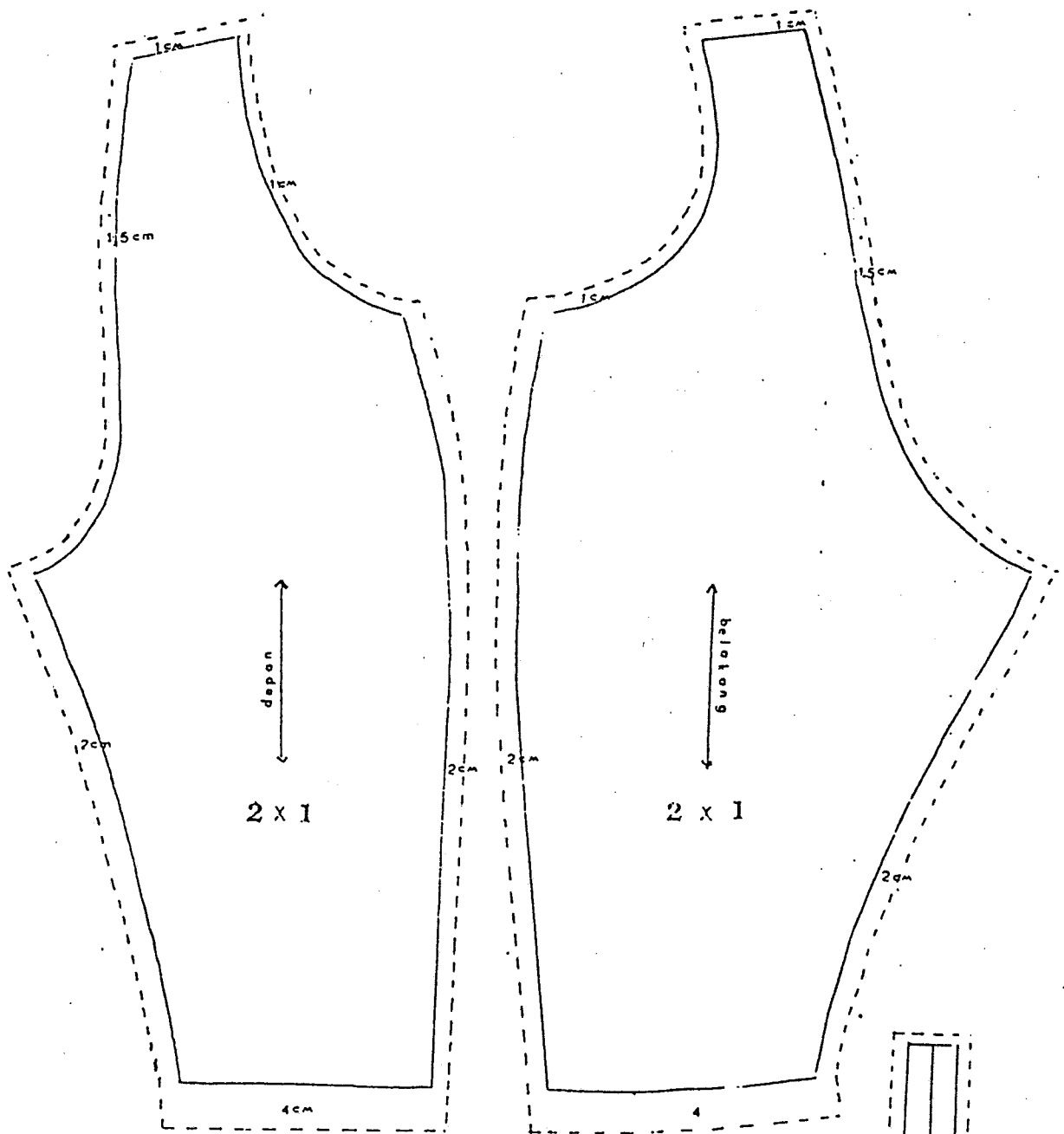
Jahitlah tali bahu pada bagian muka dan belakang dari badan .

Jahitlah lapisan sekeliling dada dan sisi .

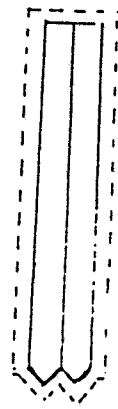
Pasanglah kancing belahan sisi celana bagian pinggang, tiga buah kiri dan kanan, dengan jarak yang sama .



Gambar: 34.  
 Pola blus pakaian santai anak  
 beserta kampuh.



Gambar :32 .  
 Pola celana pakaian santai anak  
 beserta kantung.

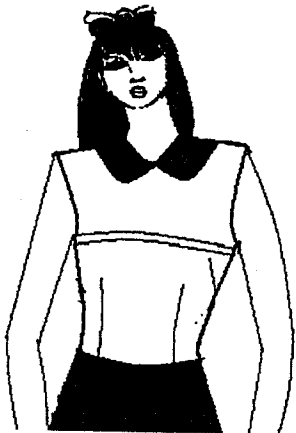




### BAB III. MEMBUAT PAKAIAN REMAJA

#### A. Mengambil Ukuran

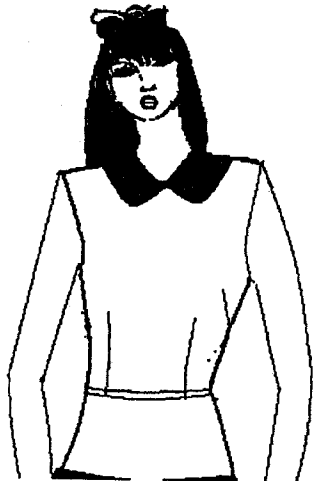
Pola pakaian remaja disini dibuat berdasarkan sitem pola "Charmant". Diambil pola sistem Charmant karena pola Charmant dianggap cocok untuk ukuran badan remaja. Untuk membuat pola dasar pakaian remaja diperlukan beberapa ukuran badan orang yang akan dibuatkan pakaian. Ukuran-ukuran yang diperlukan menurut pola sistem Charmant adalah sebagai berikut: Lingkar badan, lingkar pinggang, lingkar pinggul, panjang punggung, lebar punggung, lebar punggung, panjang sisi, lebar muka, panjang muka, lebar dada, tinggi dada, lebar dada, tinggi dada, lebar bahu, lingkar lubang lengan dan ukuran uji. Cara mengambil ukuran badan adalah sebagai berikut:



Gb.1

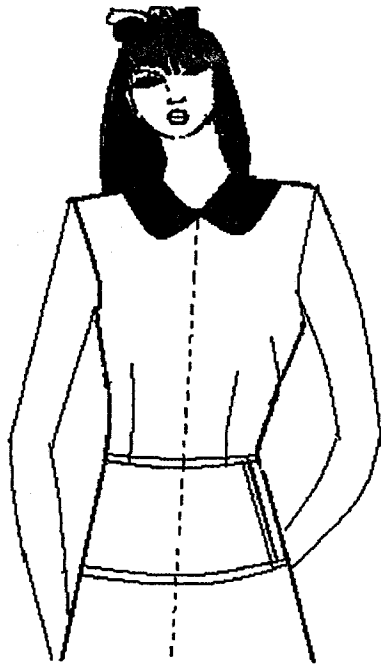
#### Gb 1, Lingkar Badan

Lingkar badan diukur melalui titik puncak dada, terus kebelakang melalui ketiak, melingkar kembali pada titik pertama melalui ketiak yang satu lagi dan ditambah kelonggaran empat jari.



#### Gb 2, Lingkar Pinggang

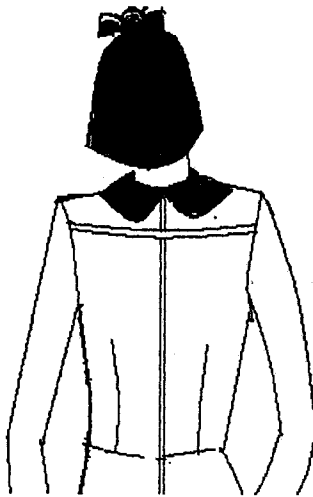
Lingkar pinggang diukur sekeliling pinggang ditambah empat jari.



Gb. 3

**Gb 3. Lingkar Pinggul.**

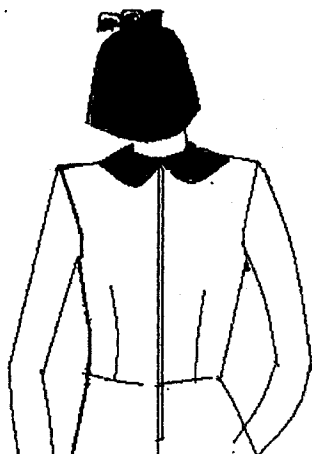
Lingkar pinggul, diukur sekeliling bagian pinggul yang terbesar dari pinggul ditambah kelonggaran empat jari, kemudian diukur jarak pinggul kepinggang maka didapat tinggi pinggul.



Gb. 4

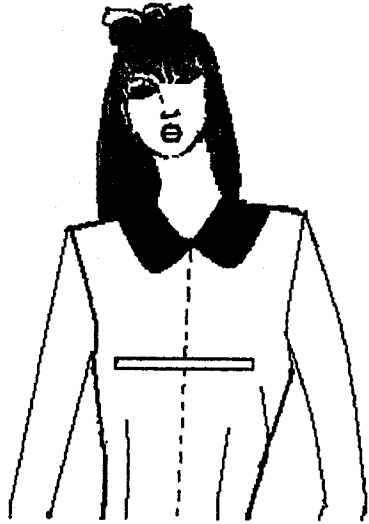
**Gb 4. Lebar Punggung**

Lebar punggung, diukur dari batas pertemuan lengan dengan punggung sampai pada batas lengan dengan punggung pada sisi lain.



**Gb 5. Panjang Punggung**

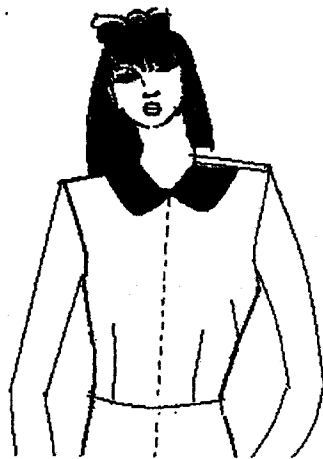
Panjang punggung, diukur dari benjolan tulang yang terdapat pada tengkuk, sampai pada garis pinggang



Gb.9

**Gb9. Lebar Dada.**

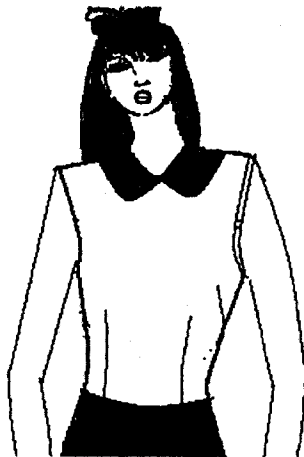
Lebar dada, diukur mulai dari puncak tertinggi dari dada sebelah kiri sampai pada puncak dada sebelah kanan atau sebaliknya (diukur horizontal).



Gb.10

**Gb 10. Lebar Bahu**

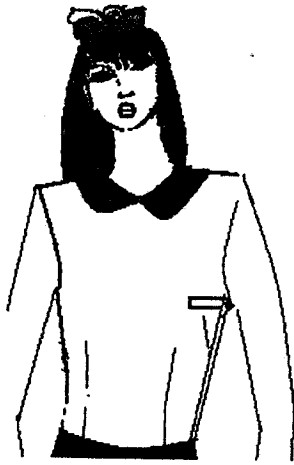
Lebar bahu, diukur dari batas leher dengan bahu sampai batas bahu dengan lengan.



Gb. 11

**Gb 11. Lingkar Lubang Lengan**

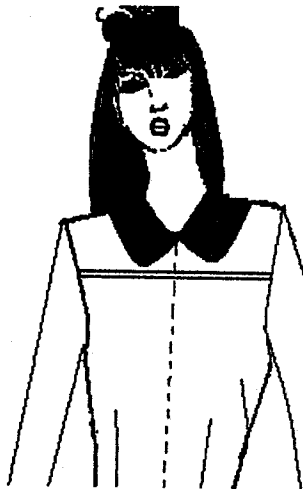
Lingkar lubang lengan, diukur sekeliling lubang lengan yang terbesar dan ditambah kelonggaran tiga sentimeter.



Gb.6

**Gb 6. Panjang Sisi**

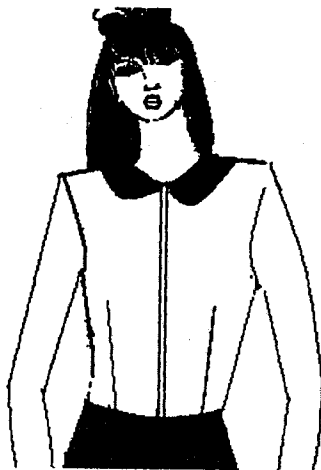
Panjang sisi diukur mulai dari ketiak sampai pada garis pinggang.



Gb.7

**Gb 7. Lebar Muka.**

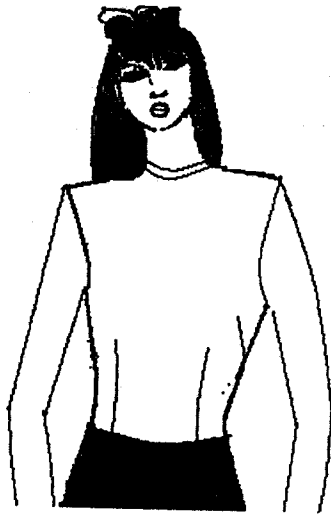
Lebar muka, diukur pada bagian pertengahan lingkaran lengan bagian muka, mulai dari pertemuan badan dengan lengan sisi kiri sampai pada pertemuan lengan dengan badan sisi kanan, atau sebaliknya.



Gb.8

**Gb 8. Panjang Muka**

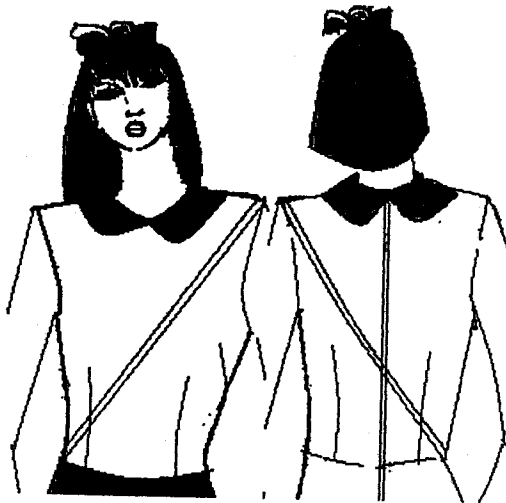
Panjang muka diukur dari lekuk leher sampai pada garis pinggang.



Gb.12

**Gb 12. Lingkar Leher**

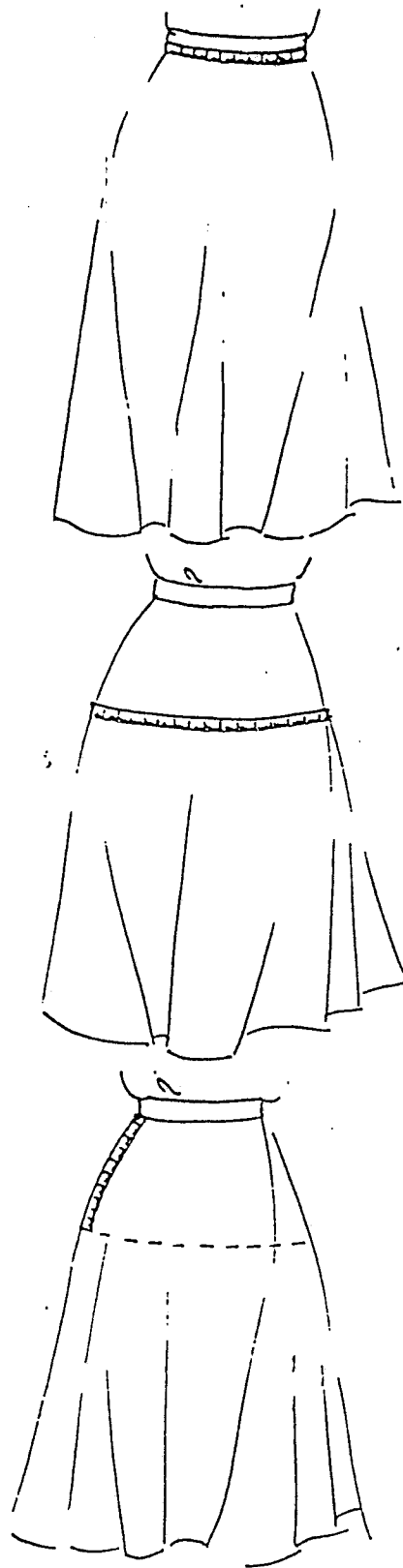
Lingkar leher, diukur sekeliling leher yang terendah (batas leher dengan badan)



**Gb 13. Ukuran Uji**

Ukuran uji, diukur mulai dari pinggang tengah muka, diagonal ke atas hingga titik bahu terendah, diteruskan ke belakang sampai pertengahan pinggang belakang

Cara mengambil ukuran - ukuran yang diperlukan untuk membuat rok, sebagai berikut :



Lingkar pinggang

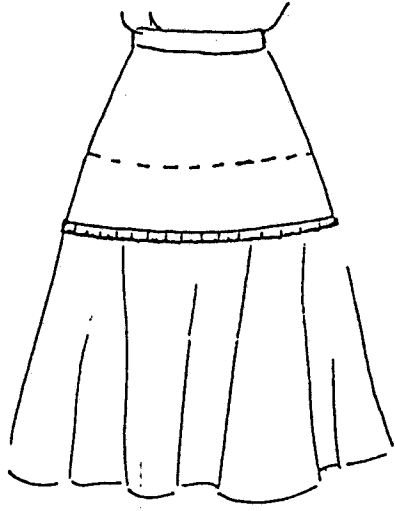
lingkar pinggang diukur pas di pinggang dan diselakan empat jari.

Lingkar pinggul

Lingkar pinggul, diukur pada pinggul yang terbesar dan ditambah kelonggaran empat jari.

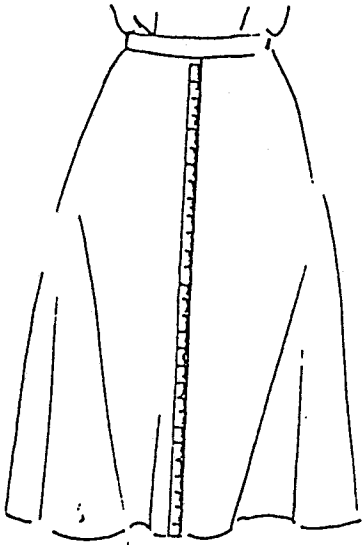
Tinggi pinggul

Tinggi pinggul diukur jarak dari pinggang ke pinggul pada sisi badan .



Lingkar pinggul yang ke 2

diukur 15 cm dari pinggul yang terbesar dan ditambah kelonggaran empat jari tangan .



Panjang rok

Panjang rok muka diukur dari tengah muka pinggang melalui perut sampai batas panjang rok yang dikehendaki .

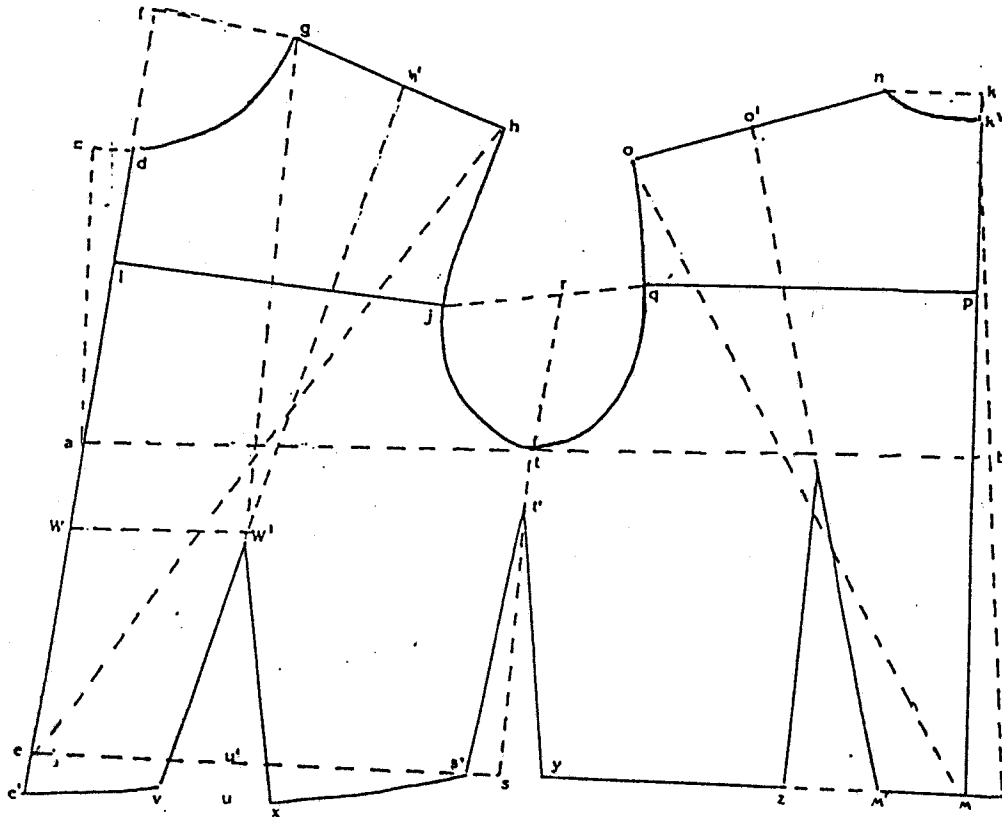
Panjang sisi rok, diukur melalui sisi pinggang melalui sisi pinggul dan ditarik vertikal sampai batas yang dikehendaki .

Panjang belakang rok diukur dari pinggang tengah belakang vertikal kebawah sampai batas panjang yang dikehendaki .

Gambar : 30  
Cara mengambil ukuran rok.

## B. Menggambar Pola

- Menggambar Pola Dasar Badan Atas



**Pola badan Atas**

*Gambar : 36 .  
Pola dasar  
badan atas.*

### Keterangan pola :

- a-b = 1/2 lingkaran badan ( dibuat garis horizontal )
- a-c = 1/2 panjang muka (dibuat garis vertikal )
- c-d = 2 1/2 cm
- d-e = panjang muka, dari d melalui a ke e
- d-f = 1/8 dari setengah lingkaran badan + 2 cm
- f-g = 1/8 dari setengah lingkaran badan + 1 cm
- d-g = garis leher



(bahu ) .

$h'-h$  sama dengan  $o-o'$

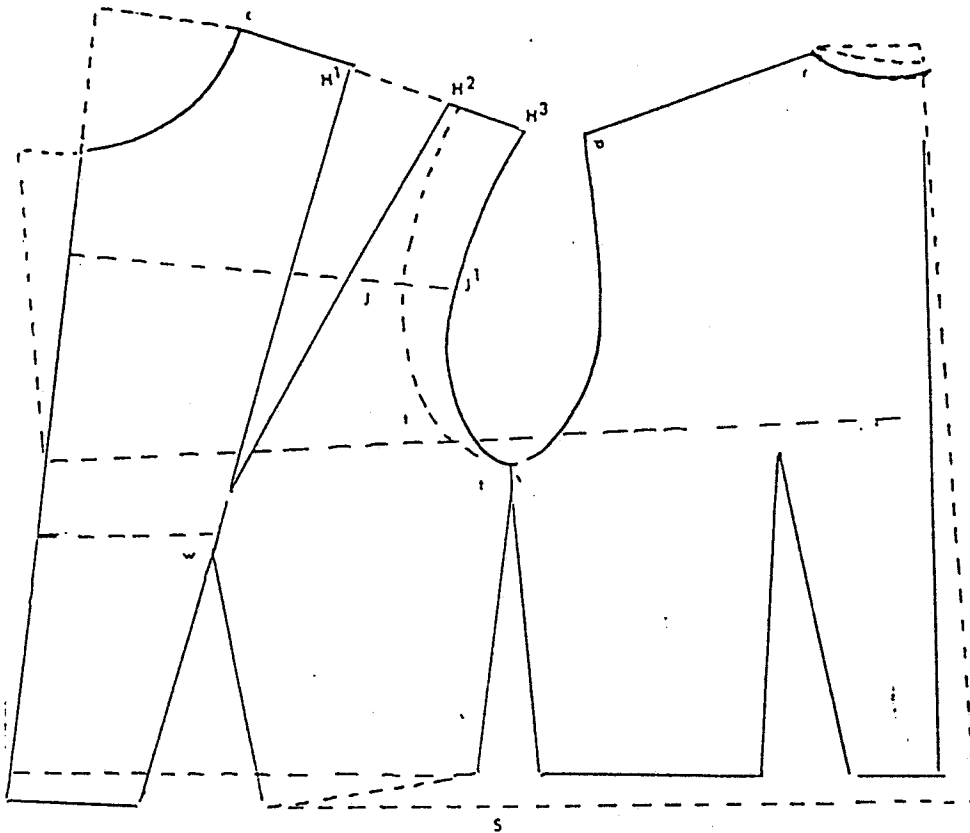
$s'-x$  sama dengan  $1/4$  lingkaran pinggang +  $1\ 1/2$  cm di -  
kurangkan  $e'-v$  . Dari  $x$  garis keatas sampai  $w'$  .

$m-m' = e'-v$  dikurangi 2 cm .

$m'$  dihubungkan dengan  $o'$  .

$y-z = 1/4$  lingkaran pinggang kurangi  $1\ 1/2$  cm kurang  
 $m-m'$

Dari  $z$  tarik garis keatas sampai garis lingkaran badan  
Gambar pola dasar yang sudah dibentuk

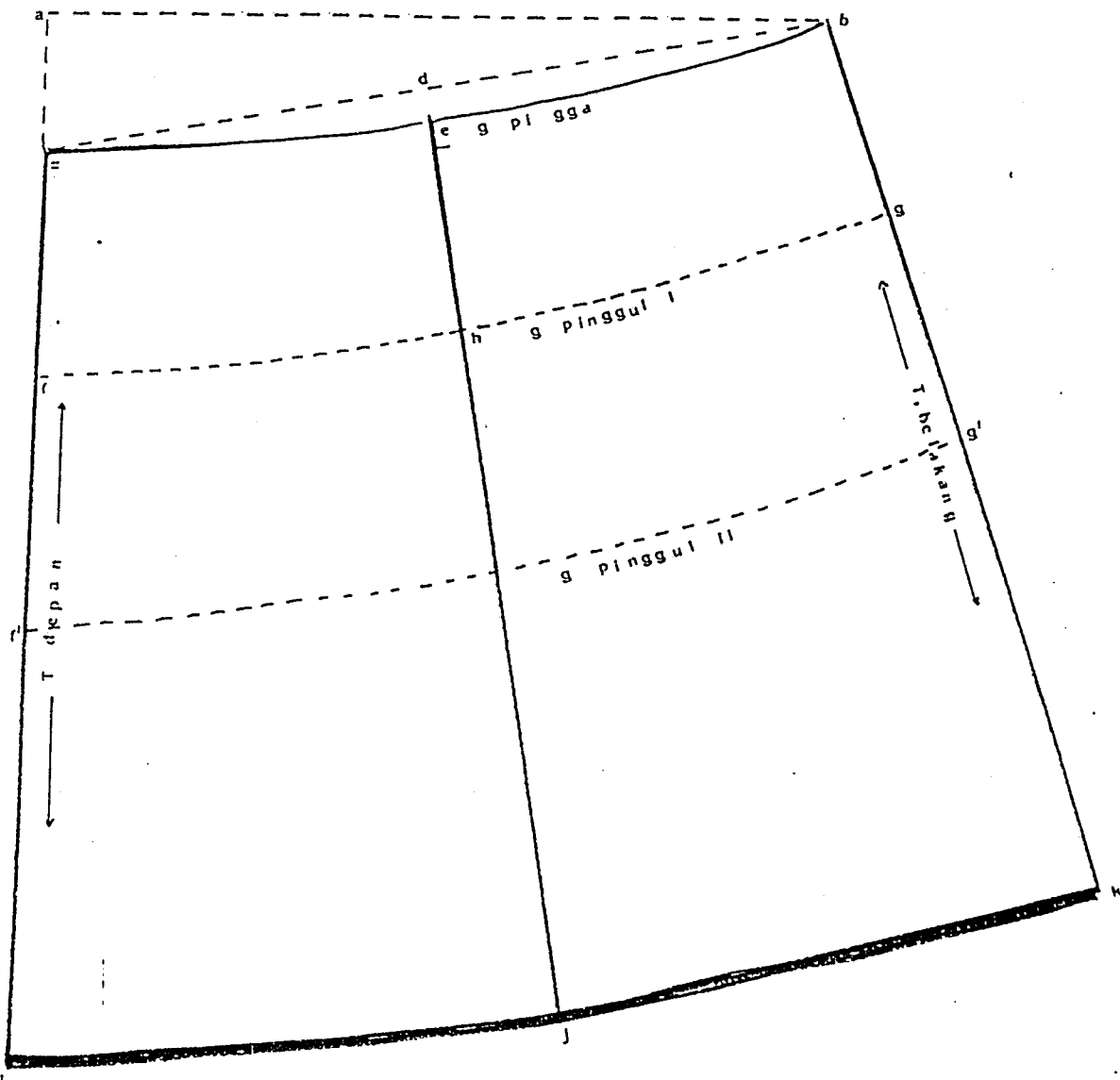


Gb: 37

## 2 . Mebuat Pola Rok

Pola rok juga dibuat berdasarkan ukuran- ukuran ter-  
tentu, diantaranya : lingkaran pinggang, lingkaran ping-  
gul, tinggi pinggul, likar pinggul ke 2 dan panjang  
bahagian pinggang dan pinggul .

• Menggambar Pola Dasar Rok.



gb: 39.

Keterangan Pola dasar rok .

- a-b =  $\frac{5}{6}$  dari  $\frac{1}{2}$  lingkaran pinggang + 2 cm
- a-c =  $\frac{1}{6}$  dari  $\frac{1}{2}$  lingkaran pinggul
- b-c = dihubungkan .  
 $\frac{1}{2}$  b-c = titik d
- d-e = 1 cm atau  $1 \frac{1}{2}$  cm
- b-e = dihubungkan dengan garis melengkung, melalui

titik e ( garis pinggang ) .

c-f = Tinggi pinggul, dibuat sejajar dengan garis melengkung ( garis pinggang ), diukur  $1/2$  lingkaran pinggul.

f-g =  $1/2$  lingkaran pinggul .

Titik h ialah  $1/2$  f-g .

c-i = panjang rok muka

e-j = Panjang rok sisi .

b-k = panjang rok tengah belakang .

f'-g' = Lingkaran pinggul ke 2. Angka ini tidak boleh lebih kecil dari ukuran yang diambil sebelumnya tapi boleh ditambah 1 jika garis g-b tampak miring ( dapat diubah ).

Dari b diukur kekanan 2 atau 3 cm, titik b' dan ditarik garis miring melalui titik garis pinggul ke 2, Garis pinggang ditarik dari c melalui e ke b .

Bila garis terlampaui miring dari tengah belakang, dapat juga dibuat pola rok, berdasarkan a-b =  $5/6$  dari  $1/2$  lingkaran pinggul ke dua + 2 cm .

#### Membentuk pola dasar rok :

Pola dasar rok pada bagian muka harus lebih besar 1 atau satu setengah cm dari pola belakang .

Kampuh sisi dipindahkan, e-e' =  $1\ 1/2$  cm, h-h' =  $1\ 1/2$  cm, j-j' =  $1\ 1/2$  cm .

Garis c-e-b diukur kembali dan dilihat beberapa perbedaannya dengan ukuran pinggang yang seharusnya .

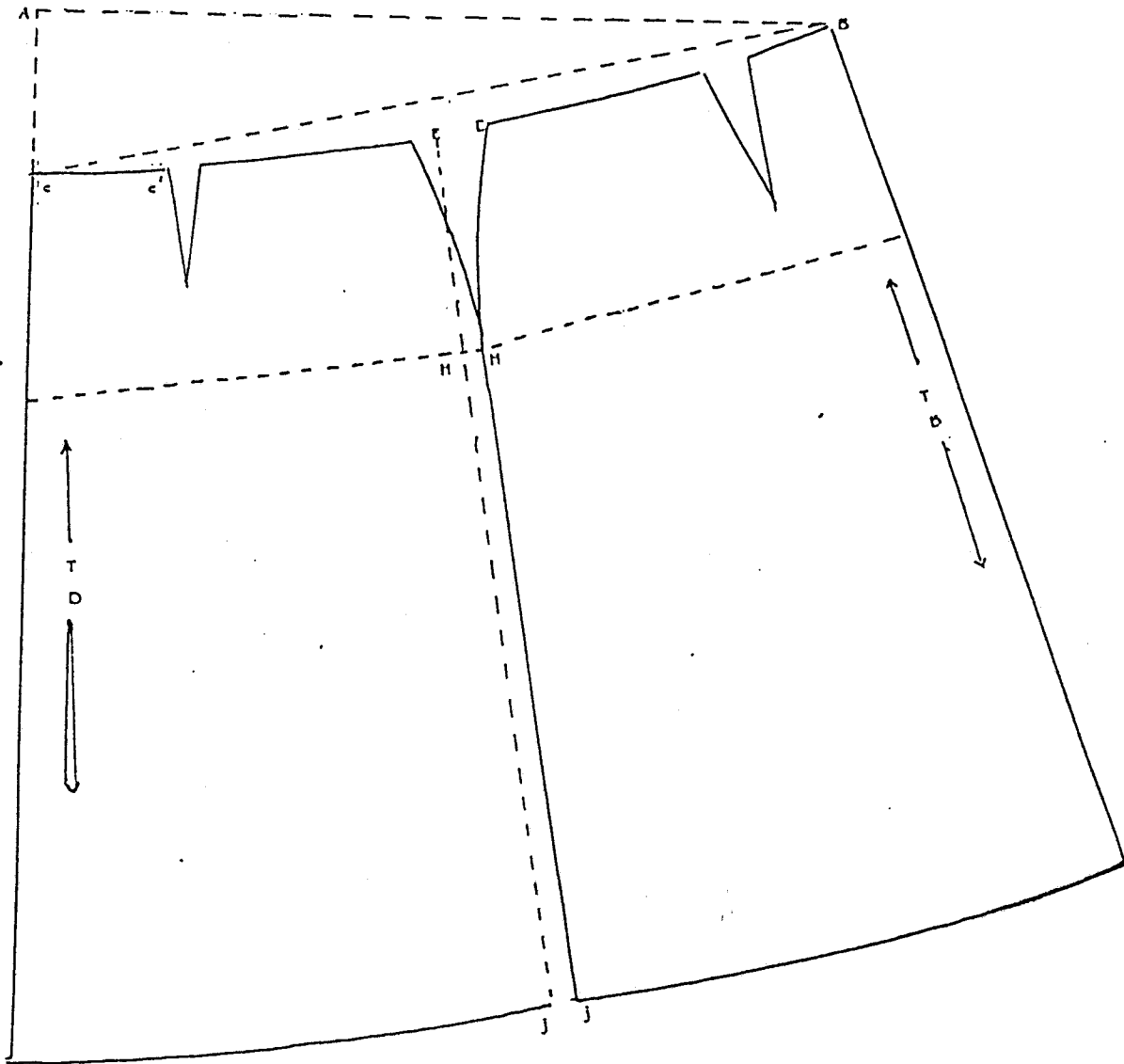
Membuat kup bagian rok depan dan belakang rok, yaitu:

c-c' =  $1/2$  lebar dada kurang 1 cm .

b-b' = e-c' kurang 2 cm .

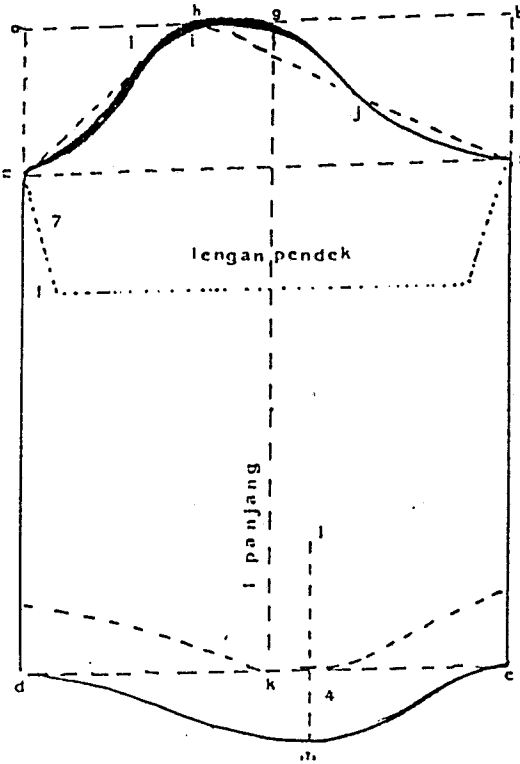
Panjang kampuh kup boleh  $2/3$  dari tinggi pinggul. Bila sisi rok kurang baik jatuhnya boleh dikurangi . Pinggang dan pinggul jangan sampai lebih kecil atau lebih sempit dari ukuran yang diambil .

Pola dasar rok yang sudah dibentuk



Gambar : 40  
Pola dasar rok yang sudah dibentuk.

- Menggambar Pola Dasar Lengan



Gambar : 41.  
Pola dasar lengan

Keterangan pola :

- a - b = lingkaran lengan atas.
- a - c =  $\frac{1}{4}$  lingkaran lubang lengan + 2 cm.
- c - d = panjang lengan.
- d - e = a - b.
- b - f = a - c ( kepala lengan ).

g-h = lebar bahu  
 e-h = ukuran uji bagian depan  
 d-i = 5 cm  
 i-j = 1/2 lebar muka  
 b-k = 1/2 panjang punggung + 1/2 cm  
 K-l = panjang punggung + 1/2 cm  
 l-e = garis pinggang  
 l-m = 1 1/2 cm  
 k-k' = 1/2 cm  
 k-n = lebar leher belakang  
 n-o = lebar bahu  
 o-m = ukuran uji babelakang  
 k-m = tengah belakang  
 p-q = 1/2 lebar punggung  
 r-s = garis lurus kegaris pinggang atas  
 s-t = panjang sisi  
 p = 1/2 b-k  
 r = 1/2 j-q

Untuk memperjelas keterangan diatas, ikutilah keterangan dibawah ini :

Dari titik s 1 cm ke kiri = s', dan 1 1/2 cm kekanan titik y. Tarik garis miring 4 cm turum dari titik t = t'.

Buatlah lubang lengan dari titik h-j-t-q ke o . Senti meter diletakan melengkung melalui lubang lengan dan ceklah ukurannya kembali .

Dari titik g ke bawah ukur panjangnya blus ( g-u )  
Kemungkinan titik u , juatuhnya bisa pada tiga tempat, yaitu : didalam garis pingang, diluar garis pinggang dan diluar garis pinggang .

Kalau sekiranya jatuhnya persis pada titik pinggang , maka titik e tetap . Tetapi kalau jatuhnya diluar, jarak itu perpanjangan terdapat u-u'.

e-e'sama dengan u-u'

Tarik garis e sampai s'

e'-w = tiggidada

e'-v = 1/2 lebar dada dikurangi 1 cm

Tarik garis v sampai w' terus keatas titik h'

titik  $g = 1/2 a - b$  .

$g - h = 1/4$  dari garis  $a - g$ .

garis-garis miring dari  $c$  ke  $h$  .

garis-garis miring dari  $h$  ke  $f$  .

$1/3$  bagian dari garis  $c - h = i$ .

$c - c' = 1/3 h - c$

$1/2$  dari  $h - f = j$ .

Tarik garis miring dari titik  $i$  2 cm, didapat  $i'$ .

Puncak dari lengan mulai dari  $c$  ke  $i'$  sampai

$h$  dan dari situ melalui  $j$  ke  $f$ .

Puncak atau garis lobang lengan harus 2 atau

3 cm lebih besar dari lobang lengan pola blus .

Memasang lengan tidak boleh kelihatan

berkerut, kecuali memang dibuat lengan berkerut.

titik  $k = 1/2 d - e$

$k - l = 2 1/2$  cm.

$l - l' = 10$  cm panjang belahan.

$l - m =$

Lebar manset 4 cm atau lebih .

Jika lebar manset 5 cm, maka pada garis lengan bagian

bawah dikurangkan 5 cm.

$a - b$  dapat juga + 2 cm misalnya jika garis lobang

lengan agak kecil.

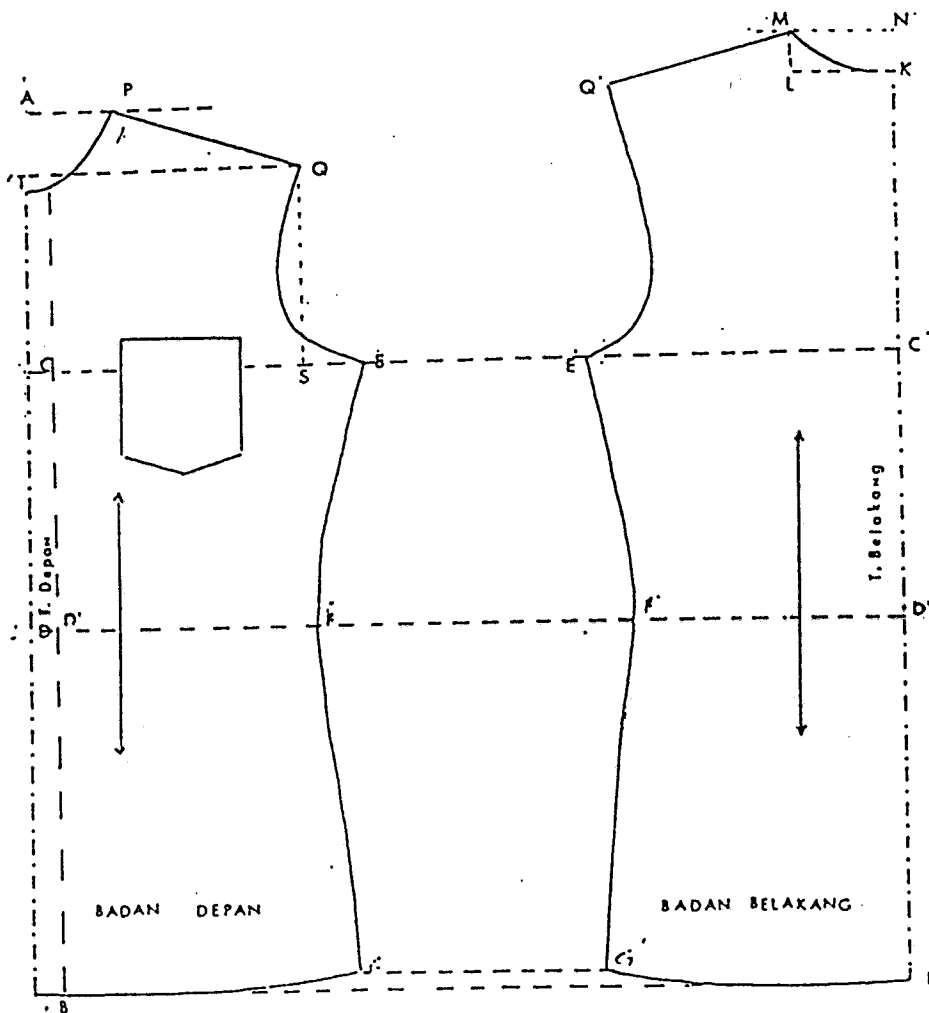
Jika menyambung lengan harus diusahakan supaya titik

$h$  terletak 1 atau  $1 1/2$  cm di muka garis bahu.

- Menggambar Pola Kemeja

Pola dasar pakaian pria , biasanya langsung dibuat diatas bahan yang akan dipotong . Terlebih dahulu digambar pola bagian depan kemudian pola bagian belakang pada kain .  
 Dibawah ini dibuat pola pakaian pria, berdasarkan sistem pola yang dibuat oleh " Direktorat Jendral Industri Kecil", untuk pengembangan industri busana .

1. Membuat pola kemeja .



Gambar : 64 .

Pola kemeja



Keterangan pola depan :

- AB = Panjang depan  
AT = 5 cm ( turun dari bahu )  
AC = 1/2 Lubang lengan dikurang 2 atau 3 cm  
CD =  $\frac{CB - 2 \frac{1}{2}}{2} = \frac{AB - AC - 2 \frac{1}{2}}{2}$  cm  
TQ =  $\frac{\text{Lebar punggung} + 1}{2}$   
AP =  $\frac{\text{Lingkar leher} - 1 \frac{1}{2}}{4}$

AR = AP - 1

cc' = BB' = 2 cm

Buat lingkaran lengan dari titik EQ, ditarik garis QS tegak lurus CC', lalu QS dibagi tiga pada z1 dari titik z2 masuk kekiri 2 1/2 cm. Kemudian dibentuk lengkungan lobang lengan melalui titik z, masuk kekiri 2 1/2 cm .

CE = 1/4 x lingkar dada .

D'F = 1/4 lingkar pinggang

B'G = 1/4 lingkar pinggul

Buat garis bawah dari titik G naik 1/2 cm untuk lingkaran garis bawah .

Letak posisi kantong 2 cm naik dari titik CE jarak dari titik C ( pinggir depan ) = 7 sampai 7 1/2 cm

Ukuran kantong = 11 x 12 x 13 cm

= a x b x c

Untuk kemeja model depan polos, lipatan depan sebelah kiri 4 1/2 cm dan sebelah kanan = 2 1/2 cm ( dilipat ke dalam ) kampuh sisi samping, lobang lengan dan bahu hanya = 1 cm . Sedang lobang leher = 1/2 cm .  
Lipatan bawah kemeja = 2 cm .

Keterangan pola belakang :

- B'N = Garis tengah pola belakang ( 1/2 badan belakang ) .

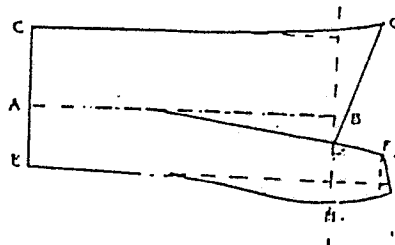
$T'N$  = Naik  $10 \frac{1}{2}$  cm dari titik QT  
 $MN$  =  $( AP - \frac{1}{2} )$  cm .  
 $NK$  =  $3 \frac{1}{2}$  cm tekukan leher belakang  
 $ML'$  =  $NK = 3 \frac{1}{2}$  cm ( turun dari bahu )  
 $KL$  =  $\frac{1}{2} \times$  lebar punggung +  $\frac{1}{2}$  cm  
 $ML$  diukur sama dengan PQ  
 $C'E' = C'E = \frac{1}{4}$  lingkaran badan .  
 $D'F' = D'F = \frac{1}{4}$  lingkaran pinggang  
 $B'G' = \frac{1}{4}$  lingkaran pinggul

Untuk mendapatkan lengkungan lobang belakang dari titik Z masuk ke kanan ( ke dalam ) lebih kurang 2 cm Dari titik L dibentuk lengkungan melalui U masuk 2 cm ke titik E' .

Keterangan Pola kerah ( Collar )

$AB$  =  $\frac{1}{2} \times$  kerah =  $\frac{1}{2} \times 38 = 19$  cm  
 $AC$  = lebar kerah = 5 cm  
 $AE$  = tinggi kerah = 4 cm  
 $BF$  =  $1 \frac{1}{4}$  cm  
 $FH$  = // AB  
 $FG$  = lebar ujung kerah = 9 cm ( tergantung model )  
 Bentuk lekukan ujung kerah, turun pola  $\frac{1}{2}$  cm.  
 Bentuk lekukan beki kerah .  
 Buat kampuh 1 cm ( keliling ) .

Pola kerah



Gambar : 65

Keterangan pola lengan :

$AB$  = panjang lengan - lebar manset .      Pola krah  
 $DB$  tegak lurus  $AB$  .  
 $BD = \frac{\text{Lubang lengan} - 3}{2}$   
 $AC$  //  $BD$  dan hubungkan  $C$  dan  $D$

Hubungkan B dan E

BE dibagi 3 Z1 dan Z2 .

Lengkungan depan melalui Z1  $1 \frac{1}{4}$  cm ke kanan .  
melalui Z2  $\frac{3}{4}$  cm ke kiri .

Lengkungan belakang melalui Z1 2 cm ke kanan sampai titik E .

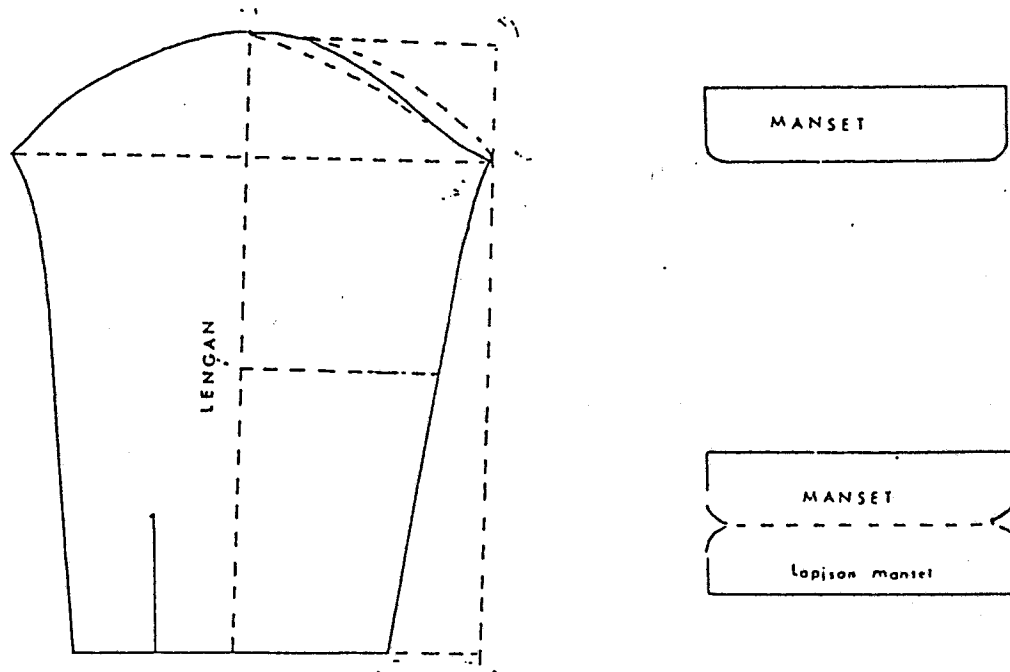
$$AF = \frac{1}{2} \times CE + 2 = \frac{1}{2} ( CD - DE ) + 2$$

$$AI = \frac{1}{2} \text{ keliling manset } + \frac{1}{2}$$

$$FG = AI - ( 3 \text{ atau } 3 \frac{1}{2} )$$

Buat belahan manset yang terletak pada ujung lengan bagian belakang, panjang belahan manset 10 - 11 cm .

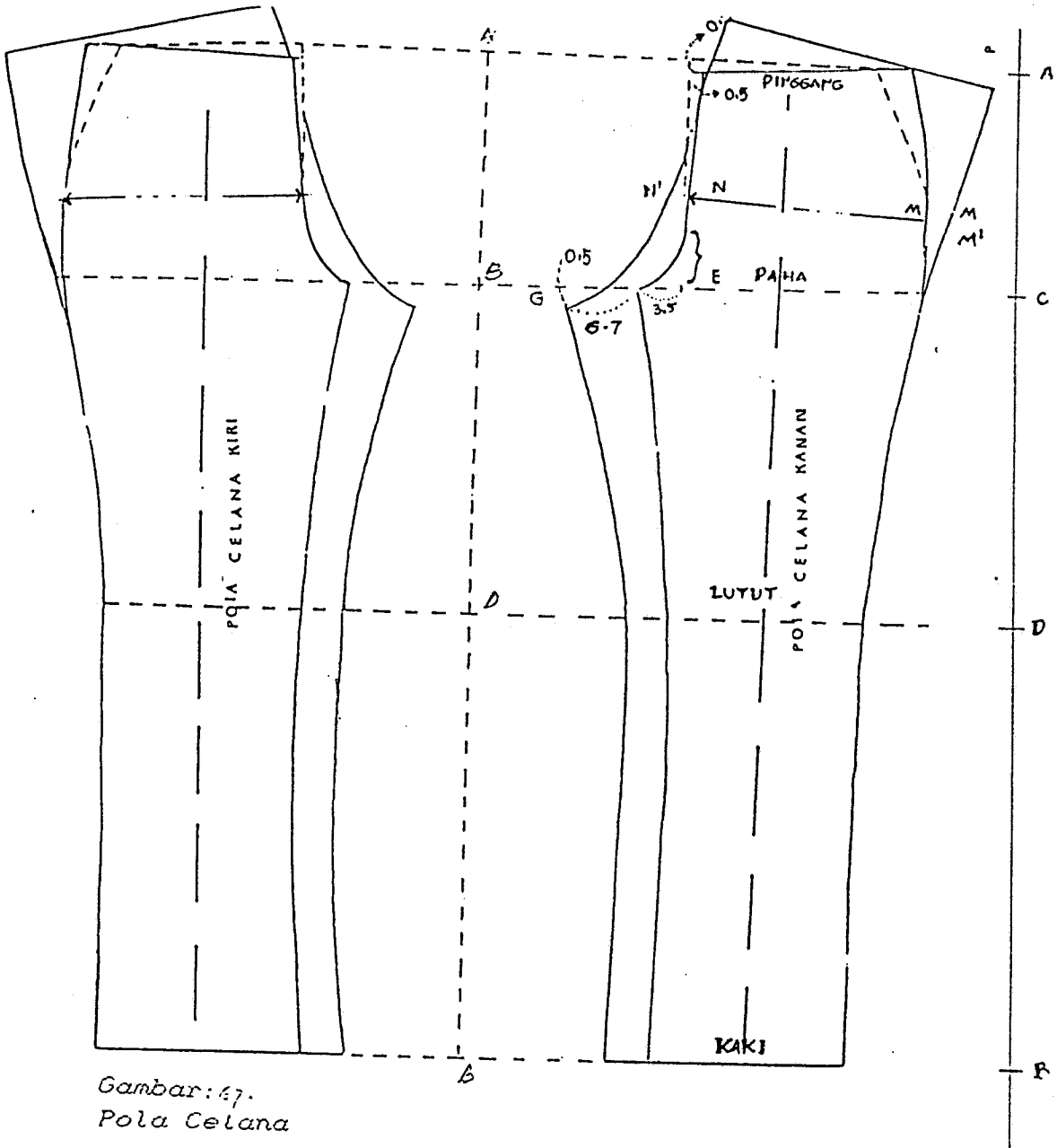
Buat kampuh ( jahitan ) sekeliling lengan 1 cm .



Gambar : 66 .

Pola lengan beserta manset

• Menggambar Pola Celana



Gambar: 17.  
Pola Celana

Keterangan pola celana :

1. Pola depan .

AB = panjang celana dikurang ban pinggang

AC = tinggi duduk

$$= \frac{\text{selangkang} - (5 + \text{ban pinggang})}{2}$$

$$CD = \frac{CB}{2} - 5 = \frac{AB}{2} - AC - 5$$

Buat garis tengah ( g ) sejajar AB berjarak lebih kurang 20 cm .

Buat garis paha tegak lurus AC melalui titik C .

Paha =  $\frac{\text{Lingkar paha}}{2}$ , kurang 2 sampai 4 cm .

( diukur pada paha dengan titik pusat pada garis tengah )

Buat garis untuk tegak lurus AD melalui titik D .

$$\text{Lutut} = \frac{\text{lingkar lutut} - 2 \text{ cm}}{2}$$

Diukur pada garis lutut dengan titik pusat pada garis tengah .

Garis kaki tegak lurus AB melalui titik B .

$$\text{Kaki} = \frac{\text{lingkar kaki} - 2 \text{ cm}}{2}$$

Buat garis pinggang tegak lurus AB melalui titik A

$$\text{Pinggang depan} = \frac{\text{lebar pinggang}}{4}$$

Garis piggang diukur dan turun 1/2 cm untuk menentukan lengkungan depan ( selangkang depan ) dari titik ujung ukuran paha depan, diukur ke belakang ( ke dalam ) 3,5 cm didapat titik E. Buat garis vertikal tegak lurus pada titik E.

Garis vertikal dibuat miring ke kanan 0,5 sampai 1 cm berpotongan dengan garis pinggang. Pada garis yang tegak lurus E1 diukur naik 5 cm dan untuk menentukan batas belahan depan celana ditempat memasang

retsleting .

2. Pola belakang kanan dan kiri .

$$\text{Paha} = \frac{\text{lingkar paha} + 4 \text{ cm}}{2}$$

$$\text{Lutut} = \frac{\text{lingkar lutut} + 2 \text{ cm}}{2}$$

$$\text{Kaki} = \frac{\text{lingkar kaki} + 2 \text{ cm}}{2}$$

$$\text{Pinggang} = \frac{\text{lingkar pinggang}}{4}$$

Sedang untuk jahitan langsung ditambah 1,25 cm

$$\text{Piggang polos} = \frac{\text{lebar pinggang ( w )} - 0,5 \text{ ( depan)}}{4}$$

$$\text{Pinggang polos} = \frac{\text{lebar pinggang ( w )} + 0,5 \text{ ( blkg )}}{4}$$

untuk menentukan garis pinggul diukur 6 - 7 cm atau naik dari garis paha ( garis AC ) =  $\frac{1}{3} \times$  tinggi

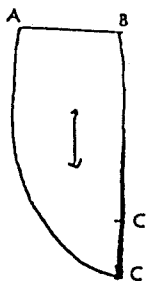
$$\text{duduk} = \frac{1}{3} \times 24 \text{ cm} = 8 \text{ cm} .$$

$$\text{MN} + \text{M}'\text{N}' = \frac{\text{pinggul depan}}{2}$$

$$\text{Pinggul depan diukur} = \text{MN}$$

$$\text{Pinggul belakang M}'\text{N}' = \frac{\text{lebar pinggul} - \text{pinggul depan}}{2}$$

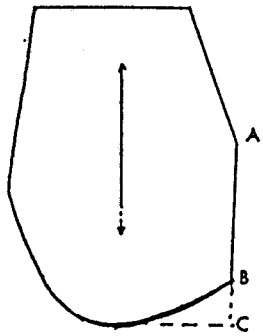
3. Pola Komponen :



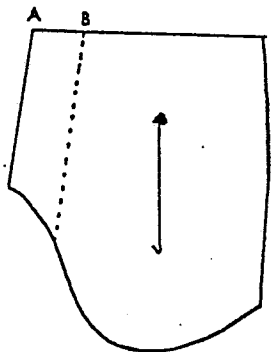
a. Pola alas pelindung kantong.

$$- \text{AB} = 6 \text{ cm}$$

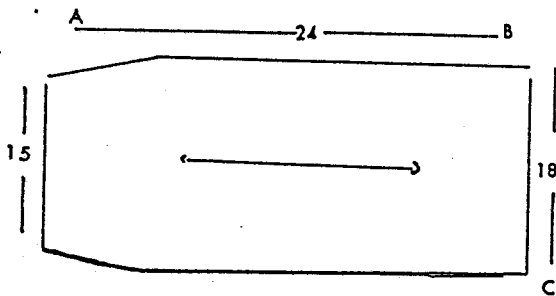
$$- \text{CD} = 5 \text{ cm}$$



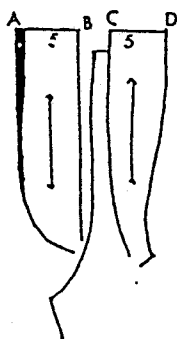
- b. Bahan kantong sebelah kanan
- AB = 9 cm
  - BC = 2 cm



- c. Bahan kantong sebelah belakang luar
- AB = 4 cm



- d. Bahan kantong belakang.
- AB = 42 cm
  - BC = lebar kantong + 5 cm  
= 13 + 5 cm = 18 cm

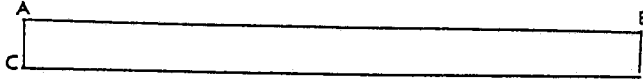


- e. Golpi ( fly ) kiri / kanan .
- Golpi kiri AB = 5 cm
  - Golpi kanan CD = 5 cm

f. Bahan untuk ban pinggang.

$$AB = \frac{\text{pinggang} + 6,5}{2} = 47\text{cm}$$

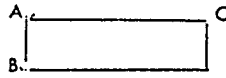
$$AC = 6,5 \text{ cm}$$



g. Alas / pelindung kantong belakang

$$AB = 5 \text{ cm}$$

$$AC = \text{lebar kantong} + 2 \text{ cm} \\ = 13 + 2 = 15 \text{ cm}$$



h. Bahan mulut/pinggir kantong belakang .

$$AB = \text{lebar kantong} + 2 \text{ cm} \\ = 13 + 2 = 15 \text{ cm}$$

$$AC = 6 \text{ cm} .$$



Gambar: 69

Komponen-komponen Pola Celana



### C. Membuat Pakaian Remaja

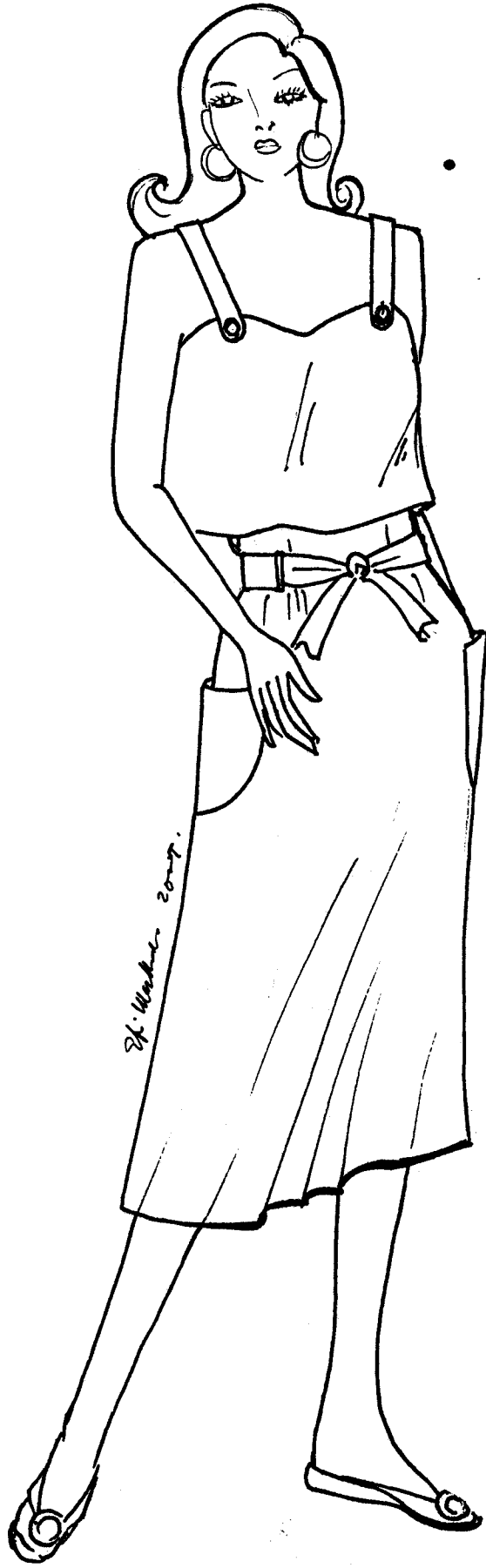
Usia remaja merupakan usia peralihan dari usia anak-anak menjadi dewasa . Masa remaja disebut juga dengan masa pubertas . Pada masa ini anak mengalami kegelisahan karena fisik dan mentalnya sedang mengalami perubahan .

Pada masa remaja anak sering menonjolkan keakuannya, rasa mempunyai kebebasan untuk membuat sesuatu dan suka meniru orang lain yang mereka kagumi . Mereka suka meniru hal-hal yang sifatnya mengundang perhatian orang lain, misalnya : cara berpakaian, cara bersikap dan bergaul .

Penampilan pada usia remaja sulit dipisahkan dengan dunia mode, terutama mode pakaian . Mode yang berkembang banyak diciptakan oleh para disainer untuk golongan ini, untuk berbagai macam waktu dan kesempatan. Karena mode yang berkembang banyak diciptakan untuk golongan remaja, tidak ada salahnya remaja mengikuti mode yang sedang berkembang, asal mereka tahu dengan keadaan dirinya sendiri, tahu memahami keadaan sosial ekonomi keluarga dan sosial masyarakat dimana mereka berada .

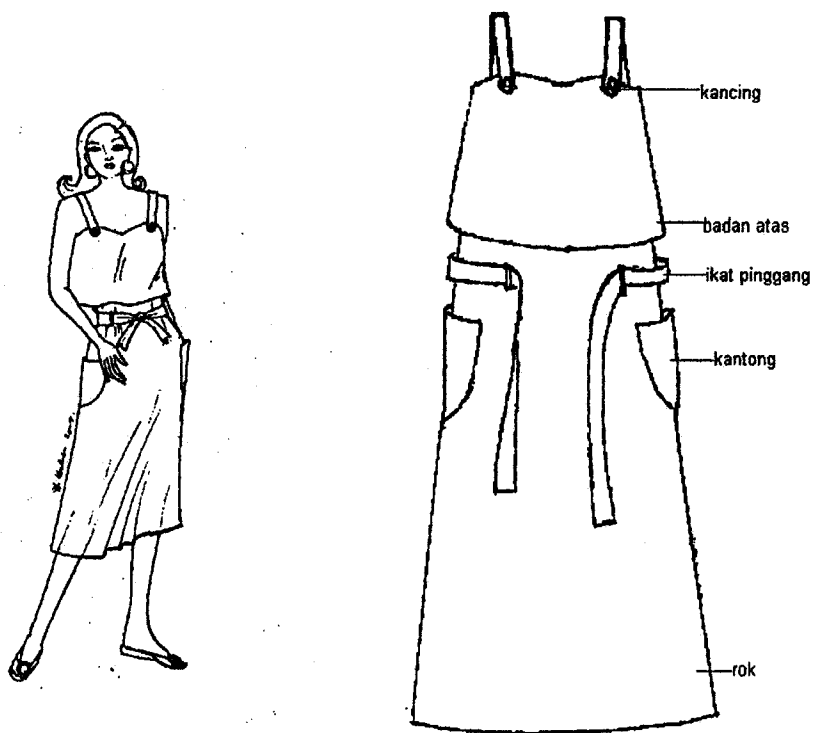
Dianjurkan untuk remaja yang latar belakang ekonomi keluarga rendah, agar memilih mode pakaian yang klasik, sebab disain yang klasik akan selalu dapat dipakai sepanjang waktu .

- Pakaian Rumah (Daster)

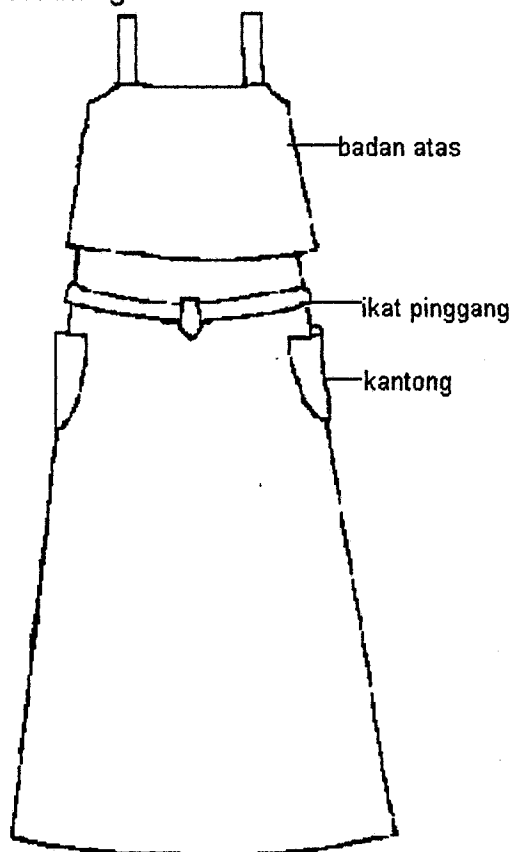


## Detail Desain Busana Rumah

### a. Detail desain busana dari depan



### b. Detail desain busana dari belakang



## Pakaian Rumah (Daster)

### 1. Keterangan pola .

AA' = 12 cm .

AB = 8 cm .

BB' = 3 cm .

Besar badan ditambah 1 cm pada bagian sisi  
Pola bagian belakang dibuat hampir sama  
dengan pola bagian depan .

lebar tali bahu = 2 cm .

Besar badan untuk kutang bagian atas sama  
dengan besar badan sebelumnya .

Panjang gaun keseluruhan dibuat sampai  
lutut .

### 2. Menggunting dan menjahit .

Guntinglah gaun sesuai dengan pola, beserta  
kampuh - kampunya .

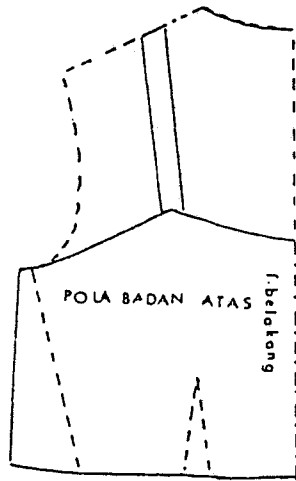
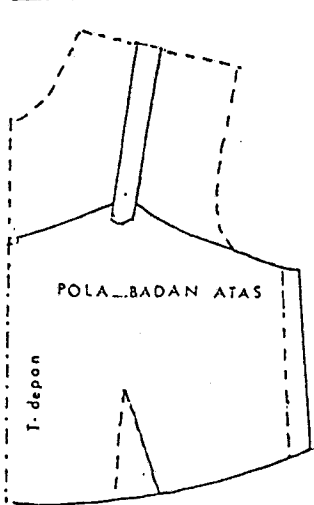
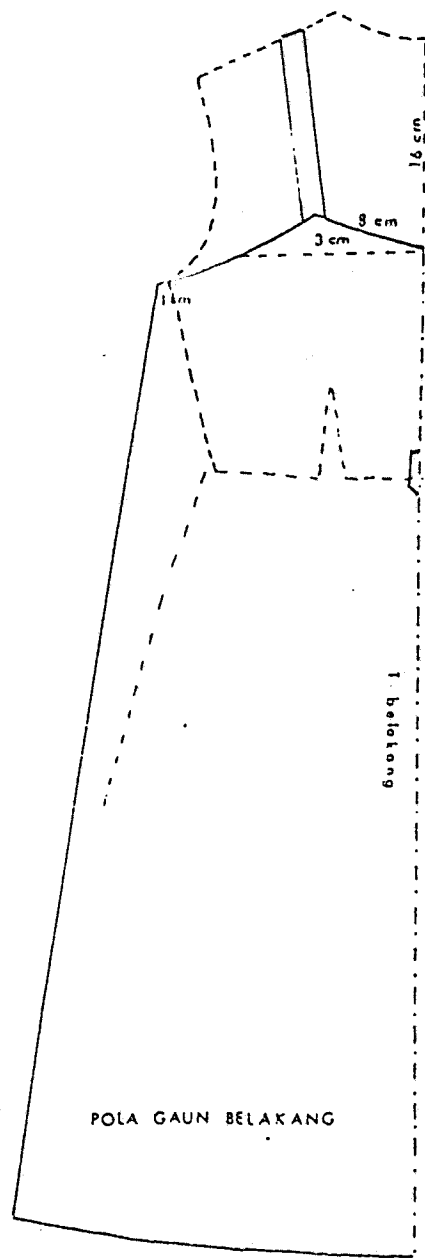
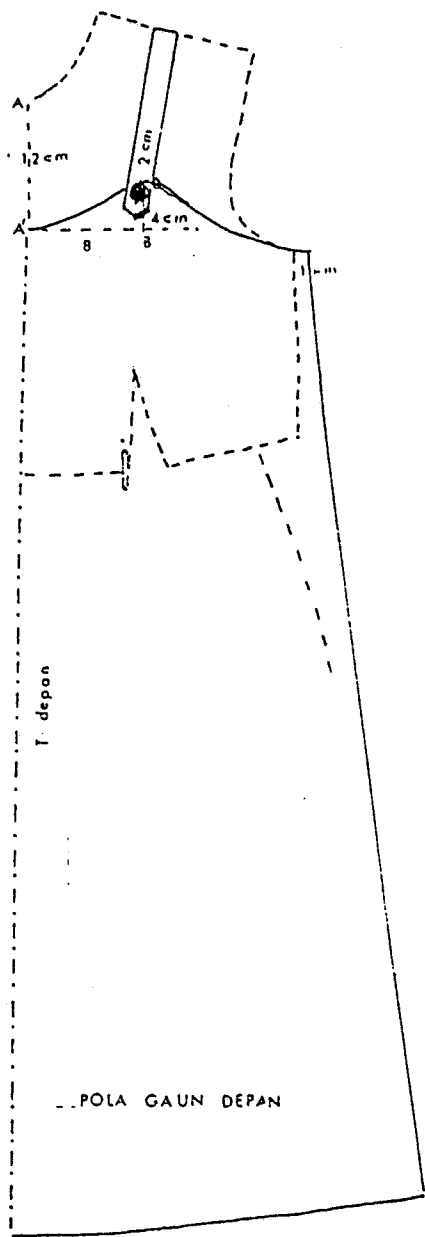
Sambunghlah sisi-sisi gaun muka dengan  
belakang, kiri dan kanan .

Sambunghlah sisi- sisi kutang atau badan  
bagian atas muka belakang, pada bagian kiri  
dan kanan .

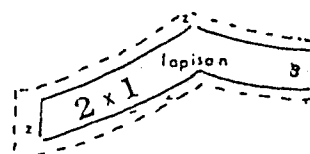
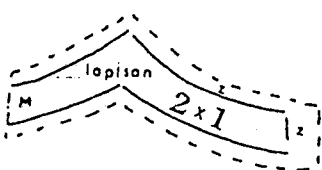
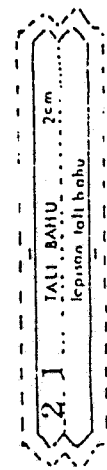
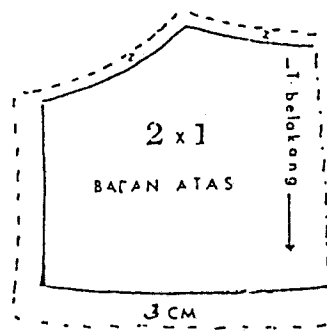
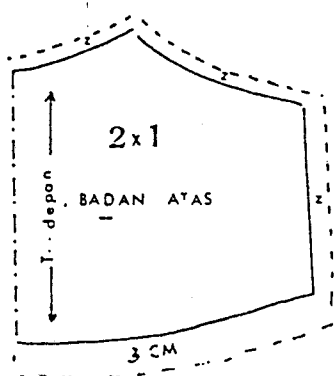
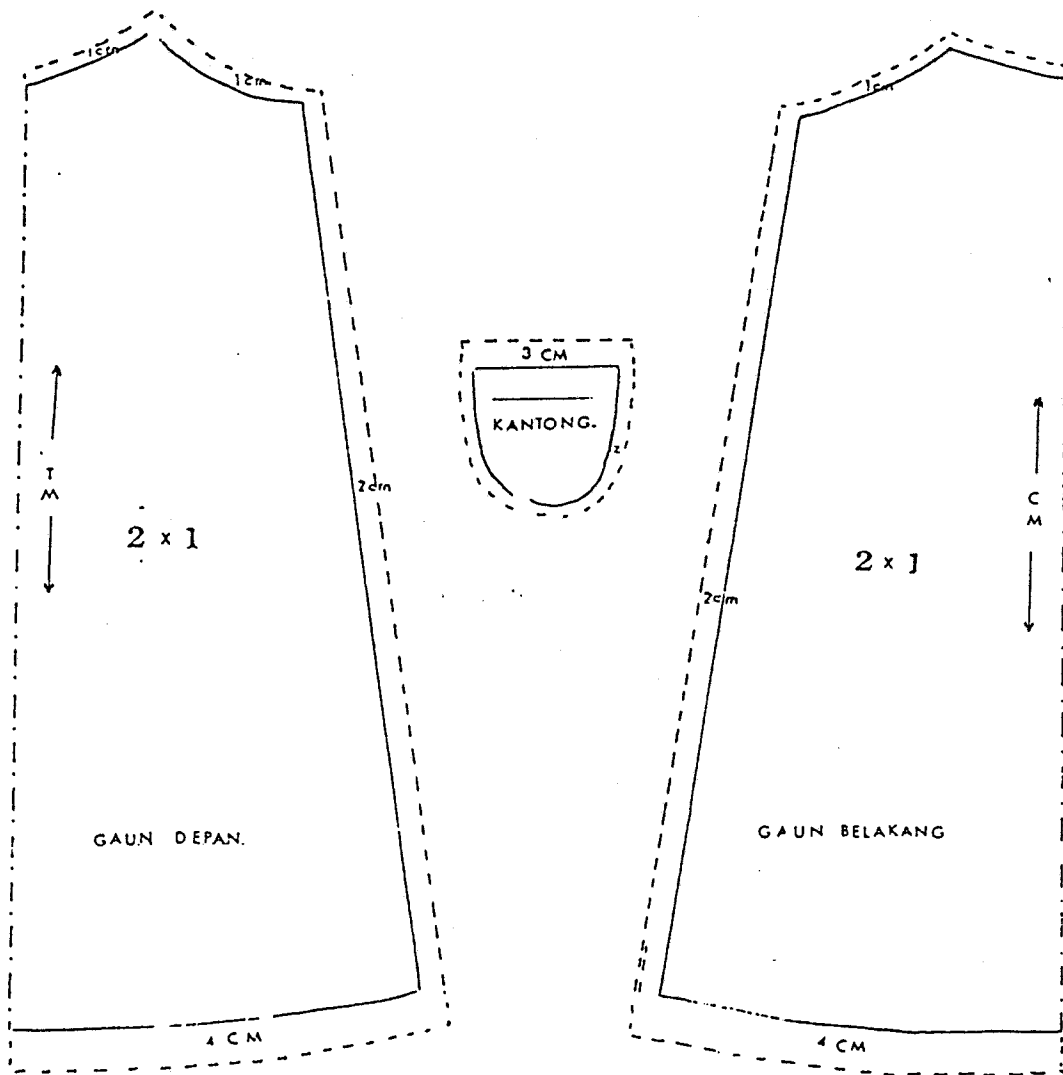
Pasanglah tali bahu pada badan bagian atas .

Satukanlah gaun yang panjang dengan badan  
bagian atas, dengan lapisan sekeliling  
badan atas .

Sumlah bagian bawah rok dan bagian pinggir  
bawah , serta badan bagaian atas .

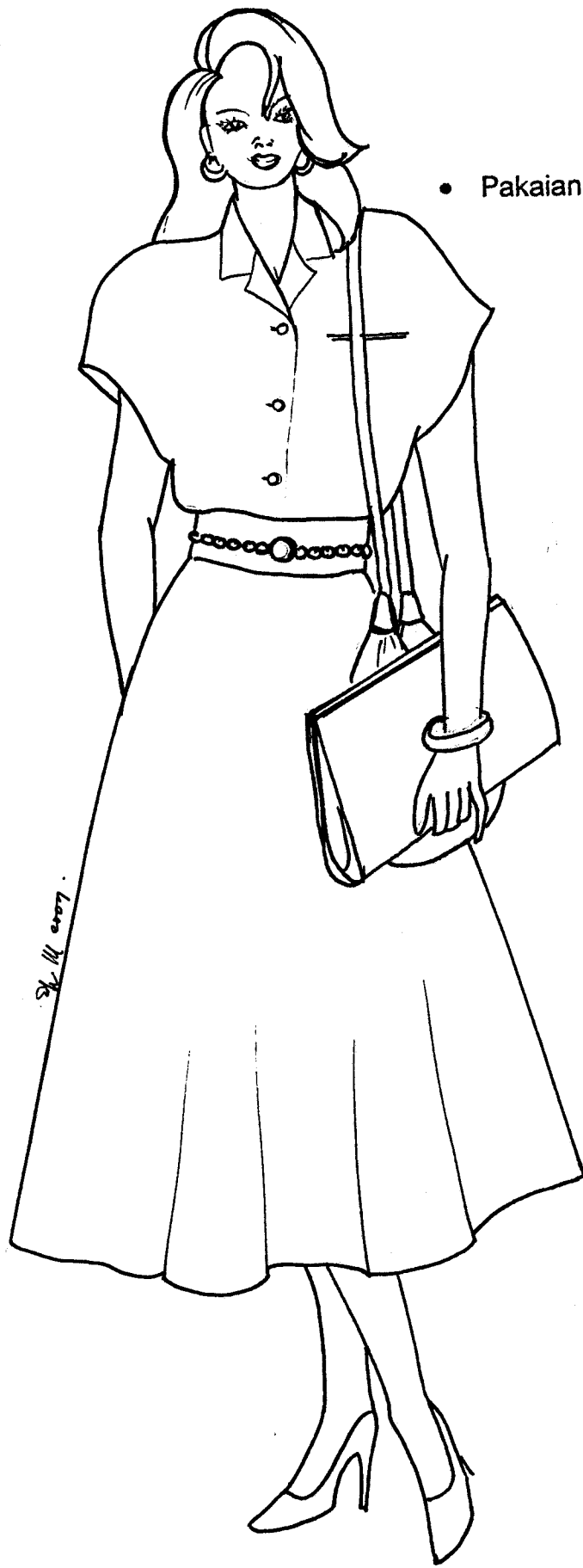


Gambar : 48.  
Pola pakaian rumah.



Gambar : 49 .  
 Pola pakaian rumah beserta kampuhnya.

• Pakaian Kerja



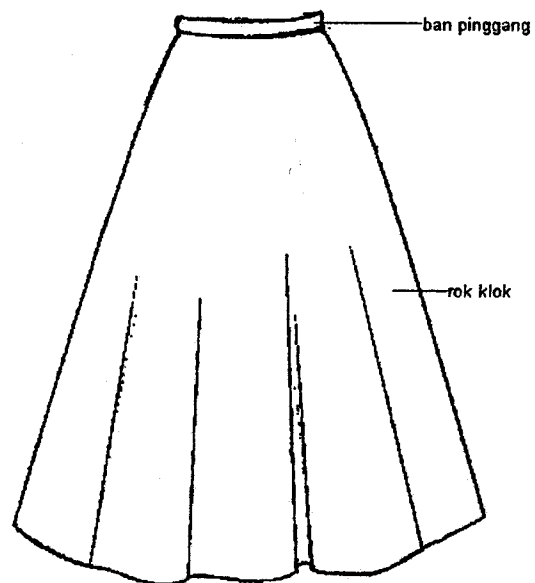
## Detail Desain Busana Kerja

### a. Detail busana kerja dari depan

- Blus



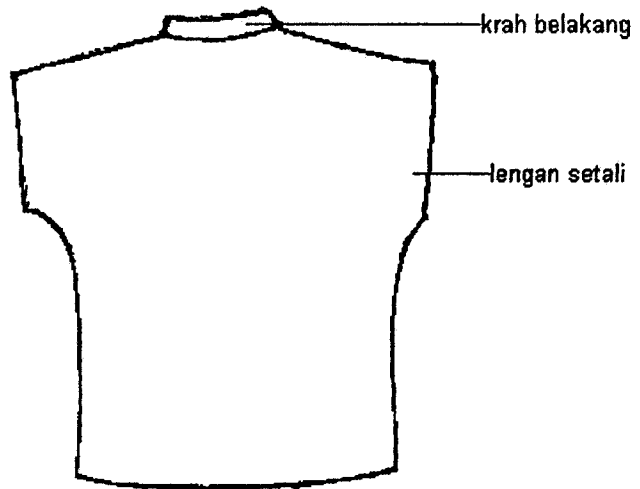
- Rok





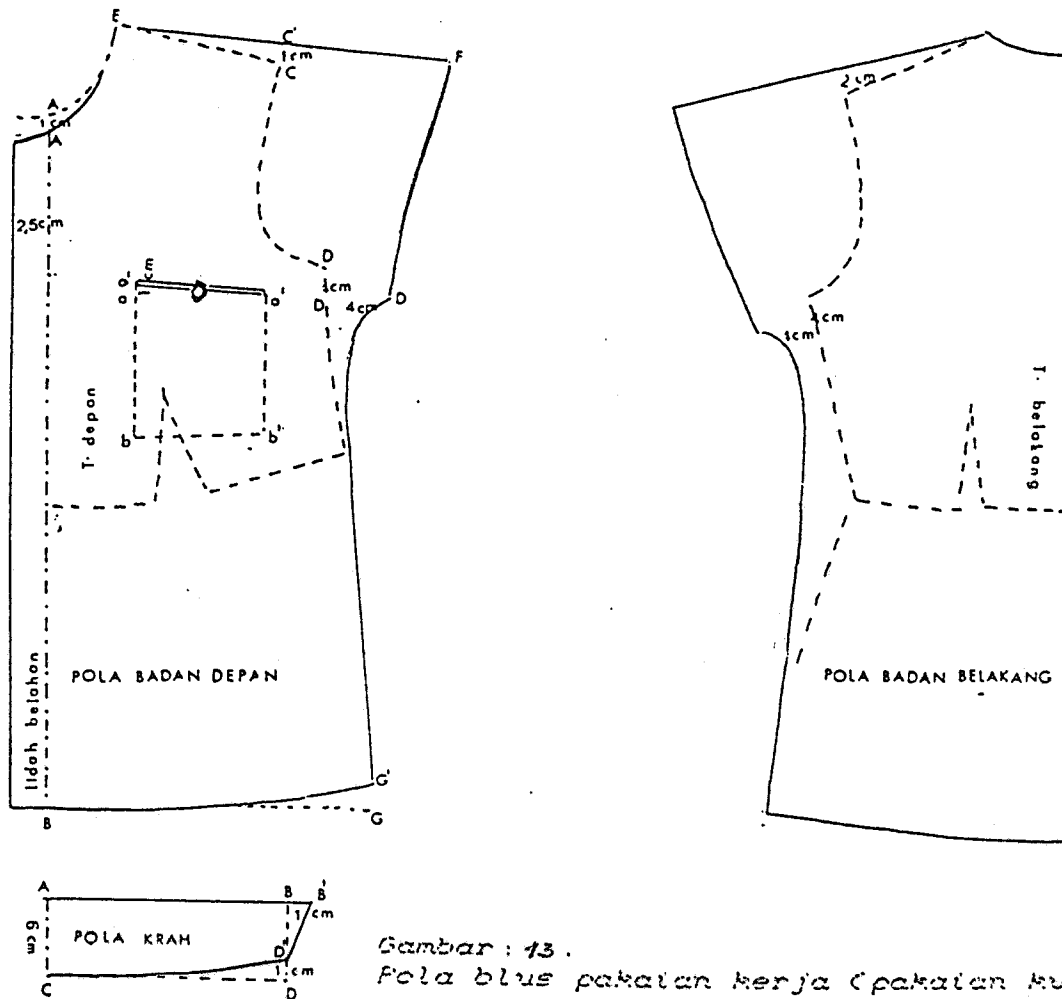
b. Detail busana kerja dari belakang

- Blus



-Rok



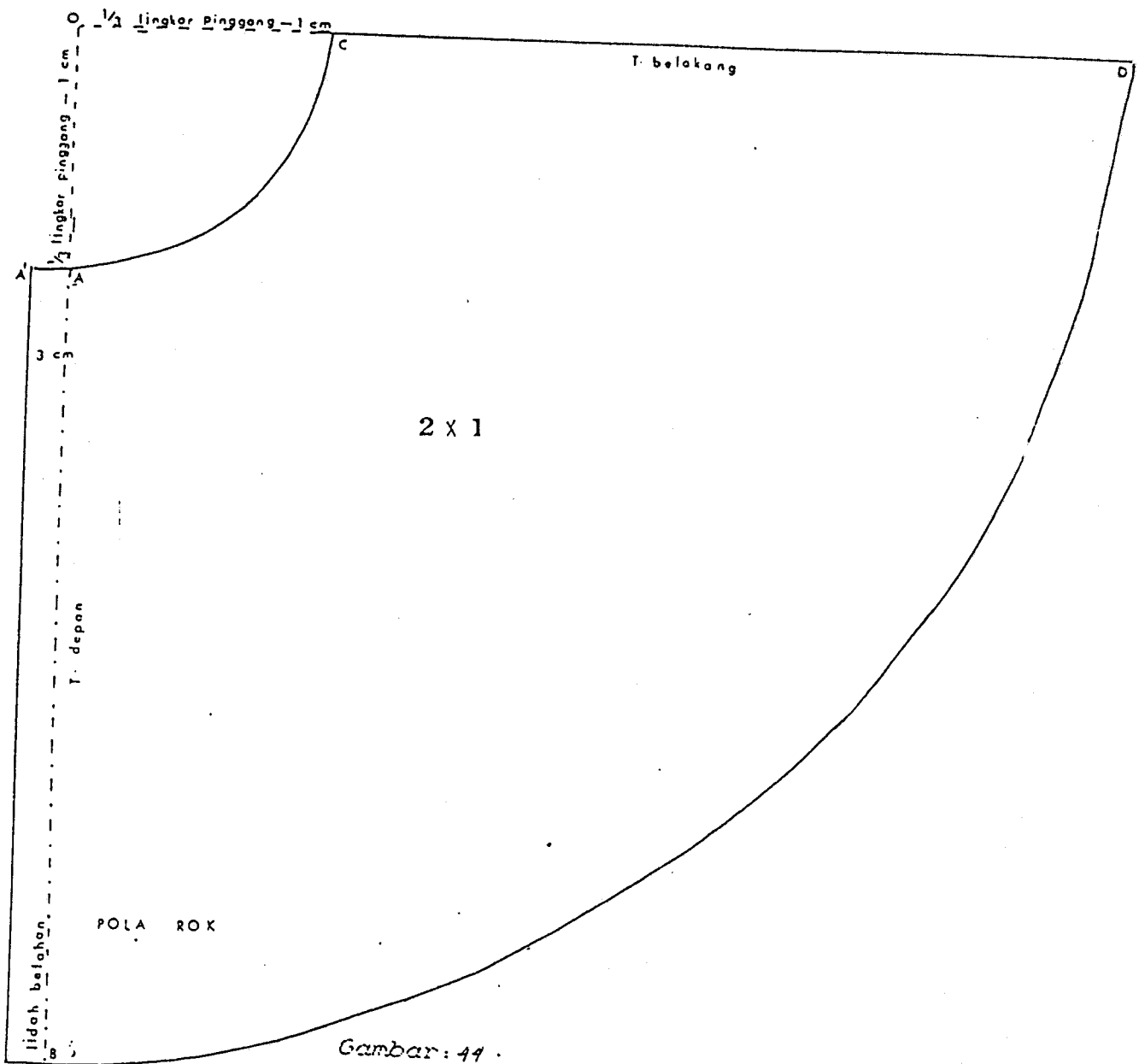


Gambar : 13 .  
 Pola blus pakaian kerja (pakaian kuliah).

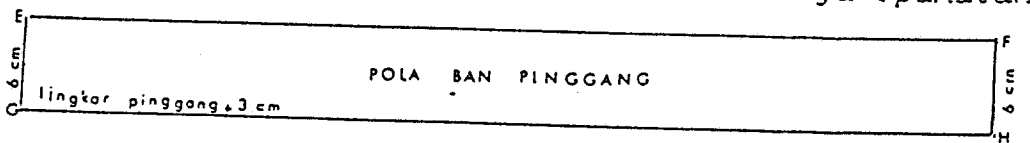
1. Keterangan pola pakaian kerja .

a. Pola blus :

- AB = panjang tengah muka blus
- AA' = 1 cm
- CC' = 1 cm .
- DD' = 4 cm .
- DD'' = 4 cm
- EF = panjang bahu + panjang lengan .
- EC' = panjang bahu
- C'F = panjang lengan
- Hubungkan E dengan D''



Gambar: 44.  
Pola rok pakaian kerja (pakaian kuliah).



b. Pola rok :

- OA = OC =  $\frac{1}{3}$  lingkaran pinggang - 1 cm .
- AA' = 3 cm = lidah belahan .
- AB = panjang rok tengah muka .
- CD = panjang rok tengah belakang .
- AB = CD = panjang rok .
- EF = panjang lingkaran pinggang + 3 cm =  
panjang ban pinggang rok .
- EG = FH = besar ban pinggang .

## 2. Menggunting dan menjahit .

### a. Blus .

Guntinglah bahan sesuai dengan pola badan, lapisan tengah muka , krah , kantong serta kampuh-kampuhnya .

Hubungkanlah bahu muka dengan bahu belakang

Pasanglah krah pada leher .

Pasanglah kantong pada bagian badan bagian muka .

Sumlah ujung lengan dan pinggir bawah blus.

Pasanglah kancing pada tengah muka bluese , dengan jarak 9 cm antara satu kancing dengan kancing yang lainnya .

### b. Rok .

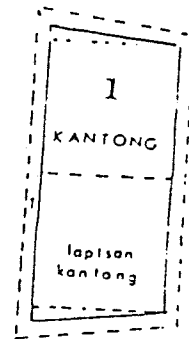
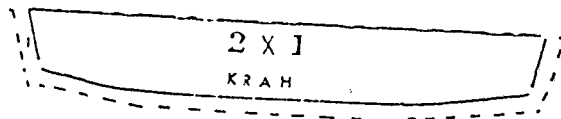
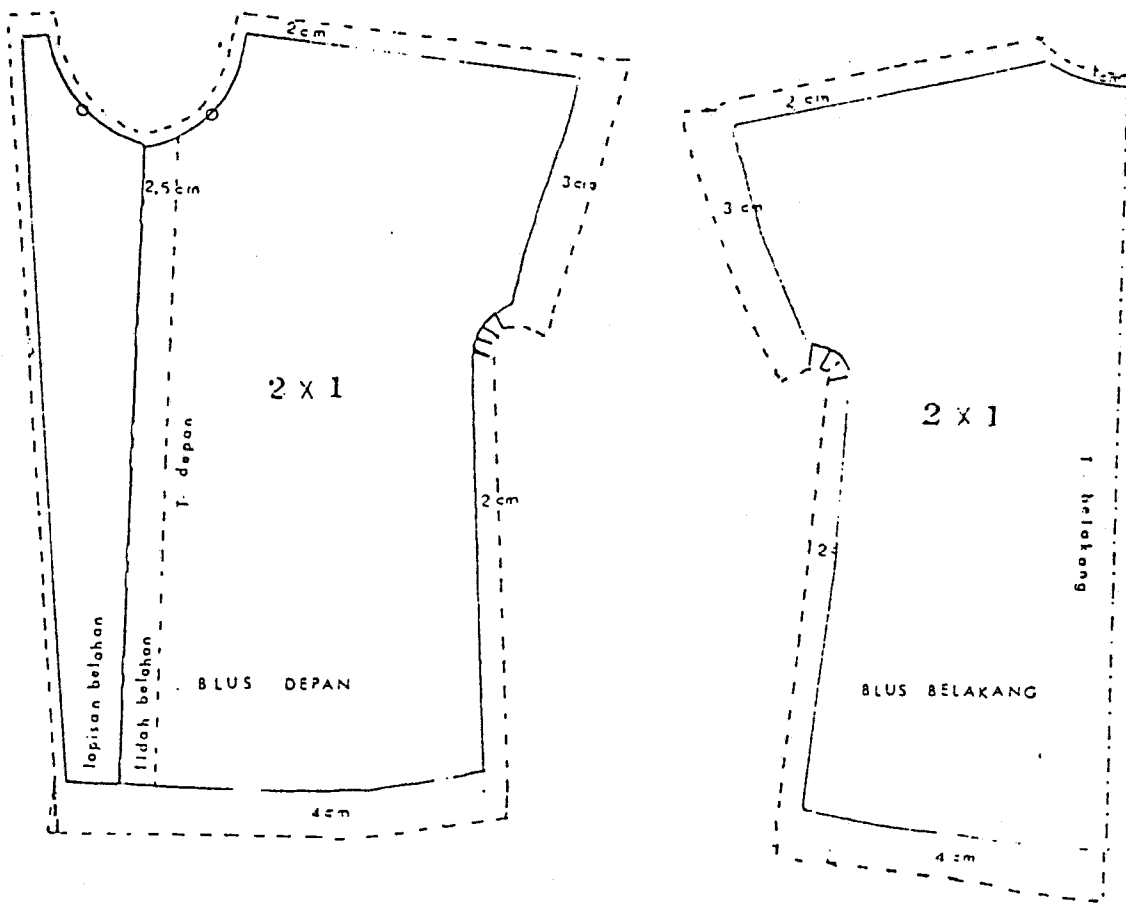
Jahitlah belahan tengah muka .

Pasanglah ban pinggang pada rok .

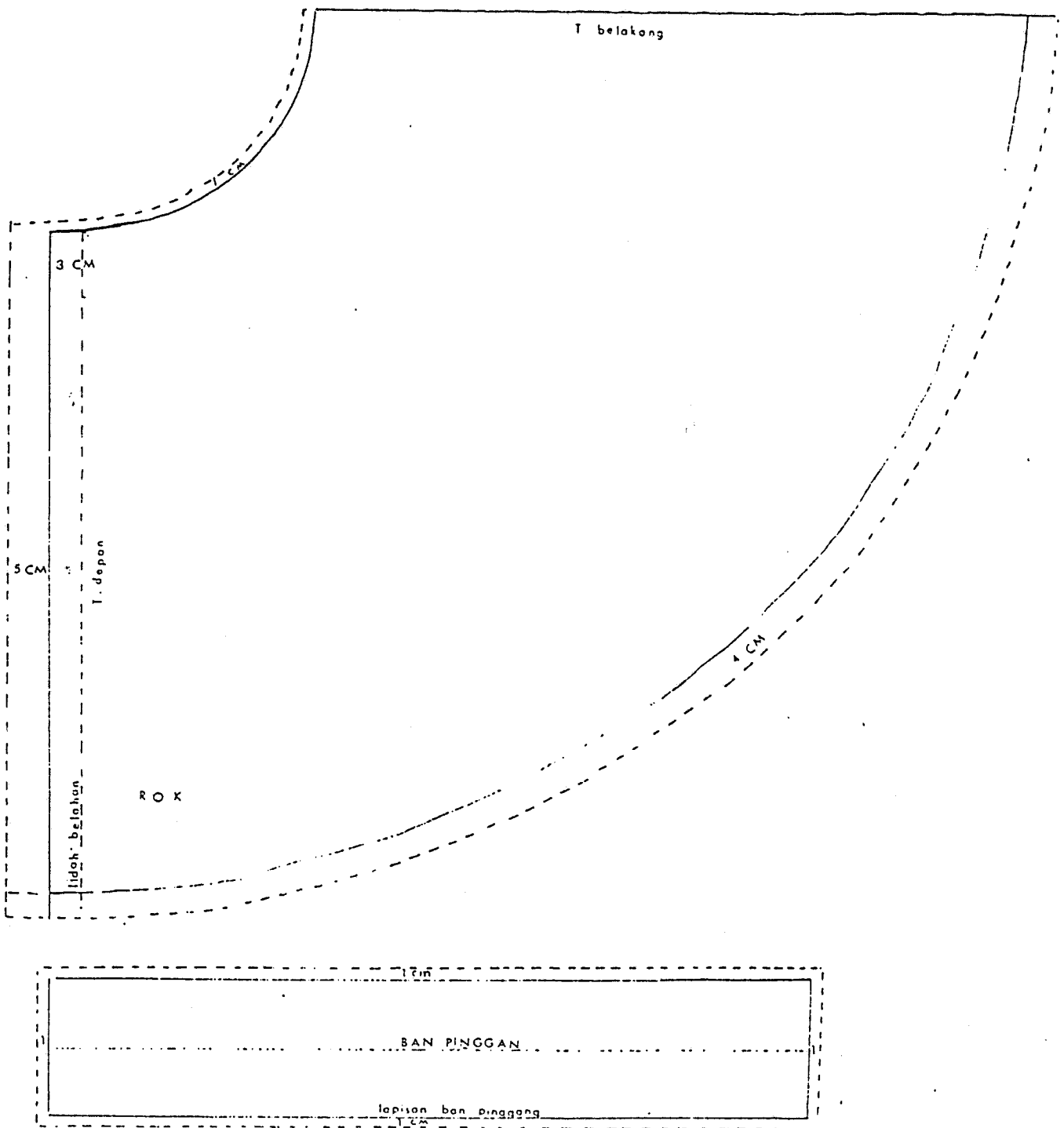
Pasanglah kancing sepanjang belahan tengah muka , dengan jarak 9 cm per kancing .

Pasanglah kancing hak pada ban pinggan tengah muka .

Sumlah bagian bawah rok .



Gambar 45.  
 Pola blus pakaian kerja (pakaian kuliah)  
 beserta kantung.



Gambar : 46 .  
 Pola rok pakaian kerja (pakaian kuliah)  
 beserta kampuh.

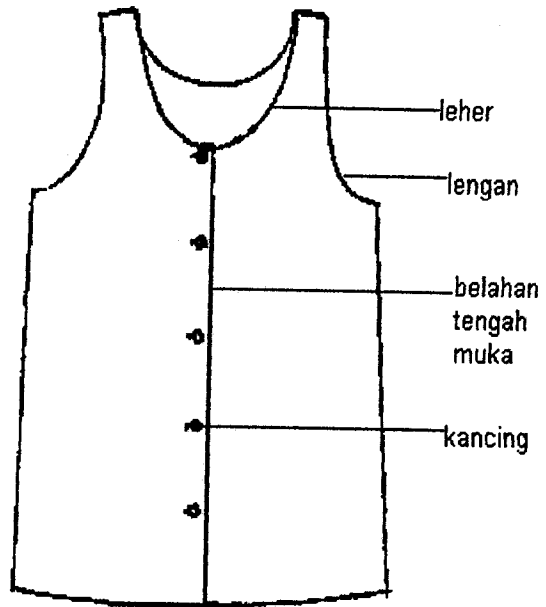


- Pakaian Santai (Blus dan Celana Pendek)

## Detail Desain Busana Santai

### a. Detail desain busana santai

#### - Blus



#### - Celana pendek



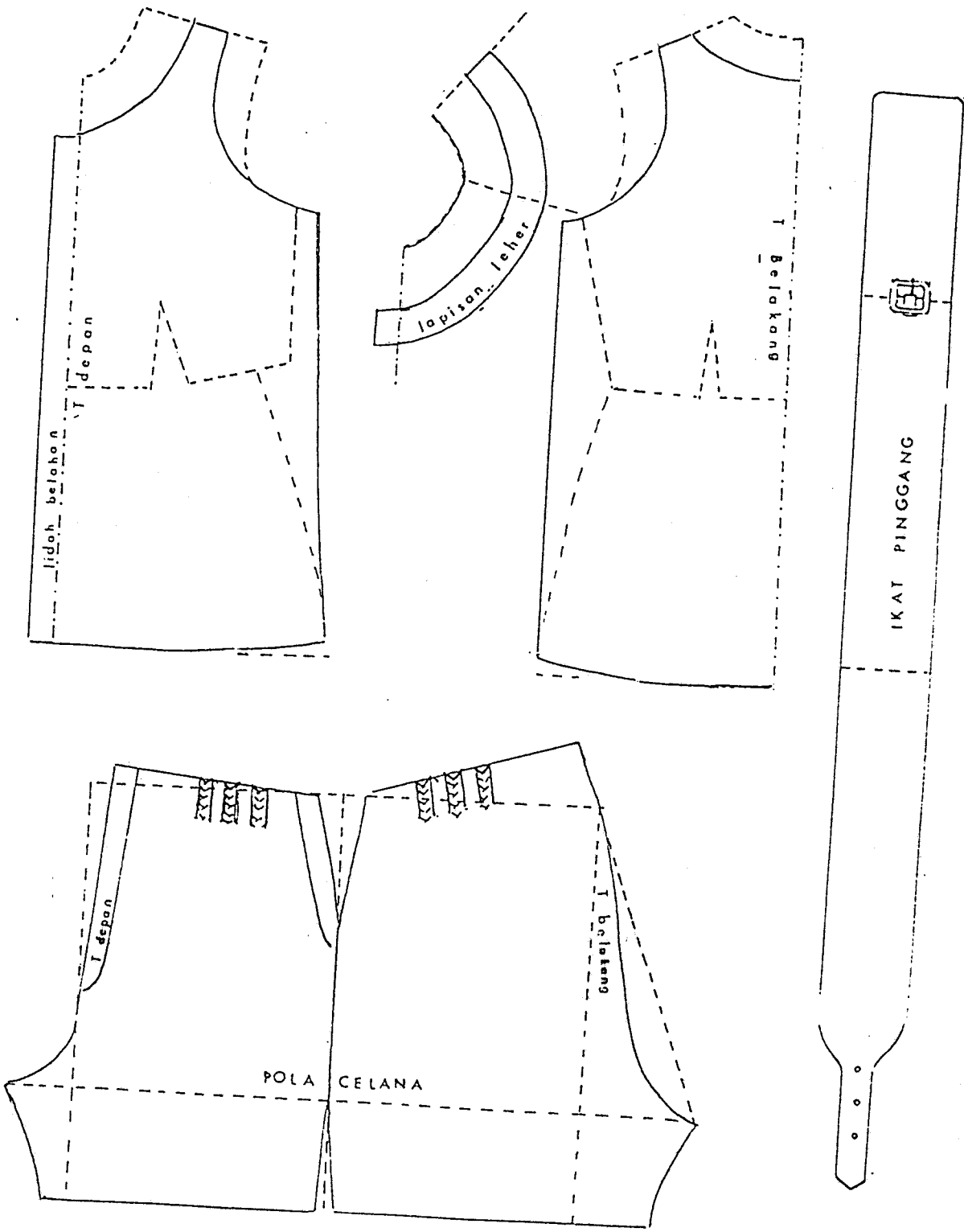


## c. Pakaian Santai

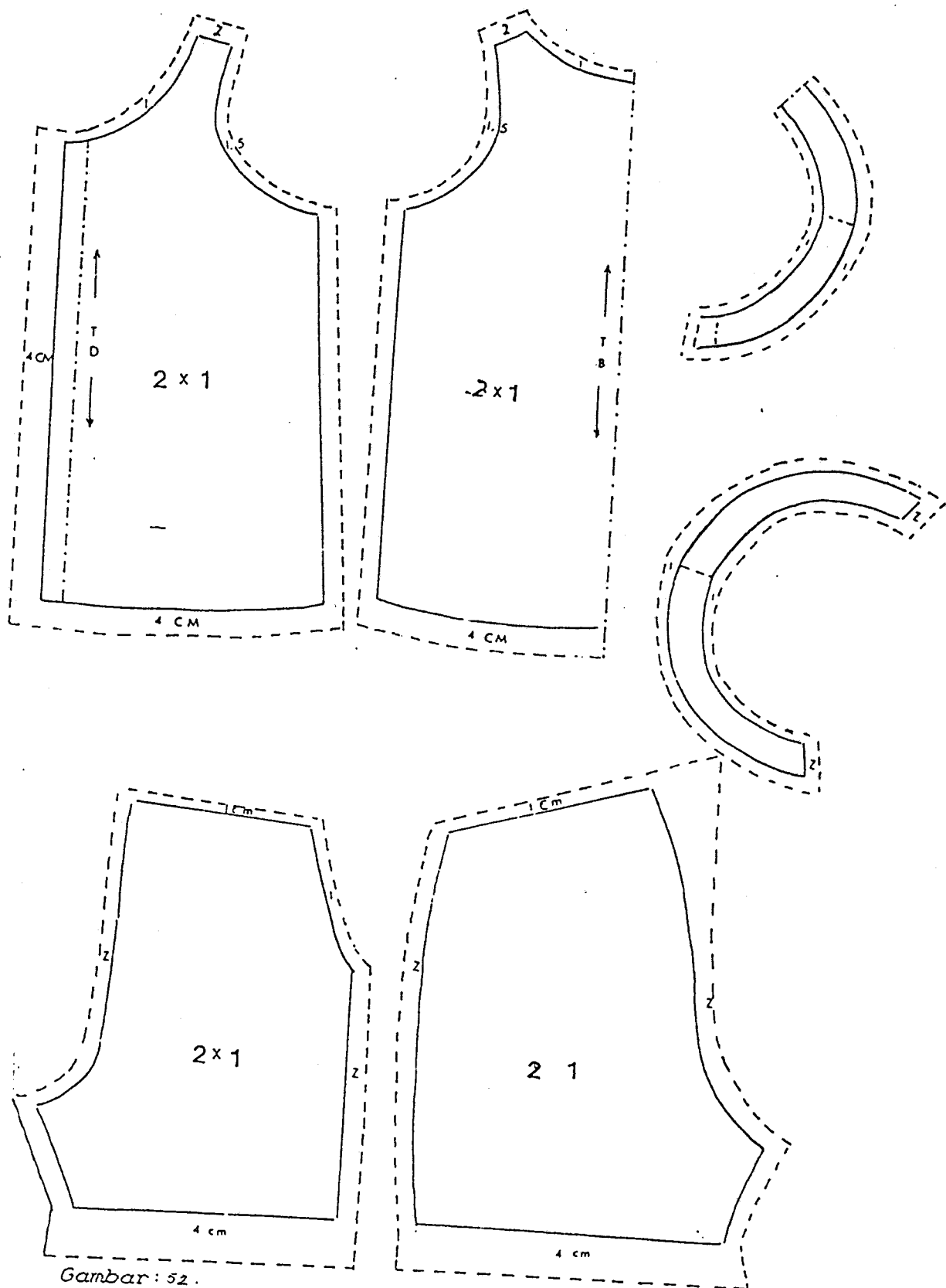
### 1. Blus dan celana pendek .

#### Keterangan pola , memotong dan menjahit .

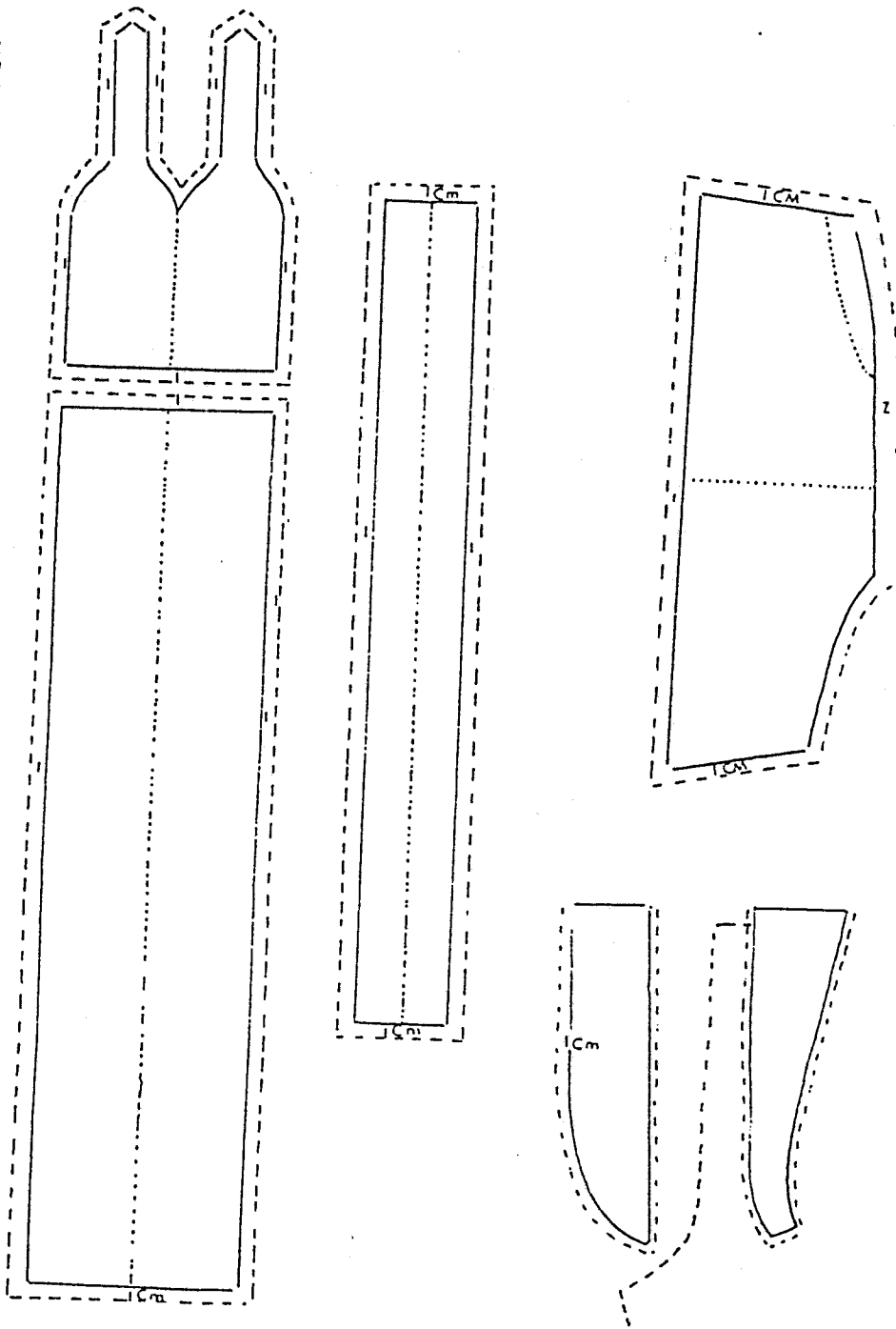
Pola blus pakaian santai disini dapat dibuat berdasarkan pola dasar dan cara merubah pola dapat dibuat seperti cara merubah pola terdahulu . Untuk pola celana, cara membuat pola sama dengan cara membuat pola celana anak . Jadi pembuatan dan urutan menjahit pola celana dan blus ini tidak diuraikan .



Gambar: 51  
 Pola pakaian santai, blus, celana dan ikat pinggang.

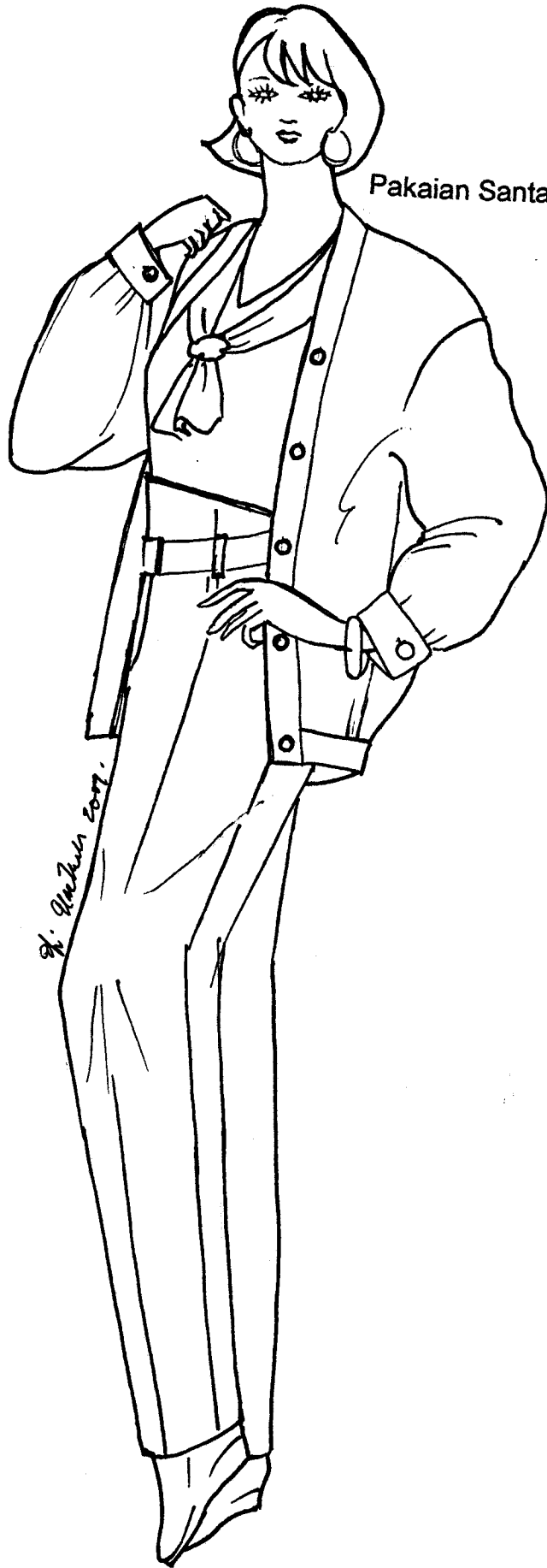


Gambar: 52.  
 Pola pakaian santai, blus, celana  
 serta kempuh.



Gambar : 53 .  
Pola ban pinggang, komponen celana  
serta kantung.

Pakaian Santai (Jaket dan Celana Panjang)



## Jaket dan celana panjang .

Pola blus dan celana panjang tidak diuraikan

Karena, untuk pembuatan blus dapat dilihat pada pola sebelumnya . Pembuatan pola celana, dapat berpedoman pada pola celana pria ( Bab V ) . Namun demikian, model celana disini, adalah model " begi " , pola celana sedikit dikembangkan pada pinggul dan paha, ujung kaki celana dikecilkan ( lihat gambar) .

### a. Keterangan pola jaket .

AA' = 20 cm .

AB = Panjang tengah muka .

BC =  $\frac{1}{4}$  lingkaran pinggul .

BB' = 3 cm .

CC' = lebar pas pinggul = 4 cm .

DD' = 3 cm .

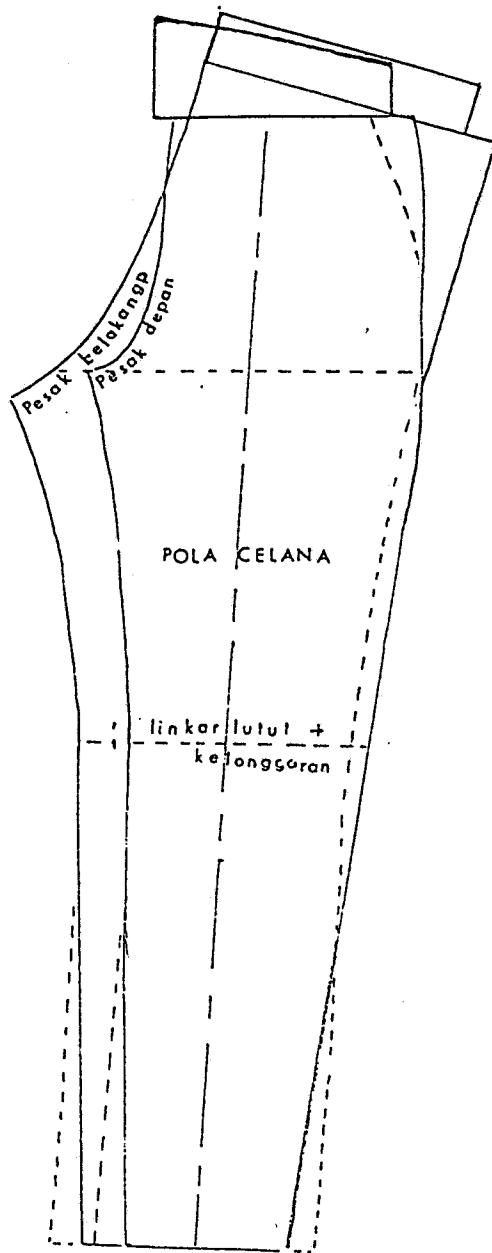
D'E' = panjang tangan .

EE' = besar manset = 5 cm .

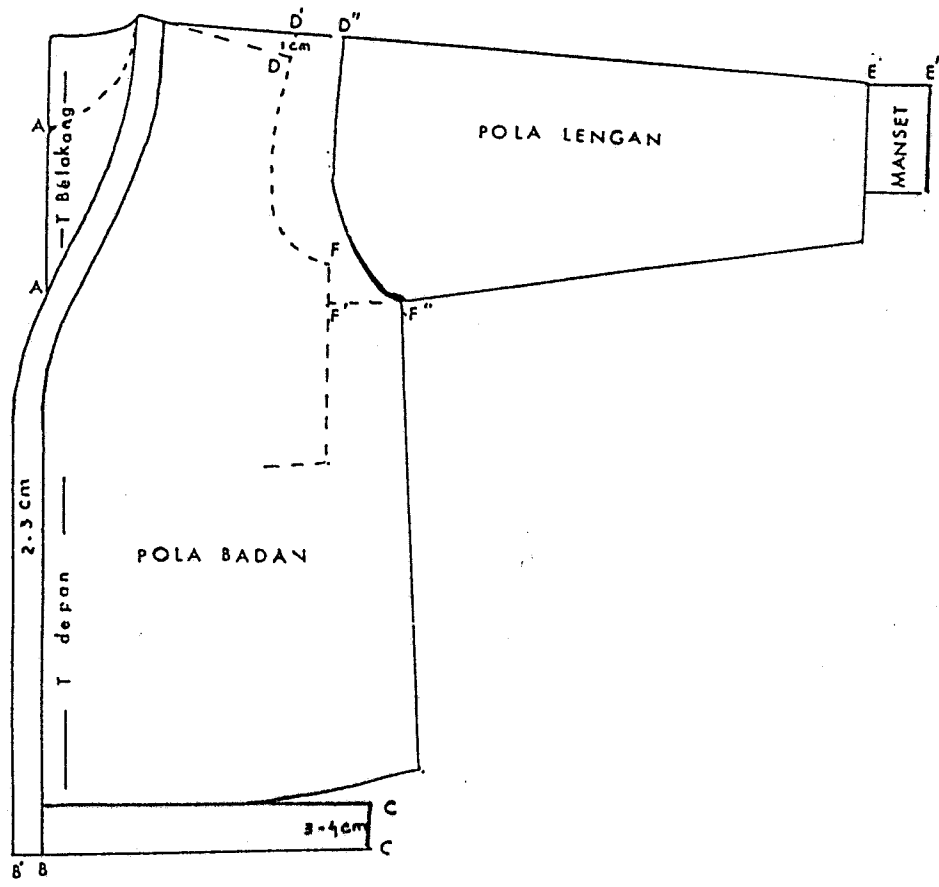
FF' = 4 cm .

F'F'' = 5 cm .

- Buatlah kerungan lengan baru, dari titik D'' ke titik F'' .



Gambar: 55 .  
Pola celana panjang.



Gambar: 57 ...  
Pola jaket.



b. Menggunting dan menjahit Jahet .

Guntinglah jaket sesuai dengan pola, serta kampuh - kampuhnya .

Sambunglah bahu muka dengan bahu belakang .

Sambunglah lengan dengan kerungan lengan pada lengan .

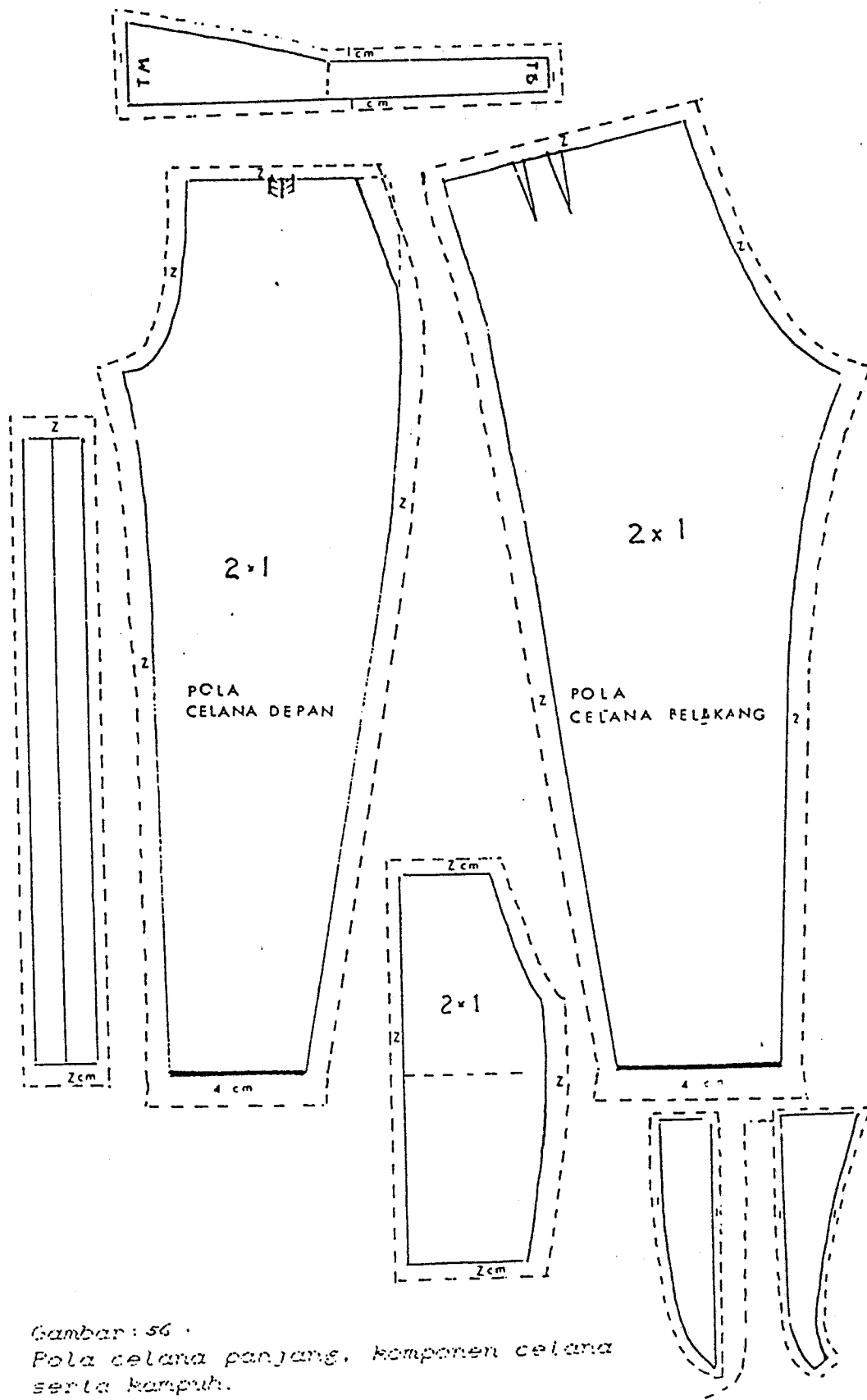
Pasanglah lapisan tengah muka belahan .

Sambunglah sisi muka dengan sisi belakang badan .

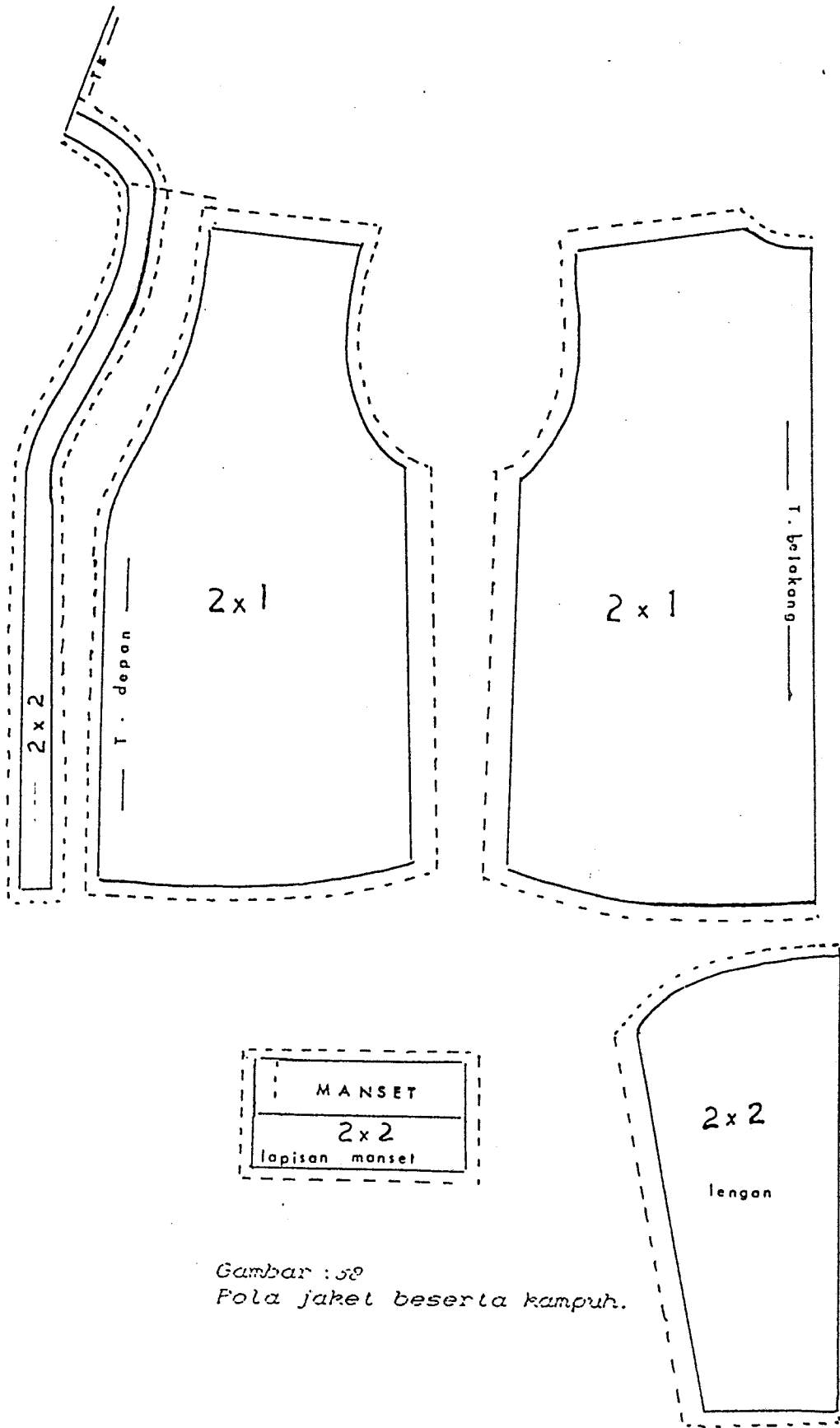
Pasanglah manset pada ujung lengan .

Pasanglah pas pingul pada bagian bawah jaket .

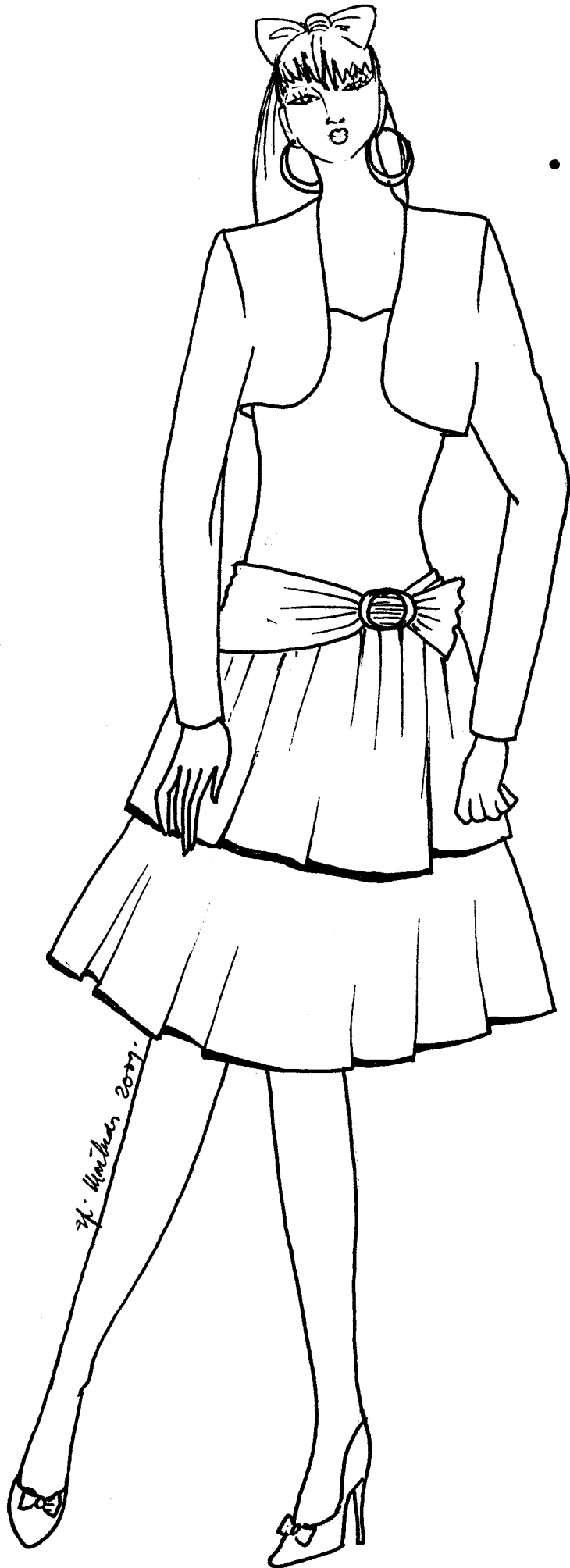
Pasanglah kancing sepanjang belahan tengah muka, dengan jarak 8 cm anatara satu kancing dengan kancing lainnya .



Gambar: 56.  
 Pola celana panjang, komponen celana  
 serta kantung.



Gambar : 58  
 Pola jaket beserta kampuh.

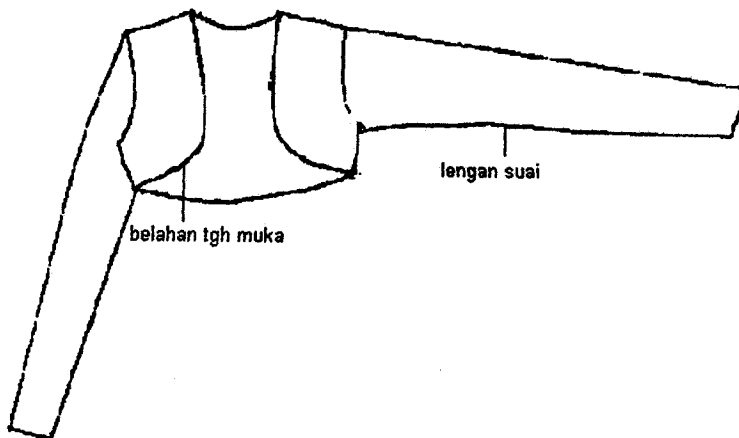
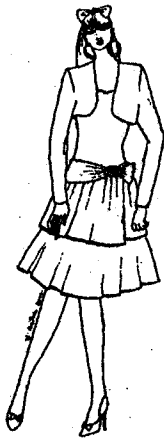


- Pakaian Pesta (Gaun)

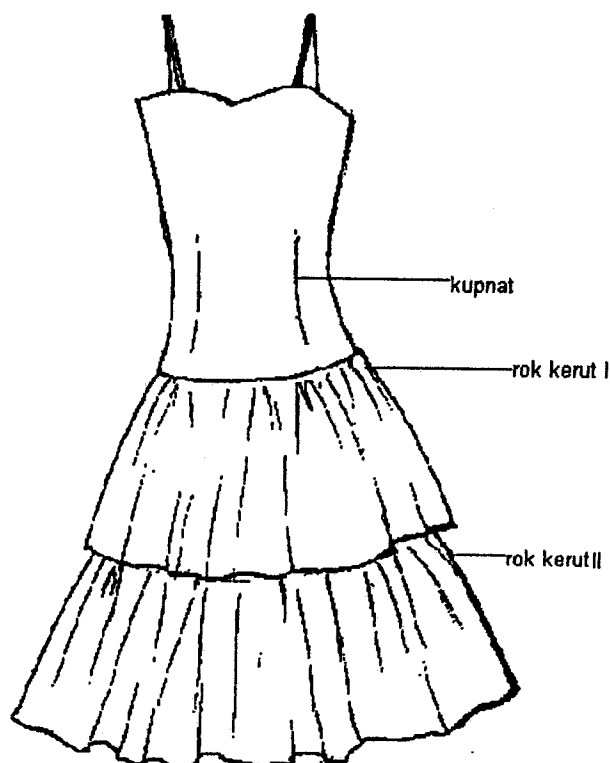
## Detail Busana Pesta

### a. Detail busana pesta dari depan

#### - Blus/blero

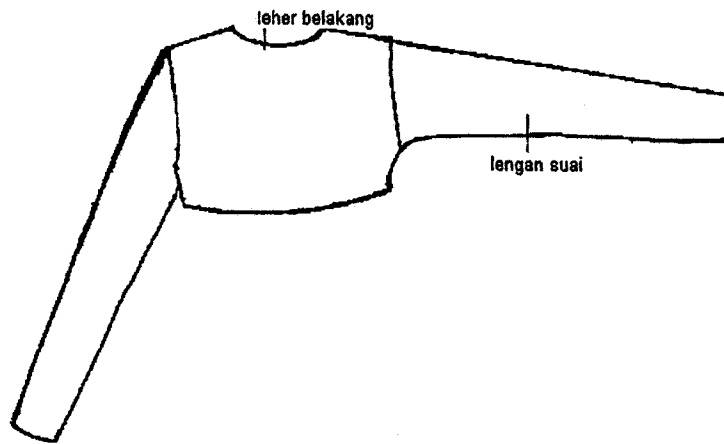


#### - Gaun

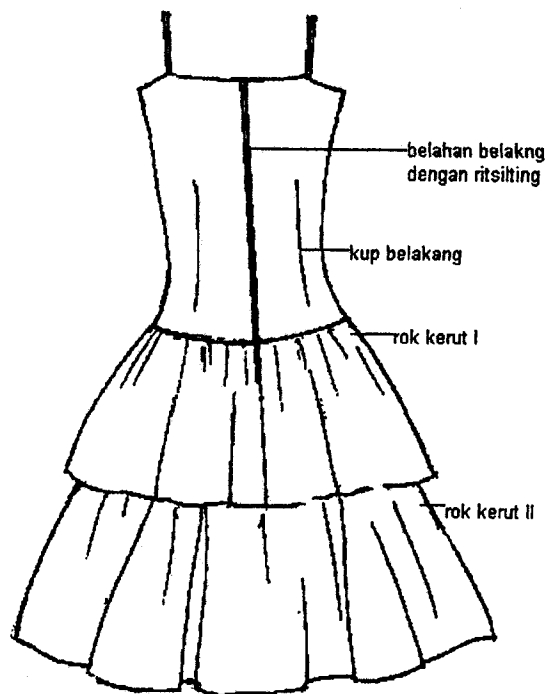


b. Detail busana pesta dari belakang

- Blus/blero



- Gaun.



## Pakaian Pesta

### 1. Keterangan pola .

#### a. G a u n :

AA' = 10 cm .

AA'' = 5 cm .

A''B = 8 cm .

AC' = panjang tengah muka .

CC' = tinggi pinggul .

DD' = 5 cm .

Lebar tali bahu = 1 cm .

Panjang rok bagian dalam, dari pinggul diukur sampai bawah lutut .

Lebar rok bagian luar =  $\frac{1}{2}$  panjang rok bagian luar .

Panjang bahan untuk rok sebelum dilipit dan dikerut = 4 x lingkaran pinggul .

Lebar ban pinggang = 3 x 10 cm (sebelum dilipit) .

#### b. Rompi .

AB tegah lurus pada garis pinggang .

Bahu dinaikan 1 cm, pada ujung bahu bagian lengan .

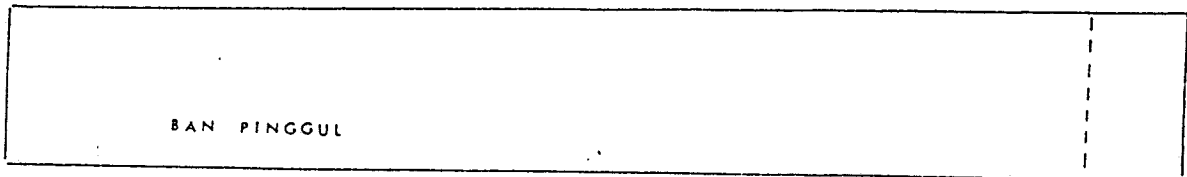
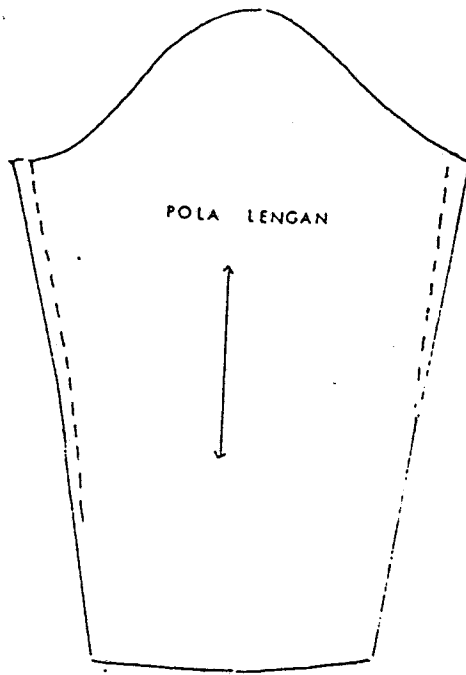
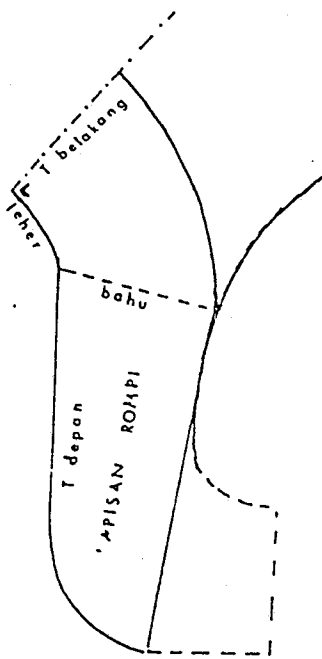
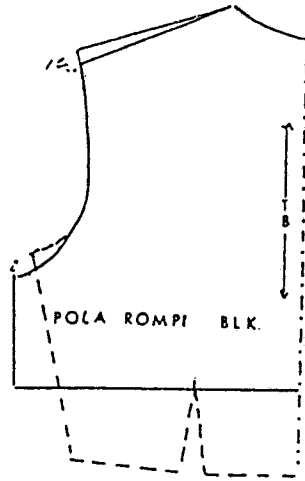
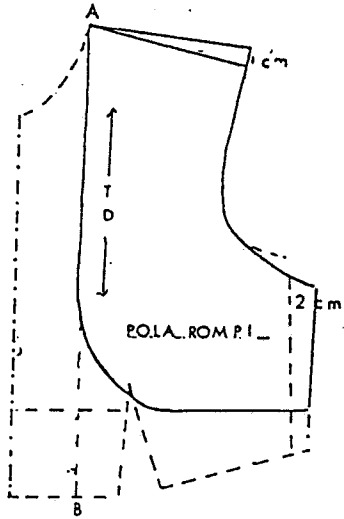
Pinggang dinaikan 3 cm pada bagian sisi

Lingkar kerungan lengan diturunkan dan dibesarkan 2 cm pada bagian ketiak .

Bentuklah tengah muka blero dari garis AB, dan dilengkungkan pada sisi pinggang yang sudah dinaikan .

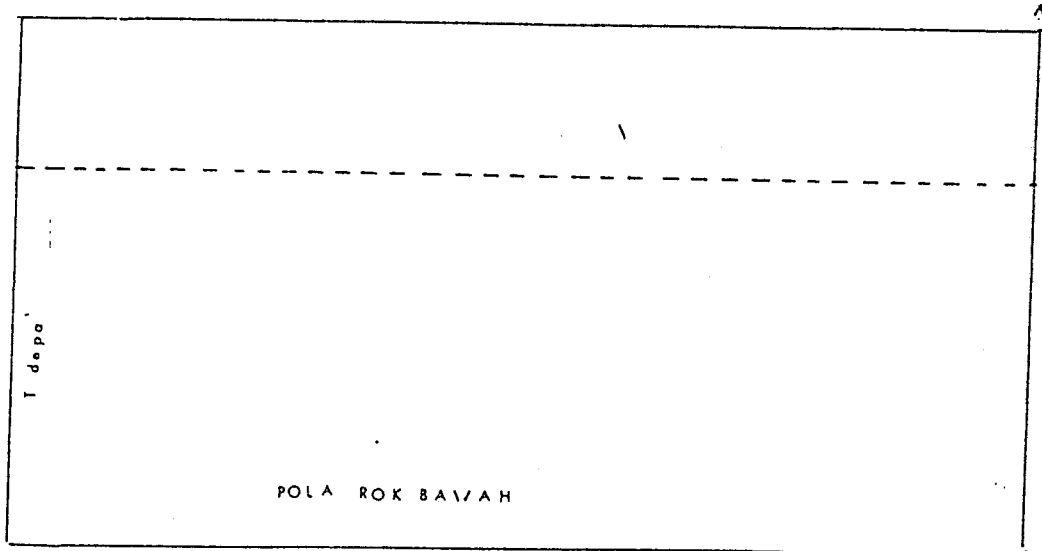
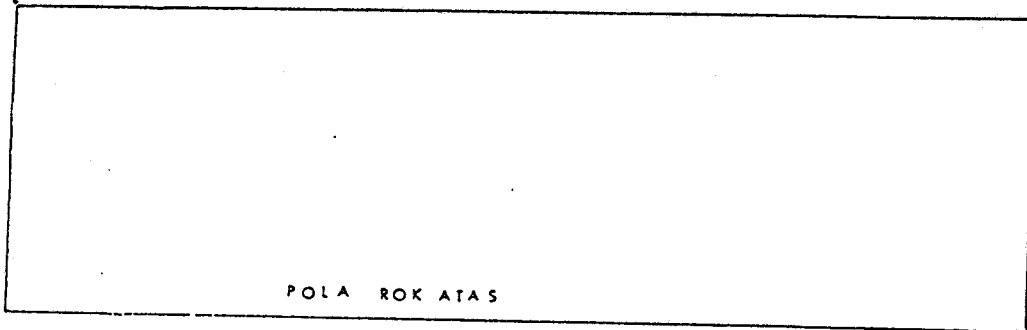
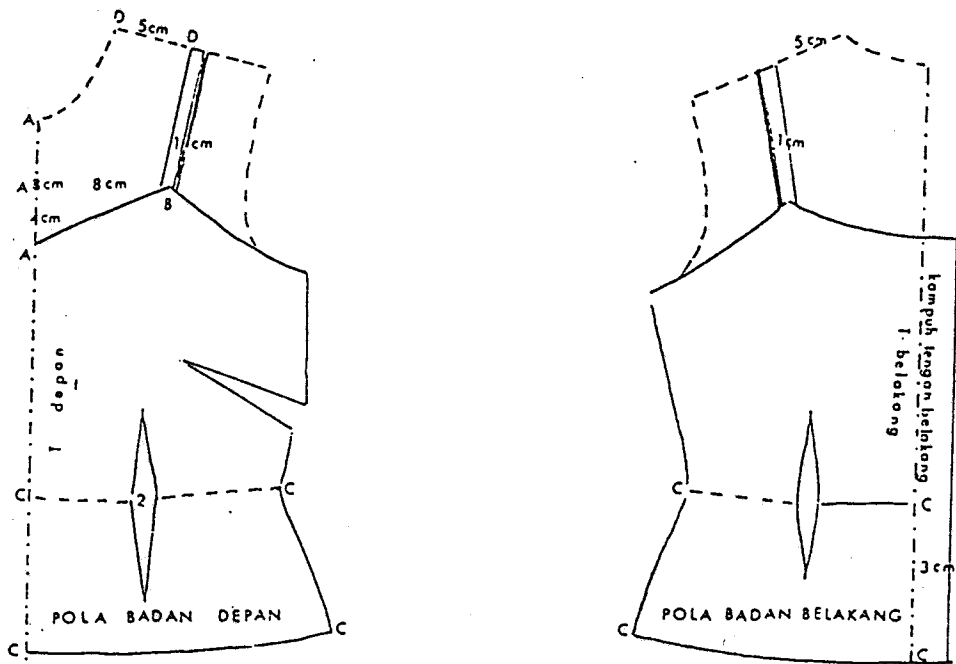
Buatlah lapisan leher dan tengah muka blero sesuai menurut bentuk .

Besarkanlah lengan 2 cm, kiri dan kanan lengan .



Gambar : 67.  
Pola rompi pakaian pesta.





Gambar 60:  
Pola pakaian pesta bagian dalam.

## 2. Menggunting dan menjahit .

### a. G a u n .

Guntinglah gaun sesuai dengan pola, beserta kampuh-kampuhnya .

Lipitlah terlebih dahulu rok dan pas pinggul , sesudah itu dikerut .

Jahitlah kup yang terdapat pada badan bagian depan dan belakang .

Sambunglah sisi muka dengan sisi belakang, kiri dan kanan gaun .

Pasanglah ritsliting pada bagian tengah belakang gaun .

Pasanglah tali bahu pada badan bagian atas

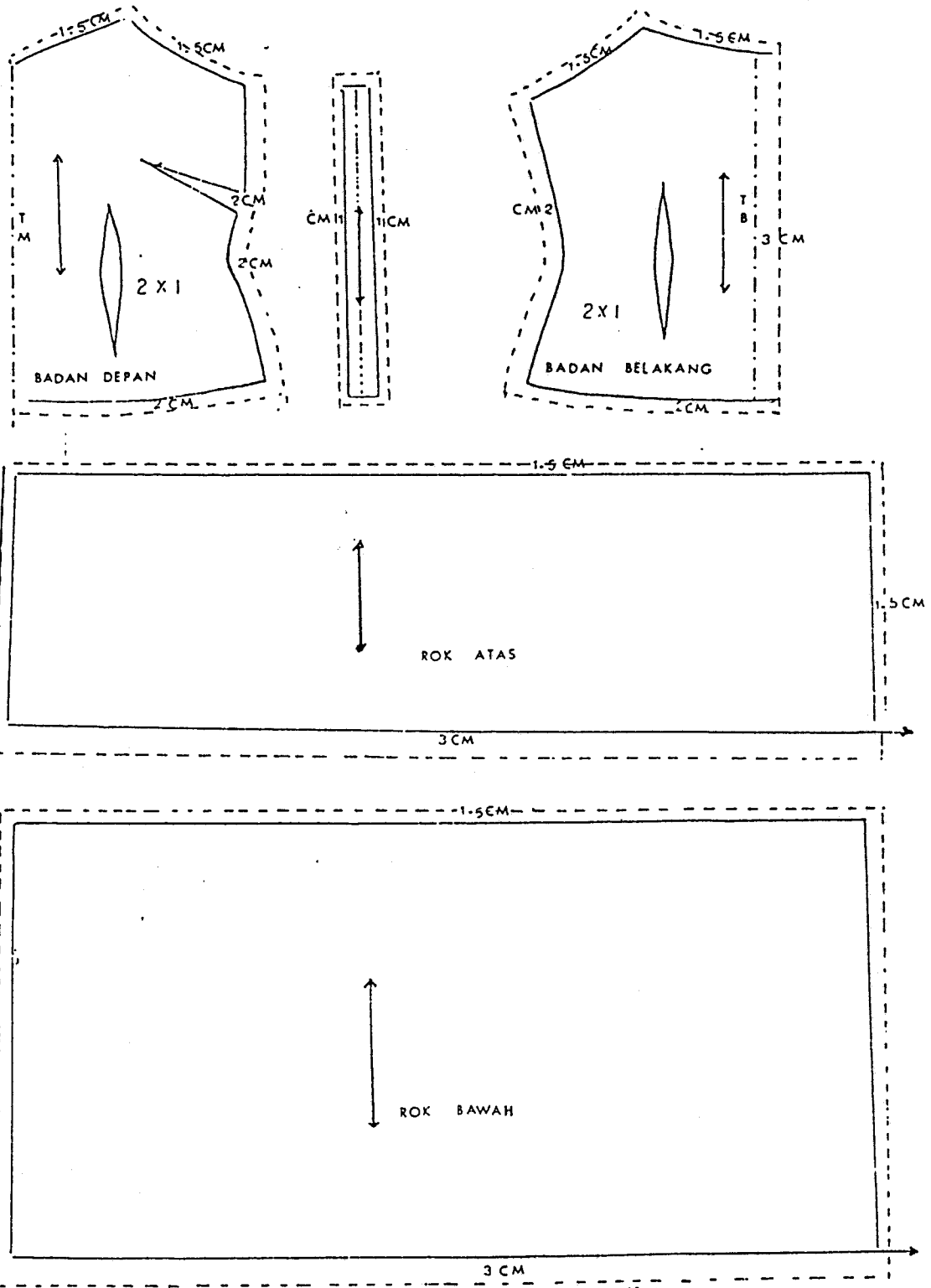
Jahitlah lapisan bagian bagian atas gaun .

Satukanlah rok dengan bagian dalam dengan bagian luar .

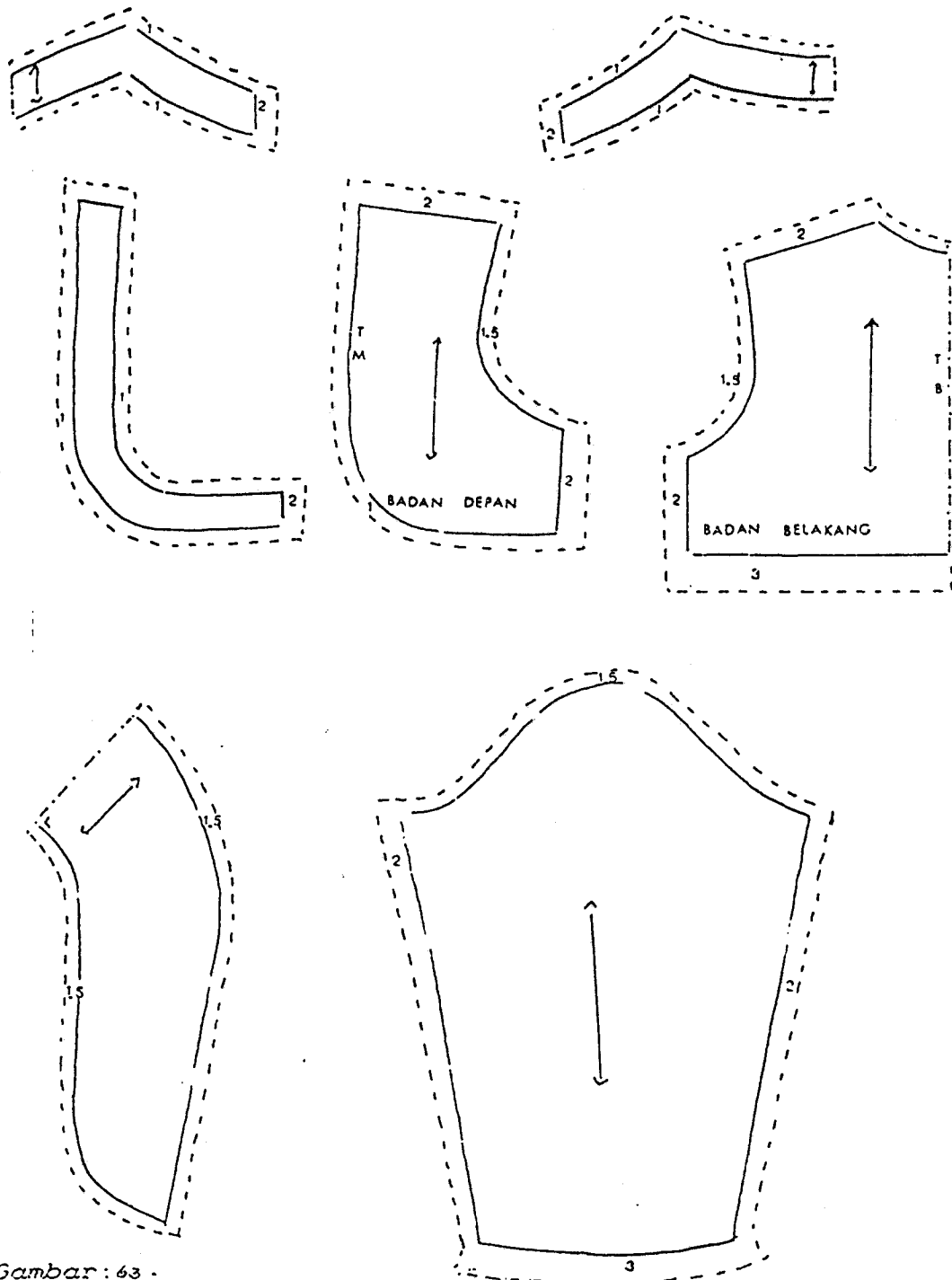
Hubungkanlah rok yang sudah disatukan dengan badan bagian atas .

### b. R o m p i .

Menjahit rompi sama dengan cara menjahit blus lainnya, dengan demikian langkah - langkah menjahit rompi tidak diuraikan .



Gambar: 62.  
Pola pakaian pesta bagian dalam  
beserta kempuh.



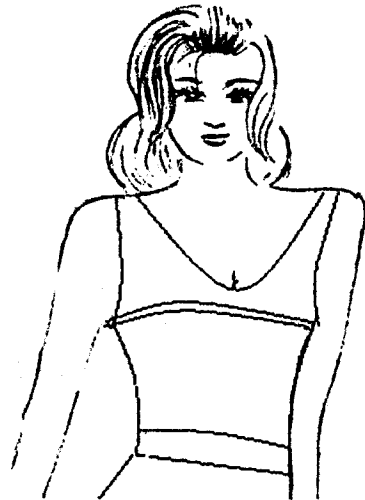
Gambar: 63.  
 Pola rompi pakaian pesta  
 beserta kampuh.

## **BAB IV. MEMBUAT PAKAIAN WANITA**

### **A. Cara Mengambil Ukuran.**

Pola dasar wanita dewasa disini dibuat berdasarkan sitem pola "Meyneke". Dipilih pola Meyneke karena disesuaikan dengan bentuk tubuh wanita dewasa, yang secara anatomi banyak mengalami pereubahan atau cerderung kearah gemuk. Pola Meyneke dalam pembentukan dan pengembangan kup dianggap cocok untuk manita bertubuh besar atau bentuk tubuh wanta dewasa.

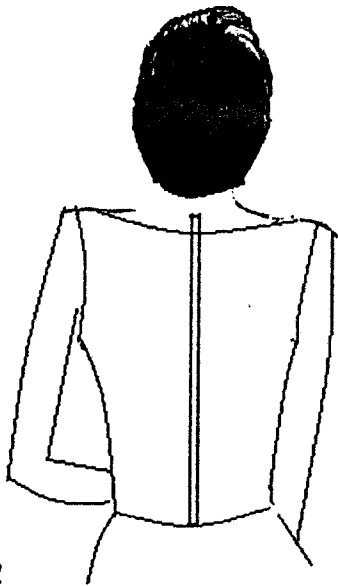
Pembuatan pola Meyneke berdasarkan ukuran-ukuran tubuh sebagai berikut: besar badan atas, panjang punggung, lebar punggung, panjang sisi, panjang muka, lebar muka, tinggi dada, besar leher, besar pinggul, besar lubang lengan, panjang bahu, panjang rok, panjang lengan, besar siku, besar pergelangan lengan, besar telapak tangan, tinggi puncak, tinggi duduk, dan panjang sisi rok atau celana.



Gb 1

#### **Gb 1. Besar Badan Atas**

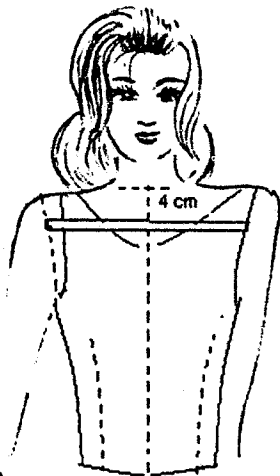
Besar badan atas diukur sekeliling badan yang terbesar di bawah ketiak, melalui puncak dada. Letak senti meter lebih tinggi sedikit pada bagian belakang (punggung) dibanding dengan bagian muka (dada) dan ditambah kelonggaran 4 cm.



Gb .2

**Gb 2. Panjang Punggung**

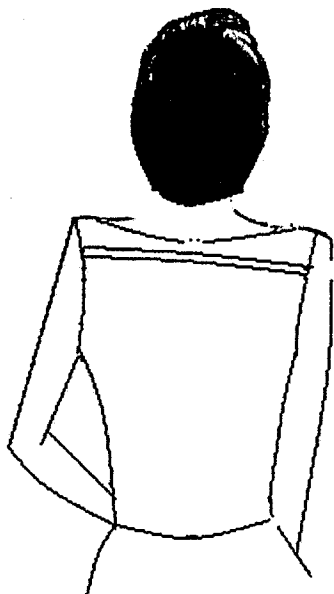
Panjang punggung diukur dari tulang leher yang terendah sampai garis pinggang.



Gb .3

**Gb 3. Lebar Muka**

Lebar muka diukur 4 cm di bawah lekuk leher, melalui dada ke batas sisi kiri dan kanan lubang lengan atau sebaliknya.



Gb .4

**Gb 4. Lebar punggung**

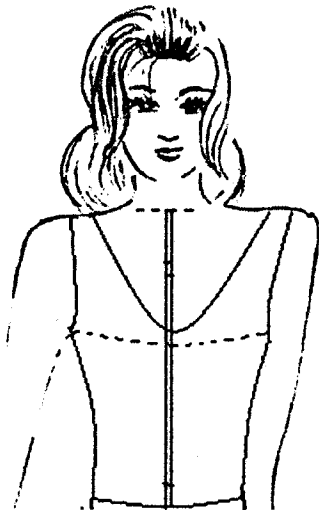
Lebar punggung diukur dari pertengahan batas lengan dengan bahu sebelah kiri melalui punggung ke pertengahan lengan sebelah kanan atau sebaliknya.



Gb .5

**Gb 5. Panjang Sisi**

Panjang sisi, diukur dari garis pinggang menuju ketiak (batas pangkal lengan terendah dengan badan),dikurangi 3 cm.



Gb .6

**Gb 6. Panjang Muka.**

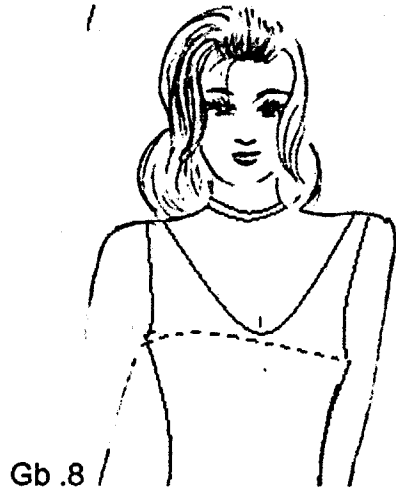
Panjang muka, diukur dari lekuk leher sampai ke pinggang, melalui tengah muka.



Gb .7

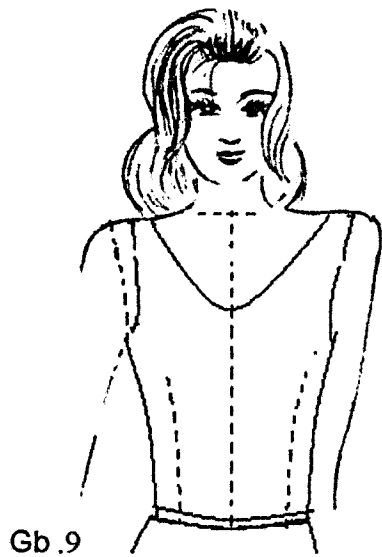
**Gb 7. Tinggi Dada**

Tinggi dada diukur dari pinggang sampai ke puncak dada.



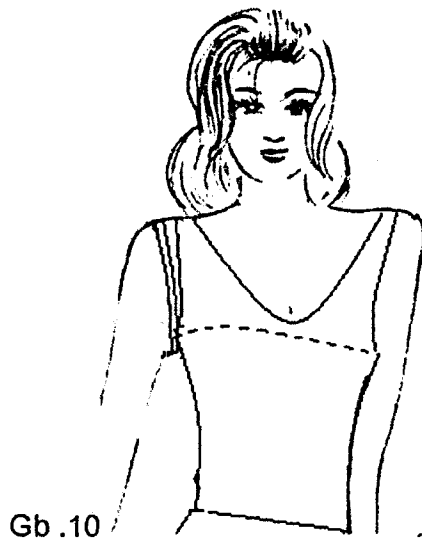
**Gb 8. Besar Leher**

Besar leher, diukur sekeliling pangkal leher.



**Gb 9. Besar Pinggang.**

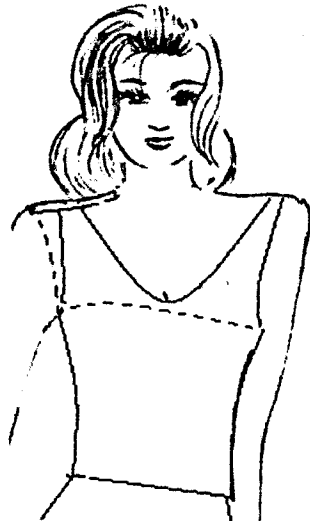
Besar pinggang diukur sekeliling pinggang dan ditambah kelonggaran 1 (satu) cm.



**Gb 10. Besar Lubang Lengan**

Besar lubang lengan diukur sekeliling lubang lengan.





Gb .11

**Gb 11. Panjang Bahu.**

Panjang bahu diukur sepanjang bahu, mulai dari batas bahu dengan leher sampai batas bahu dengan lengan.



Gb .12

**Gb12. Lingkar Pinggul.**

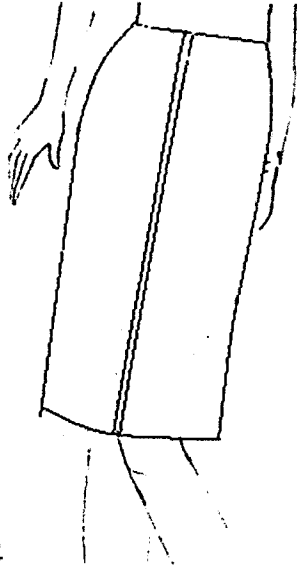
Lingkar pinggul, diukur sekeliling pinggul terbesar ditambah kelonggaran 4 cm.



Gb .13

**Gb 13. Tinggi Pinggul.**

Tinggi pinggul, diukur jarak antara pinggul kepinggang.



Gb 14

**Gb 14. Panjang Rok.**

Panjang rok diukur dari pinggang sampai batas panjang rok yang dikehendaki.

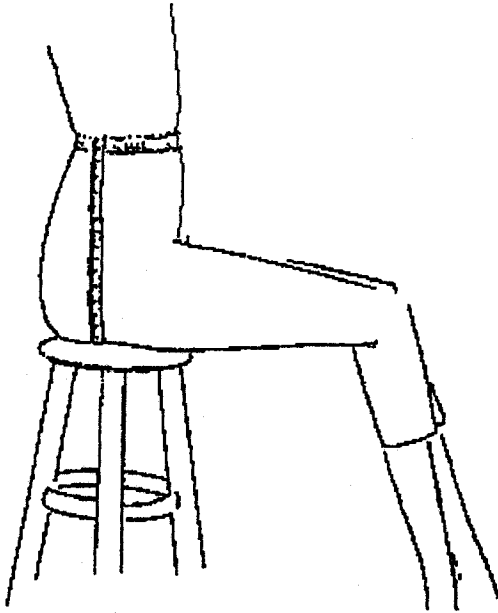


**Gb 15. panjang Lengan**

Panjang lengan diukur dari puncak lengan tertinggi, sampai batas yang dikehendaki, mis: sampai pergelangan tangan.

**Gb 16. Besar Lengan**

Besar lengan diukur sekeliling lubang lengan pada pangkal lengan, ditambah kelonggaran 3 atau 4 cm.



**Gb 17. Tinggi Duduk**

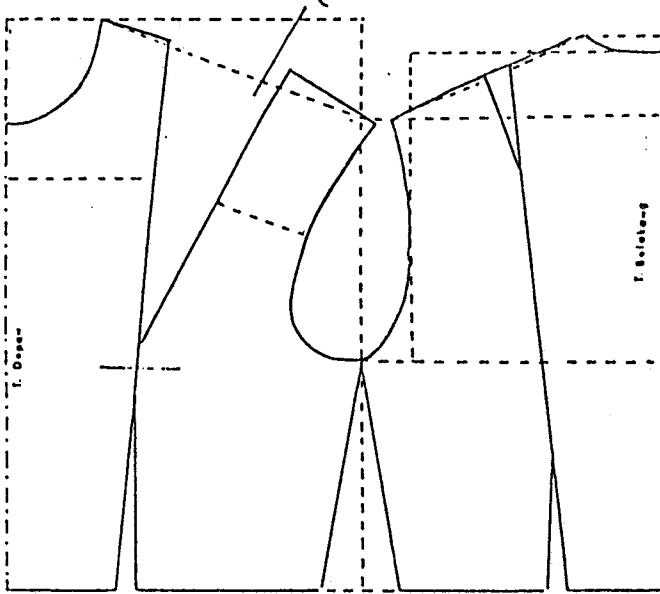
Tinggi Duduk, diukur posisi sedang duduk, dari sisi pinggang sampai ke batas kursi yang didukuki (tempat duduk)

**Gb 18. Panjang Sisi Celana**

Panjang sisi celana, diukur dari pinggang sebelah sisi ke bawah sampai batas panjang celana yang dikehendaki.

## B. Menggambar Pola.Dasar

- Menggambar Pola Dasar Badan Atas



Gambar :  
Pola dasar badan atas.

Keterangan pola :

A-B =  $\frac{1}{2}$  lingkar badan .

A-C = panjang punggung

C-C' = 1 cm

Bentuklah leher belakang (  $\frac{1}{6}$  dari lingkar leher

A-D =  $\frac{1}{2}$  A-B kurang 2 cm .

B-D =  $\frac{1}{2}$  A-B ditambah 2 cm .

D-E = panjang sisi .

D-F = A-C .

Ukur C,  $\frac{1}{4}$  EF - 1 cm kebawah ( C''), ditarik sebuah garis bantu yang sejajar CF, dan ukur pada garis ini  $\frac{1}{2}$  lebar punggung, maka didapat titik G ( 1 cm diluar titik silang ) .

tarik garis bahu belakang , dari titik C' ke garis G .

Kampuh sisi muka dan belakang dimiringkan 3 cm ( terletak) antara titik D .

Pola bagian muka, dimulai dari titik B .

B-H = panjang muka

H-j =  $\frac{1}{6}$  lingkaran leher + 2  $\frac{1}{2}$  cm

J-K =  $\frac{1}{6}$  lingkaran leher +  $\frac{1}{2}$  cm .

Dari titik K ketitik H, bentuklah leher depan .

Lengkungan leher dekat H, mendatar sekitar 1 sampai 1  $\frac{1}{2}$  cm .

J-L = B-D .

Dari titik l, turun kebawah  $\frac{1}{3}$  panjang bahu + 1cm ( M )

Dari titik M tarik garis bantu , sejajar dengan J-l.

Buatlah panjang bahu, dari K ke garis bantu M, maka didapat titik N .

Dari titik N, garis diteruskan sampai garis bantu D-L =  $\frac{1}{2}$  cm = titik O .

K-K' =  $\frac{1}{2}$  panjang bahu - 1 cm

O-O' =  $\frac{1}{2}$  panjang bahu + 1 cm

K'dan O' , bila ditertemukan akan membentuk garis lurus .

H-H' = 4 cm .

H'-P + P'-Q =  $\frac{1}{2}$  lebar muka .

B'B =  $\frac{1}{10}$  lingkaran pinggang .

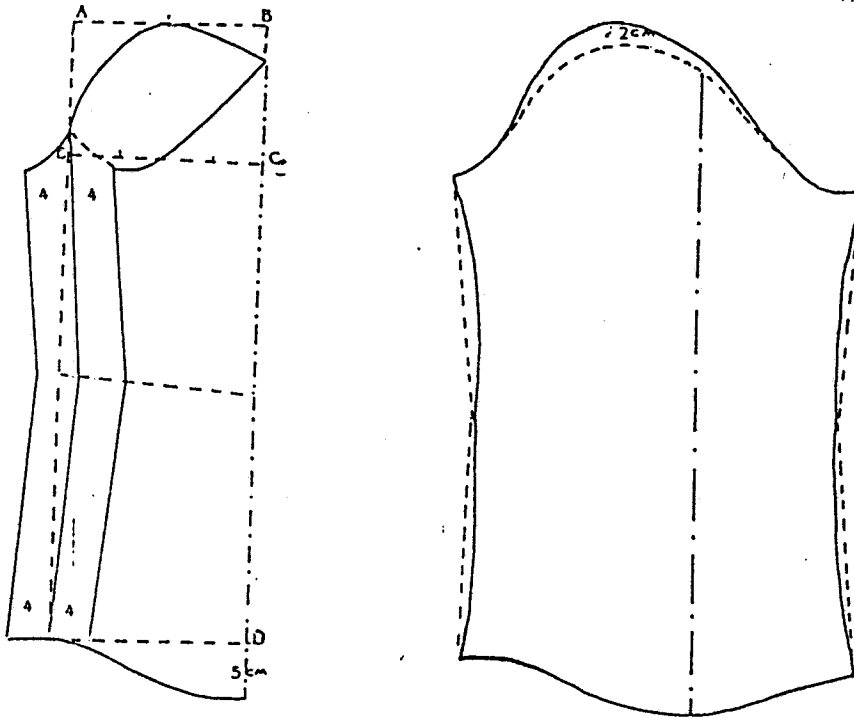
A'A =  $\frac{1}{10}$  lingkaran pinggang - 1 cm.

- Buat garis dari B' ke K'

- Buat garis dari O' menuju titik puncak - 2 cm

- Dari B' buanglah kelebihan kearah kup bagian bawah, sehingga lingkaran pinggang bagian depan berjumlah  $\frac{1}{4}$  lingkaran pinggang + 2 cm .

• Menggambar Pola Dasar Lengan



Gambar  
Pola dasar lengan panjang.

Keterangan pola :

$$bi = bt + 10 \text{ cm} = 36$$

$$\text{siku} = 28$$

$$\text{besar pergelangan tangan} = 18$$

$$\text{panjang lengan} = 46$$

$$\text{tinggi puncak} = 13$$

• Penjelasan pola lengan :

$$AB = 1/2 \text{ besar lengan}$$

$$BC = \text{tinggi puncak}$$

$$CD = \text{panjang lengan}$$

$$CE = 1/2 CD - 2 \text{ cm}$$

$$EF = 2 \text{ cm}$$

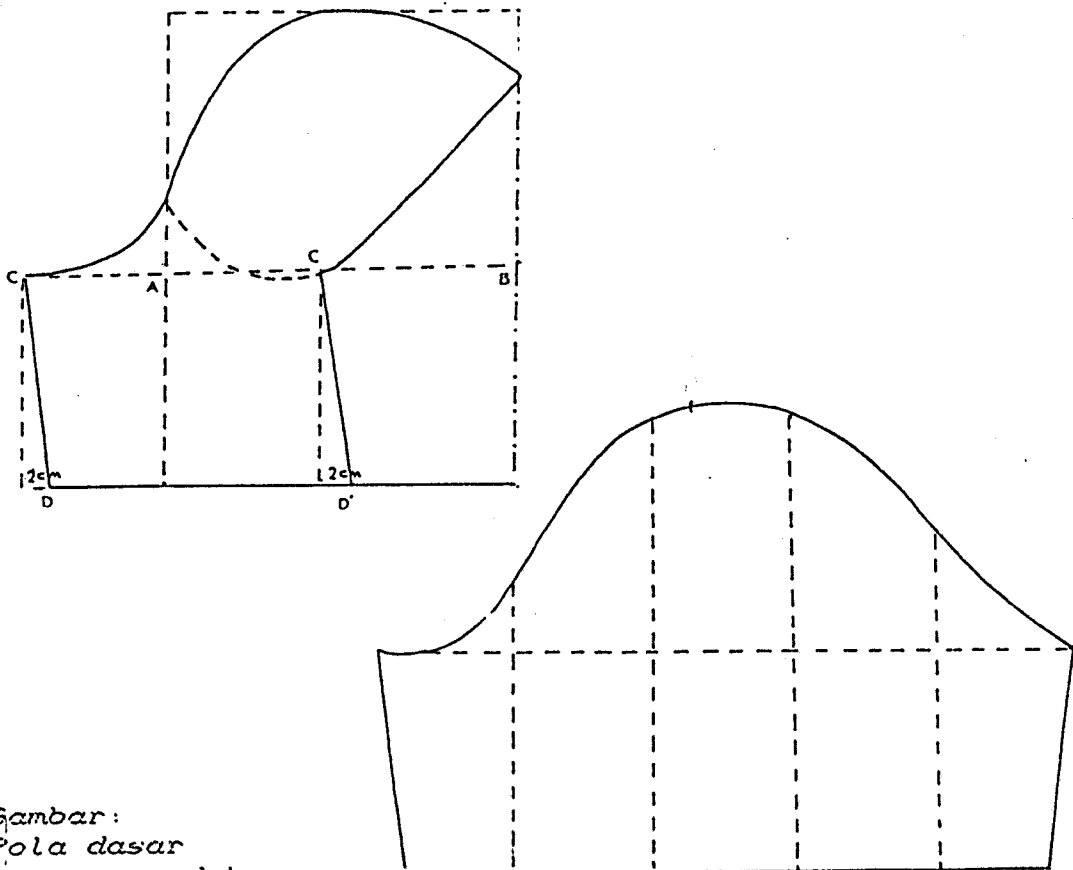
Lengan digambar pada kertas berlipat dua. Pada siku letaknya dipertengahan panjang kampuh muka ( panjang

lengan ) - 2 cm, diukur dari titik C ke titik E. Ambil dari sini arah ke dalam 2 cm = titik F. Gambarlah garis sementara pada kampuh muka melalui titik D dan F sampai kepada garis puncak .

Garis siku letaknya tegak lurus pada FD. Kampuh lengan digambar 4 cm arah ke bawah ( bagian tinggi pada lengan kampuh bertambah 4 cm dan bagian yang rendah berkurang 4 cm ). Bagian bawah dipanjangkan 5 cm pada lipatan , sebab melalui siku panjang lengan itu harus dipanjangkan .

Bagian atas puncak dapat ditambah 1 atau 2 cm , kelebihan itu dapat dikerut untuk mendapatkan bulatan yang bagus pada puncak lengan . Boleh juga tidak ditambah kelebihan , tergantung model .

Pola lengan pendek .



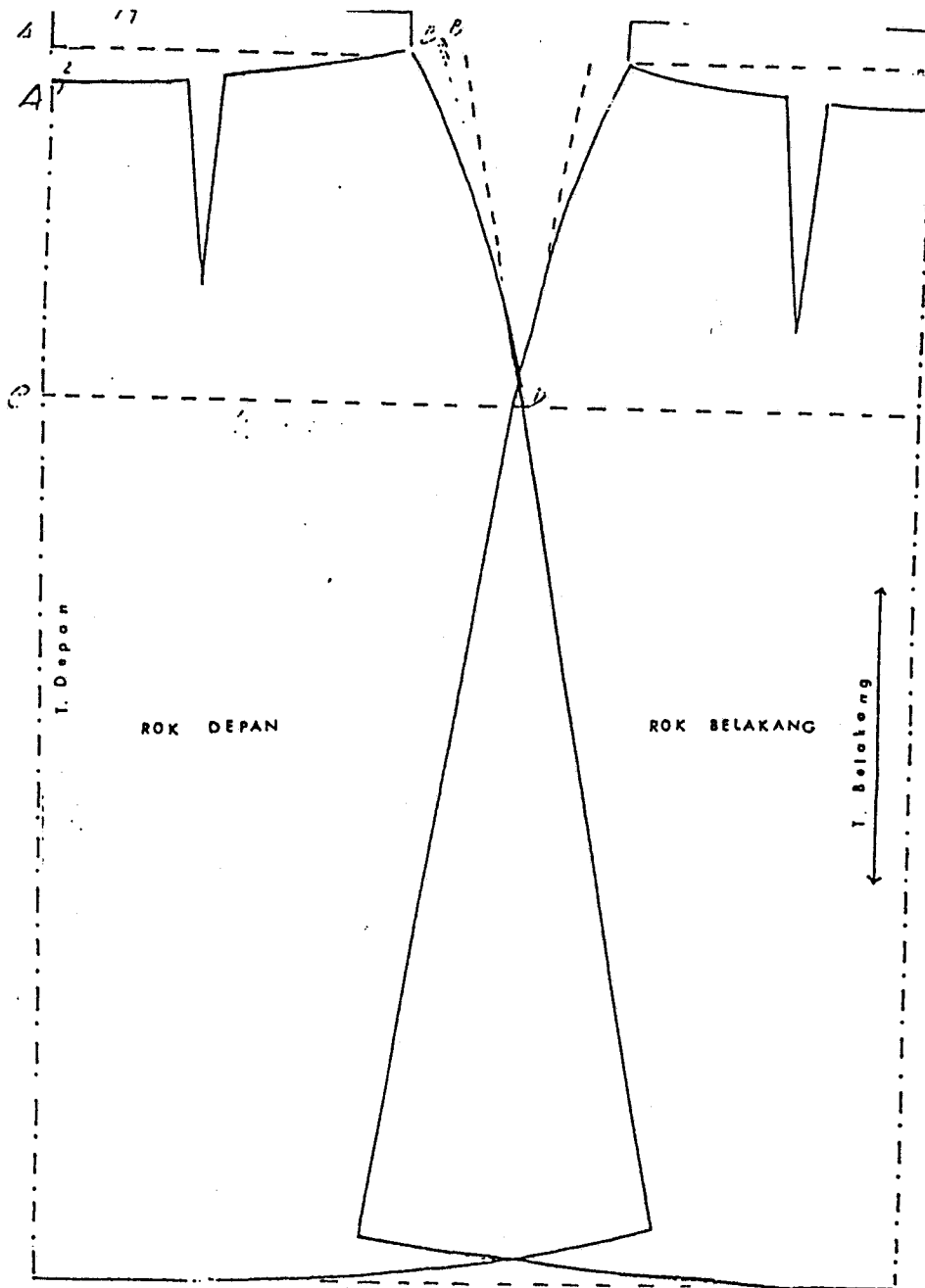
Gambar:  
Pola dasar  
lengan pendek.

Keterangan pola :

Membuatnya serupa dengan lengan panjang. Pindahkan kampuhnya sehingga AC menjadi setengah dari AB dikurangi 1 cm, selanjutnya miringkan kampuh bagian bawah 2 cm pada titik D dan D'.



• Menggambar Pola Dasar Rok.



Gambar:  
Pola dasar rok.

3. Keterangan pola dasar rok.

Ukuran yang diperlukan, untuk membuat pola dasar rok:

- Lingkar pinggang .
- Lingkar pinggul .

- Tinggi pinggul :
- Panjang rok .

Keterangan pola :

$AB = 1/4$  lingkaran pinggang + 2 cm.

$AA' = 2$  cm.

$AC =$  tinggi pinggul.

$CD = 1/4$  lingkaran pinggul + 2 cm.

- Bentuklah pinggul dari B ke D.

$BB' = 2$  cm. ( untuk penambahan kup depan )

- Buatlah kup dari A menuju titik B  $1/10$  lingkaran pinggang + 1 cm.

- Teruskanlah dari AC kebawah panjang rok yang sesuai dengan yang dikehendaki.

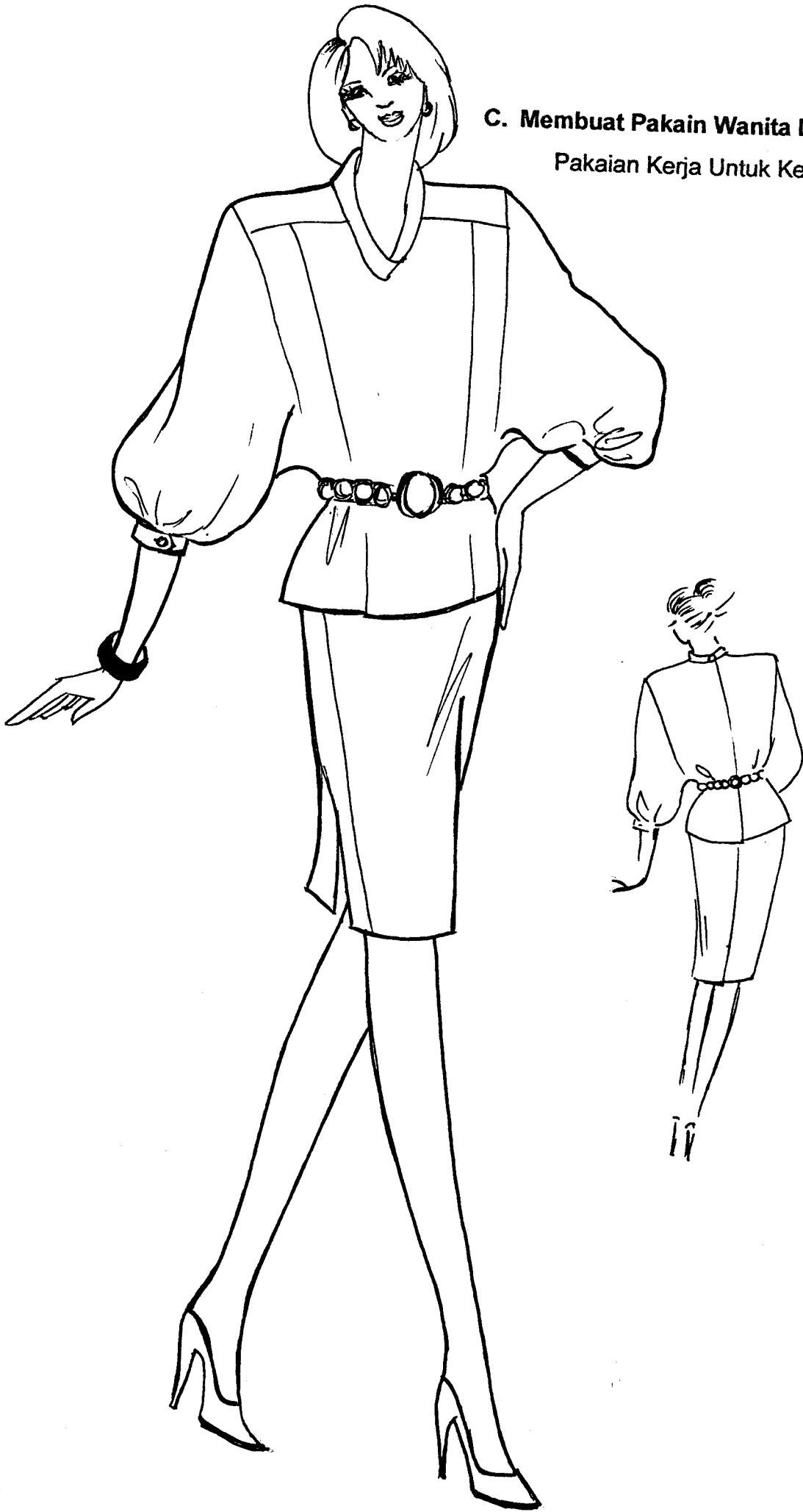
$A'E =$  panjang rok muka .

- Dari B atau B' melalui titik D, buatlah panjang rok bagian sisi sama panjangnya dengan  $A'E$  ( untuk orang berukuran ideal ). Tetapi bila orang tersebut mempunyai perut yang besar atau pinggul yang besar, panjang rok tentu tidak sama antara depan, sisi dan belakang. Untuk bentuk tubuh seperti yang dimaksud panjang rok depan, sisi dan belakang disesuaikan dengan bentuk tubuh orang yang bersangkutan .

Membuat pola rok belakang sama dengan membuat pola rok depan, bedanya untuk pola rok belakang  $1/4$  lingkaran pinggang dikurang 2 cm. Pengurangan ini juga berlaku pada pinggul dan bagian bawah rok.

Kup pada bagian pinggang dari tengah belakang pinggang ke bagian sisi, dibuat  $1/10$  lingkaran pinggang dikurangi 1 cm .

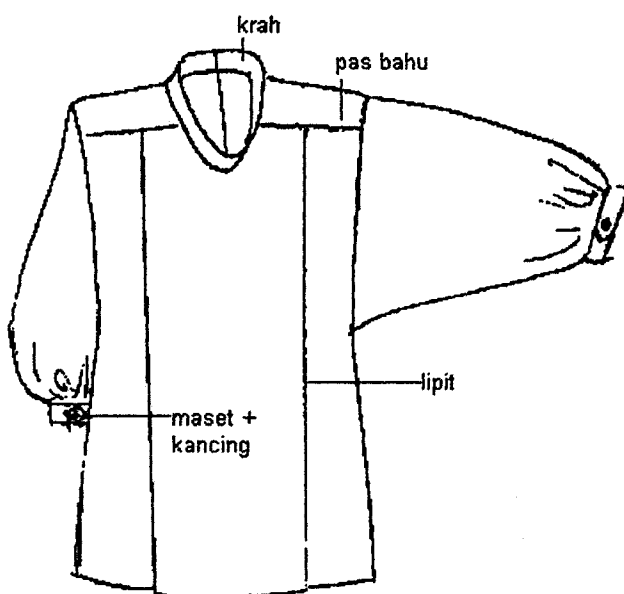
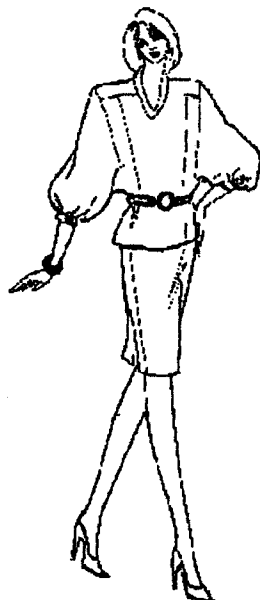
**C. Membuat Pakain Wanita Dewasa**  
Pakaian Kerja Untuk Ke Kantor.



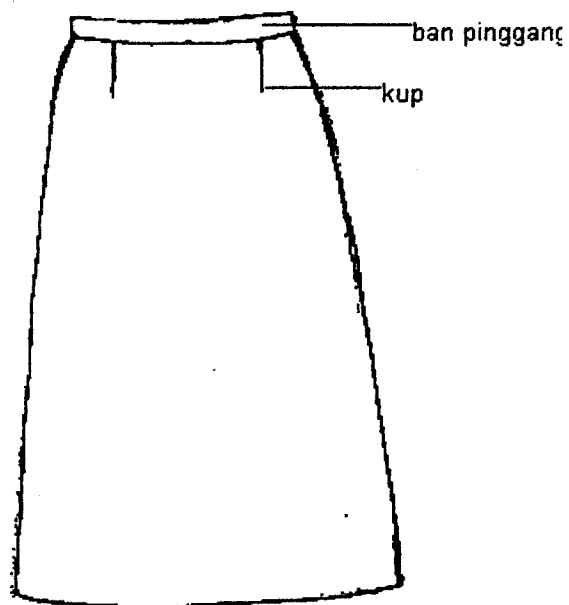
Detail Busana Kerja

a. Detail busana kerja dari depan

- Blus

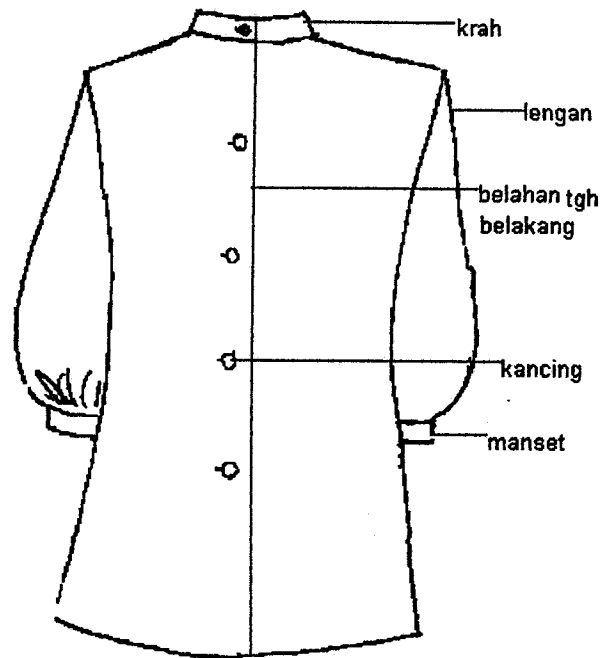


- Rok

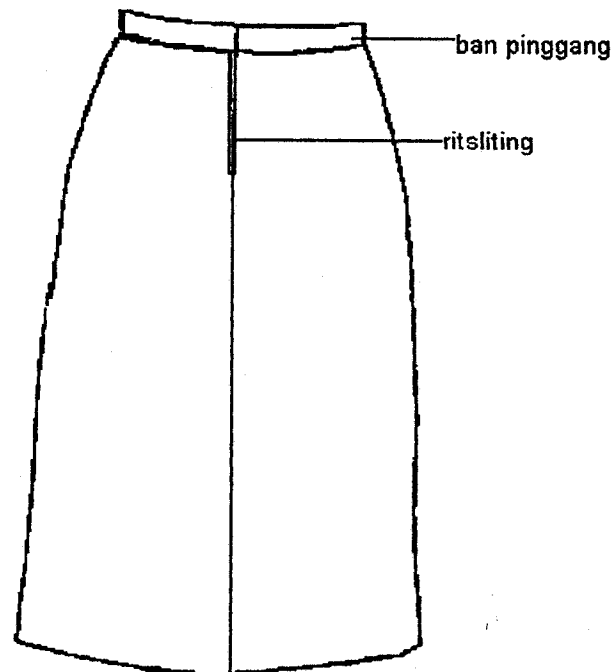


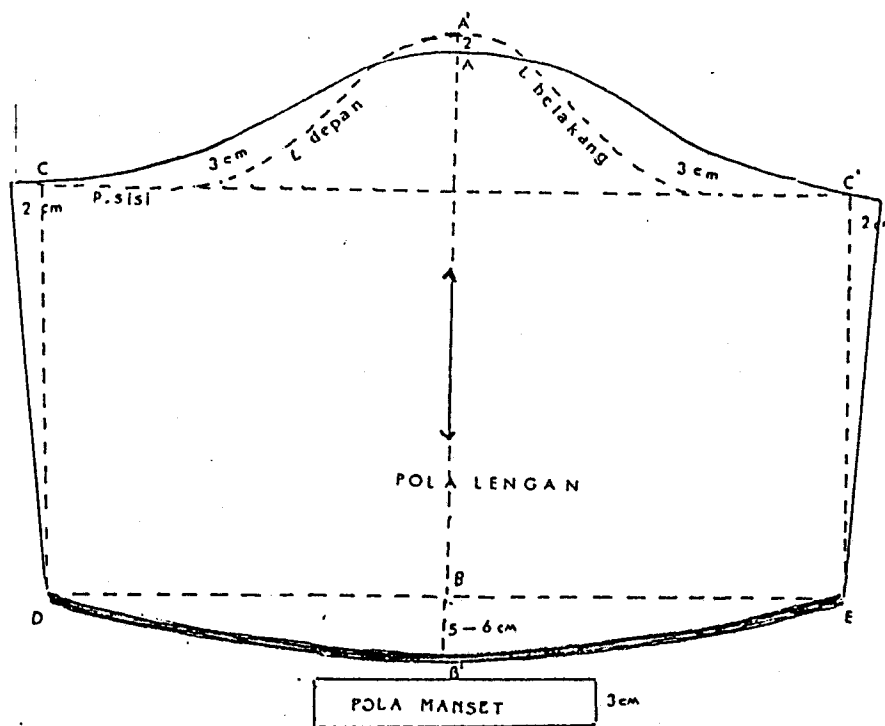
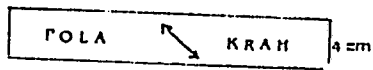
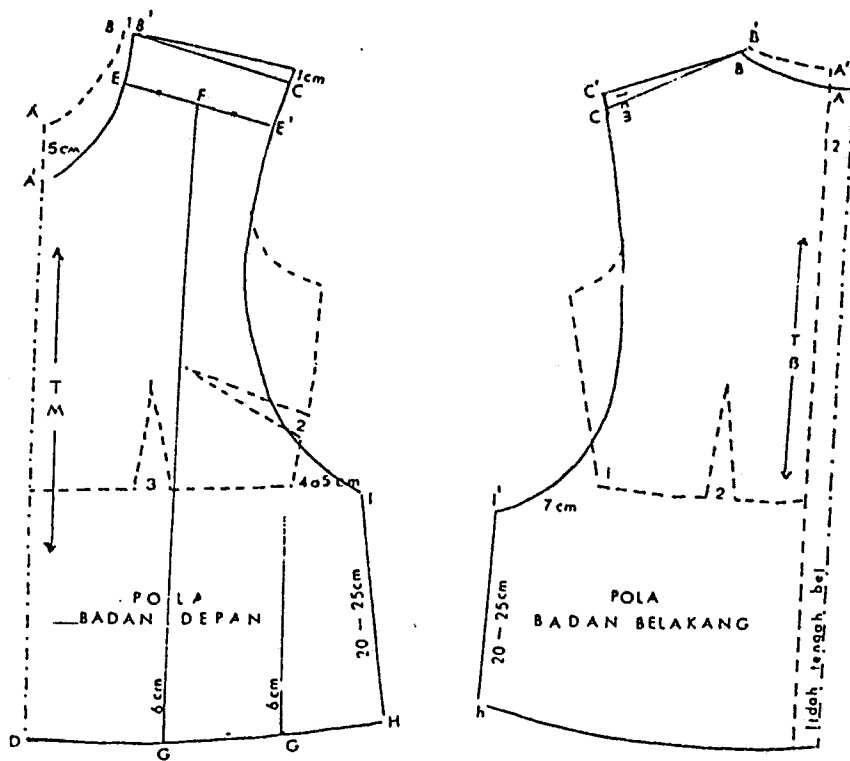
b. Detail busana kerja dari belakang

- Blus



- Rok





Gambar:  
Pola blus pakaian kerja.

## **Pakaian Kerja Untuk Ke Kantor.**

### Keterangan pola pakaian kerja

#### 1 . Pola bagian depan ( bluese ) .

AA' = 5 cm (penurunan leher dari pola dasar)

BB' = 1 cm ( pelebaran leher pada bahu ) .

C dinaikkan 1 cm , untuk bantalan bahu .

A'D = panjang depan bluese .

BE = CE = 5 cm .

- Turunkanlah lengan dari pola dasar sampai garis pinggang, tambah kelonggaran 4 atau 5 cm dari pinggang .

- Lengan diturunkan sampai garis pinggang .

EF = FE'

- Kembangkanlah FG 6 cm untuk lipit .

G' juga dikembangkan 6 cm untuk lipit .

HI = panjang bluese dari pinggang ke pinggul, lebih kurang 20 sampai 25 cm .

#### 2 . Pola bagian belakang

AA' = 1 sampai 1 1/2 cm .

BB' = 1 cm .

C dinaikkan 1 cm , untuk bantalan bahu .

-Bentuklah kerungan lengan , persis seperti pola bagian depan .

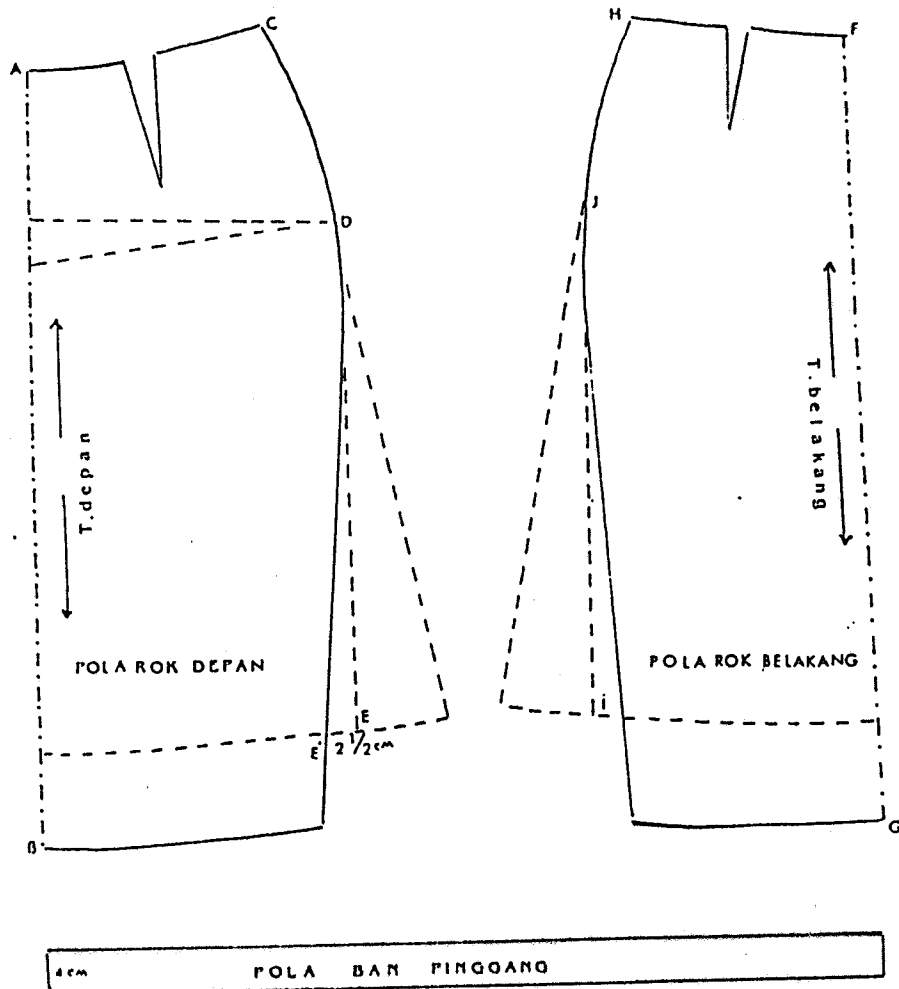
A'B = Panjang bluese bagian belakang .

- Pada belahan tengah belakang ditambah 2 cm ( untuk lidah belahan ) .

#### 3 . Pola kerah .

- Kerah dibuat dari bahan serong .

- Lebar kerah 4 cm .



Gambar :  
 Pola rok pakaian kerja.



- Panjang kerah = leher bluese bagian depan  
tambah leher bluese bagian belakang .

#### 4 . Pola lengan .

AB = Panjang lengan .

AA' = 2 cm .

A 2 cm dari puncak lengan pola dasar .

- Lingkaran lengan pola dasar , tambah 2 kali panjang sisi , tambah  $2 \times 2$  cm = lingkaran lengan .

CD = Panjang lengan bagian sisi

DE = Lingkaran lengan .

- Untuk membentuk lengkungan B, tariklah garis lurus DE, Buat BB' 5 atau 6 cm .
- Lengkuangan pada sambungan sisi dan lengan dirubah 3 sampai 4 cm .
- Manset dibuat selebar 3 cm .

#### 5. Pola rok .

AB = panjang rok depan .

AC =  $\frac{1}{4}$  lingkaran pinggang + kup + 2 cm .

DE = garis pinggul tega lurus pada bagian bawah rok ( pola dasar ) .

EE' =  $2 \frac{1}{2}$  cm .

FG = panjang rok belakang .

FH =  $\frac{1}{4}$  lingkaran pinggang + kup - 2 cm .

IJ = tegak lurus pada bagian bawah rok ( pola dasar ) .

- Besarkanlah kampuh bagian tengah belakang ( lebih kurang 3 cm ) untuk pemasangan retsleting .
- Besar ban pinggang rok lebih kurang 4 cm .

b. Menggunting dan menjahit .

1. Blus.

- Guntinglah blus sesuai dengan pola yang sudah dikembangkan, beserta kampuh - kampuhnya .

-Tutuplah pilit pada bagian depan dengan jelujuran ( A dengan A' dan B dengan B' ) .

-Sambunglah bahu bagian depan dengan blus bagian depan .

-Sambunglah bahu buka dengan bahu belakang .

-Jahitlah sisi-sisi blus, kiri dan kanan .

-Jahitlah sisi kerungan lengan .

-Satukanlah kerungan lengan dengankerungan lengan blus .

-Pasangkanlah krah pada leher blus .

-Kerut lah ujung lengan dan pasanglah manset pada ujung lengan .

-Sumlah lidah belahan tengah belakang blus

-Pasanglah kancing sepanjang belahan . tengah belakang .

-Sumlah pinggir bawah blus .

2. R o k .

- Jahitlah kup rok, muka dan belakang .

- Sambunglah tengah belakang rok, sampai batas pemasangan ritsliting .

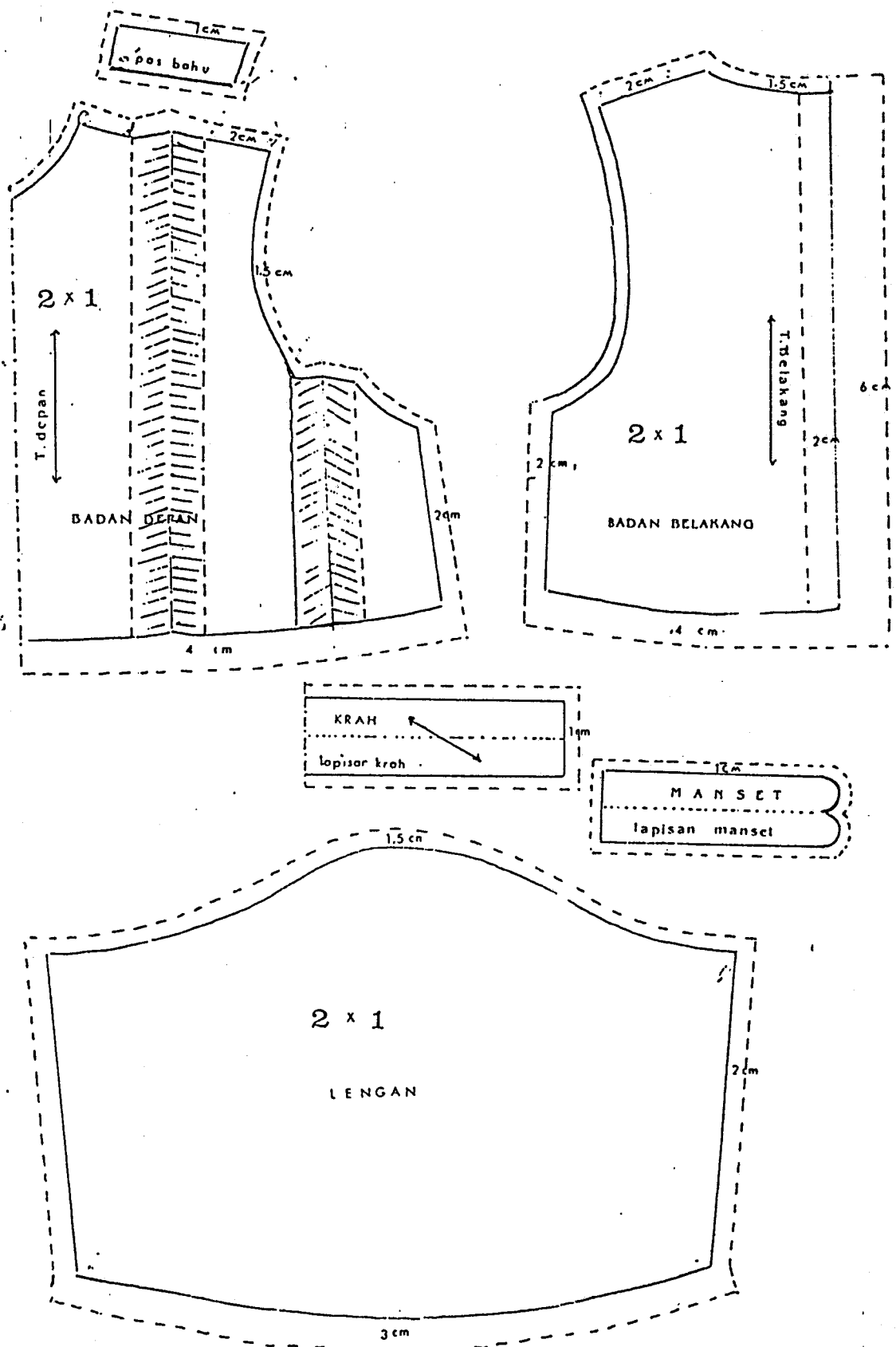
- Pasanglah ritsliting pada tegah belakang .

- Sambunglah sisi rok muka dan belakang, kiri dan kanan .

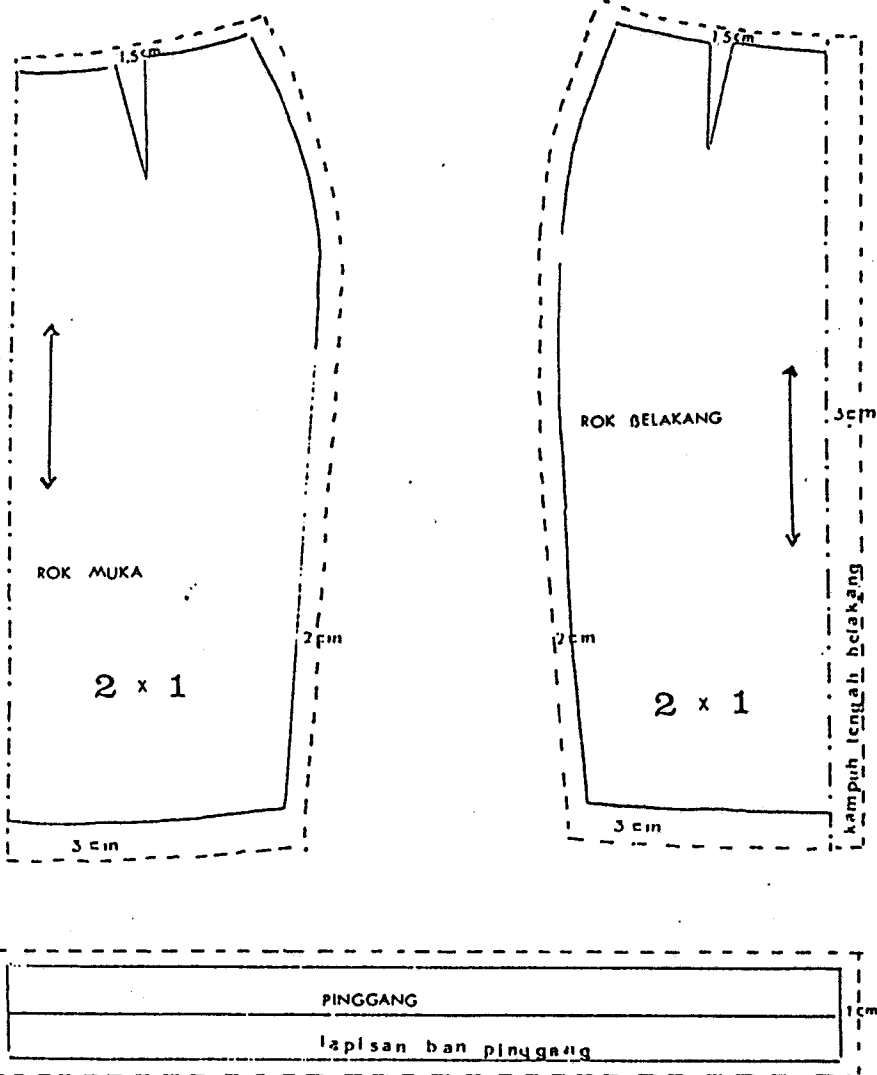
- Pasanglah ban pinggang beserta lapisan ban pinggang pada pinggang rok .

- Pasanglah kancing hak pada tengah belakang rok .

- Sumlah bagian pinggir bawah rok .

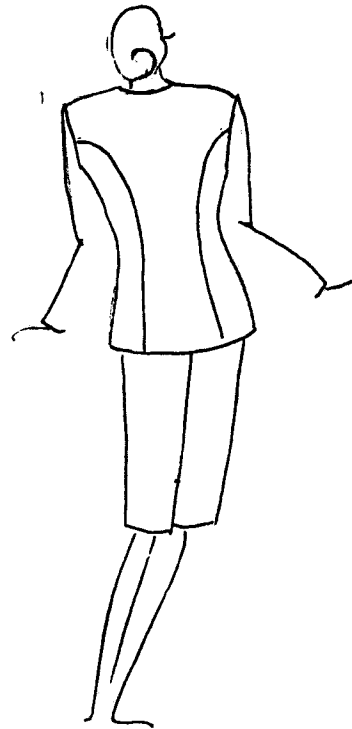
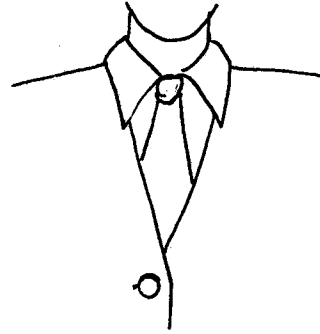


Gambar:  
 Pola blus yang sudah  
 dikembangkan beserta  
 kampuh.



Gambar: 16  
 Pola rok pakaian kerja beserta kampung.

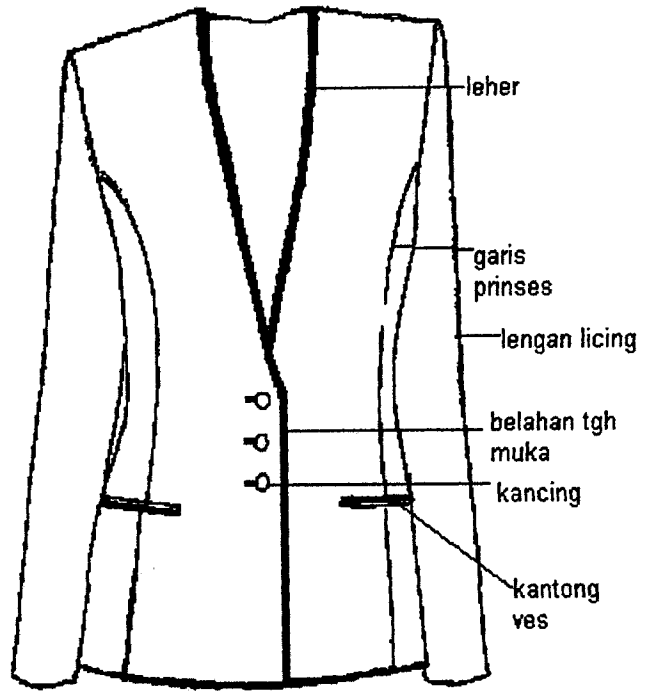
**Pakaian Kerja Resmi**



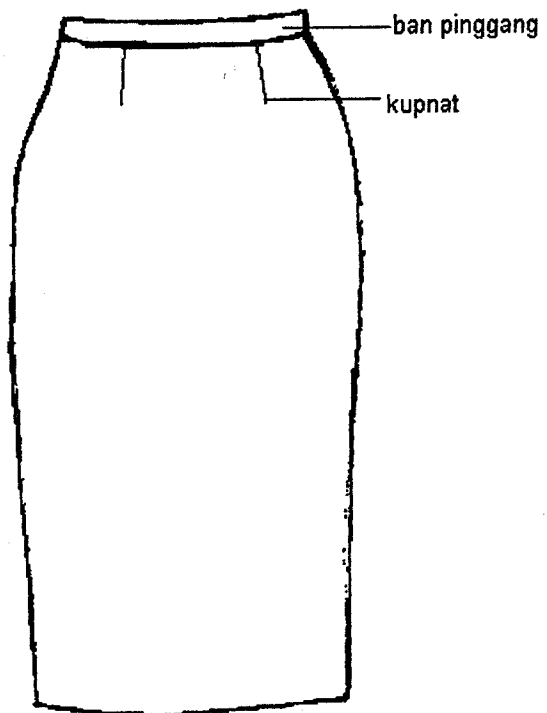
Detail Busana Kerja resmi

a. Detail busana kerja dari depan

- Blezer

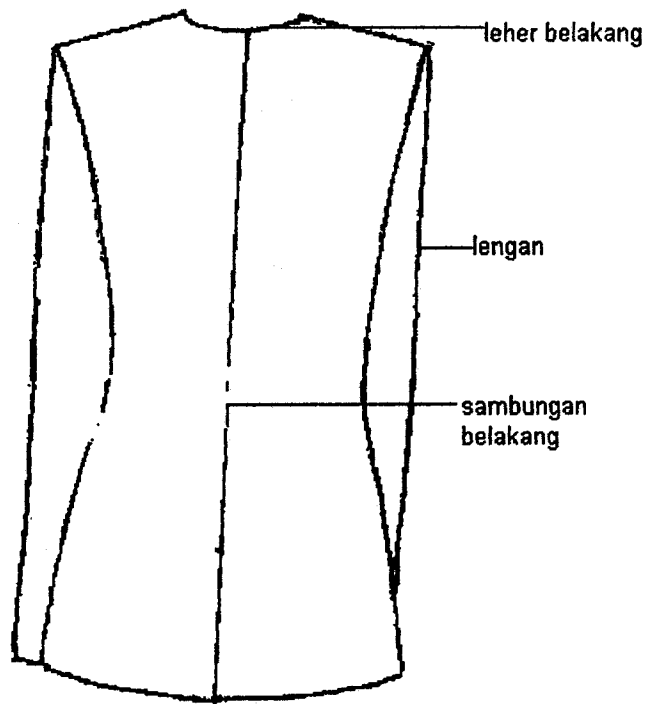


- Rok

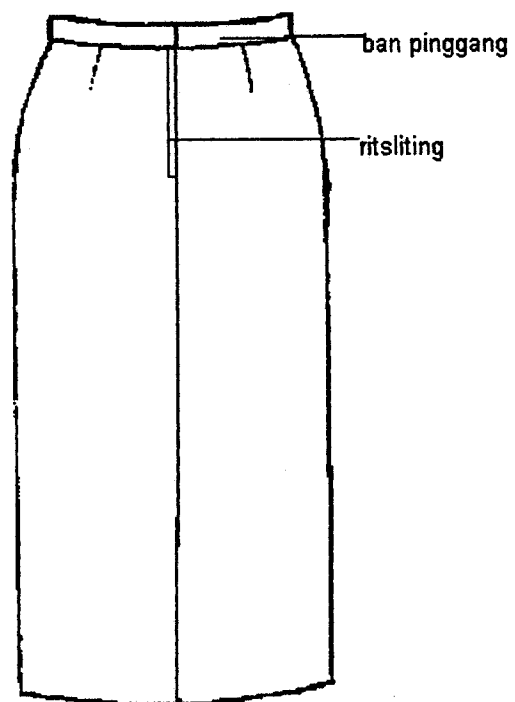


b. Detail busana kerja dari belakang

- Blezer



- Rok



• **Pakaian Kerja Resmi**

1. Keterangan pola

a. Pola Jas bagian depan

AB = 13 cm  
CC' = 1 1/2 cm  
DD' = 1 1/2 cm  
C'E = panjang bahu = 13 cm  
FF' = 2 cm  
F'F'' = 2 cm  
GG' = 1 cm

- Lidah belahan bagian depan 3 cm .
- Panjang dari pinggang sampai bagian bawah jaket 25 sampai 30 cm .
- Bentuklah garis prises, mulai dari tengah mulai dari tengah muka bagian lengan ,4 atau 5 cm diatas titik puncak, melalui kup yang sudah dipindahkan 1 atau 2 cm kearah sisi pinggang dari kup pola dasar dan diteruskan ketitik H .

b. Pola jas bagian belakang

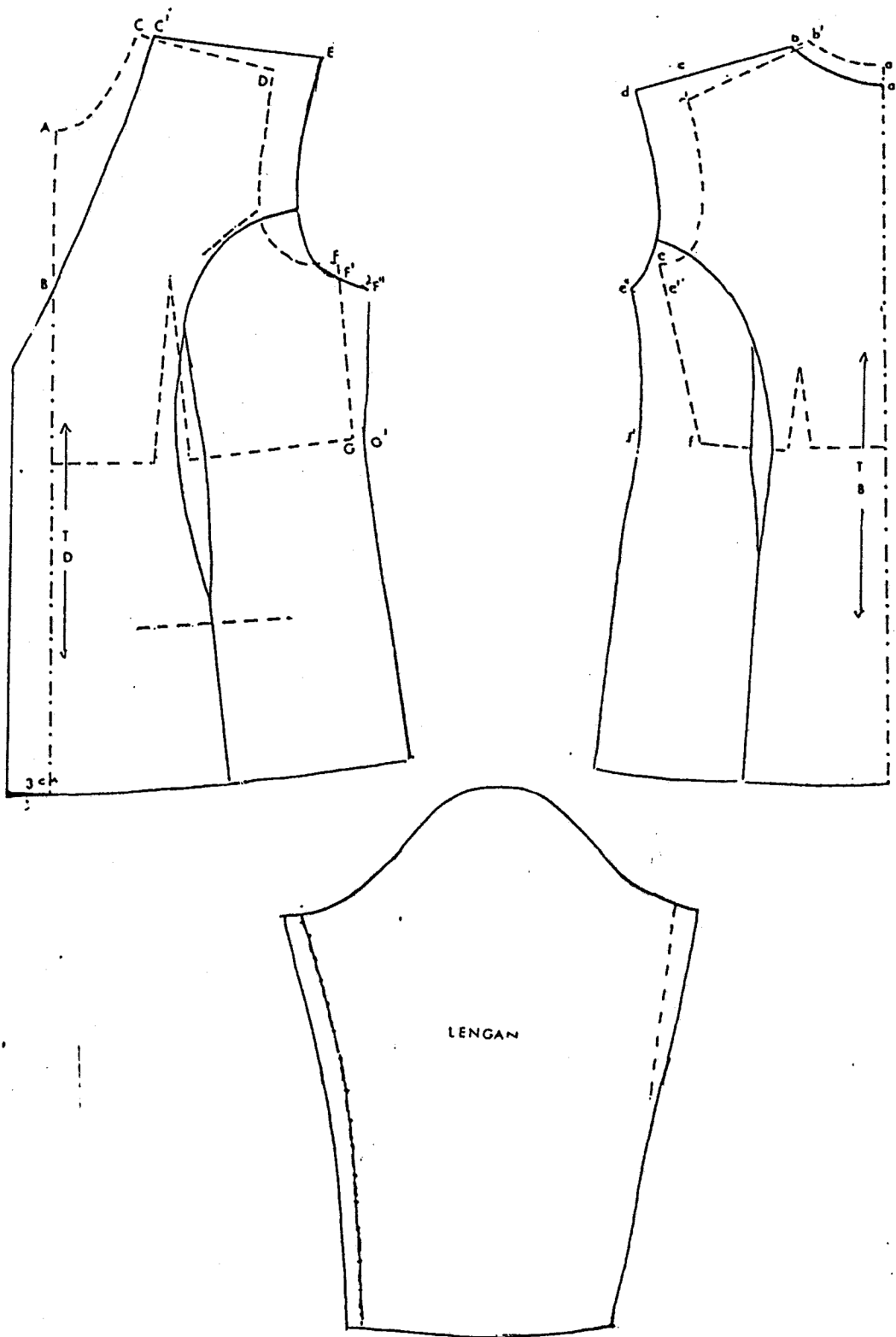
- Leher dibesar dan diturunkan 1 1/2 cm .  
bb = aa = 1 1/2 cm .  
cc' = 1 1/2 cm  
bd = panjang bahu + 2 cm .  
ee' = e'e'' = 2 cm .

- Bentuklah sisi jas bagian belakang dengan menghubungkan titik e ke f dan g' .
- Jarak f ke f' relatif, sesuai dengan bentuk pola badan seseorang .

c. Kantong

Kantong dibuat lebar 10 cm dan panjangnya 2 x 12 cm .

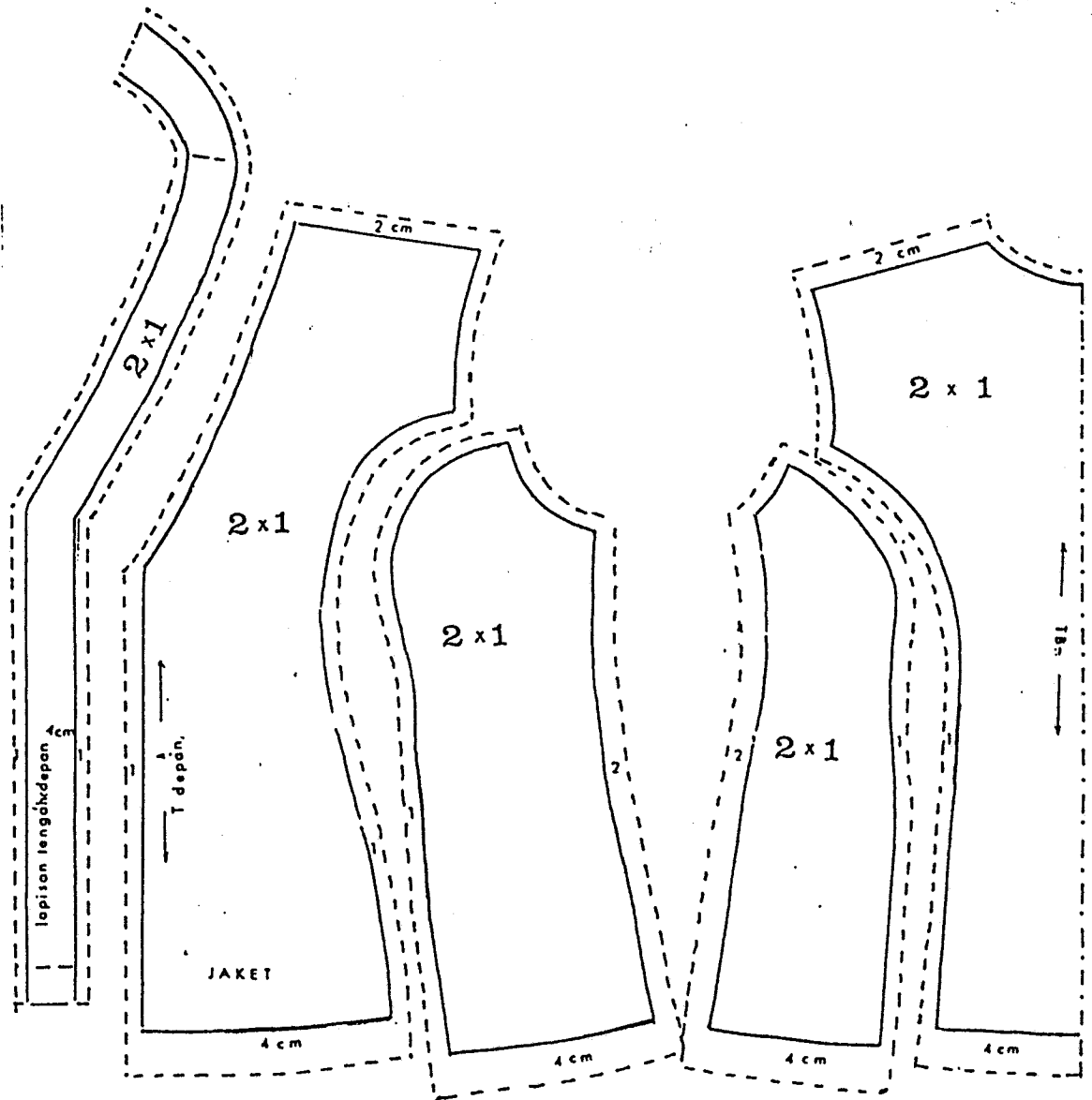




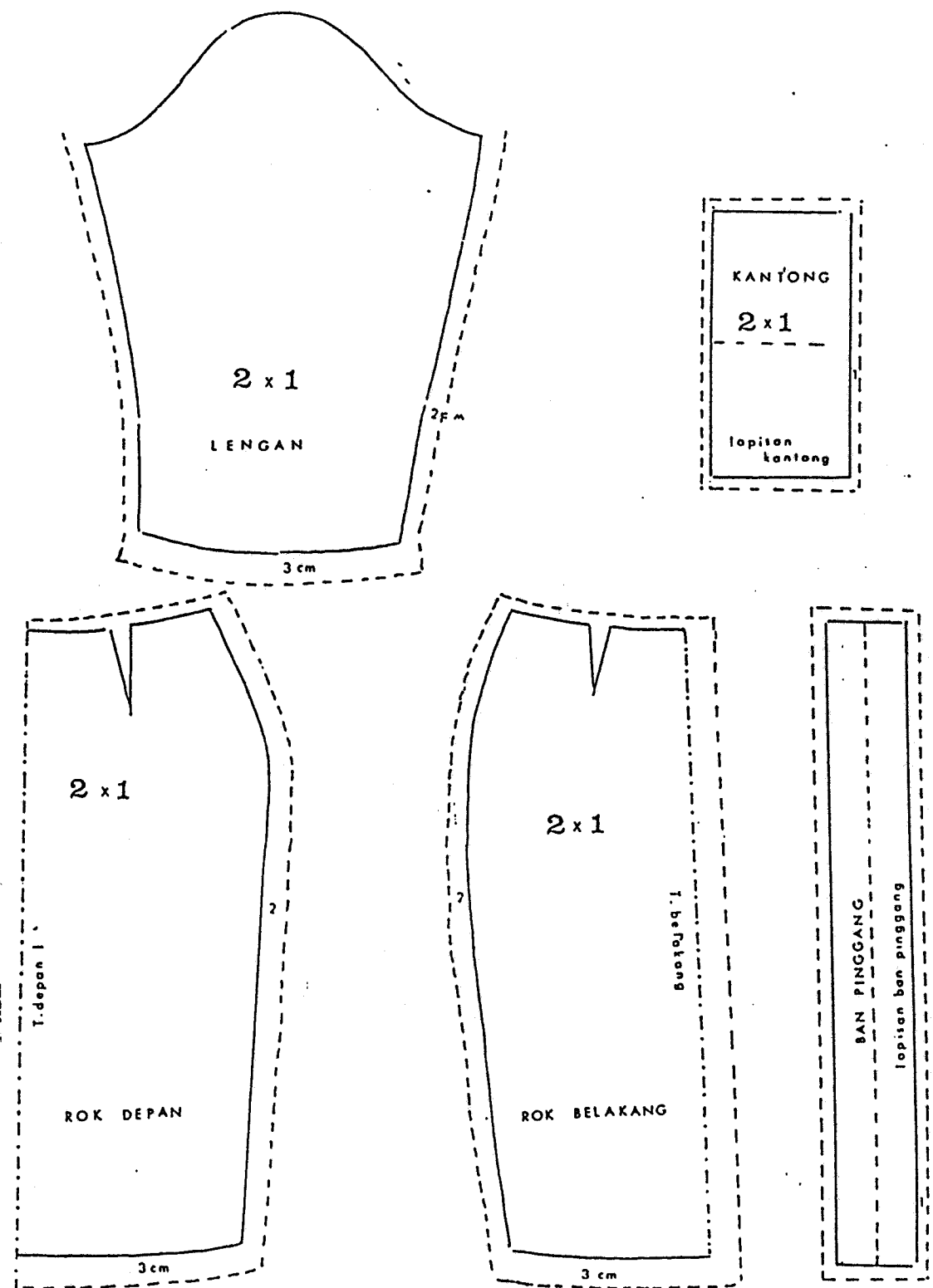
Gambar :  
Pola jas pakaian kerja.

d. Pola lengan

Pola lengan, dibuat berdasarkan pola dasar dan ditambah pada kerungan lengan bagian ketiang 2 cm kiri dan kanan .



Gambar 1.1  
 Pola jas pakaian kerja beserta kampuh.



Gambar 21.  
 Pola lengan, kantong dan rok beserta kampuh.

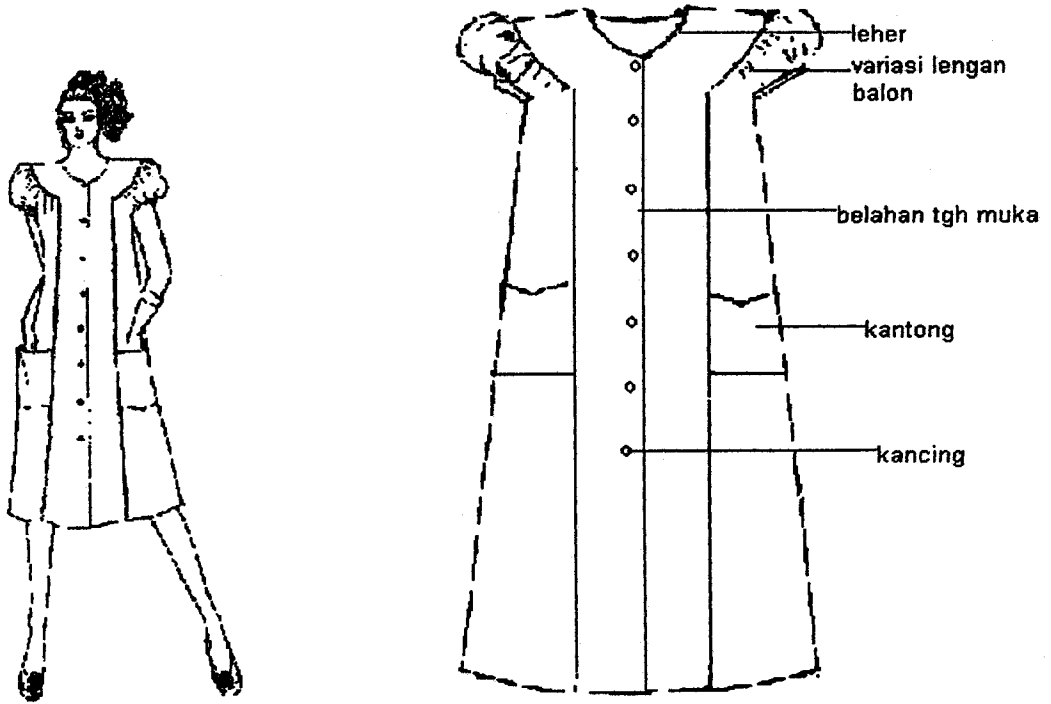


Pakaian Rumah (Daster)

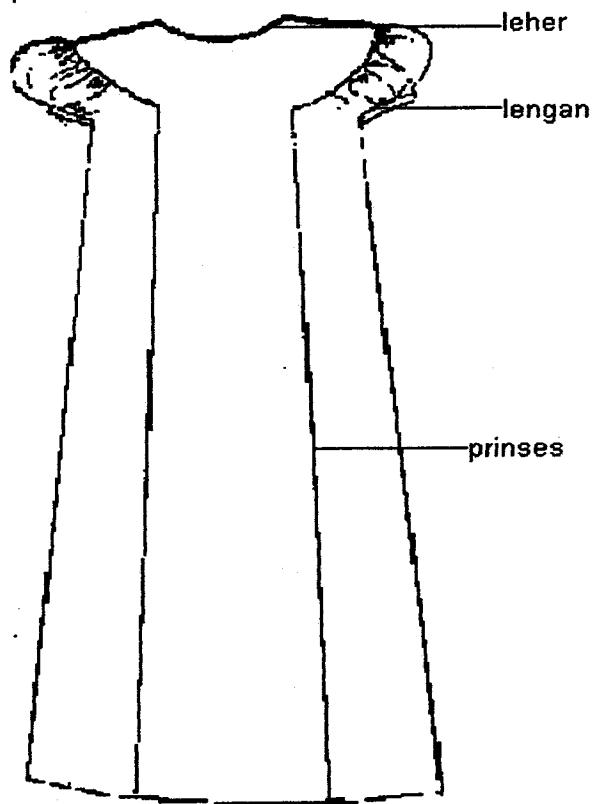


Detail Busana rumah (daster)

a. Detail busana rumah dari depan



b. Detail busana rumah dari depan



• **Pakaian Rumah (Daster)**

1. Keterangan pola :

a . Pola bagian depan .

AA' = 3 cm .

BB' = 1 cm .

C dinaikkan 1 cm .

BD = panjang bahu + panjang lengan ( lengan setali )  
= 12 + 15 cm

EE' = 4 atau 5 cm .

E'F = 4 atau 5 cm .

- Bentuklah lengkungan lengan bagian depan dengan jalan menghubungkan titik D dengan F . Kurangilah bagian lengan depan sejajar lengan muka , lebih kurang 2 cm .
- Pisahkanlah lengan atas dengan bahu , dengan membentuk garis bahu ke titik G .
- Dari titik G buatlah garis lurus menuju kup depan .  
HI = 2 cm .
- Hubungkan pola blus dengan pola rok .
- Tarik garis dari titik I menuju pinggul .
- Langkah lain , bagian badan atas dapat dihubungkan dengan rok , dengan jalan menutup kup tengah muka dan kup sisi . ( seperti gambar 2 )
- Pecahlah lengan atas 3 bagian untuk mendapatkan kerut pada lengan . Tiap bahagian , beri penambahan 6 cm .
- Putuslah bagian tengah muka dengan sisi melalui kup tengah muka sampai bagian bawah rok .

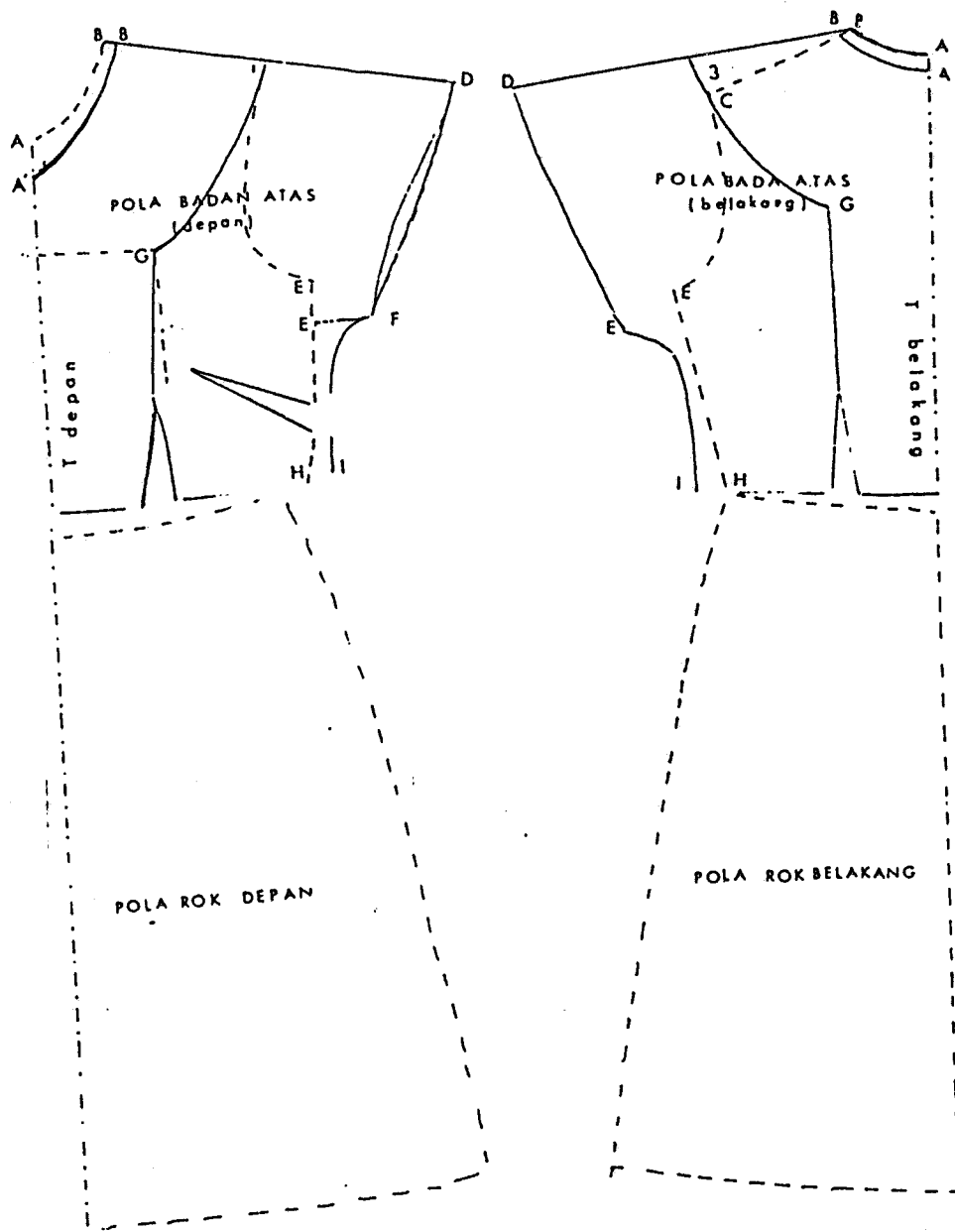
b . pola belakang

AA' = 1 cm .

BB' = 1 cm .

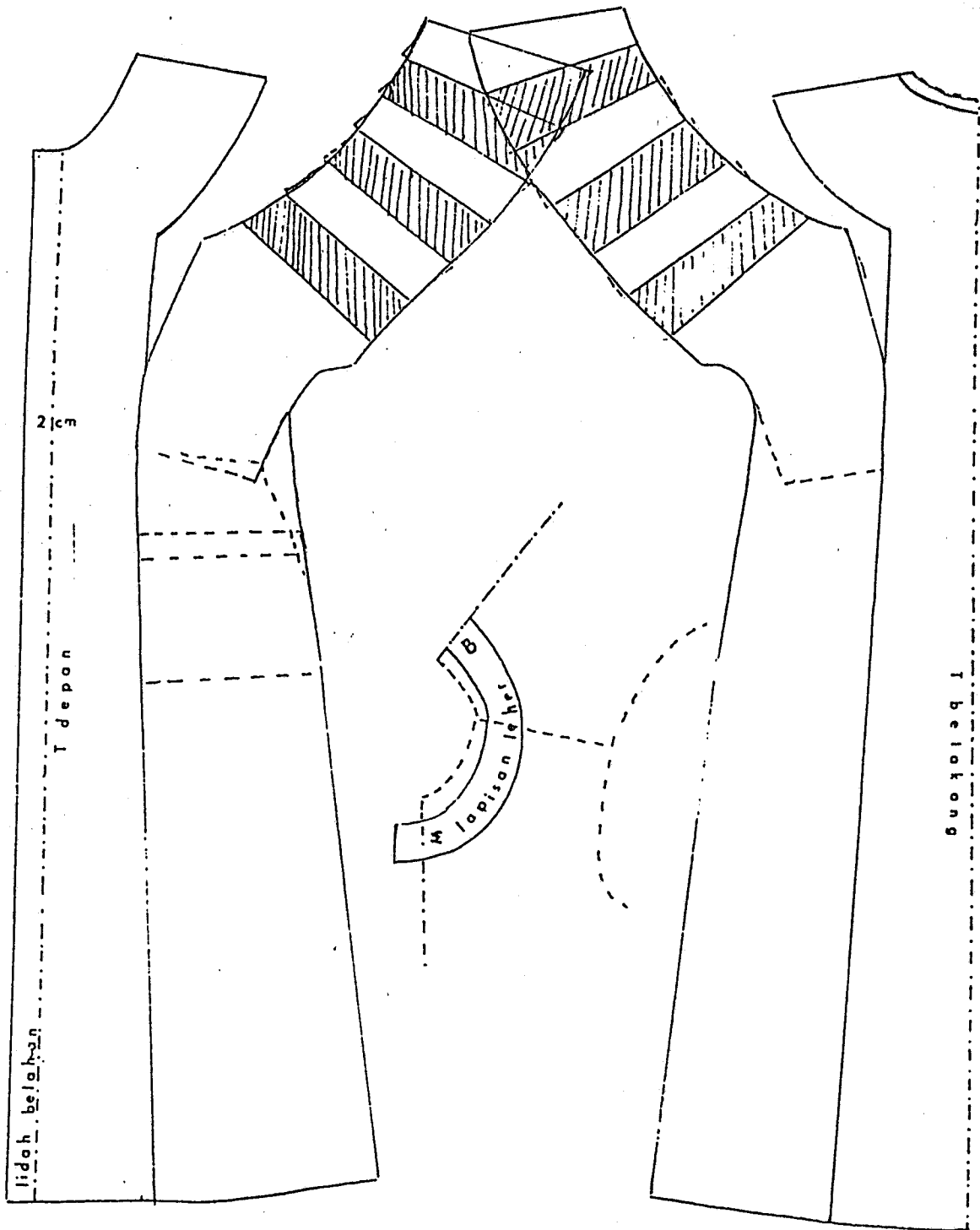
C dinaikkan 3 cm .

BD = panjang bahu + panjang lengan



Gb

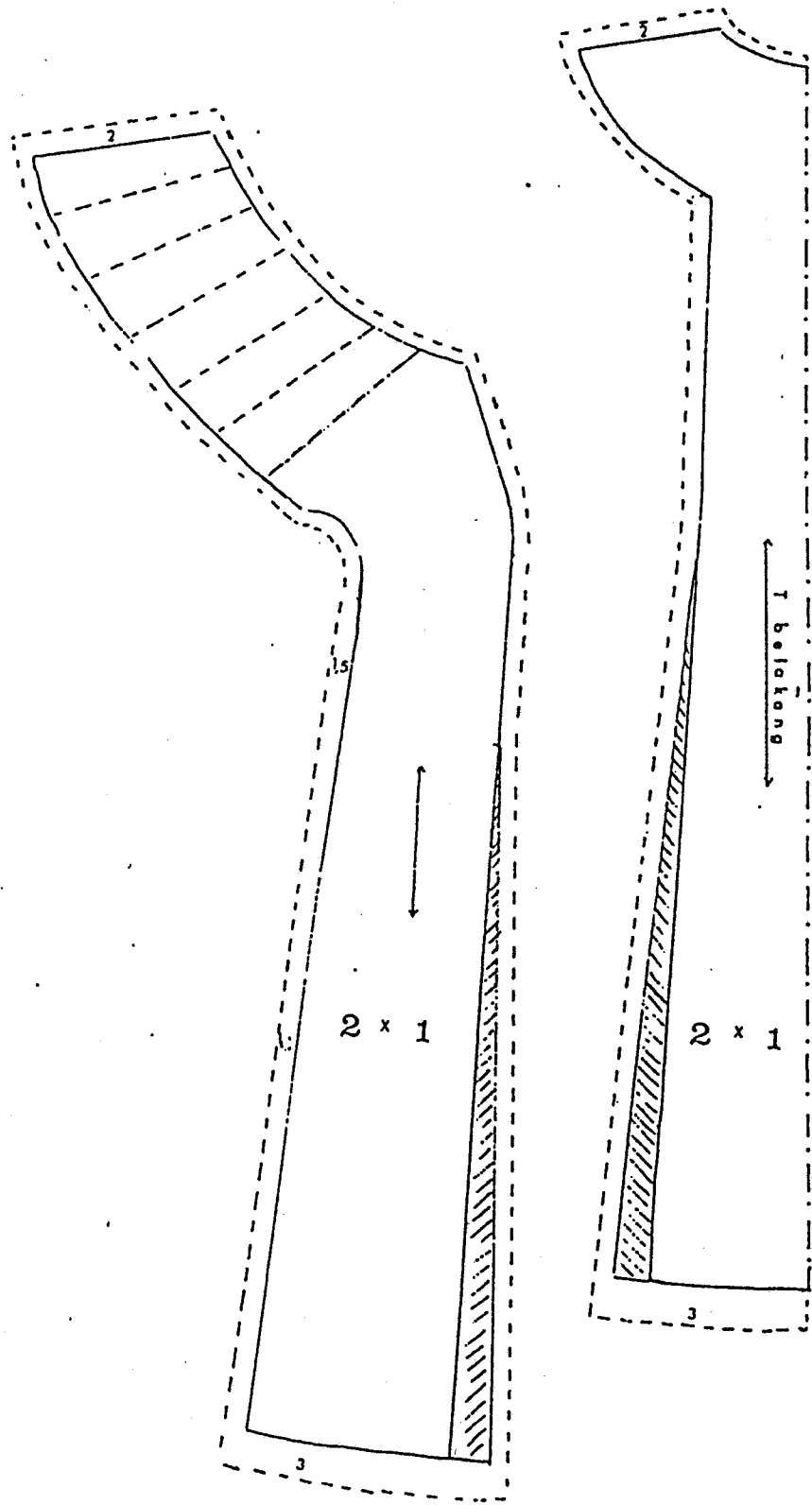




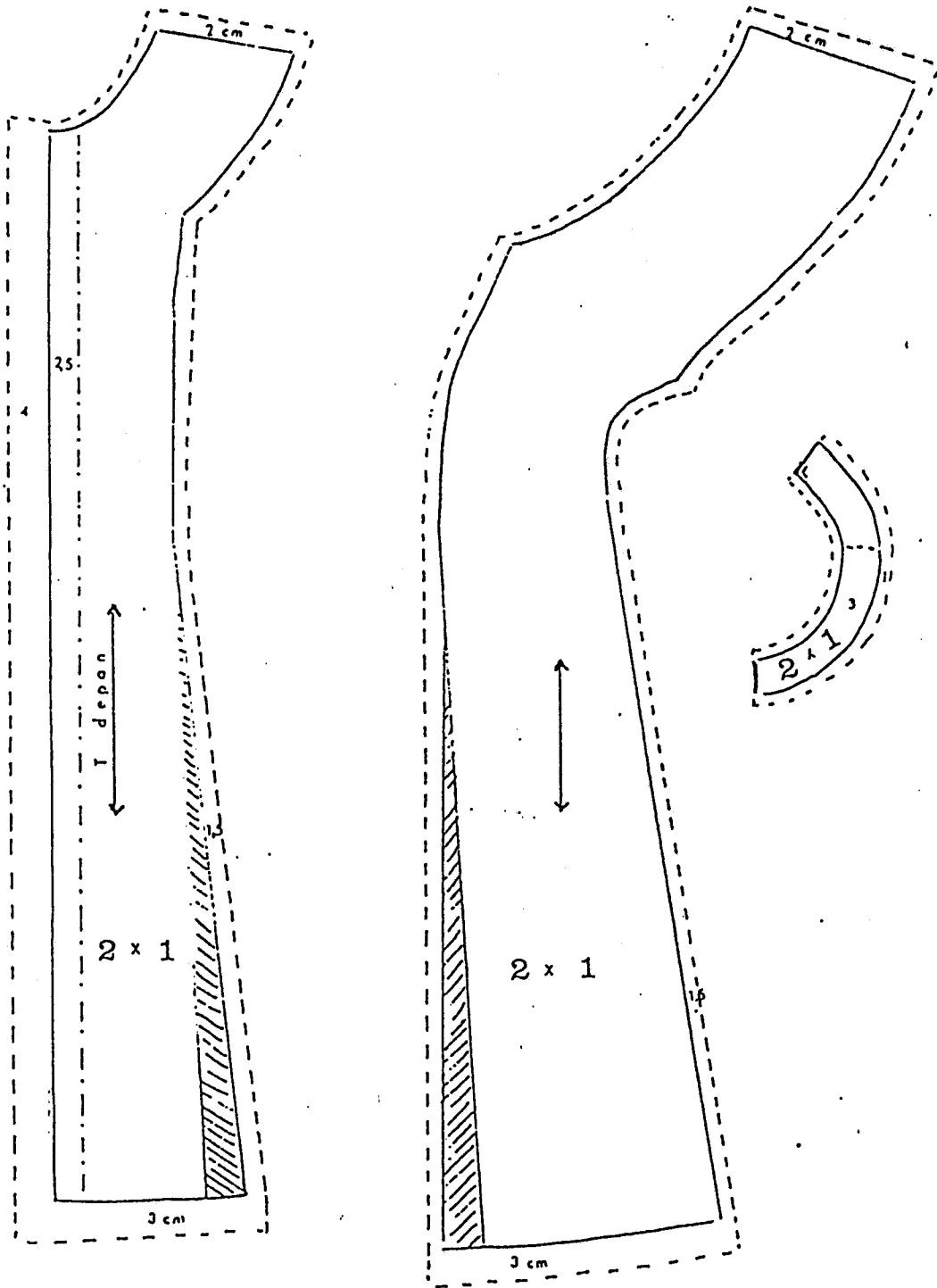
Gambar :  
 Pola pakaian rumah yang sudah dikembangkan pada lengan.

## 2. Memotong dan menjahit .

- Potonglah pola yang sudah dikembang beserta kampuh .
- Hubungkanlah lengan bagian bahu, kemudian kerut mulai dari lengkungan tengah muka sampai lengkungan tengah belakang, sehingga bila dihubungkan dengan bagian badan tengah depan dan tengah belakang persisi sepanjang kerut yang diharapkan (sesuai dengan gambar)
- Pasanglah kantong pada sisi kiri dan kanan bagian muka pakaian .
- Hubungkanlah bahu muka dengan bahu belakang .
- Hubungkanlah princess dari tengah muka dan belakang, sampai bagian bahu .
- Hubungkanlah sisi muka dengan sisi belakang, kiri dan kanan .
- Kerutlah ujung lengan dan selesaikanlah pinggirnya dengan memasang bisban ..
- Pasanglah lapisan leher pada leher pakaian dan sumkan pada bagian dalam dari leher .
- Sumlah belahan tengah muka, kiri dan kanan .
- Sumlah pinggir bawah rok .
- Pasanglah kancing sepanjang tengah muka, dengan jarak 9 cm antara satu kancing dengan yang lainnya .



Gambar:  
Pola pakaian rumah bagian belakang beserta kempuh.



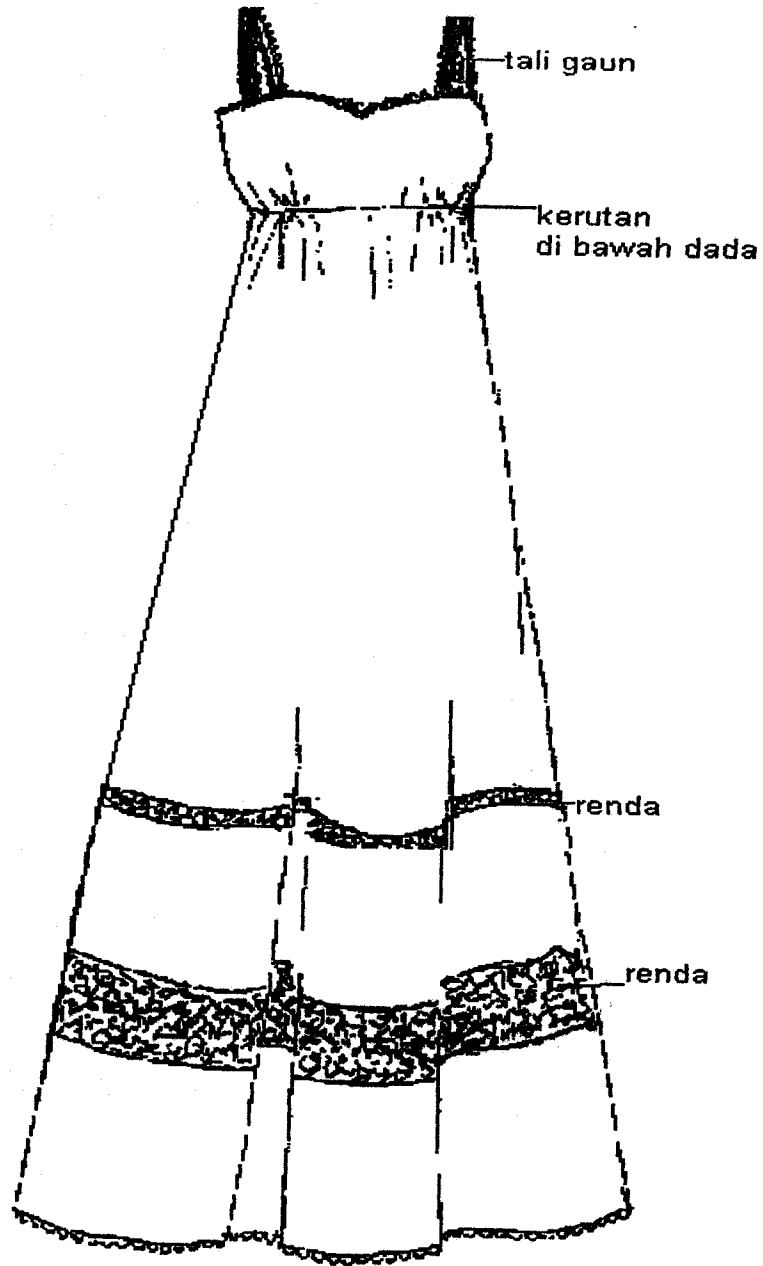
Gambar :  
 Pola pakaian rumah bagian depan beserta karpuk.



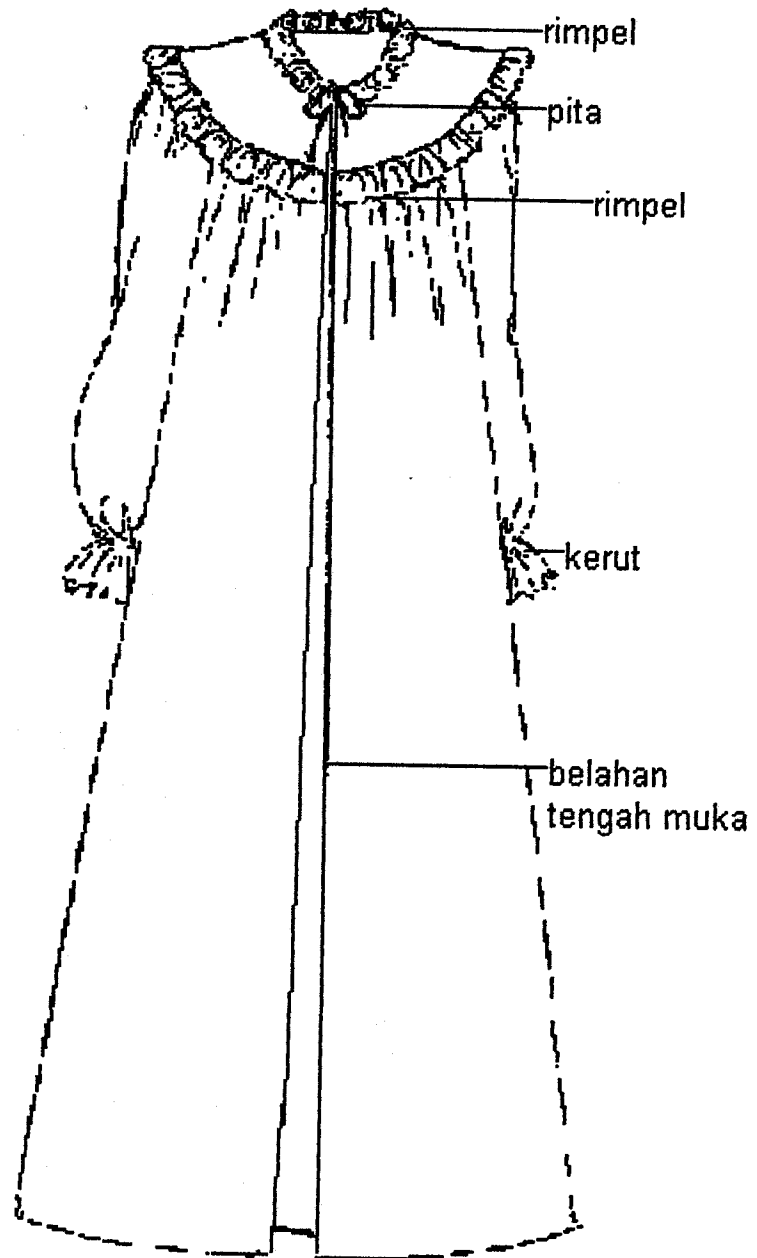
Gaun Tidur

Detail Busana Tidur

a. Detail gaun tidur bhg dalam



b. Detail gaun tidur bhg luar



● Gaun Tidur

1. Keterangan pola :

a . Pola gaun bagian dalam :

1). Pola bagian depan.

AA' = 15 cm .

- Titik B sejajar dengan titik puncak dada .

AC = 5 sampai dengan 8 cm .

DD' = 4 cm .

D'D'' = 2 cm .

FF' = 5 atau 6 cm .

- Hubungkanlah A' dengan B dan B dengan E .

- Hubungkanlah titik C ke titik D'' melalui F', dengan sebuah garis melengkung .

- AG adalah panjang gaun, dari tengah muka, sampai mata kaki .

- EH adalah panjang gaun, dari ketiak sampai mata kaki .

- Rok bagian depan pada bagian dada dan bagian bawah, di bagi tiga (sama) untuk pengembangan rok.

2). Pola bagian belakang.

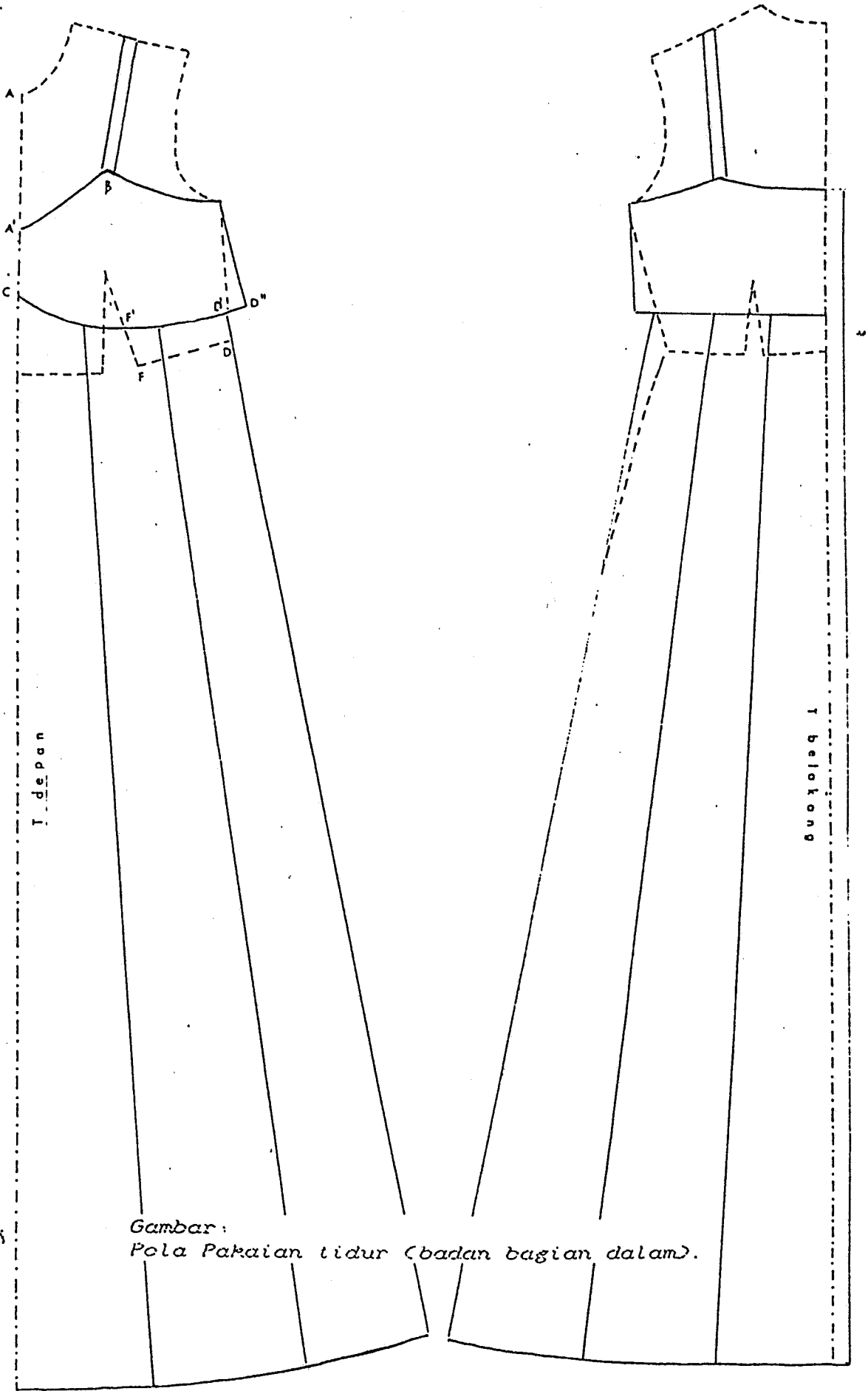
- Buatlah badan bagian belakang sejajar dengan ketiak dan naikkan 1 atau 2 cm pada bagian pemasangan tali bahu .

- Pinggang belakang dinaikkan 4 cm dari pinggang pola dasar .

- Badan dikembangkan 2 cm pada bagian sisi .

- Pengembangan rok sama dengan pola bagian muka .





Gambar:  
Pola Pakaian tidur (badan bagian dalam).

b. Keterangan pola gaun bagian luar :

1). Pola bagian depan .

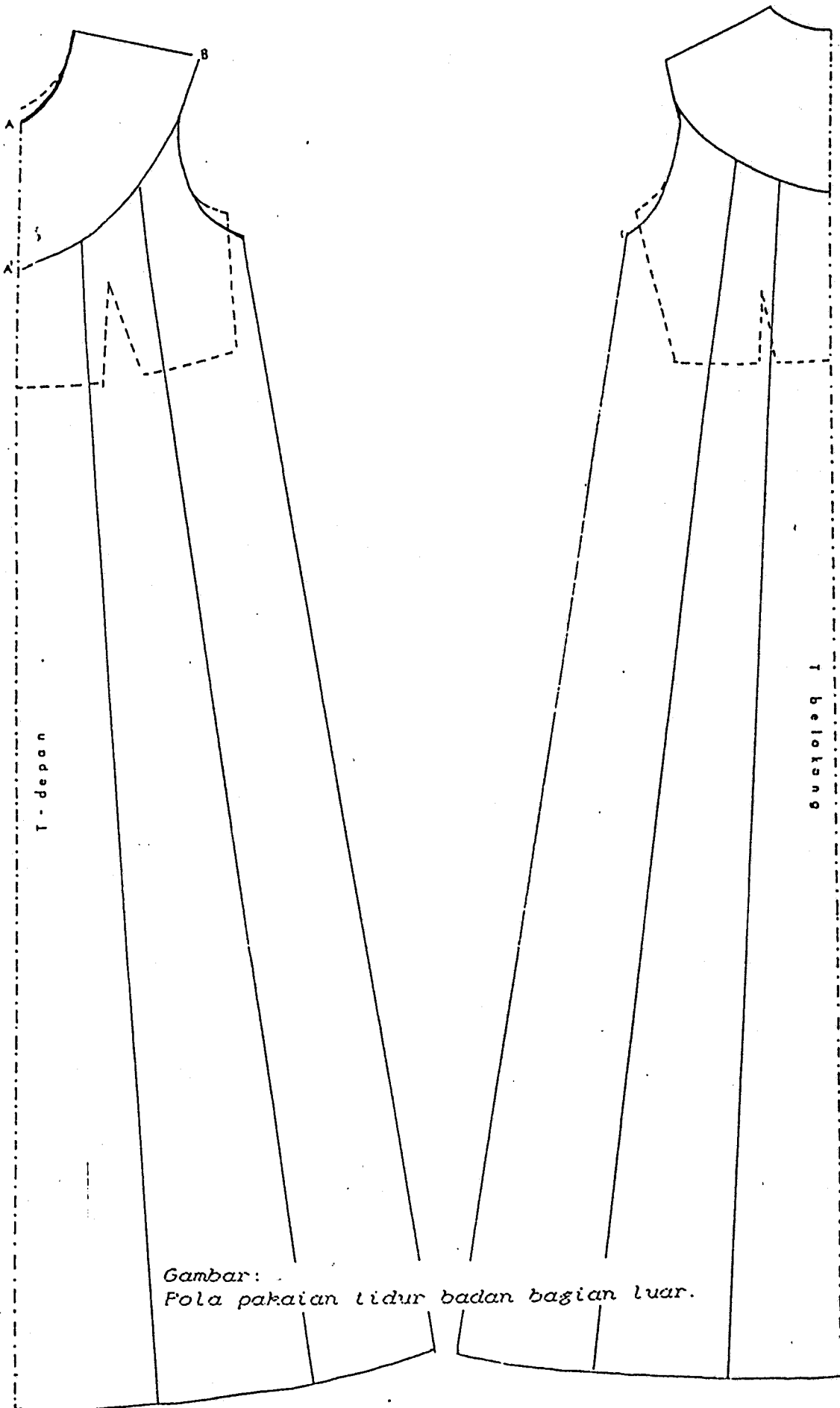
- Leher bagian depan diturunkan 1 cm .
- Kerung lengan bagian bawah di turunkan dan dibesarkan 2 cm .
- AA' = 14 c m .
- Buatlah lengkungan dari A' menuju titik B
- Bentuklah gaun bagian depan mengikuti pola bagian atas .
- Bagi sama lah seperti pola bagian dalam, untuk pengembangan rok .

2). Pola bagian belakang.

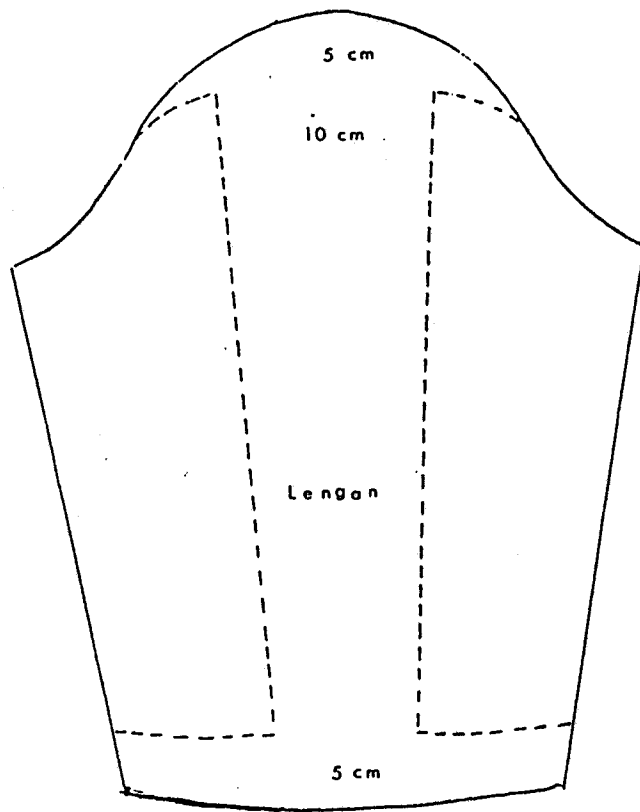
- Pemecahan pola bagian belakang sama dengan pemecahan pola bagian depan .
- Karena pas dada bagian depan ada belahan, satukanlah bahu muka dengan bahu belakang, sehingga tidak ada sambungan pada bahu dan pembuatan pakaian lebih praktis .

3). Pola lengan .

- Pola lengan dibuat berdasarkan pola dasar lengan panjang
- Kembangkanlah lengan pada pertengahan lengan, pada bahu 10 cm dan pada bagian pergelangan tangan 8 cm .
- Naikkanlah puncak lengan 5 cm .
- Tambahlah panjang lengan pada bagian bawah 5 cm, untuk struk ujung lengan .



Gambar:  
Pola pakaian tidur badan bagian luar.



Gambar :  
Pola lengan pakaian tidur yang sudah dikembangkan.

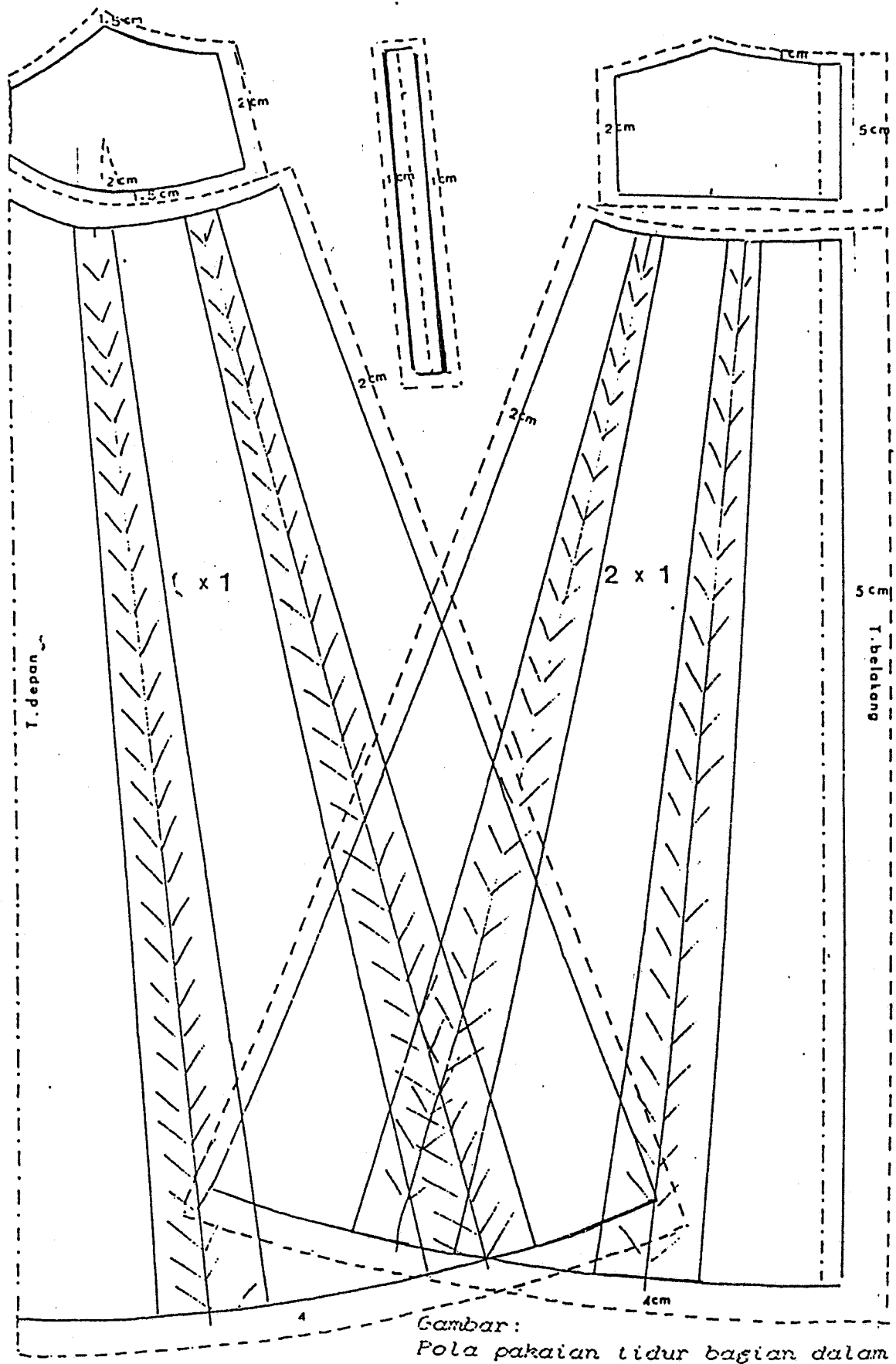
## 2. Memotong dan menjahit .

### a . Gaun bagian dalam .

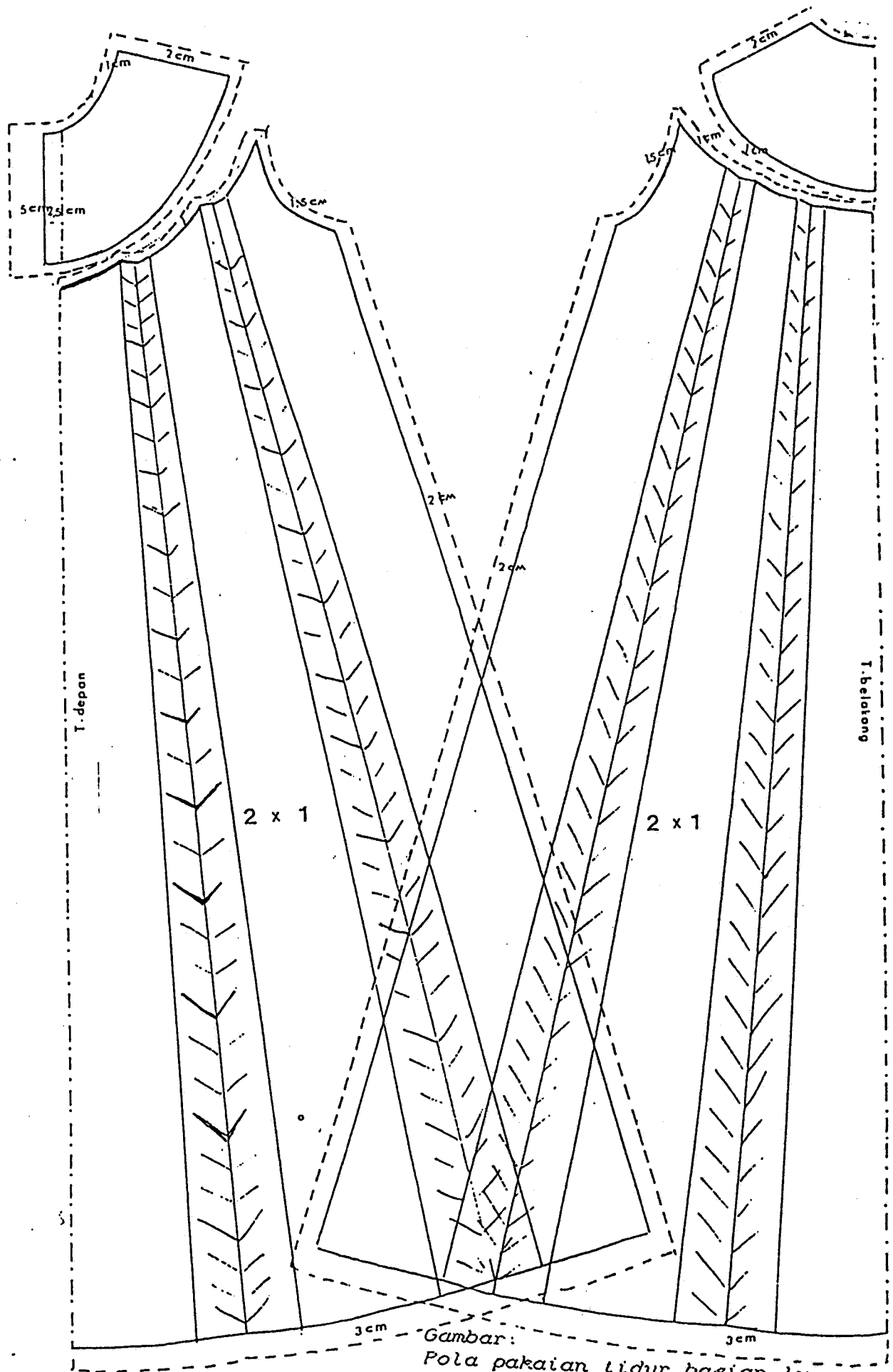
- Potonglah gaun sesuai dengan pola yang sudah dikembangkan beserta kampuh-kampuhnya .
- Kerutlah bagian-bagian yang harus dikerut, kup tengah depan, kup tengah belakang, rok bagian depan dan rok bagian belakang .
- Sambunglah rok bagian depan dengan badan bagian depan dan rok bagian belakang dengan badan bagian belakang .
- Jahitlah sisi gaun muka dengan belakang, kiri dan kanan .
- Pasanglah tali bahu pada bahagian muka dan belakang .
- Pasanglah lapisan sekeliling badan bagian atas
- Jahitlah klim bagian bawah rok .
- Pasanglah kancing sepanjang tengah belakang gaun .

### b . Gaun bagian luar .

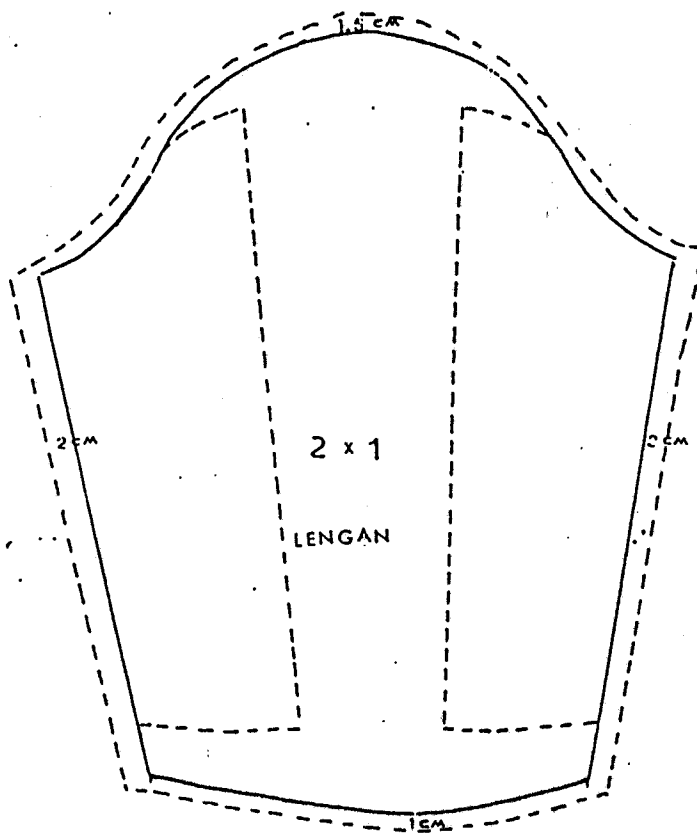
- Memotong dan menjahit gaun bagian luar sama dengangaun bagian dalam, bedanya hanya pada pemasangan struk-struk dan lengan .
- Pemasangan struk dan lengan, dapat dicontoh pada pakaian-pakaian sebelumnya .



Gambar:  
 Pola pakaian tidur bagian dalam yang  
 sudah dikembangkan beserta kampuh.



Gambar:  
 Pola pakaian tidur bagian luar yang  
 sudah dikembangkan beserta kampuh.



Gambar:  
Pola lengan yang sudah dikembangkan beserta kampuh.



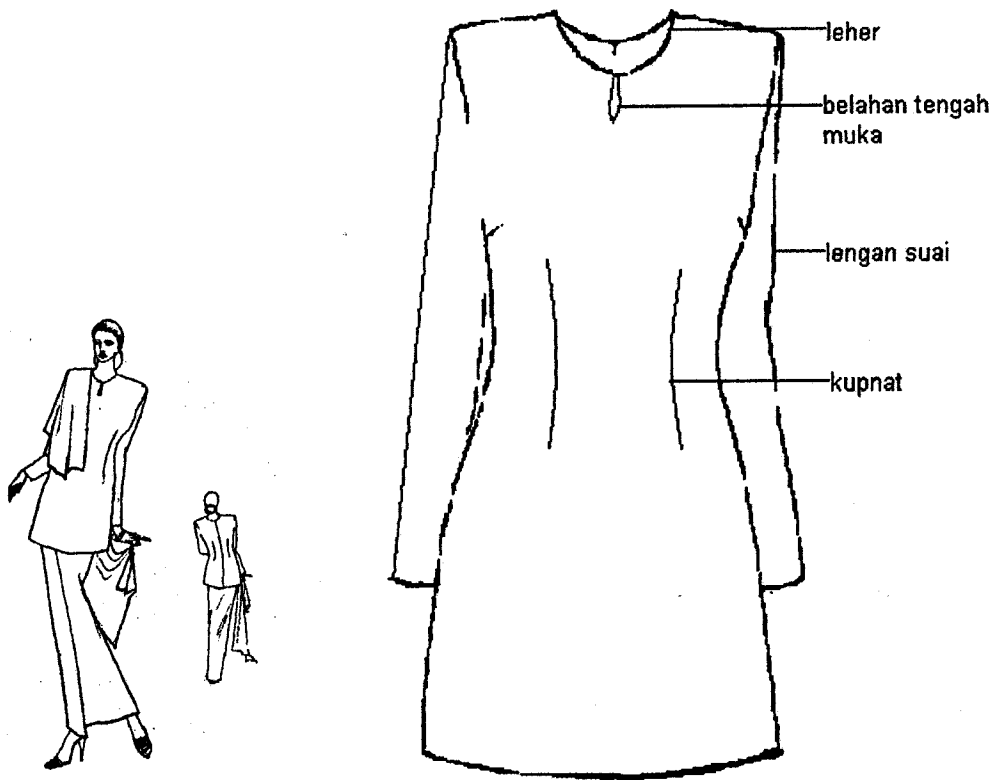


Baju Kurung Modifikasi

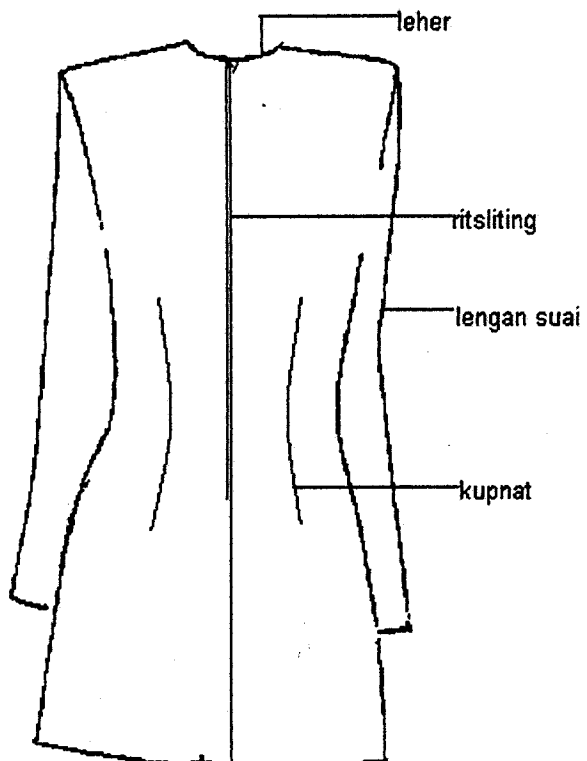


Detail Kurung Mode Fikasi

a. Detail baju kurung bgn depan



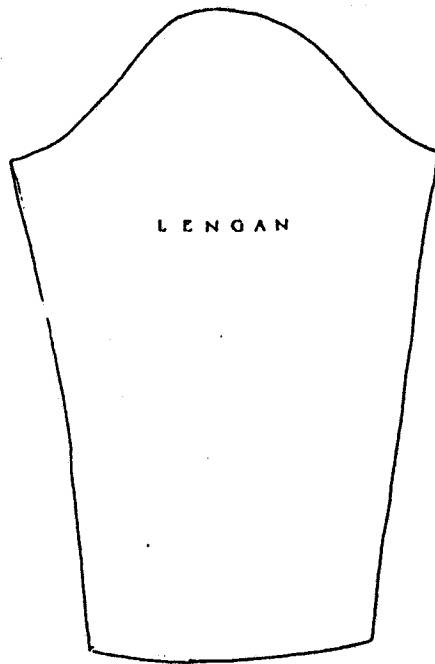
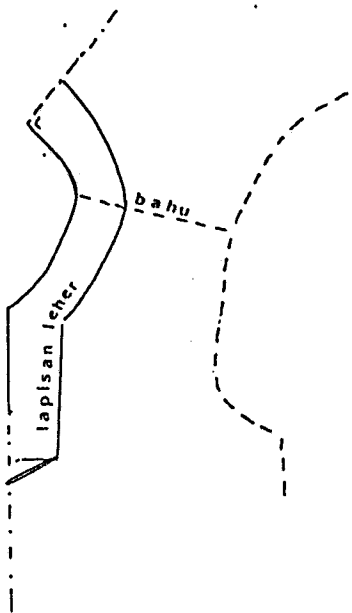
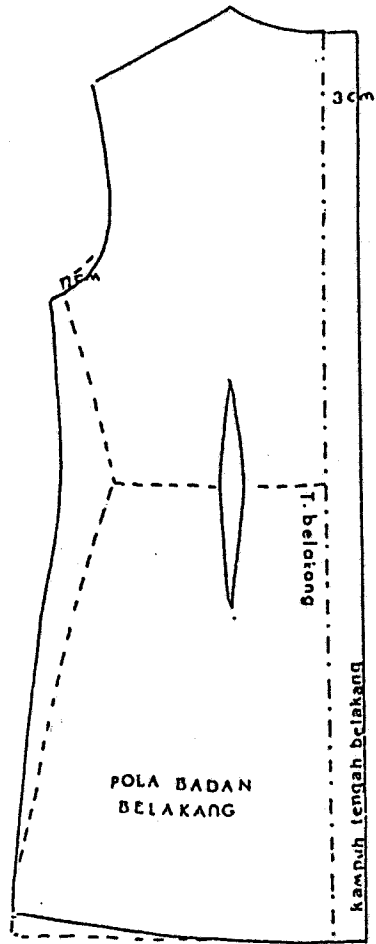
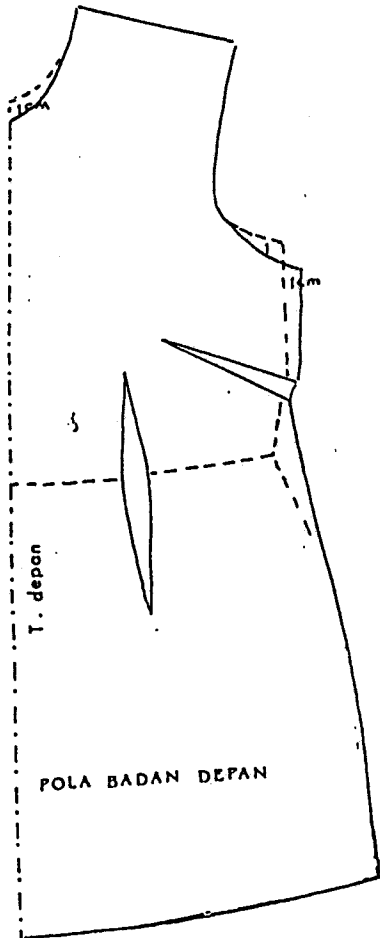
b. Detail baju kurung bgn belakang



- **Baju Kurung**

1. Keterangan pola .

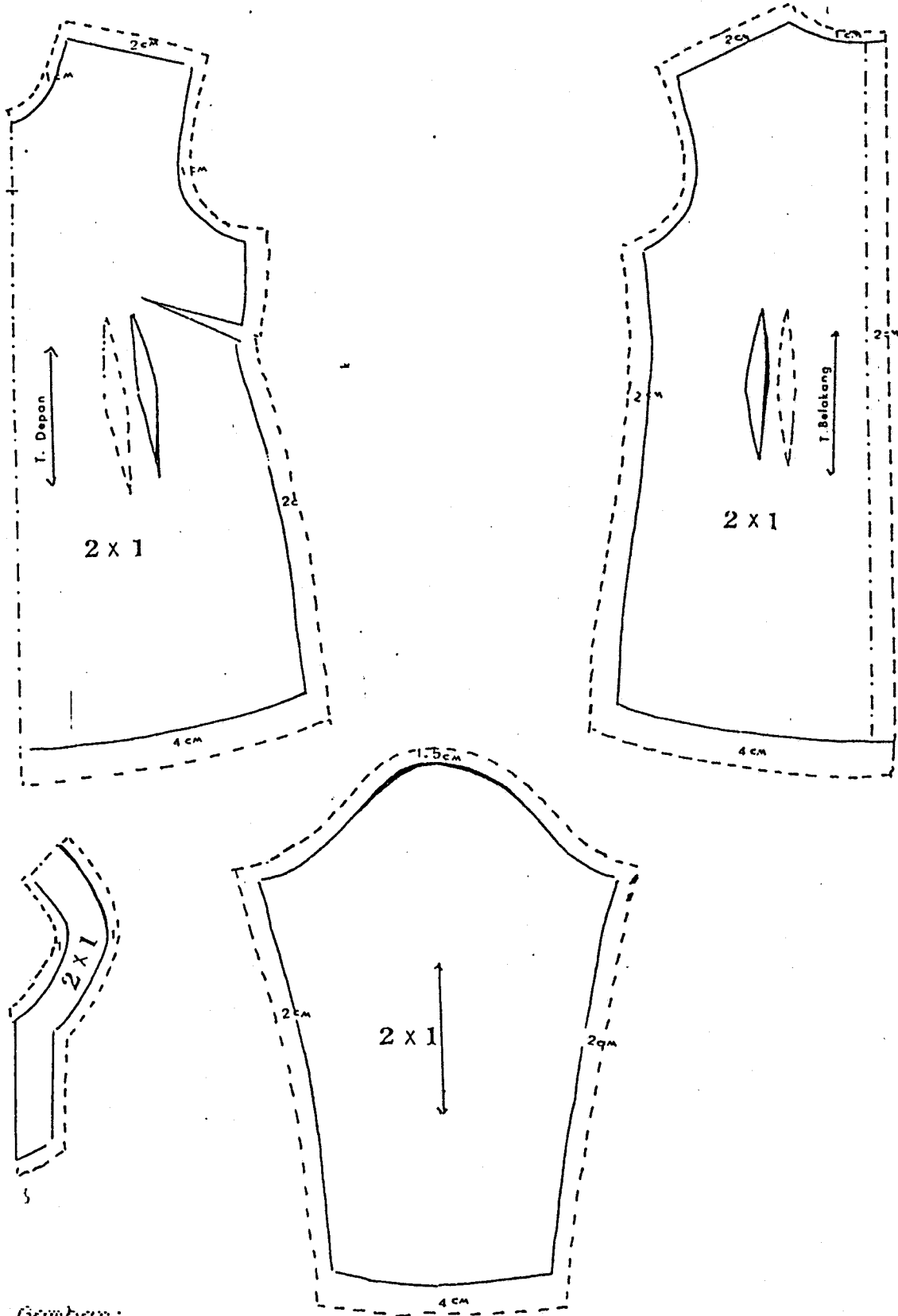
- Membuat baju kurung, hampir sama dengan membuat blus, bedanya pindahkan kup 1 atau 2 cm ke arah sisi -Turunkan leher tengah muka 1 cm, kerungan lengan 2 cm .
- Badan dibesarkan 1 atau 2 cm pada sisi bagian atas .
- Bentuklah badan beserta panjang badan, sesuai dengan panjang dan besar yang dikehendaki.
- Bentuklah lapisan leher sesuai dengan bentuk leher .



Gambar:  
Pola baju kurung.

2. Memotong dan menjahit .

- Potonglah bahan sesuai dengan pola, beserta kampuh - kampuh yang diperlukan .
- Langkah langkah menjahit baju kurung sama dengan menjahit blus lainnya .Jadi uraian menjahit baju kurung tidak dibuat karena menjahit baju kurung dapat dilakukan berdasarkan cara menjahit blus sebelumnya .



Gambar :  
 Pola baju kurung  
 beserta kampak.

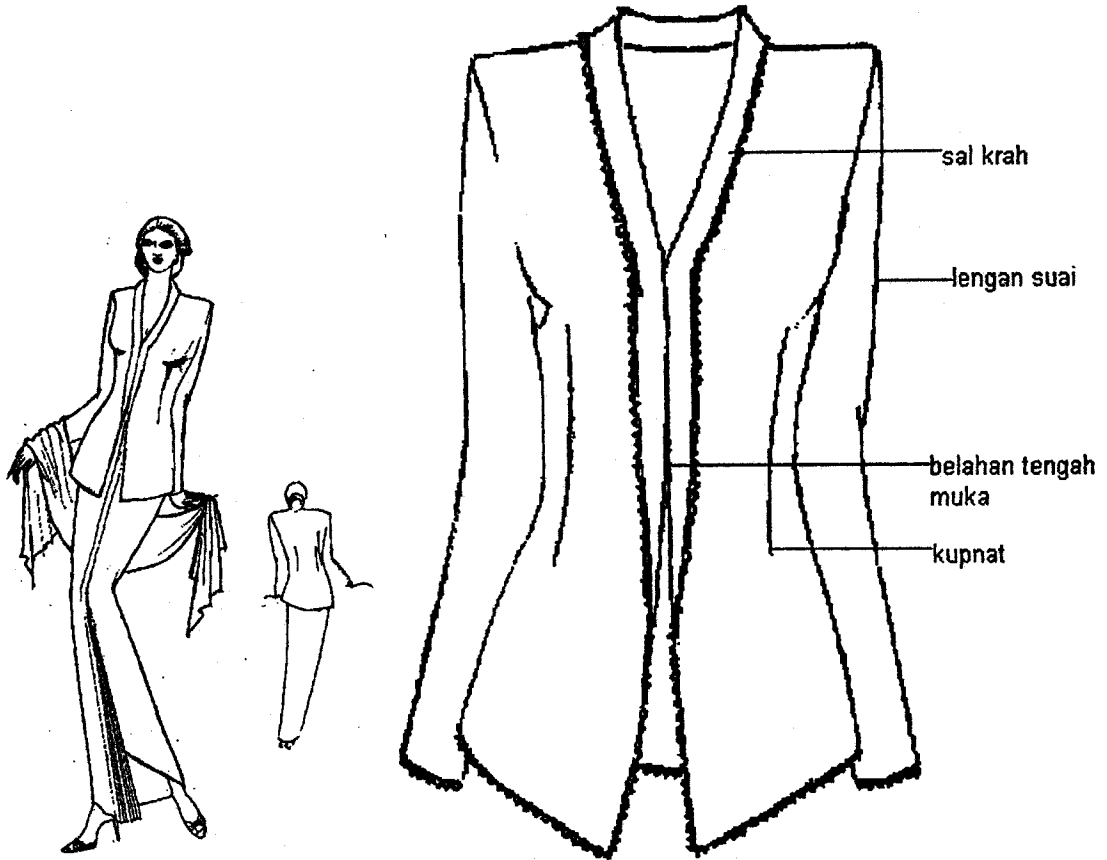


**Baju Kebaya**

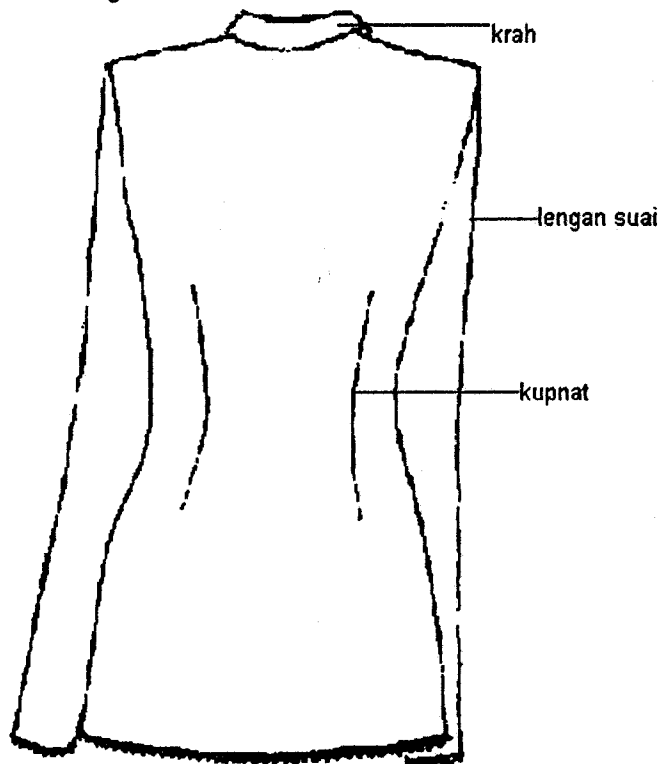


Detail Baju Kebaya

a. Detail baju kebaya bgn depan



b. Detail baju kebaya bgn belakang





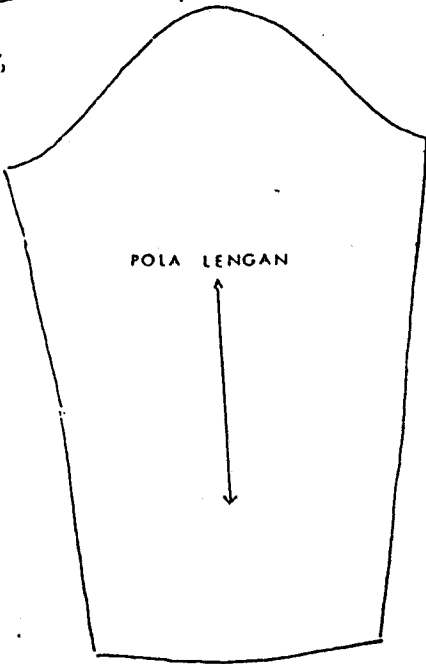
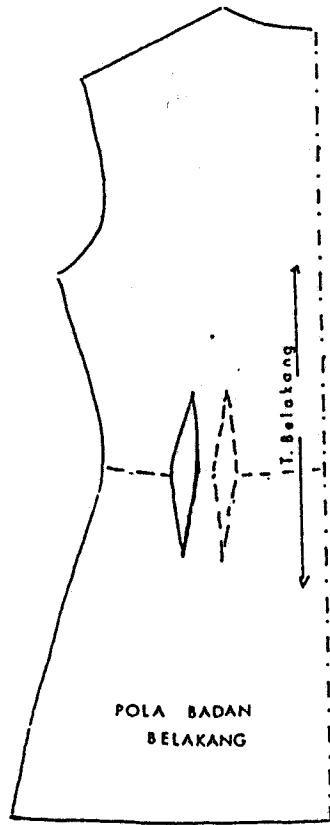
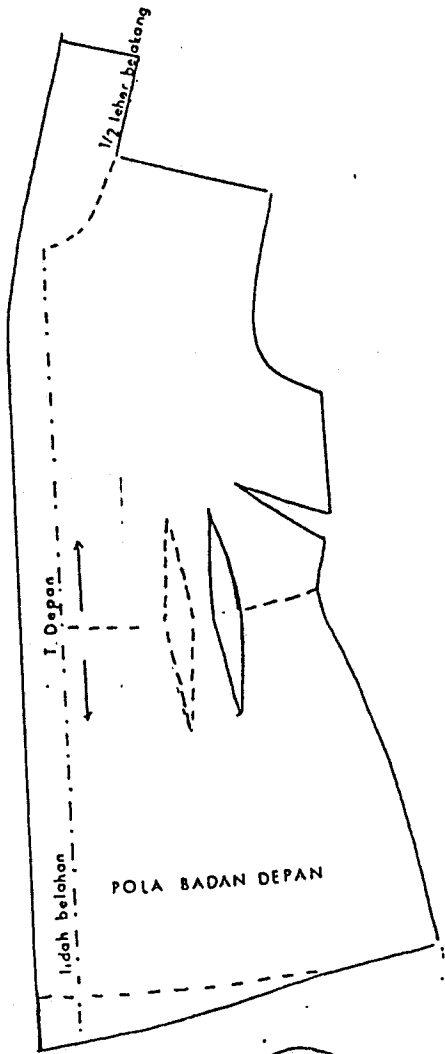
• **Baju Kebaya**

a. keterangan Pola .

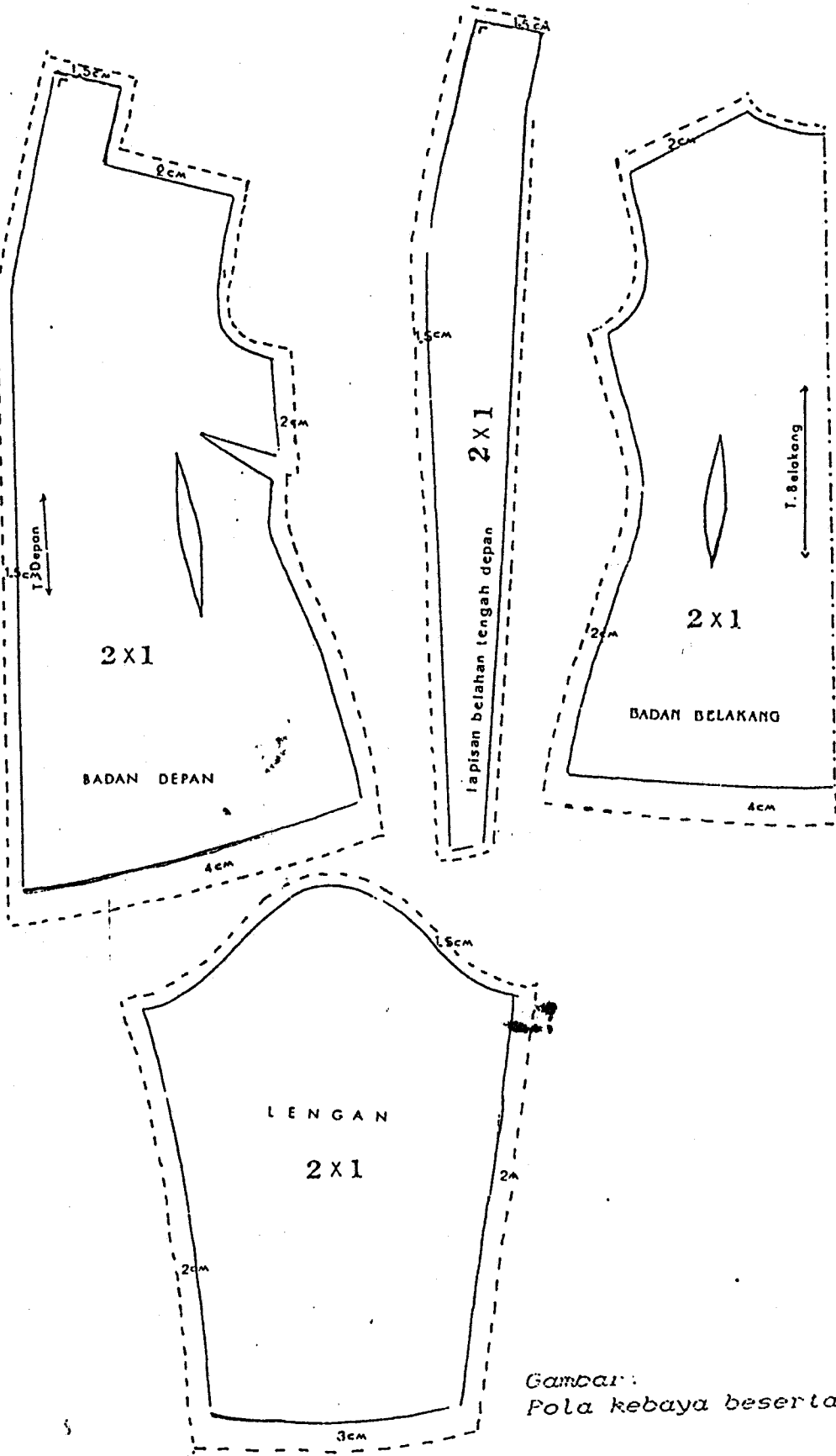
- Lengan bagian ketiak diturunkan 1 atau 2 cm .
- Badan bagian atas dibesarkan 1 atau 2 cm .
- Lidah belahan tengah depan = 3cm .
- Bentuklah krah bagian belakang =  $AA' = \frac{1}{2}$  panjang leher bagian belakang .
- Lebar krah bagian belakang = 6 cm .
- Bentuklah dari titik B menuju lidah belahan tengah depan sebuah garis yang membentuk krah .
- Pola bagian depan ditambah 3 atau 4 cm pada bagian bawah kebaya .
- Membuat bagian lainnya sanma dengan membuat pola blus atau baju kurung .

b. Memotong dan menjahit .

- Memotong dan menjahit kebaya sama dengan cara memotong dan menjahit blus lainnya, bedanya pada belahan tengah muka .
- Belahan tengah depan diselesaikan dengan lapisan menurut bentuk

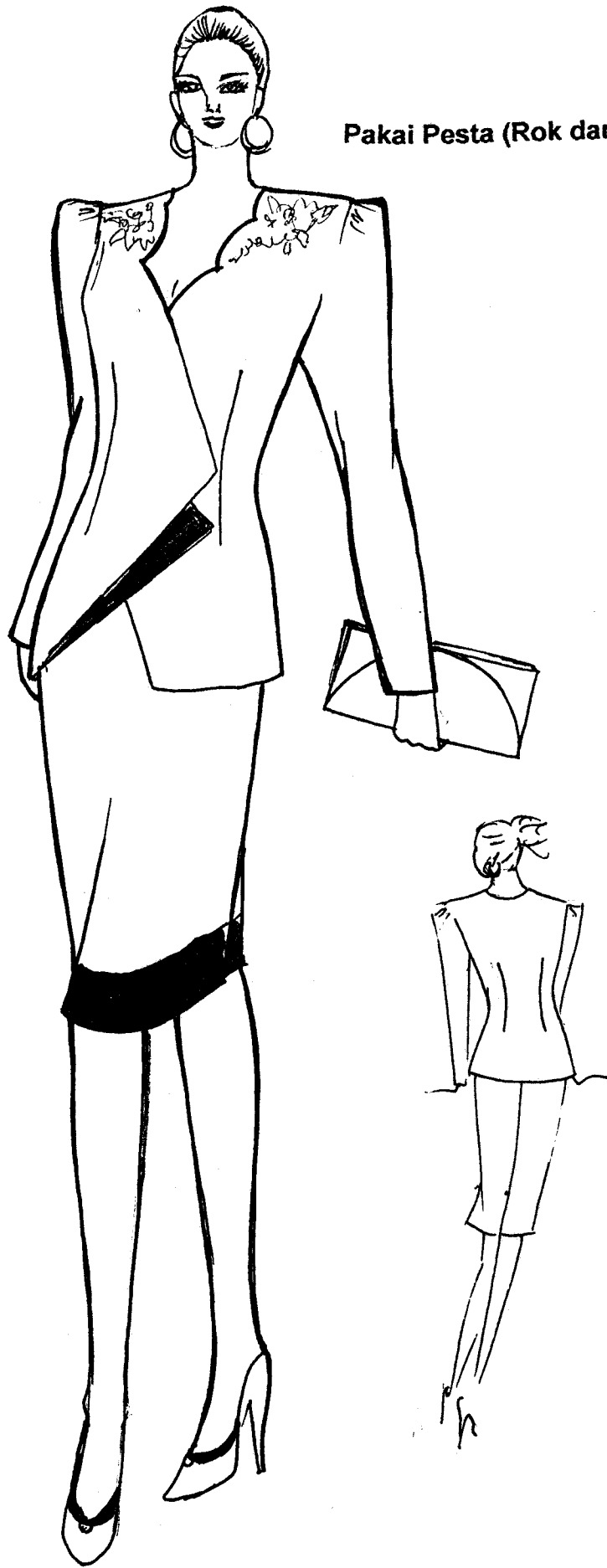


Gambar:  
Pola-kebaya



Gambar :  
Pola kebaya beserta kampuh.

Pakai Pesta (Rok dan Blus)



## Pakai Pesta (Rok dan Blus)

Pakaian pesta di sini terdiri dari rok dan bluse. Pembuatan pola rok tidak diuraikan lagi, karena sama dengan pola rok sebelumnya.

### 1. Keterangan pola blus.

$AA' = 12$  cm .

- Bentuklah 3 buah lengkungan dari  $A'$  menuju titik B .

- Turunkan kerung lengan pada ketiak 2 cm pada pola bagian muka dan belakang .

- Naikkan bahu 1 cm, untuk bantalan bahu .

$CC' = 3$  cm .

$C'D = 7$  cm .

$EF = 5$  cm .

- Tariklah garis dari titik  $A'$  menuju titik D .  
dari titik D menuju titik F .

$DD' = 4$  cm .

$D'D'' = 4$  cm .

- Tarik garis dari  $D''$  menuju titik F .

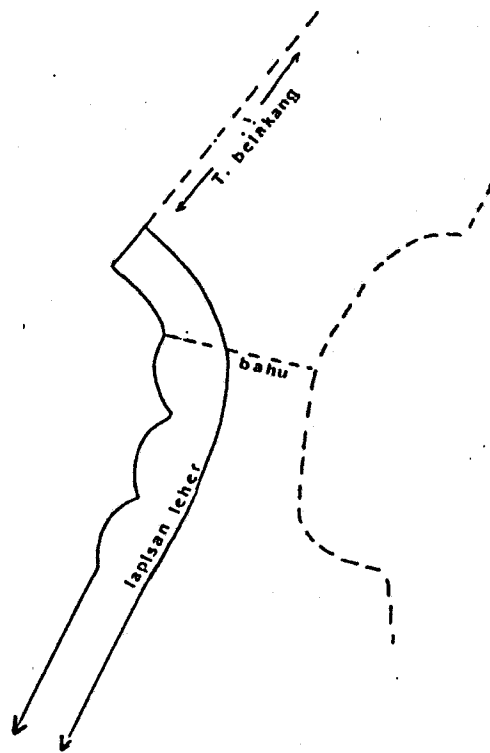
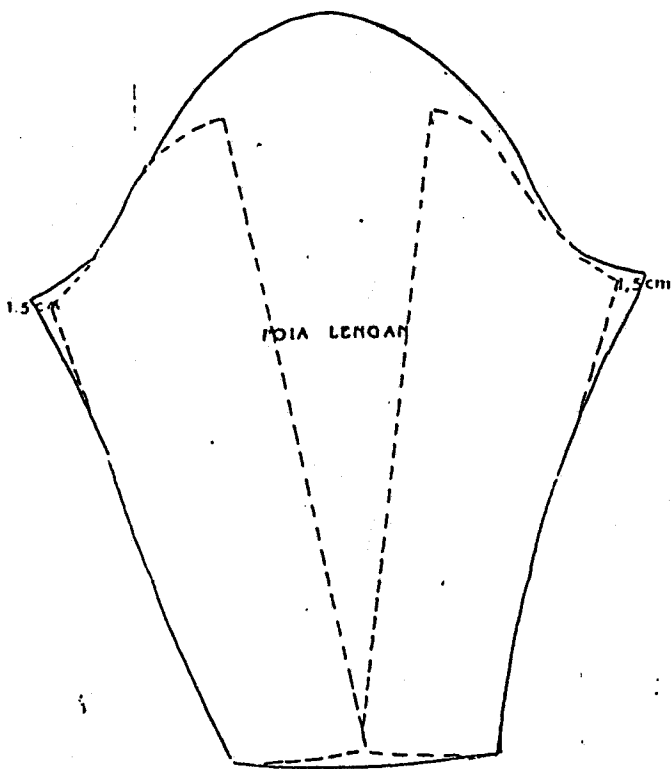
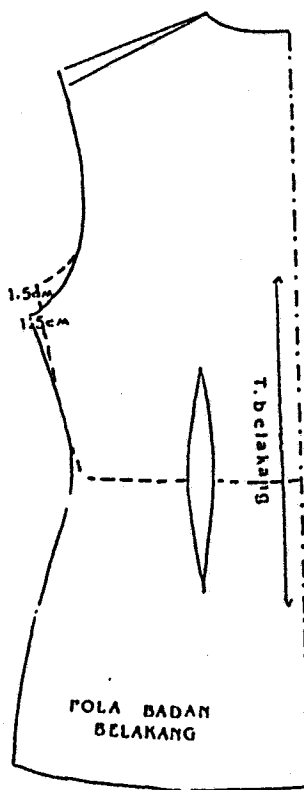
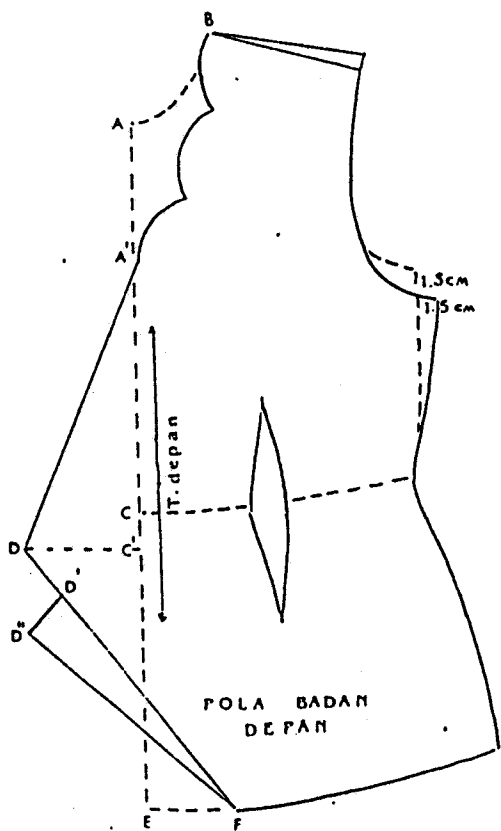
- Buat lapisan persis sama dengan belahan tengah muka ( dapat dilihat pada pemecahan pola ).

- Kembangkanlah lengan pada bagian puncak 12 cm, dan naikkan tinggi puncak 7 cm .

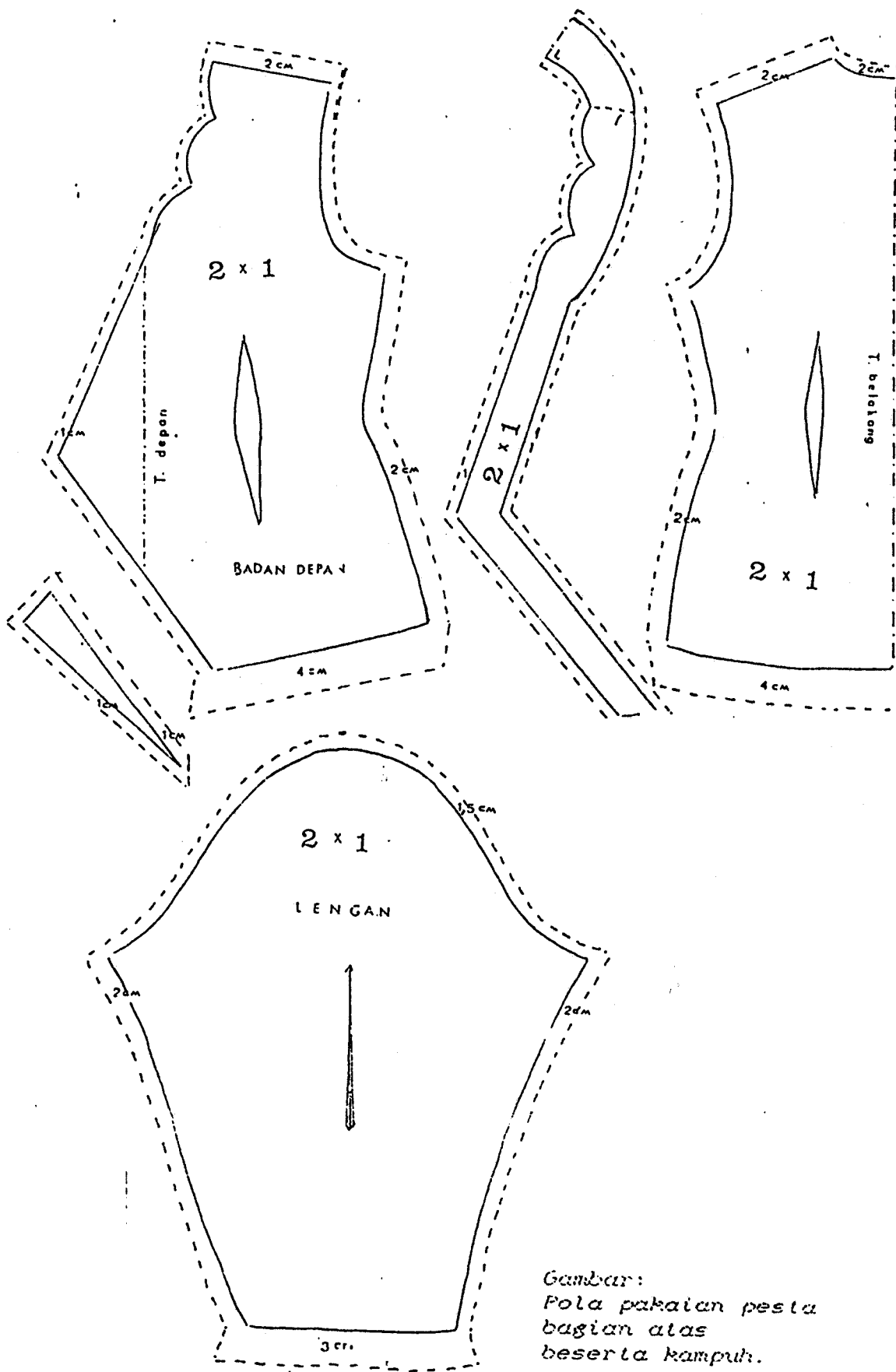
### 2. Memotong dan menjahit .

- Potonglah bahan sesuai dengan pola yang telah dirubah .

- Langkah menjahitnya hampir sama dengan pola kebaya, bedanya pada bluse ini ada variasi pada belahan bagian muka bagian bawah dan kerutan lengan bagian bahu .



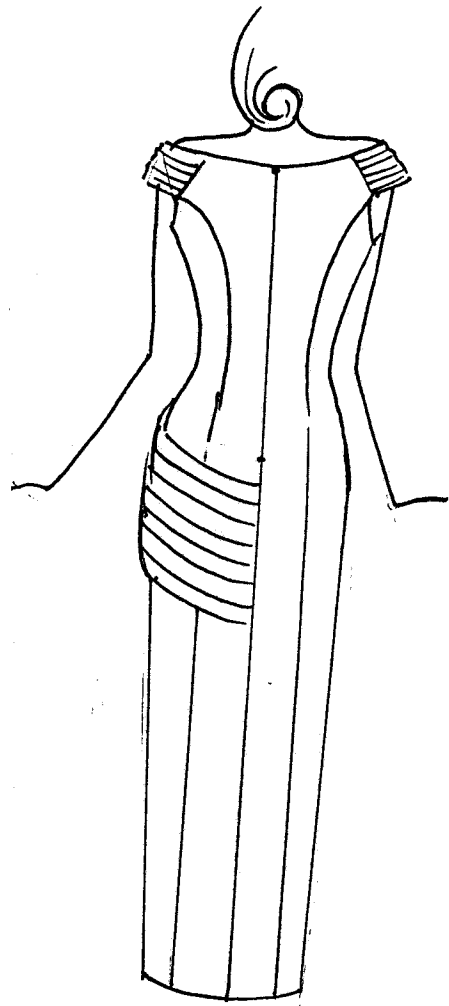
Gambar :  
Pola pakaian pesta bagian atas.



Gambar:  
 Pola pakaian pesta  
 bagian atas  
 beserta kampuh.



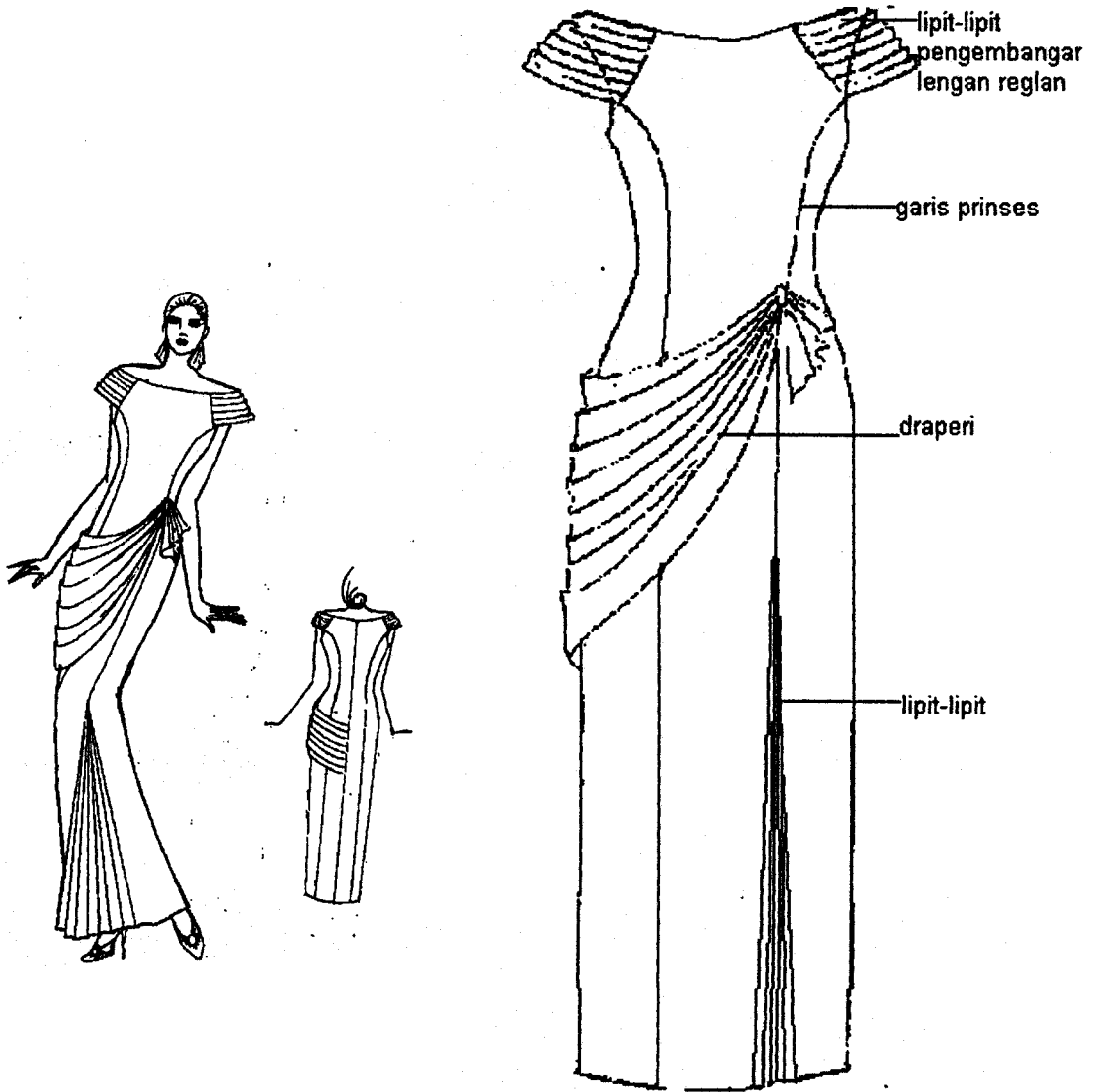
Pakaian Pesta (Gaun)



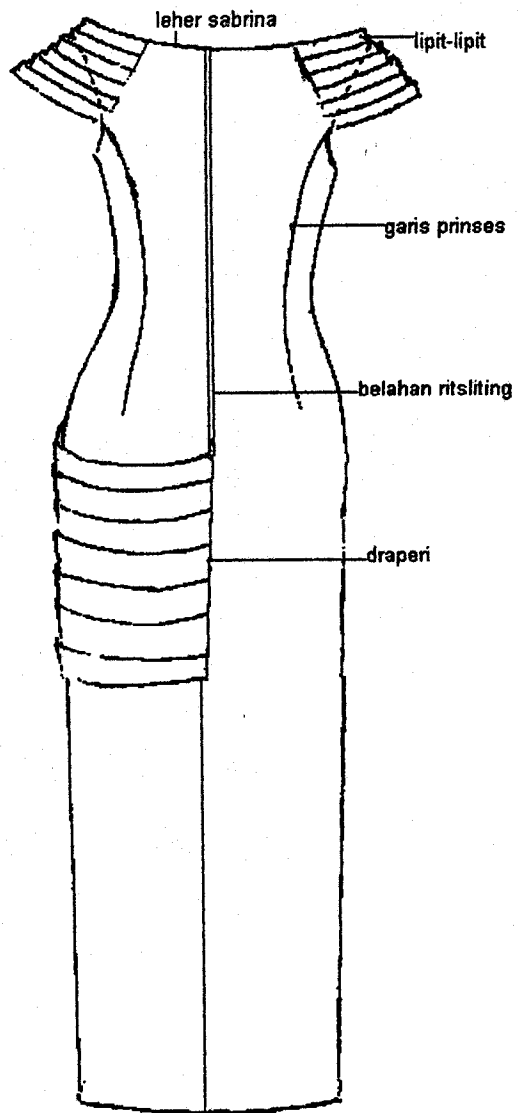


Detail Gaun Pesta

a. Detail gaun pesta bgn depan



b. Detail gaun pesta bgn belakang



## Pakaian Pesta (Gaun)

### 1. Keterangan pola .

$AA' = 1 \text{ cm}$  .

$A'A'' = 1 \text{ cm}$  .

- Buatlah garis lengkung dari titik B menuju A'' .

$BC = 6 \text{ cm}$  .

- Pindahkanlah kup sisi ke bagian lengan 4 atau 5 cm dari ketiak .

- Turunkan dan besarkan 1 atau 2 cm pada bagian ketiak .

- Buatlah prinses dari kup yang sudah dipindahkan pada lengan, menuju kup tengah muka ( untuk pola muka ) dan kup tengah belakang ( untuk pola belakang ) .

- Prinses bagian depan diteruskan sampai bawah rok .

$A''D = 12 \text{ cm}$  .

- Bagilah A''D menjadi 6 bagian yang sama besar .

- CE juga dibagi 6 bagian

- Hubungkanlah bagian yang telah dibuat dari A''D menuju bagian - bagian dari CE dengan garis - garis melengkung .

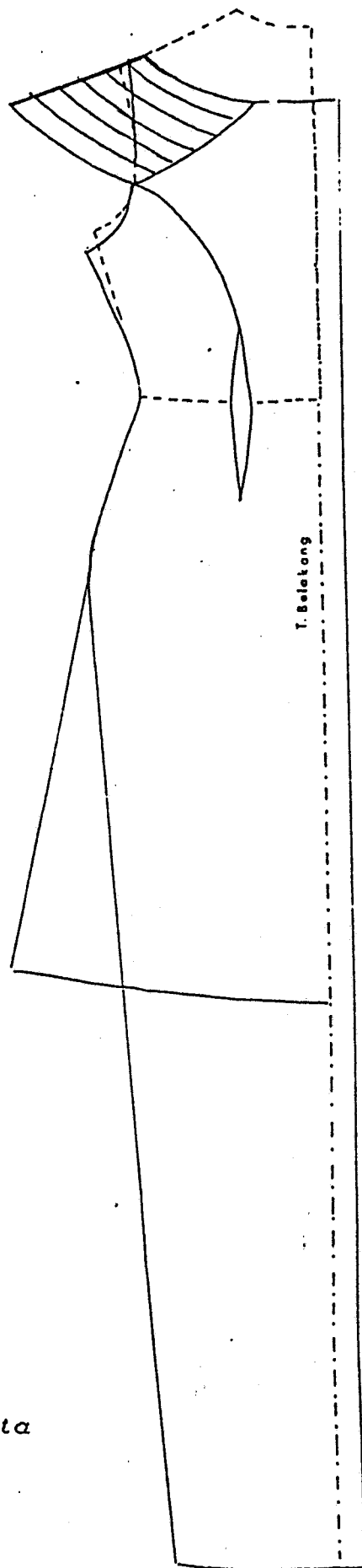
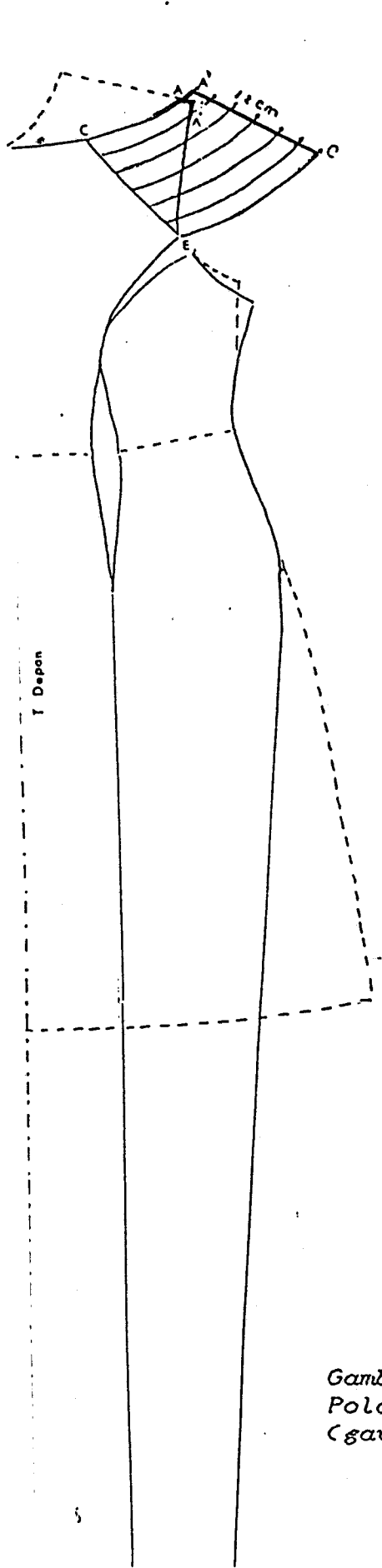
- Pada badan tengah muka yang sudah dipisahkan dengan prinses , tambahkanlah pada kiri bawah rok ( dari lutut sampai mata kaki ) selebar 20 cm untuk lipit - lipit .

- Draperi pada bagian pinggul dapat dibuat dengan mempertemukan  $\frac{1}{4}$  pola bagian belakang dan  $\frac{1}{2}$  pola bagian depan .

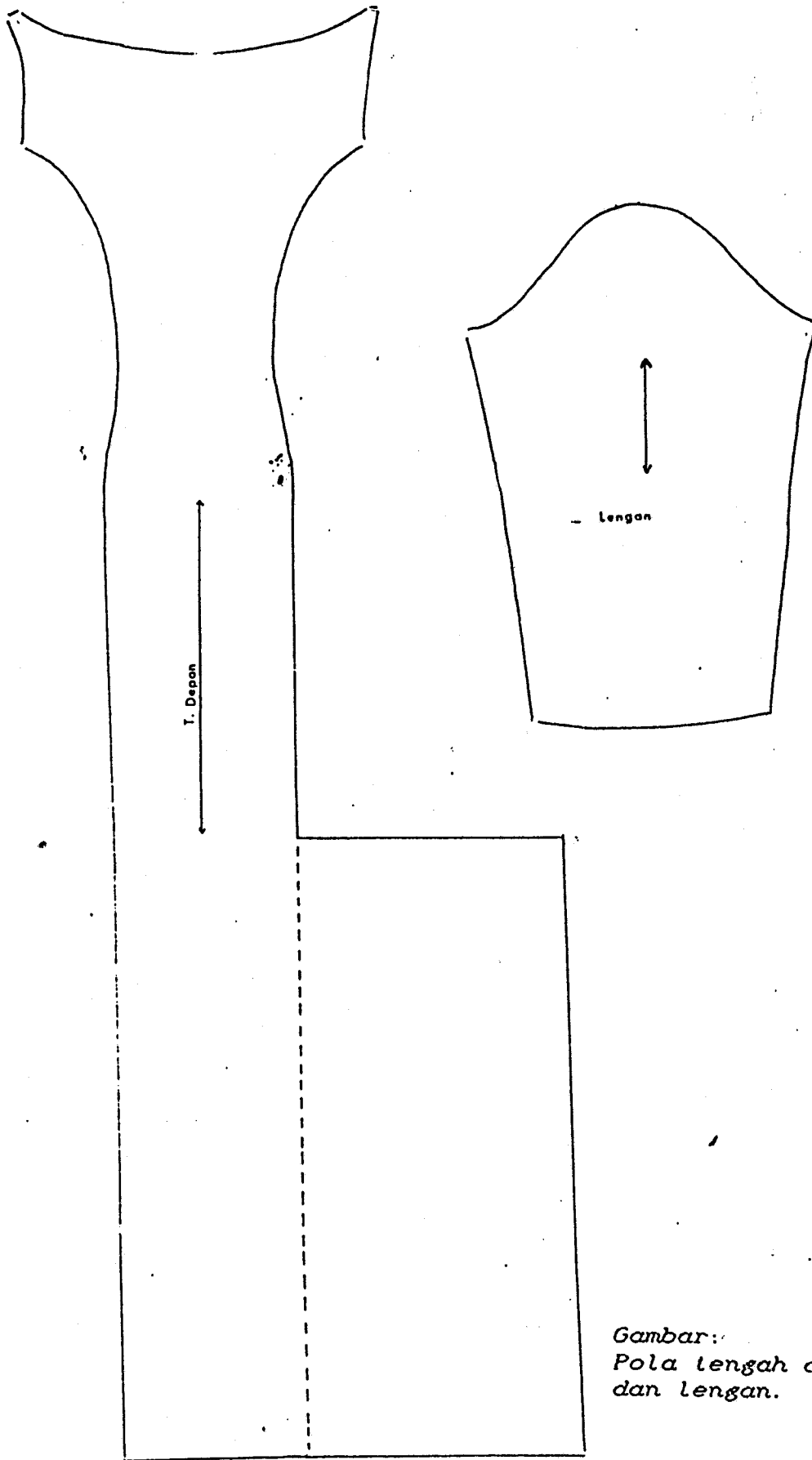
Panjang draperi bagian atas = AB

$AC = \text{lebar kerutan} + \text{lipit} - \text{lipit bagian belakang}$  .

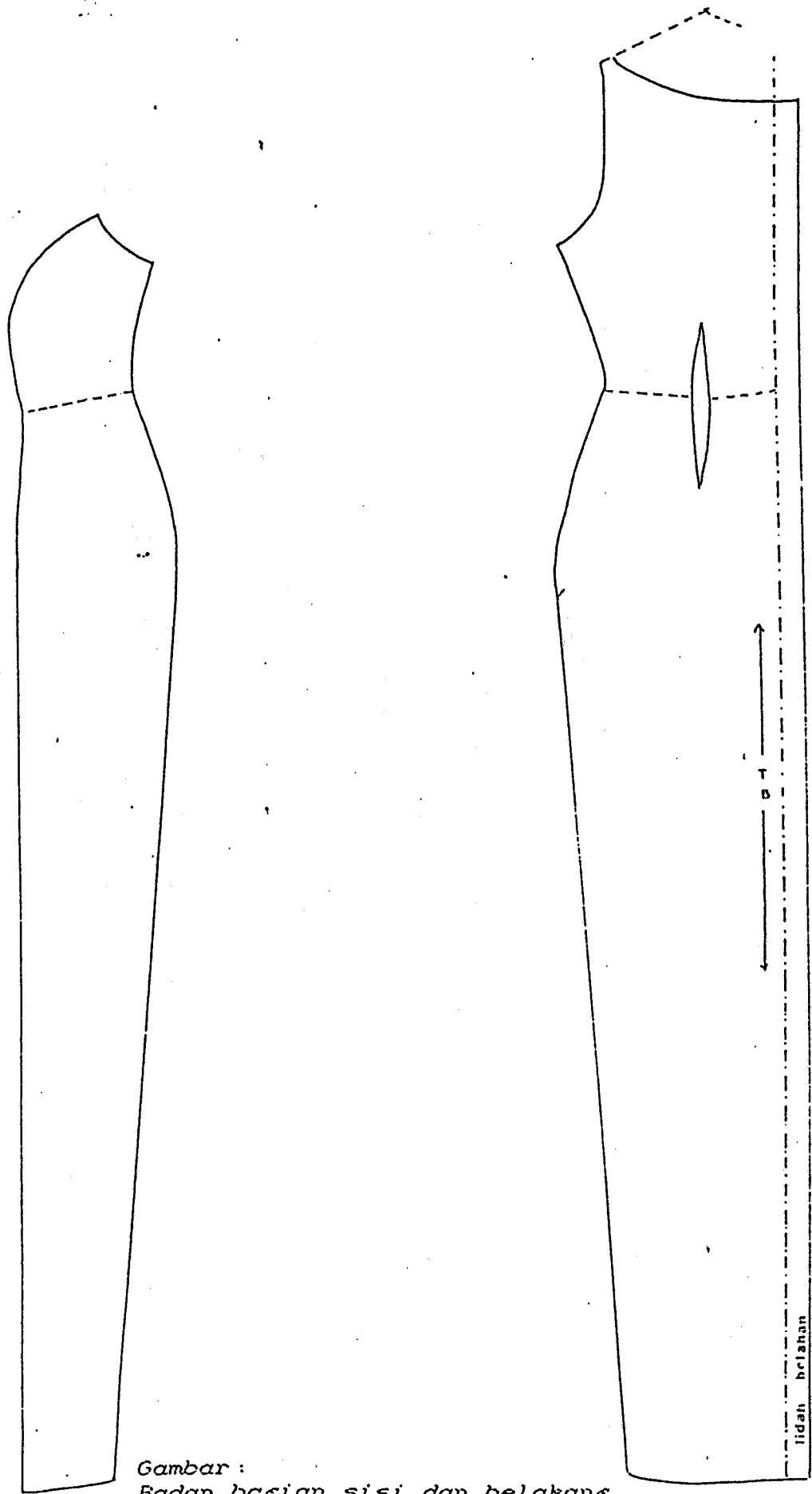
$BD = \text{kerutan} + \text{lipit} - \text{lipit bagian depan}$  .



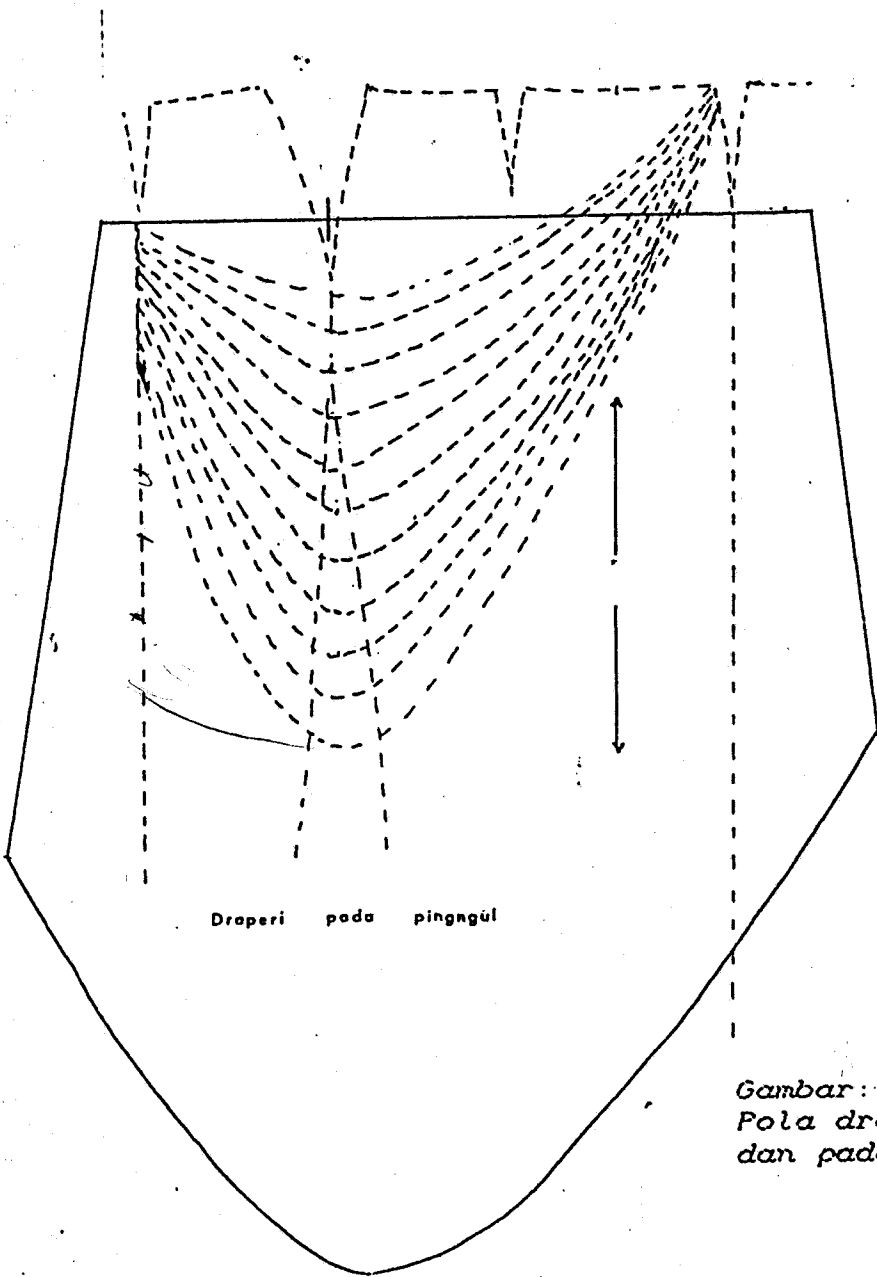
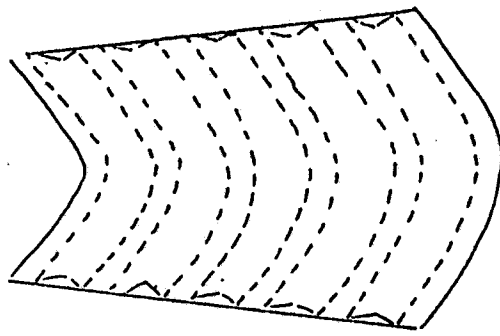
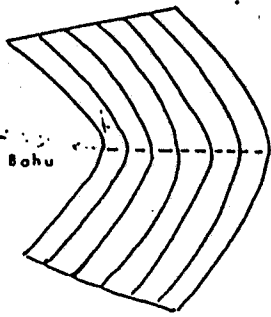
Gambar :  
 Pola pakaian pesta  
 (gaun selali).



Gambar:  
Pola lengan depan  
dan lengan.



Gambar :  
Badan bagian sisi dan belakang.



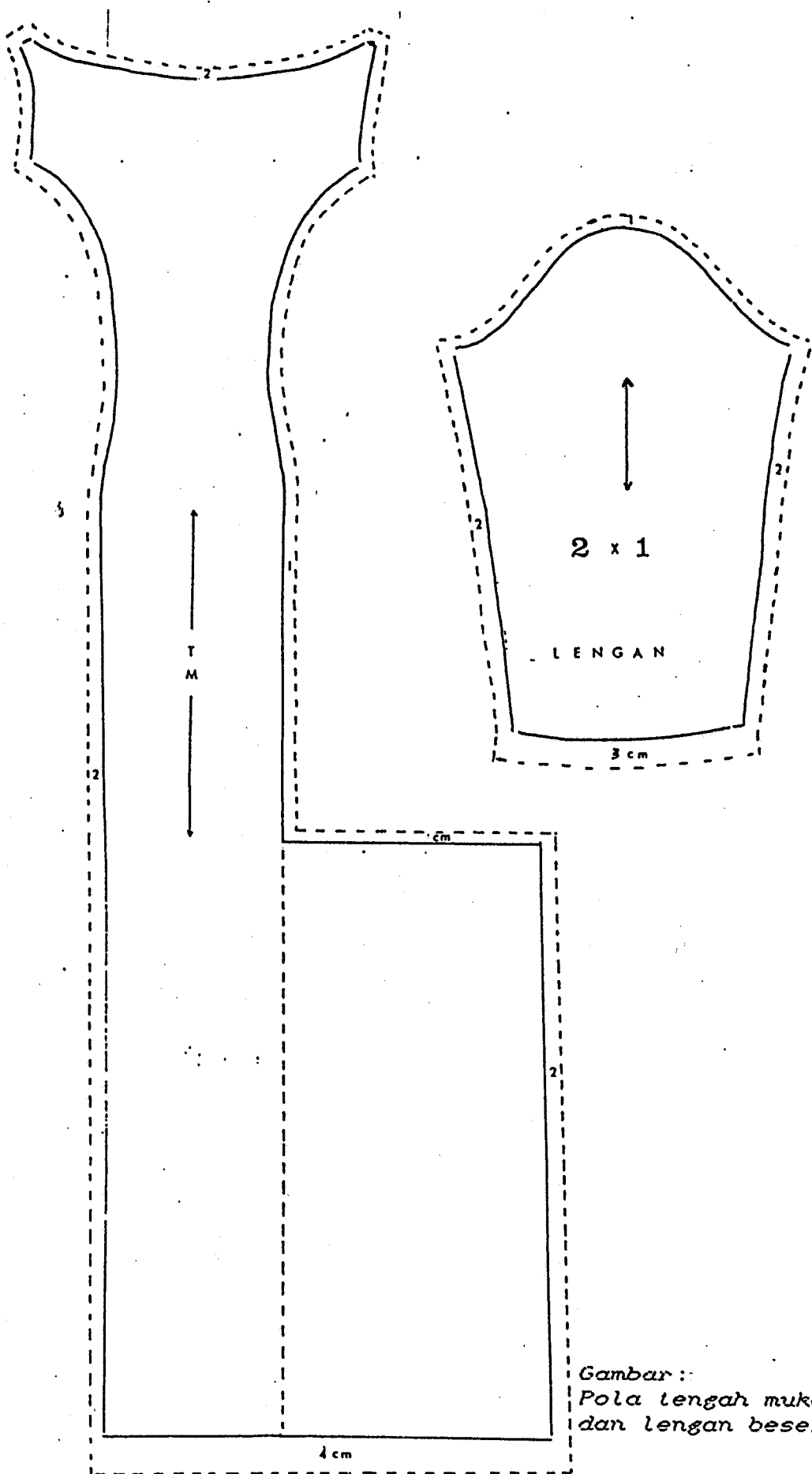
Drapery pada pinggul

Gambar:  
Pola draperi pada bahu  
dan pada pinggul.

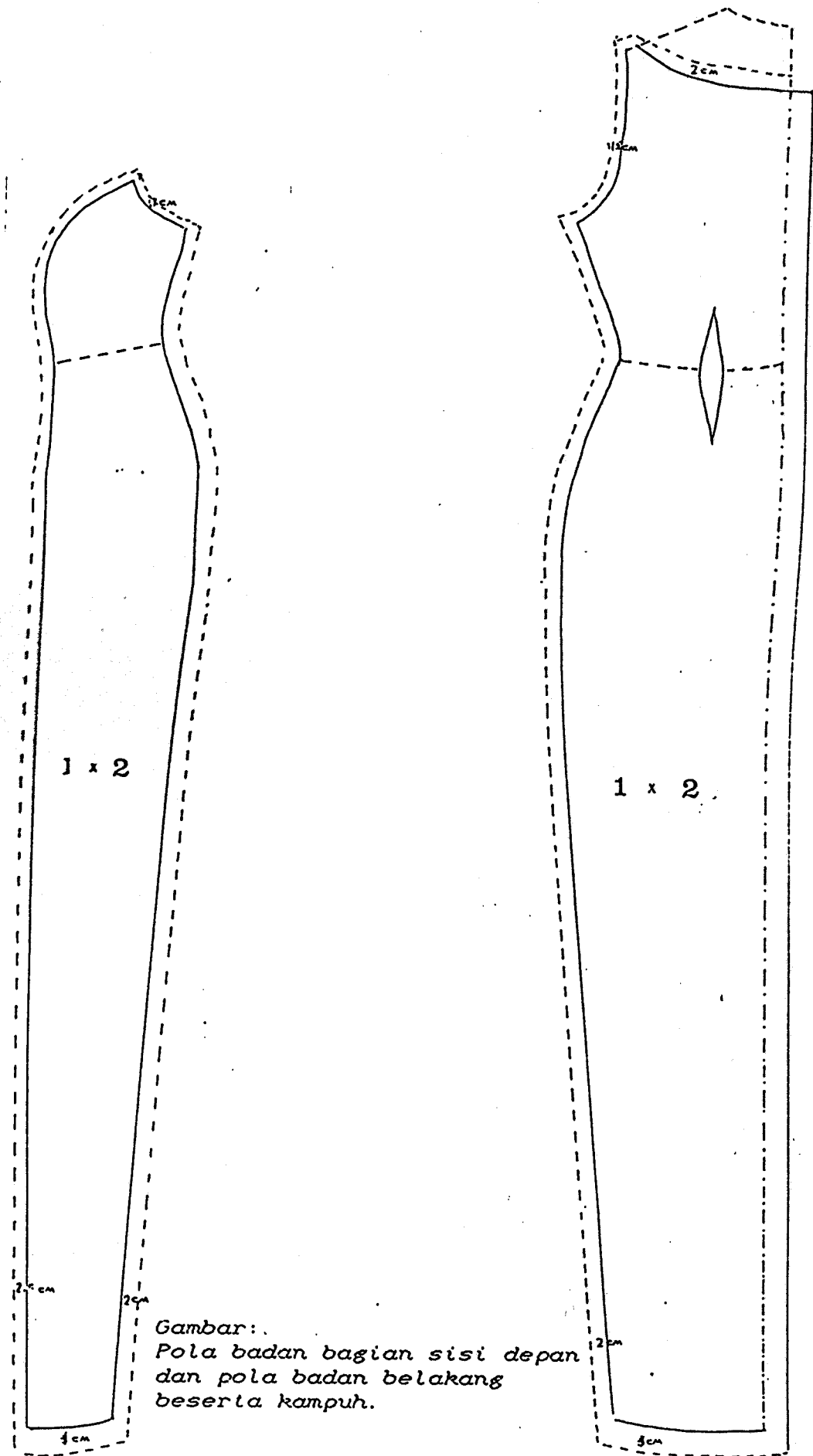
## 2. Memotong dan menjahit .

- Potonglah pola yang sudah dikembangkan beserta kampuh - kampuh .
- Sambunglah prinses bagian muka dan bagian belakang .
- Sambunglah tengah belakang gaun dan pasanglah ritsliting .
- Sambung bahu muka dengan bahu belakang .
- Pasangkanlah draperi bagian depan pada badan depan dan draperi belakang pada badan belakang .
- Jahitlah sisi gaun .
- Buatlah draperi pada bagian pinggul .
- Penyelesaian lain sama dengan pembuatan pakaian sebelumnya .

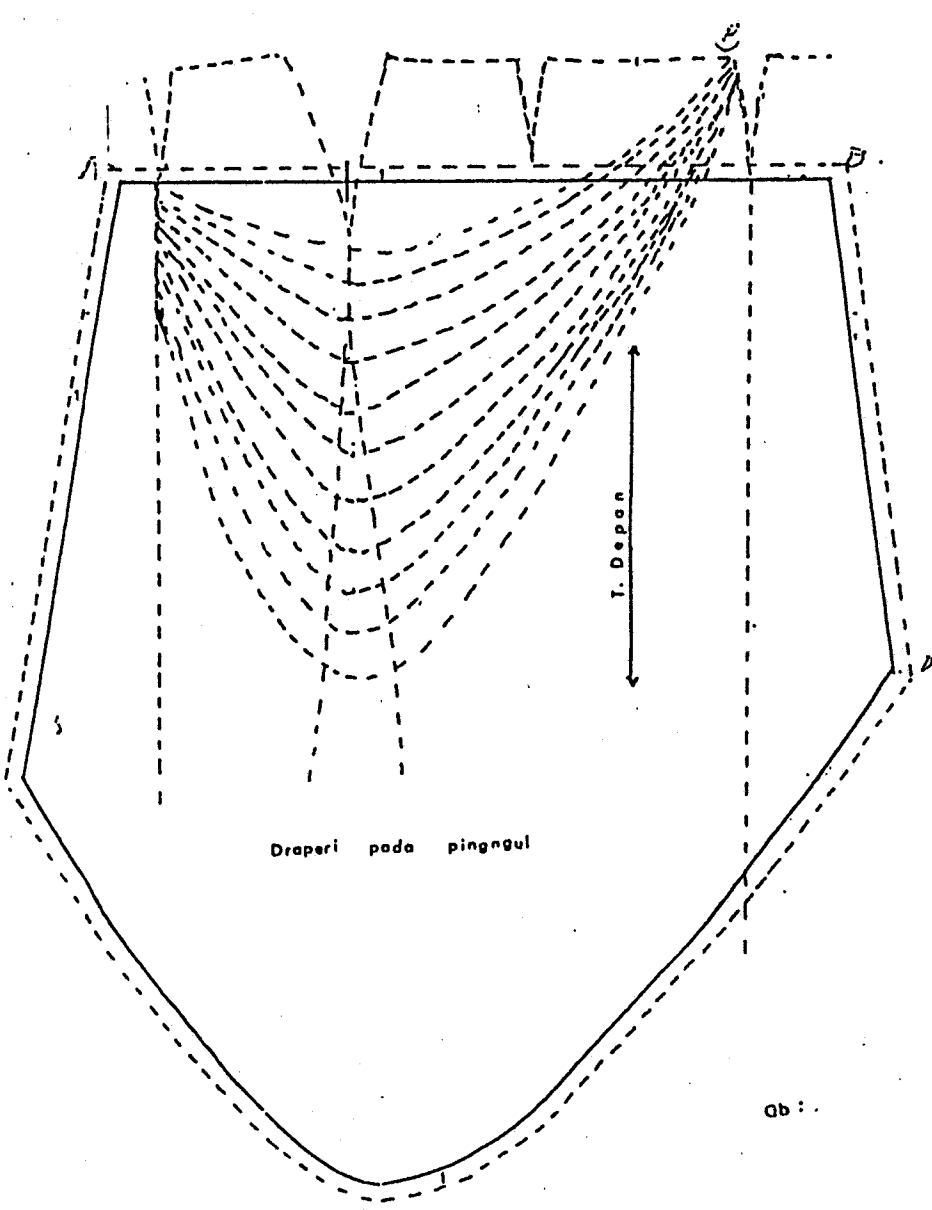
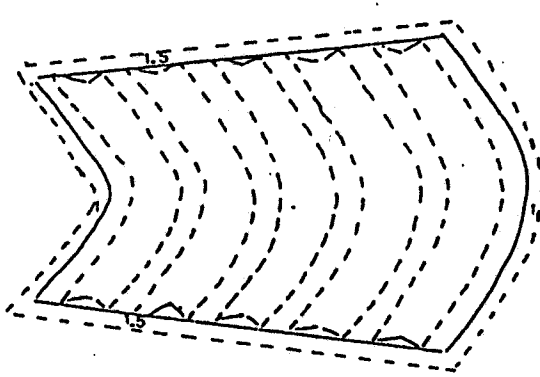
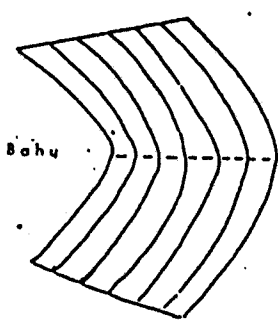




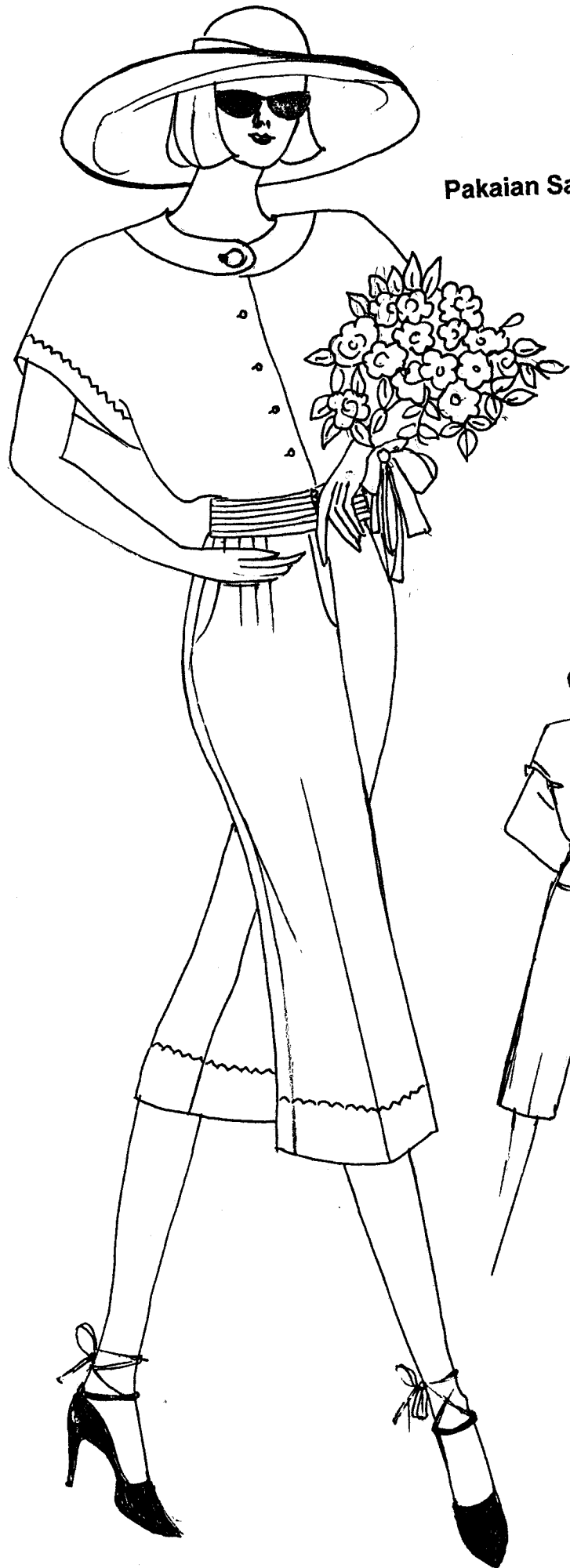
Gambar :  
Pola lengan muka  
dan lengan beserta kampuh.



Gambar:  
 Pola badan bagian sisi depan  
 dan pola badan belakang  
 beserta kantung.



Gb :



Pakaian Santai.

## Pakaian Santai.

Pakaian santai terdiri dari blus dan celana .  
Pola celana tidak diuraikan lagi, karena dapat  
dibuat berdasarkan pola celana sebelumnya .

### 1. Keterangan pola blus .

Pola blus dengan lengan reglan , hampir sama  
dengan pola lengan setali .

- Bahu dinaikkan  $1\frac{1}{2}$  cm bagian depan dan 2 cm  
bagian belakang .

-  $AA' = 1$  cm .

-  $AB = 4$  cm .

-  $CD = 4$  cm .

Hubungkan  $A'$  dengan titik C dan B dengan titik D  
, dalam jarak yang sama .

-  $DD' = 5$  cm ( pola bagian depan ).

-  $DD' = 3$  cm ( pola bagian belakang ).

- Lengan pada bagian ketiak ( depan ) diturunkan  
4 cm dan dibesarkan 1 cm .

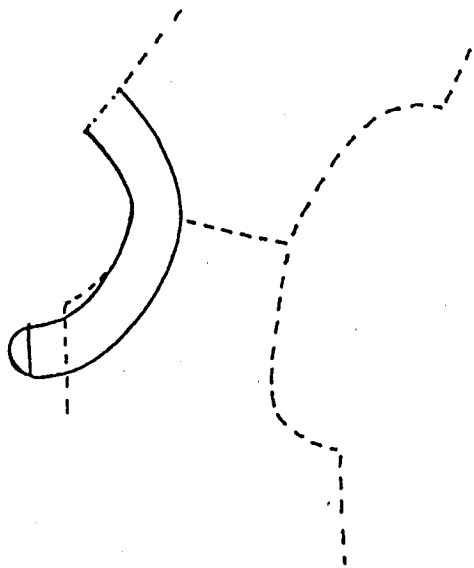
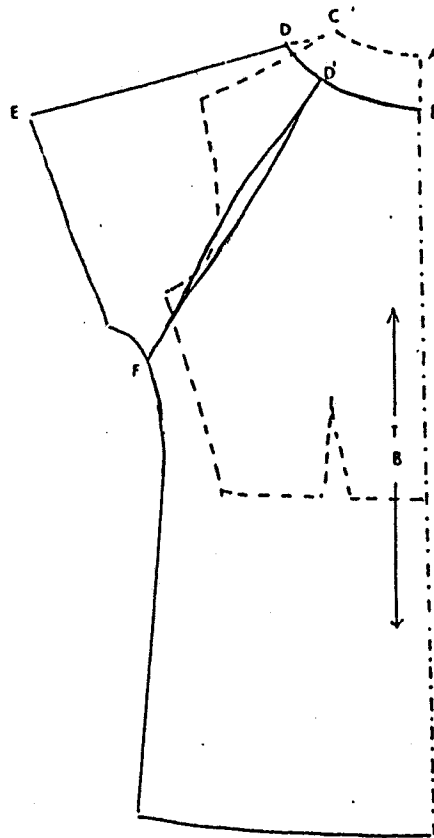
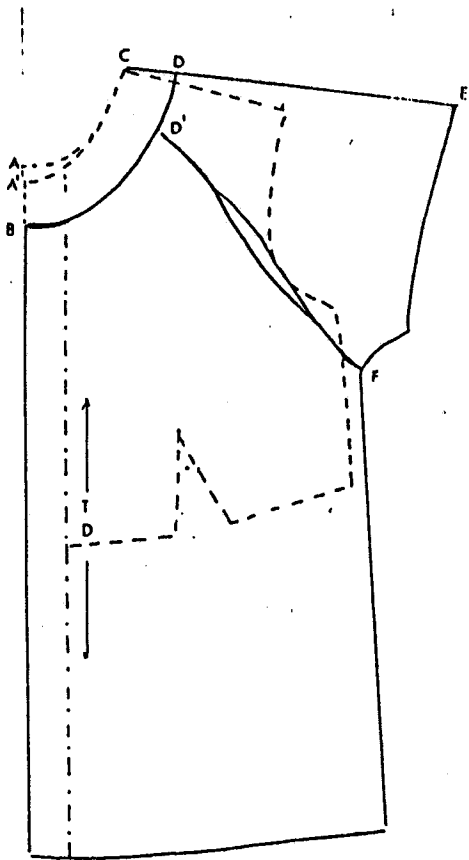
- Lengan bagian belakang diturunkan 4 cm dan  
dibesarkan 3 cm .

-  $CE =$  panjang bahu + panjang lengan .

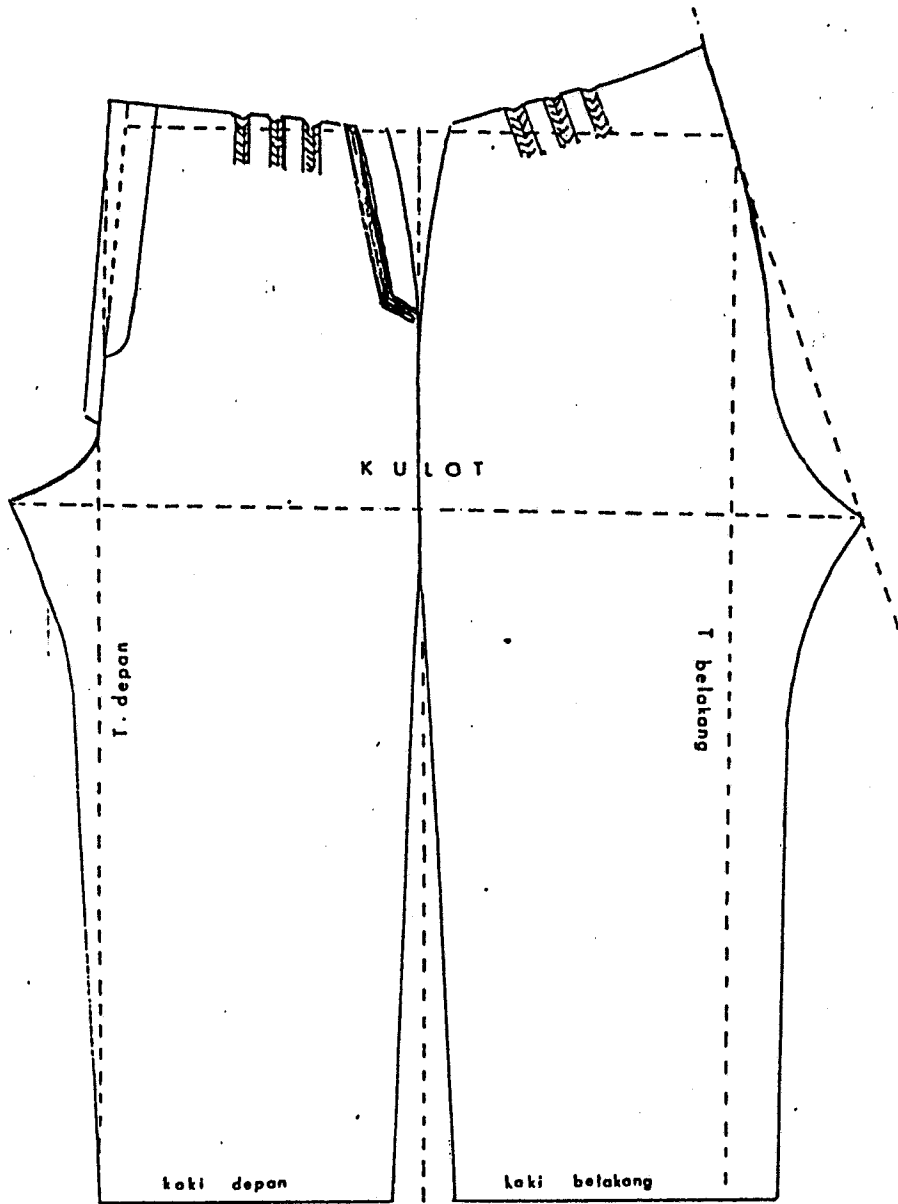
- Bentuklah garis dari  $D'$  menuju titik F .

- Buanglah 1 cm pada lengan bagian depan dan  
tangan lengan bagian belakang yang menghubungkan  
antara lengan dengan badan ( dapat dilihat pada  
gambar pola ).

- Pembuatan lain sama dengan pola sebelumnya .



Gambar:  
Pola blus.



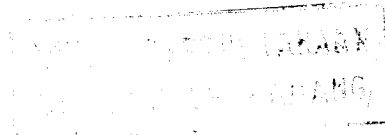
Ob:

b. Memotong dan menjahit .

- Langkah - langkah memotong dan menjahit sama dengan pola sebelumnya .Perbedaannya pada memasang lengan reglan dan leher .
- Satukanlah lengan muka dengan bagian belakang waktu memotong pola .
- Jahitlah lengan bagian muka pada badan bagian muka dan lengan bagian belakang pada badan bagian belakang .
- Pasanglah leher pada bagian leher lainnya yang selebar 4 cm .
- Menjahit bagian lain sama dengan blus sebelumnya .



## DAFTAR PUSTAKA



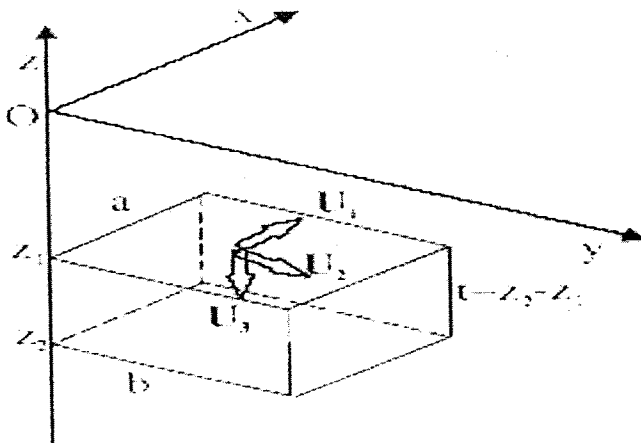
- APPMI. Tth. *Modifikasi Busana Penganten*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- APPMI. Tth. *Evening Untuk Muslim Dress*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chodiyah. 1977. *Desain Busana*. Jakarta: IKIP Jakarta
- Hariani Mardjono. *Busana Nan Serasi Menampilkan Charisma Nan Mempesona, Makalah Seminar Sehari 1992*.
- Harry Dharsono. *Tata busana dan Penampilan, Makalah seminar 1992*.
- Meyneke. 1998. *Menggambar Pola di Indonesia*. Jakarta: Pradaya Paramita.
- Muliawan, Pori. 1997. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sri Ardiati kamil K. 1977. *Fashion Design*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Sukarno dan L. Basuki. 2006. *Panduan Membuat Desain Produksi Busana*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Smeenk, Warnars. 1981. *Pola Dasar Pakaian Anak dan Wanita*. Jakarta: CV Dian Rakyat.
- Tn. 1984. *Petunjuk Teknis Manuskrip Standar S.I.I. Kemeja Pria Dewasa*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Tekstil.
- Tn. 1984. *Pembuatan Celana (Tousers) Sitem Konfeksi*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Tekstil.
- Widyabakti Sabatari, dalam *Jurnal Mudra* Volume 21 No.2 edisi September 2007. Bali: ISI Denpasar.

Parameter-parameter sesar pada Tabel 1 dan Tabel 2 diperlukan untuk menghitung respon anomali gayaberat-mikro *time lapse* secara teoritik disebabkan oleh pergerakan sesar di segmen Sumani dan segmen Sianok.

### EFEK GAYABERAT DARI AKTIVITAS SESAR

Untuk menghitung respon anomali gayaberat-mikro yang disebabkan oleh aktivitas sesar, diusulkan sebuah model prisma sisi tegak. Peneliti-peneliti terdahulu telah menggunakan model prisma sisi tegak ini untuk menghitung respon anomali gayaberat oleh injeksi uap (Fauzi, 2006; Fauzi, dkk., 2005; Fauzi, dkk., 2004), waterflood (Hare, dkk., 1999) dan amblesan tanah di Semarang (Kadir, dkk., 2004). Namun, hingga kini, bagaimana respon anomali gayaberat terhadap aktivitas sesar yang dimodelkan dengan prisma sisi tegak belum banyak dipublikasikan.

Sebuah sesar yang dimodelkan dengan prisma sisi tegak dapat dilihat pada Gambar 1 dan sumbu-x adalah sejajar terhadap arah *strike* dari sesar. Besaran  $U_1$ ,  $U_2$ ,  $U_3$  merupakan komponen *strike-slip*, *dip-slip*, dan *tensile* dari sesar dimana  $a$  adalah panjang sesar,  $b$  adalah lebar sesar,  $z_1$  dan  $z_2$  adalah kedalaman atas dan bawah dari sesar dan  $t = z_2 - z_1$  adalah ketebalan sesar.



Gambar 1. Geometri dari model prisma sisi tegak

MILIT PERBUKHOLOAN  
UNIV. NEGERI SEMARANG

Efek gayaberat dari prisma sisi tegak dapat ditulis sebagai berikut (Plouff,1976)

$$g(x, y, z) = G\rho \sum_{i=1}^2 \sum_{j=1}^2 \sum_{k=1}^2 s \left[ z_k \tan^{-1} \frac{a_i b_j}{z_k R_{ijk}} - a_i \ln(R_{ijk} + b_j) - b_j \ln(R_{ijk} + a_i) \right] \quad (1)$$

dimana  $R_{ijk} = \sqrt{x^2 + y^2 + z^2}$ ,  $s = s_i s_j s_k$ ,  $s_1 = -1$  dan  $s_2 = +1$ , G adalah konstanta gayaberat umum, dan  $\rho$  adalah rapat massa. Efek gayaberat yang disebabkan oleh pergerakan sesar diperoleh dengan cara mengubah koordinat prisma ke arah sumbu-x, sumbu-y, sumbu-z atau bidang-xy. Untuk menghitung respon anomali gayaberat yang disebabkan oleh gerak sesar komponen *strike-slip* dilakukan dengan cara mengubah koordinat prisma dalam arah sumbu-x sedangkan koordinat prisma dalam arah sumbu y dan z adalah tetap. Selanjutnya untuk menghitung respon anomali gayaberat yang disebabkan oleh gerak sesar komponen *dip-slip* dilakukan dengan cara mengubah koordinat prisma dalam arah sumbu-y sedangkan koordinat prisma dalam arah sumbu x dan z adalah tetap. Lebih lanjut untuk menghitung respon anomali gayaberat yang disebabkan oleh gerak sesar komponen *tensile* dilakukan dengan cara mengubah koordinat prisma dalam arah sumbu-z sedangkan koordinat prisma dalam arah sumbu x dan z adalah tetap. Lebih lanjut lagi untuk menghitung respon anomali gayaberat yang disebabkan oleh gerak sesar komponen *oblique-slip* dilakukan dengan cara mengubah koordinat prisma dalam arah bidang bidang-xy sedangkan koordinat prisma dalam sumbu z adalah tetap. Selisih antara nilai gayaberat sebelum dan setelah pergerakan sesar disebut anomali anomali gayaberat-mikro *time lapse*. Beberapa peneliti lain menyebutnya sebagai perubahan gayaberat temporal (Zhao, 1995) atau anomali gayaberat-mikro 4D (Hare, dkk., 1999)

#### APLIKASI METODE PADA SINTETIK

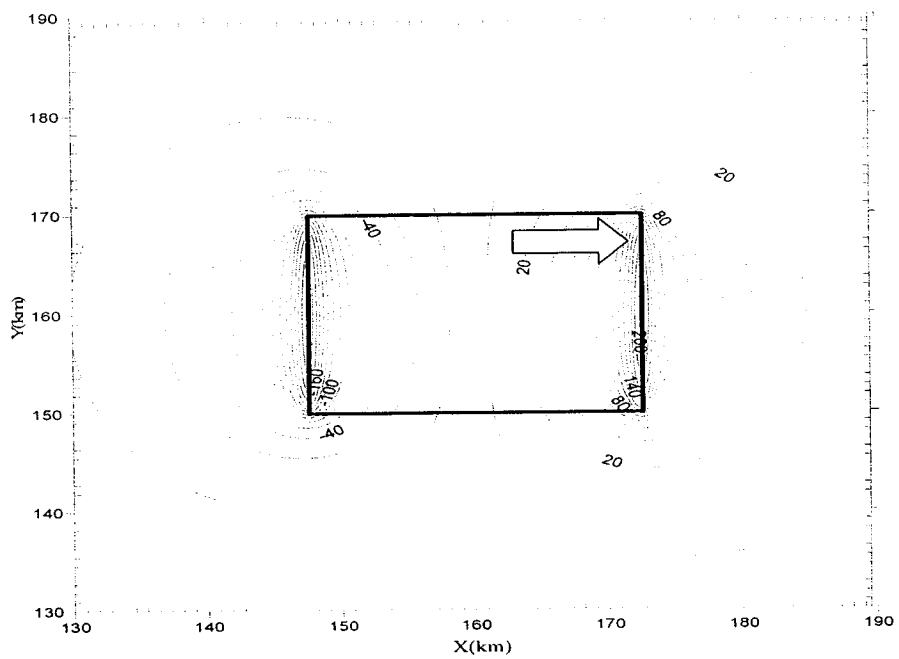
Algoritma dari pers. (1) telah diturunkan oleh Blakely (1996) dalam bahasa ANSI-standar Fortran 77. Dalam penelitian ini algoritma diimplementasikan dalam paket program MATLAB versi 7.0.1.24704 (Release 14). Sebagai studi kasus pada data sintetik, model sesar yang digunakan adalah panjang sesar 25 km, lebar sesar adalah 20 km, kedalaman atas sesar adalah 0,5

km, kedalaman bawah sesar adalah 20 km, luas area adalah 60 km x 60 km, jarak antar titik-titik amat adalah 0,5 km sehingga terdapat jumlah total titik-titik amat adalah 14400 buah. Rapat massa batuan diasumsikan 1 g/cm<sup>3</sup>. Parameter-parameter sesar yang digunakan dalam perhitungan pada pers. (1) diperlihatkan pada Tabel 2 dimana nilai kedalaman sesar diambil dari Fauzi, dkk., (2000) dan nilai U diasumsikan 5 m/tahun.

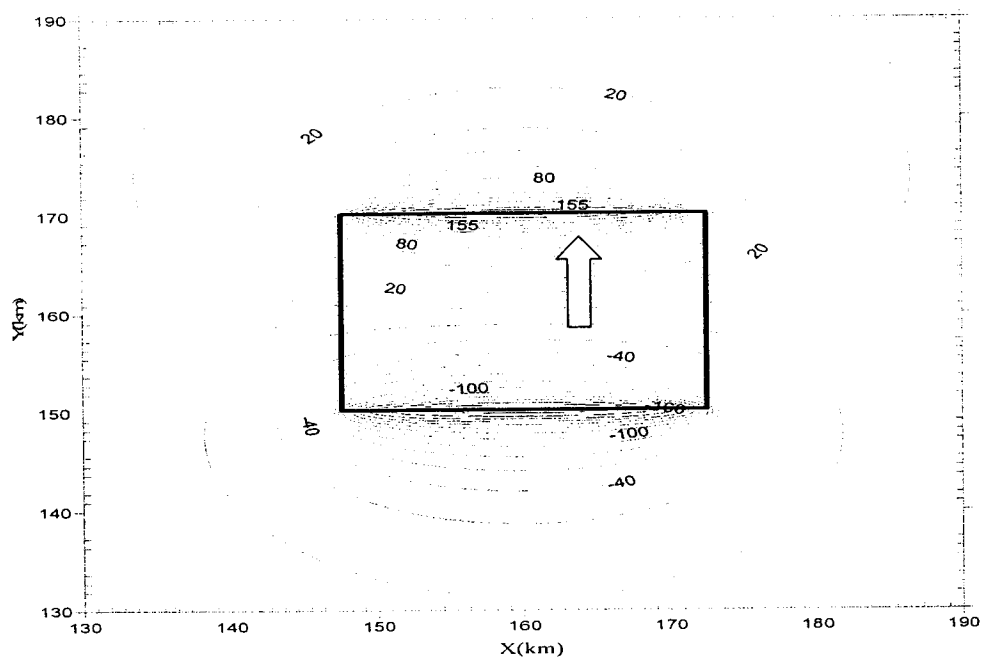
Tabel 3 Parameter-parameter sesar dari prisma sisi tegak yang digunakan untuk menghitung anomali gayaberat-mikro *time lapse* akibat pergerakan sesar

<b>Parameter sesar</b>	<b>a (km)</b>	<b>b (km)</b>	<b>z<sub>1</sub> (km)</b>	<b>z<sub>2</sub> (km)</b>	<b>U<sub>1</sub> (m)</b>	<b>U<sub>2</sub> (m)</b>	<b>U<sub>3</sub> (m)</b>
<i>Strike-slip</i>	25	20	0,5	20	5	0	0
<i>Dip-slip</i>	25	20	0,5	20	0	5	0
<i>Tensile</i>	25	20	0,5	20	0	0	5
<i>Oblique-slip</i>	25	20	0,5	20	5	5	0

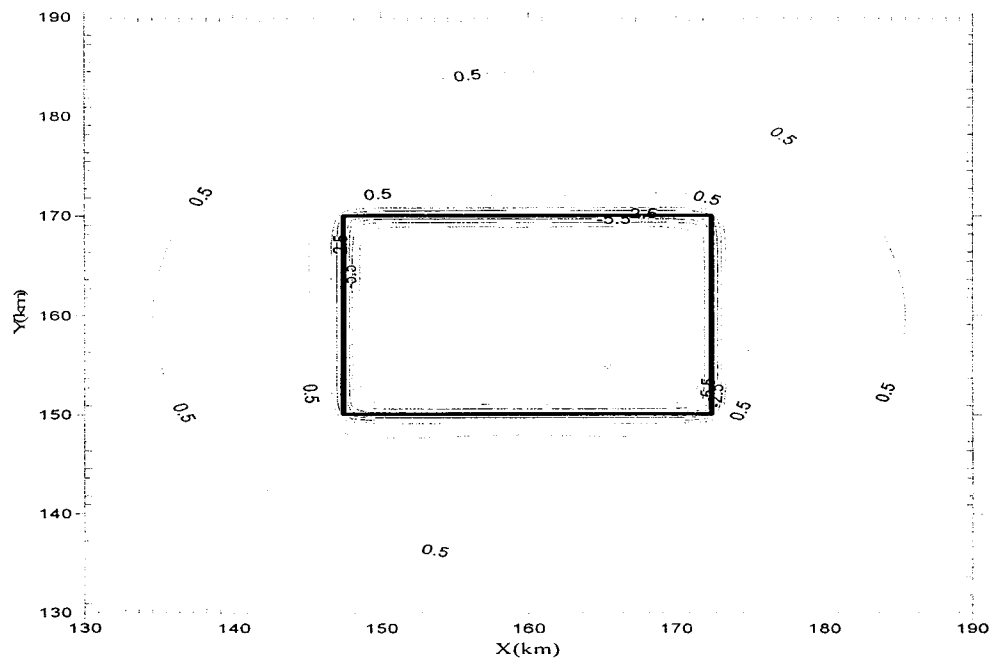
Misalkan P1 adalah prisma pada waktu  $\tau_1$  atau sebelum terjadi pergerakan sesar sedangkan P2 adalah prisma pada waktu  $\tau_2$  atau setelah terjadi pergerakan sesar. Peta anomali gayaberat-mikro *time lapse* ke empat gerakan sesar berdasarkan model prisma sisi tegak diperlihatkan pada Gambar 2 s/d Gambar 5. Peta dibuat dengan bantuan paket program Surfer versi 8.00 tahun 2002.



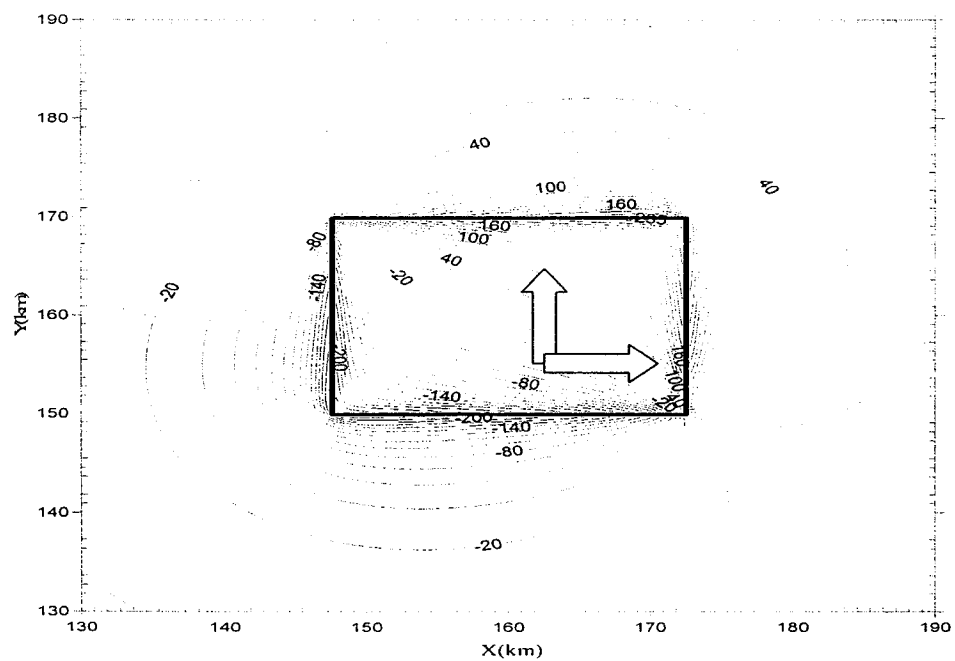
Gambar 2. Peta anomali gayaberat-mikro *time lapse* disebabkan oleh pergerakan sesar komponen *strike-slip* (interval kontour  $15\mu\text{Gal}$ , koordinat dalam km, jarak antar titik-titik amat  $0,5\text{km}$ )



Gambar 3. Peta anomali gayaberat-mikro *time lapse* disebabkan oleh pergerakan sesar komponen *dip-slip* (interval kontour  $15\mu\text{Gal}$ , koordinat dalam km, jarak antar titik-titik amat  $0,5\text{km}$ ).



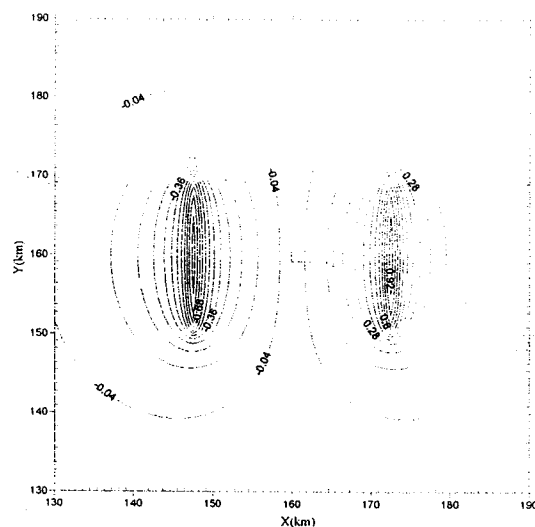
Gambar 4. Peta anomali gayabarat-mikro *time lapse* disebabkan oleh pergerakan sesar komponen *tensile* (interval kontour  $15\mu\text{Gal}$ , koordinat dalam km, jarak antar titik-titik amat  $0,5\text{km}$ ).



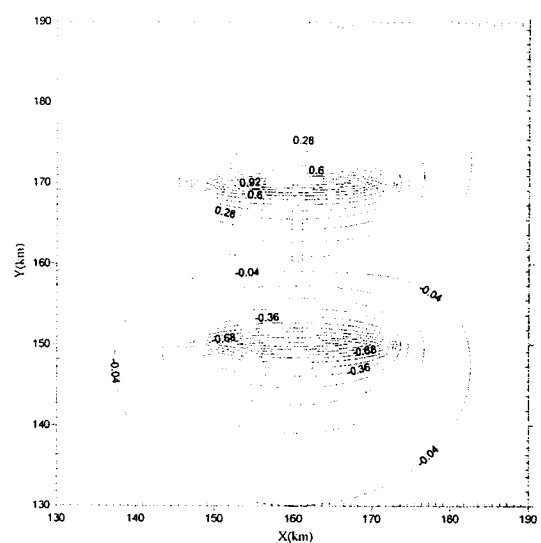
Gambar 5. Peta anomali gayabarat-mikro *time lapse* disebabkan oleh pergerakan sesar komponen *oblique-slip* (interval kontour  $15\mu\text{Gal}$ , koordinat dalam km, jarak antar titik-titik amat  $0,5\text{km}$ ).

Berdasarkan Gambar 2 s/d Gambar 5 dapat disimpulkan bahwa (1) amplitudo anomali gayaberasat-mikro *time lapse* yang dihasilkan dari gerakan sesar komponen *strike-slip* mencapai  $-208\mu\text{Gal}$ , (2) amplitudo anomali gayaberasat-mikro *time lapse* yang dihasilkan dari gerakan sesar komponen *dip-slip* mencapai  $-210\mu\text{Gal}$ , (3) amplitudo anomali gayaberasat-mikro *time lapse* yang dihasilkan dari gerakan sesar komponen *tensile* mencapai  $-8\mu\text{Gal}$ , dan (4) amplitudo anomali gayaberasat-mikro *time lapse* yang dihasilkan dari gerakan sesar komponen *strike-slip* mencapai  $-240\mu\text{Gal}$ . Berdasarkan pola dan distribusi dari anomali gayaberasat-mikro *time lapse* pada Gambar 2 s/d Gambar 5 menunjukkan bahwa karakteristik dan pola distribusi dari anomali gayaberasat-mikro *time lapse* tertentu berkaitan dengan jenis-jenis gerakan sesar.

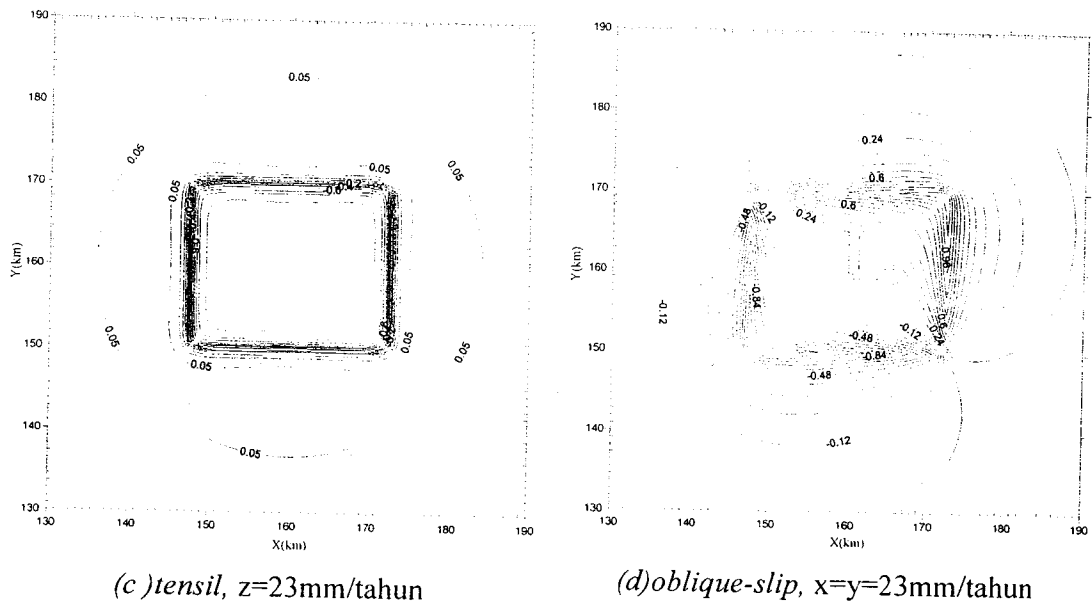
Salah satu kelemahan model yang diusulkan adalah laju slip sebesar 5 m/tahun tidak realistis untuk studi kasus pergerakan sesar di Segmen Sumani dan segmen Sianok. Untuk itu perlu dimodifikasi nilai laju slip dari 5 m/tahun menjadi 23 mm/tahun sesuai kondisi daerah studi kasus. Gambar 6 memperlihatkan respon anomali gayaberasat-mikro *time lapse* secara teoritik disebabkan oleh laju slip sebesar 23mm/tahun dimana parameter-parameter sesar lainnya sesuai Tabel 2.



(a) *strike-slip*,  $x=23\text{mm/tahun}$



(b) *dip-slip*,  $y=23\text{mm/tahun}$



Gambar 6. Pola anomali gayaberasat-mikro *time lapse* disebabkan oleh pergerakan sesar komponen (a) strike-slip,  $x=23\text{mm/tahun}$ , (b) dip-slip,  $y=23\text{mm/tahun}$ , (c) tensile,  $z=23\text{mm/tahun}$ , dan (d) oblique-slip,  $x=23\text{mm/tahun}$ ,  $y=23\text{mm/tahun}$ . {Interval kontur :  $0,8\mu\text{Gal}$  untuk (a),(b),(d) dan  $0,08\mu\text{Gal}$  untuk (c); koordinat dalam km, jarak antar titik amat  $0,5\text{km}$ }

Hasil-hasil yang diberikan pada Gambar 6 mengilustrasikan bahwa kinerja perangkat lunak yang dibuat adalah cukup baik karena mampu menghitung nilai anomali gayaberasat-mikro *time lapse* dengan ketelitian kurang dari  $1\mu\text{Gal}$ . Walaupun demikian pola dan distribusi dari anomali gayaberasat-mikro *time lapse* masih menggambarkan karakter dari masing-masing jenis sesar yaitu *strike-slip*, *dip-slip*, *tensile* dan *oblique-slip*. Nilai anomali negatif dari Gambar 6(c) bersesuaian dengan arah gerak sesar vertikal naik sedangkan nilai anomali positif bersesuaian dengan arah gerak sesar vertikal turun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil-hasil pemodelan menyimpulkan bahwa anomali gayaberasat-mikro *time lapse* secara teoritik yang disebabkan oleh laju slip  $23\text{ mm/tahun}$  adalah cukup kecil yaitu  $1-3\mu\text{Gal/tahun}$ . Permasalahannya adalah nilai tersebut berada diluar batas ketelitian gravimeter LaCoste & Romberg tipe G 1158 yaitu  $5\mu\text{Gal}$ .



Oleh karena itu, perlu dicari strategi khusus pada teknik pengumpulan data agar aktivitas sesar dapat dideteksi dengan baik menggunakan metoda gayaberat-mikro *time lapse*. Monitoring aktivitas sesar aktif menggunakan metoda gayaberat-mikro *time lapse* di sepanjang Sistem Sesar Sumatera sebaiknya dilakukan dalam orde tahunan dan bukan bulanan atau triwulan. Hasil ini juga konsisten dengan Zhao (1995) yang mendeteksi pergerakan sesar segmen aktif di Zona Sesar Sungai Merah di Cina selang waktu 5 tahun (November 1985 s/d November 1990) dan Yi-qing, dkk., (2004) yang mengamati evolusi gayaberat akibat aktivitas gempabumi di bagian barat laut blok Qinghai-Xizang, Cina menggunakan interval waktu pengukuran 1-2 tahun selama periode 1992-2001.

Beberapa peneliti terdahulu telah mencoba memodelkan respon anomali gayaberat-mikro *time lapse* yang disebabkan oleh pergerakan sesar. Huang, dkk., (1994) menyimpulkan bahwa perubahan nilai gayaberat adalah sangat kecil terhadap perubahan posisi secara vertikal, perubahan nilai gayaberat yang disebabkan oleh distribusi massa sekitar 10-50 % dari gayaberat total yang disebabkan oleh dislokasi.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sebuah metoda baru untuk mengestimasi model gerakan sesar berdasarkan pola distribusi anomali gayaberat-mikro *time lapse* telah berhasil dikembangkan. Hasil pengujian pada data sintetik menemukan bahwa pola kontur dari anomali gayaberat-mikro *time lapse* hasil pemodelan menunjukkan jenis-jenis gerak sesar seperti *strike-slip*, *dip-slip*, *tensile* dan *oblique-slip*. Nilai anomali hasil pemodelan adalah cukup kecil yaitu sekitar 1-3  $\mu\text{Gal}/\text{tahun}$ . Ini berarti diperlukan strategi khusus dalam pengumpulan data agar anomali yang kecil tersebut dapat diukur dengan gravimeter.

Saran dalam penelitian ini adalah agar monitoring aktivitas sesar aktif menggunakan metoda gayaberat-mikro *time lapse* di sepanjang Sesar Sumatera dilakukan dalam orde tahunan dan bukan bulanan atau triwulan sebab anomali akibat pergerakan sesar cukup kecil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini adalah bagian dari penelitian yang berjudul *Penerapan metode gayaberat-mikro 4D untuk mendeteksi pergerakan sesar di Segmen Singkarak* dengan dukungan dana dari Kementerian Negara Riset dan Teknologi bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian (SP3) No. RISTEK-022/J41.2/KU/2005 tertanggal 15 Mei 2005. Tulisan ini juga bagian dari penelitian Hibah Bersaing tahun 2008 yang berjudul *Monitoring Aktivitas Sesar Di Segmen Sianok Dan Segmen Sumani Menggunakan Metode Gayaberat-Mikro Time Lapse* yang mendapat dukungan dana dari DP2M Ditjen Dikti melalui berdasarkan SP3 No. 84/H35.2/DP2M-HB/KU/2008 tertanggal 16 April 2008.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnes, D.F., 1966, *Gravity changes during the Alaska earthquake*, J.Geophys.Res., 71, p.451-456
- Chen, Y.T., Gu, H.D., and Lu, Z.X., 1979, *Variations of gravity before and after the Haicheng earthquake, 1975, and the Tangshan earthquake, 1976*, Phys.Earth Planet.Inter., 18, p.330-338.
- Fauzi, A., dan Syafriani, 2005, Penerapan metode gayaberat-mikro *time lapse* untuk mendeteksi pergerakan sesar di Segmen Singkarak, Laporan Akhir , PRSD-MIPA, RISTEK.
- Fauzi, A., Kadir, WGA., Dahrin, D., dan Santoso, J., 2000, *Dekonvolusi Gayaberat 2-D untuk Menafsirkan Kedalaman Sesar di Segmen Singkarak*, Prosiding Pertemuan Ilmiah Tahunan-Himpunan Ahli Geofisika Indonesia (PIT-HAGI) ke-25, Bandung, 3-4 Oktober 2000.
- Genrich, J.F., Bock., Y., McCaffrey, R., Prawirodirjo, L., Steven, C.W., Puntodewo, S.S.O., Subarya, C., and Wdowski, S., 2000, *Distribution of slip at the northern Sumatera fault system*, J. Geophys.Res., 105, p.327-341.
- Hagiwara, Y., 1978, *Gravity change associated with seismic activities*, in *Earthquake Precursors*, edited by C. Kisslinger and Z.Suzuki, p.137-146, Japan Scientific Societies Press, Tokyo.
- Kisslinger, C., 1975, *Processes during the Matsushiro, Japan, earthquake swarm as revealed by leveling, gravity, and spring-flow observations*, Geology, 3, p.57-62.
- Lambert, A., and Beaumont, C., 1977, *Nano variations in gravity due to seasonal groundwater movements: Implications for the gravitational detection of tectonic movement*, J.Geophys.Res., 82, p.297-306
- Natawidjaja, D, 2002, *Neotectonics of the Sumatran Fault And Paleogeodesy of the Sumatran Subduction Zone*, Ph.D Thesis, California Institute of Technology Pasadena, California
- Natawidjaya, D.H., Kumoro, Y, dan Suprijanto, J., 1995, *Gempabumi tektonik daerah Bukittinggi-Muaralabuh : Hubungan segmentasi sesar aktif dengan gempabumi tahun 1926 dan 1943: Prosiding seminar sehari Geoteknologi dan Industrialisasi-LIPI.*
- Natawijaya, D., dan Komoro, Y., 1995, *Gempa tektonik daerah Bukittinggi-Muaralabuh : hubungan segmentasi sesar aktif dengan gempabumi tahun 1926 dan 1943*, Prosiding Hasil-hasil Penelitian Puslitbang Geoteknologi-LIPI.

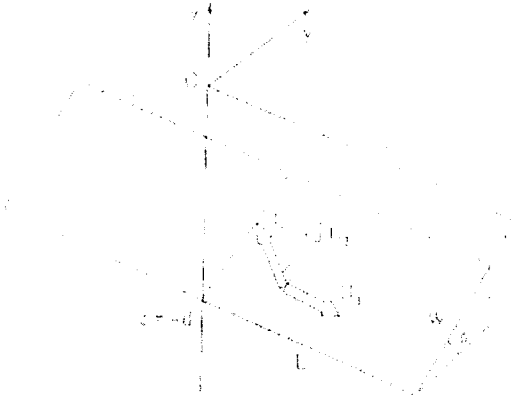
- Natawijaya, D., dan Sieh, E.S., 1994, *Neotektonik Sistem Sesar Sumatera*, Prosiding Hasil-hasil Penelitian Puslitbang Geoteknologi-LIPI
- Plouff, D., 1976, *Gravity and magnetic field of polygonal prisms and application to magnetic terrain corrections*, *Geophysics*, 41(4), p.727-741.
- Prawirodirjo, L., Bock, Y., Genrich, J.F., Puntodewo, S.S.O., Rais, J., Subarya, C., and Sutisna, S., 2000, One century of tectonic deformation along the Sumatran fault from triangulation and Global Positioning System surveys, *J. Geophys. Res.*, 105, p.343-361.
- Sieh, K., and Natawidjaya, D., 2000, Neotectonics of the Sumatran fault, Indonesia, *J. Geophys. Res.*, 105, p.295-326.
- Sukmono, S., Zen, M.T., Kadir, W.G.A., Hendrajaya, L., Santoso, D., and Dubois, J., 1996, *Fractal Geometry of The Sumatera Active Fault System and Its Geodynamical Implications*, *J. Geodynamics*, Vol. 22.
- Untung, M., Buyung, N., Kertapati, E., Undang and Allen, C., 1985, Rupture along the Great Sumatran Fault, Indonesia, during the earthquakes of 1926 and 1943, *Bull. Seismol. Soc. Am.*, 75, 313-317.
- Widiantoro, S., 2007, Gempabumi dan tomografi pulau Sumatera, makalah disampaikan dalam seminar dan diskusi singkat dengan tema : *Potensi Bencana Alam di Sumatera Barat: Gempa Bumi, Tsunami dan Dampak Perubahan Iklim*, diselenggarakan di Padang tanggal 26 Maret 2007.
- Yi-qing, Z., Gui-zhi, Z., and XU Yun-ma, 2004, Gravity evolution and earthquake activities of the northeastern edge of Qinghai-Xizang block, *ACTA SEISMOLOGICA SINICA*, Vol.17., Nov., 2004, Supp. (76-84).
- Yoshida, S., Seta, G., Okubo, S., and Kobayashi, S., 1979, *Absolute gravity change associated with the March 1997 earthquake swarm in the Izu Peninsula, Japan*, *Earth Planets Space*, 51, p.3-12.
- Zhao, S., 1995, Detection of the active segment at the Red River Fault Zone by inversion of observed gravity changes, *J. Geodynamics*, 20(1), p.41-62

## C. SINOPSIS PENELITIAN LANJUTAN

Sehubungan dengan dua permasalahan utama yang ditemui pada penelitian tahun 2008 yaitu (1) Anomali gayaberaat-mikro time lapse hasil pemodelan tidak *fit* dengan anomali gayabera-mikro time lapse hasil pengamatan pada periode 2005-2008, (2) Efek perubahan muka air Danau Singkarak terhadap nilai gayaberaat yang dibaca oleh gravimeter belum diketahui, maka pada tahun 2009 perlu dilakukan pengembangan metoda, modifikasi teori, pengumpulan data tahap ketiga, mengetahui efek bising terhadap data seperti efek gayaberaat terhadap perubahan muka air danau, koreksi terhadap efek bising, analisa dan intererpretasi data setelah dikoreksi terhadap bising, pelaporan hasil penelitian, seminar hasil penelitian dan sosialisasi hasil penelitian.

### C.1. Pembuatan model dislokasi elastik sesar dan algoritma pemograman

Pengembangan metode dan modifikasi teori yang dilakukan pada tahun 2009 adalah mengusulkan model dislokasi elastik sesar untuk memantau aktivitas sesar di daerah studi kasus sebagai pengembangan dari model prisma sisi tegak. Model ini telah banyak digunakan dalam penelitian deformasi preseismik dan aseismik. Genrich, dkk., (2000) telah menggunakan model dislokasi elastik sederhana untuk menurunkan laju slip dan kedalaman sesar dari data GPS dan trianggulasi di segmen Sumani dan Sianok. Dalam penelitian ini, model dislokasi elastik yang akan digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Okada (1985), Okubo (1991, 1992) dan Zhao (1995). Gambar C1 memperlihatkan geometri dan laju slip sesar berdasarkan model dislokasi elastik.



Gambar C1. Geometri dan laju slip sesar berdasarkan model dislokasi elastik (Sumber: Zhao, 1995).

Sebuah sesar dalam koordinat Kartesian berdasarkan model dislokasi elastik diperlihatkan pada Gambar C1 dimana  $U_1$ ,  $U_2$  dan  $U_3$  merupakan komponen *strike-slip*, *dip-slip*, *tensile* dari dislokasi,  $L$  adalah panjang sesar dan  $W$  adalah lebar sesar,  $d$  adalah kedalaman sesar, dan  $\delta$  adalah sudut kemiringan sesar.

Efek gayaberat yang disebabkan gerakan sesar komponen *strike-slip* diberikan oleh

$$\Delta g(x, y) = \rho G u_1 \left\{ \left( \frac{-q \sin \delta}{R} + \frac{q^2 \cos \delta}{R(R+\eta)} - \frac{\beta}{2\pi} \right) \left( -\frac{d'q}{R(R+\eta)} - \frac{q \sin \delta}{(R+\eta)} - I_4 \sin \delta \right) \right\} \quad (C-1)$$

Efek gayaberat yang disebabkan oleh gerakan sesar komponen *dip-slip* diberikan oleh

$$\Delta g(x, y) = \rho G u_2 \left\{ \left( 2 \sin \delta I_2 - \frac{q d'}{R(R+\eta)} - \frac{\beta}{2\pi} \right) \left( -\frac{d' q}{R(R+\eta)} - \sin \delta \arctg\left(\frac{\xi \eta}{q R}\right) + I_5 \sin \delta \cos \delta \right) \right\} \quad (C-2)$$

Efek gayaberat yang disebabkan oleh gerakan sesar komponen *tensile* diberikan oleh

$$\Delta g(x, y) = \rho G u_3 \left\{ \left( 2 I_2 \cos \delta + \frac{q y'}{R(R+\eta)} + \frac{q \xi \cos \delta}{R(R+\eta)} - \frac{\beta}{2\pi} \right) \left( \frac{y' q}{R(R+\eta)} + \cos \delta \left\{ \frac{\xi \eta}{R(R+\eta)} - \arctg\left(\frac{\xi \eta}{q R}\right) \right\} - I_5 \sin^2 \delta \right) \right\} \quad (C-3)$$

dimana

$$I_0 = \log(R + \eta) - \sin \delta \log(R + d')$$

$$I_1 = \arctg\left(-q \cos \delta + \frac{(1 + \sin \delta)(R + \eta)}{\xi \cos \delta}\right)$$

$$I_2 = \arctg\left(\frac{R + \xi + \eta}{q}\right)$$

$$I_4 = (1 - 2\nu)[\log(R + d') - \sin \delta \log(R + \eta)] \sec \delta$$

$$I_5 = 2(1 - 2\nu) I_1 \sec \delta$$

$$R = (\xi^2 + \eta^2 + q^2)^{1/2}$$

$$q = y \sin \delta - d \cos \delta$$

$$d' = \eta \sin \delta - d \cos \delta$$

$$y' = \eta \cos \delta + q \cos \delta$$

G=konstanta gayaberat umum

$\beta=0,3086 \times 10^{-4} \text{ m/s}^2$  adalah gradien bebas udara

$\nu=0,25$  adalah Poisson ratio.

Parameter-parameter sesar yang akan diestimasi berdasarkan data lapangan adalah  $L(\text{km})$ ,  $W(\text{km})$ ,  $\delta(^{\circ})$ ,  $\lambda(^{\circ})$ ,  $\varphi(^{\circ})$ ,  $U_1(\text{mm/thn})$ ,  $U_2(\text{mm/thn})$ ,  $U_3(\text{mm/thn})$ . Hasil-hasil estimasi laju slip sesar akan diverifikasi dengan data-data GPS.

## **C.2. Efek Gayaberat Akibat Bising**

Ada empat sumber bising yang dianggap sebagai parameter pengganggu dalam penelitian ini yaitu tide, drif, curah hujan, perubahan muka air Danau Singkarak. Efek tide dapat terukur secara langsung pada gravimeter, efek drif dapat dihitung dengan cara melakukan sistem pengukuran tertutup, efek curah hujan dapat disiasati dengan cara melakukan survai pada musin yang sama. Sedangkan efek perubahan muka air danau terhadap data sampai saat ini belum dapat dihitung. Dragert (1981) menemukan bahwa efek gayaberat akibat perubahan muka air danau dapat mencapai  $60\mu\text{Gal}$  selama 3 tahun survai seperti studi kasus di Buttle Lake, kepulauan Vancouver, British Columbia.

Salah satu cara untuk mengetahui efek gayaberat akibat perubahan air Danau Singkarak adalah mengukur nilai gayaberat di sekitar Danau Singkarak dengan menggunakan asumsi (1) tidak ada gempa bumi besar yang terjadi di daerah penelitian selama periode 2008-2009, (2) tidak terjadi perubahan cuaca pada saat pengukuran (3) tidak terjadi perubahan muka air tanah secara berlebihan dan (4) muka air Danau Singkarak mengalami penurunan selama periode 2008-2009. Besarnya nilai gayaberat yang terukur oleh gravimeter dalam selang waktu satu tahun akan dibandingkan dengan perubahan muka air Danau Singkarak. Nilai



ini berassosiasi sebagai efek gayaberat terhadap perubahan muka air danau selama periode satu tahun.

### C.3. Pengumpulan, analisa dan interpretasi data pada penelitian lanjutan

Prosedur pengumpulan data gayaberat-mikro pada tahun 2009 sama dengan prosedur pengumpulan data tahun-tahun sebelumnya. Pengumpulan data direncanakan pada bulan Agustus 2009 agar perubahan nilai gayaberat selama satu tahun dapat teramati. Daerah penelitian pada tahun 2009 sama dengan daerah penelitian pada tahun-tahun sebelum. Analisa data akan difokuskan pada daerah-daerah yang terletak di pinggir Danau. Data-data hasil pengamatan akan dimasukkan kedalam Tabel C1

Tabel C1 : Survei gayaberat- mikro time-lapse di Segmen Sumani dan Segmen Sianok

Lokasi : \_\_\_\_\_ Operator : \_\_\_\_\_  
 Hari/tanggal : \_\_\_\_\_ Tipe alat : \_\_\_\_\_

No	Stasiun	Latitud	Longitud	Elevasi	Waktu	Reading (skala)	Reading ( $\mu$ Gal)	Tidal ( $\mu$ Gal)	Drif ( $\mu$ Gal)	Grav.Obs ( $\mu$ Gal)	$\Delta$ g lokal ( $\mu$ Gal)
1											
2											
3											
4											
5											

Sebelum dianalisa, data terlebih dahulu dikoreksi terhadap bising seperti tide, drif dan perubahan cuaca. Pengolahan data diimplementasikan dengan menggunakan paket program berikut

- (1) Paket program MICROSOFT EXEL untuk mengolah data pada tabel diatas dan pembuatan grafik
- (2) Paket program SURFER versi 8.00 untuk pembuatan kontur dan griding
- (3) Paket program MATLAB versi 7.0.1.24704 (Release 14) untuk menghitung tanggapan anomali gayaberat time-lapse secara teoritik menggunakan pers. (C-1) s.d (C-3) dan menghitung parameter-parameter sesar

Untuk membayangkan pergerakan sesar didaerah penelitian, maka diusulkan model baru yaitu model dislokasi elastik elastik. Tanggapan anomali gayaberat-mikro time-lapse secara teoritik yang disebabkan oleh pergerakan secara akan dihitung menggunakan model dislokasi elastik sesar seperti telah dirumuskan pada pers. (C-1) s.d (C-3).

Temuan dari penelitian ini akan diaplikasikan pada data lapangan setelah dikoreksi terhadap perubahan muka air Danau Singkarak. Jika anomali gayaberat-mikro time-lapse secara teoritik cocok dengan lapangan, maka didapatkan sebuah metoda baru atau rancangan penelitian baru penerapan metoda gayaberat-mikro time-lapse untuk mendeteksi pergerakan sesar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan perilaku dasar gerak sesar di segmen Sianok dan Sumani sehingga dapat digunakan untuk memprediksi gempabumi di masa mendatang. Namun jika anomali gayaberat-mikro time-lapse secara teoritik belum cocok dengan data lapangan, maka akan dilakukan modifikasi teori sesuai perkembangan teori-teori mutakhir dalam bidang tersebut.